

Pursuing the greater good



Daftar Isi

Contents



02

Pendahuluan
Introduction



12

Laporan Manajemen
Management Report



48

Profil Perusahaan
Company Profile



59

Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis



191

Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan
Integrated Governance Report and Good Corporate Governance Report



265

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



281

Data Perusahaan
Corporate Data

Pendahuluan

Introduction

- 02 Tentang Grup DBS
About DBS Group
- 02 Tentang PT Bank DBS Indonesia
About PT Bank DBS Indonesia
- 03 Filosofi *Brand*
Brand Philosophy
- 04 Sejarah Perusahaan
Company Milestones
- 06 Keunggulan Perusahaan
Company's Strengths
- 06 Fokus DBS Indonesia 2019
DBS Indonesia 2019 Focus
- 07 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Pencapaian dan Penghargaan
Awards & Recognition

Laporan Manajemen

Management Report

- 12 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 23 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 28 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 43 Profil Direksi
Board of Directors Profile

Profil Perusahaan

Company Profile

- 48 Profil Perusahaan
Company Profile
- 49 Kepemilikan
Shareholding
- 50 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 52 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Dasar
Vision, Mission and Core Values
- 54 Bidang Usaha
Line of Business
- 54 Produk dan Jasa
Products and Services
- 56 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 58 Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir
Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners After the Fiscal Year Has Ended

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

- 60 Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview
- 63 Tinjauan Bisnis
Business Review
- 63 *Institutional Banking*
Institutional Banking
- 66 *Treasury and Markets*
Treasury and Markets
- 70 *Global Transaction Services*
Global Transaction Services

- 73 *Consumer Banking*
Consumer Banking
- 80 Tinjauan Pemasaran
Marketing Review
- 85 Tinjauan Fungsional
Functional Review
- 85 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 98 Teknologi dan Operasional
Technology and Operations
- 105 Manajemen Risiko
Risk Management
- 172 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 183 Informasi Keuangan Material Lainnya
Other Financial Informations
- 189 Prospek Usaha
Business Prospects

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Report

- 192 Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Periode 2019
Annual Report of Integrated Governance Implementation for the Period 2019
- 196 Laporan Tahunan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Periode 2019
Annual Report of Good Corporate Governance Implementation for 2019
- 208 Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)
Self-Assessment Report on Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

- 266 Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan
Summary of Sustainability Performance
- 267 Profil Singkat DBS Indonesia
Brief Profile of DBS Indonesia
- 268 Ringkasan Eksekutif
Executive Summary
- 270 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainable Governance
- 270 Kinerja Keberlanjutan
Sustainable Performance
- 279 Tanggung Jawab terhadap Nasabah dan Pengembangan Produk
Customer and Product Development Responsibility

Data Perusahaan

Corporate Data

- 282 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers
- 283 Alamat Kantor dan Cabang
Office Addresses and Branch

Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report

Laporan Keuangan 2019

2019 Financial Report

Tentang Grup DBS *

About DBS Group*

DBS adalah group jasa keuangan terkemuka di Asia dengan kehadiran di 18 pasar. Berkantor pusat di Singapura, DBS memiliki tiga poros utama pertumbuhan Asia: Tiongkok Raya, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Predikat kredit bank "AA-" dan "Aa1" termasuk yang tertinggi di dunia.

Diakui karena kepemimpinan globalnya, DBS dinobatkan sebagai "World Best Bank" oleh Euromoney, "Global Bank of The Year" oleh The Banker dan "Best Bank in The World" oleh Global Finance. DBS berada di garis depan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, yang dinobatkan sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney. Selain itu, DBS telah dianugerahi penghargaan "Safest Bank in Asia" oleh Global Finance selama sebelas tahun berturut-turut sejak 2009 hingga 2019.

DBS menyediakan berbagai layanan lengkap untuk perbankan nasabah, SME dan korporasi. Sebagai bank yang lahir dan besar di Asia, DBS memahami seluk-beluk bisnis di pasar paling dinamis di kawasan ini. DBS berkomitmen untuk membangun hubungan yang baik dengan nasabah, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui dukungan terhadap wirausaha sosial. DBS mendirikan Yayasan dengan total dana SGD 50 juta sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan di Singapura dan di seluruh Asia.

Dengan jaringan operasi yang luas di Asia dan menitik beratkan pada keterlibatan dan pemberdayaan stafnya, DBS menghadirkan peluang karier yang menarik. DBS menjunjung komitmen dan semangat kerja bersama 28.000 staf, yang mewakili lebih dari 40 kebangsaan.

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 18 markets. Headquartered in Singapore, DBS has three main axes of Asian growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The "AA-" and "Aa1" bank credit ratings are among the highest in the world.

Recognized for its global leadership, DBS was named "World's Best Bank" by Euromoney, "Global Bank of The Year" by The Banker and "Best Bank in The World" by Global Finance. DBS is at the forefront in utilizing digital technology to shape the future of banking, and was named "World's Best Digital Bank" by Euromoney. In addition, DBS has been awarded the "Safest Bank in Asia" award by Global Finance for eleven consecutive years from 2009 to 2019.

DBS provides a full range of services for consumer, SME and corporate banking. As a bank that was born and grew up in Asia, DBS understands the ins and outs of business in the most dynamic markets in the region. DBS is committed to building good relationships with customers, and having a positive impact on society through support for social entrepreneurs. DBS established a Foundation with a total funds of SGD 50 million as a corporate social responsibility effort in Singapore and throughout Asia.

With an extensive network of operations in Asia and focus on the involvement and empowerment of its staff, DBS offers exciting career opportunities. DBS upholds commitment and enthusiasm for work with 28,000 staff, representing more than 40 nationalities.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com

For more information, please visit www.dbs.com/id

Tentang PT Bank DBS Indonesia *

About PT Bank DBS Indonesia*

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia.

Dengan 1 Kantor Pusat, 31 Kantor Cabang dan 6 Kantor Fungsional dan 2.797 karyawan aktif di 16 kota besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh di segmen perbankan korporasi, UKM, dan konsumen.

Pada tahun 2019, PT Bank DBS Indonesia berhasil meraih penghargaan Digital Awards 2018 oleh Triple Asset Triple A Award, penghargaan *Best Treasury & Cash Management Banks and Providers 2019 Best Cash Management Bank in Indonesia (Country winner)* yang diberikan oleh Global Finance, serta penghargaan Indonesia Digital Innovation Awards 2019 Innovative Company in Providing Intelligent Financial Planning and Supervision Services, Multinational Bank Category serta Best Financial Products Millennials Product yang diberikan oleh Warta Ekonomi.

Established in 1989 and part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) has one of the longest banking traditions in Asia.

With 1 Head Office, 31 Branches, and 6 Functional Offices and 2,797 full time employees across 16 major cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides a full range of services in corporate, SME, and consumer banking activities.

In 2019, PT Bank DBS Indonesia won the 2018 Digital Awards bestowed by Triple Asset Triple A Award, the 2019 Best Treasury & Cash Management Banks and Providers, the Best Cash Management Bank in Indonesia (Country winner) award given by Global Finance, as well as the award Indonesia Digital Innovation Awards 2019 Innovative Company in Providing Intelligent Financial Planning and Supervision Services, Multinational Bank Categories and Best Financial Products Millennial Products given by Warta Ekonomi.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com/id

For more information, please visit www.dbs.com/id

*) data per-31 Desember 2019
*) data as of December 31, 2019

Filosofi Brand

Brand Philoshopy



Live more, Bank less

Logo DBS merupakan bagian utama dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen-simbol logo dan tipe logo, bersama-sama membentuk kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan mudah dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

The DBS logo is a major part of our corporate identity. The logo consists of two elements-the logo symbol and the logo type, together representing the strengths and values of the organization, all via a strong and easily recognizable symbol. The DBS logo has been created specifically to distinguish DBS Bank as one of the leading institutions in the banking world.

Tentang Laporan Tahunan

About the Annual Report

Laporan tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

The annual report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank's objectives. This is classified as future statement ahead of the implementation of prevailing legislation, except for the historical facts. These statements contain prospective risks, uncertainties, and can cause actual development may result in materially different than those reported.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. DBS Indonesia tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. DBS Indonesia does not guarantee that the documents which have been legally verified will bring certain results as expected.

Laporan tahunan ini memuat kata "DBS Indonesia" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata "Perusahaan" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

This annual report contains the word "DBS Indonesia" and "Bank" which is defined as PT Bank DBS Indonesia that run its business in the banking industry. Sometimes the word "Corporate" and "Company" are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.

Sejarah Perusahaan

Company Milestone



1989-2000

Tahun Berdiri Founding Years

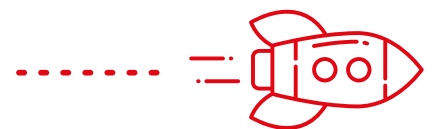
- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- Acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia
- Stake increased into 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 employees



2000-2005

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank umum Full-fledged commercial bank

- Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM dan *Global Transaction Services (GTS)* pada 2004
- Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business, and *Global Transaction Services (GTS)* in 2004





2010-2019

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia
Entrenched Market Position in Indonesia

- 2.797 karyawan
- 1 Kantor Pusat, 31 Kantor Cabang dan 6 Kantor Fungsional di 16 Kota Besar
- Peluncuran digibank by DBS untuk publik (2017)
- Integrasi bisnis *retail* dan *wealth management* Bank ANZ di Indonesia (2018)
- Peluncuran *Treasures Private Client* (TPC) di Indonesia (2018)
- 2,797 employees
- 1 Head Office, 31 Branches and 6 Functional Offices
- Public launching of digibank by DBS (2017)
- Acquired retail and wealth management business of ANZ Bank in Indonesia (2018)
- Launched of Treasures Private Client (TPC) in Indonesia (2018)



2005-2010

Memperluas cakupan bisnis
Further expansion

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk Consumer Finance "Dana Bantuan Sahabat" (2008)
- Entered custodian services business (2007)
- Launched Consumer Finance product "Dana Bantuan Sahabat" (2008)

Keunggulan Perusahaan

Company Strengths

KEUNGGULAN PERUSAHAAN DI TAHUN 2019

Berikut ini adalah kekuatan DBS Indonesia di tahun 2019:

- Konektivitas Asia-Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia.
- Akses regional yang luas.
- Dikenal sebagai salah satu pelaku utama pada segmen bisnis kelas menengah atas untuk *Wealth Management* yang mengedepankan produk deposito, asuransi dan investasi.
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di Bank asing, lokal dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan.
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat.
- Memiliki teknologi terkini dalam *digital banking*, khususnya dalam bidang *mobile banking*.

COMPANY STRENGTHS IN 2019

The strengths of DBS Indonesia in 2019 are, as follow:

- Asian connectivity-The major shareholder of DBS Indonesia is a Singaporean Bank which serves as the gateway to Asia.
- Wide regional access.
- Known as a major player in the upper middle business segment for *Wealth Management*, emphasizing deposits, insurance and investment.
- Employing highly talented individuals who have work experiences in local and foreign banks, and technology industry. The Bank has a favorable and pleasurable working environment that supports employee performance.
- Branches at the right locations.
- Latest technology in digital banking, particularly in mobile banking.

Fokus DBS Indonesia 2019

DBS Indonesia 2019 Focus

DBS Indonesia adalah Bank yang memiliki tujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Bank selalu berusaha menciptakan produk dan layanan yang sederhana, cepat dan cerdas sehingga nasabah lebih mempunyai lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan yang jauh lebih penting, di mana kegiatan transaksi perbankan akan menjadi lebih mudah dengan Bank DBS Indonesia.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank telah menempatkan fokus sebagai berikut:

- Mencapai target keuangan melalui sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit serta menjaga kecukupan provisi kredit yang optimal.
- Mengembangkan *Digital Banking* sebagai fondasi untuk masa depan Bank.
- Meningkatkan kesehatan Bank dengan memperkuat audit dan kontrol.

DBS Indonesia is a Bank that aims at making life and customer banking transactions easier and more enjoyable. The Bank strives consistently to create products and services that are simple, fast and smart so that customers have more time to carry out activities that are far more important. Banking transactions become easier with Bank DBS Indonesia.

In line with this commitment, the Bank has set the following focus to:

- Achieve financial targets through the synergy of business and credit risk units, while optimizing credit provision.
- Grow Digital Banking as a foundation for the Bank's future.
- Improve Bank soundness by strengthening audits and controls.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Laba Rugi Income Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Pendapatan Bunga	7,162,403	6,403,611	4,804,336	4,779,271	4,843,023	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	4,116,010	3,840,545	2,999,829	2,674,327	2,216,431	Net Interest Income
(Beban)/Pendapatan Operasional Bersih	(294,168)	11,071	684,957	831,578	102,471	Net Operating (Expense)/Income
(Rugi)/Laba Bersih	(206,998)	31,232	503,026	609,802	43,329	Net (Loss)/Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain, Bersih Setelah Pajak	268,934	(191,027)	30,037	8,726	(24,579)	Other Comprehensive Income/ (Expense), Net after Tax
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif	61,936	(159,795)	533,063	618,528	18,750	Total Comprehensive Income/(Loss)

Ikhtisar Posisi Keuangan Financial Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Jumlah Aset	89,931,843	91,227,751	65,480,459	66,160,304	62,816,433	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	130,377,902	140,357,745	108,214,659	103,896,350	100,091,220	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	59,023,541	56,856,489	39,858,237	40,106,014	41,167,655	Loans
Simpanan Nasabah	63,661,097	61,785,954	42,899,406	44,001,090	39,966,914	Deposits from Customers
Jumlah Liabilitas	81,484,203	82,810,742	56,903,655	58,116,563	55,391,220	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	8,447,640	8,417,009	8,576,804	8,043,741	7,425,213	Total Equity

Ikhtisar Arus Kas Cash Flows Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(2,047,961)	2,179,106	(1,377,839)	4,718,584	(487,672)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(2,384,414)	535,147	9,145	(2,118,969)	(1,666,261)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-	4,314,000	(1,347,250)	(1,378,500)	292,150	Cash Flows from Financing Activities

Rasio Keuangan Financial Ratios

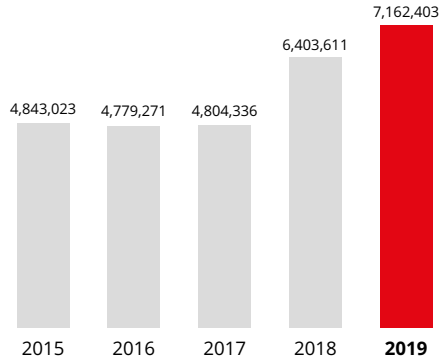
(dalam persen (%)/in percent (%))

Uraian	2019	2018	2017	2016	2015	Description
Rasio Kecukupan Modal	20.04	18.99	20.65	20.21	19.44	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset	(0.28)	0.05	1.02	1.30	0.15	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	(2.77)	0.42	6.25	8.38	0.63	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	5.25	5.35	5.21	4.96	4.05	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	104.12	97.07	90.80	89.55	95.28	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-Bersih	1.04	0.94	0.98	1.62	2.19	Non Performing Loans (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	92.26	91.95	92.84	91.07	102.93	Loans to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum						Minimum Reserve Requirement
• Rupiah	6.33	6.66	6.65	6.50	7.50	Rupiah •
• Valuta Asing	8.46	8.28	8.47	8.07	8.54	Foreign Currency •
Posisi Devisa Neto	8.50	7.68	3.20	1.61	3.98	Net Open Position

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
GRAPHIC ON FINANCIAL HIGHLIGHTS

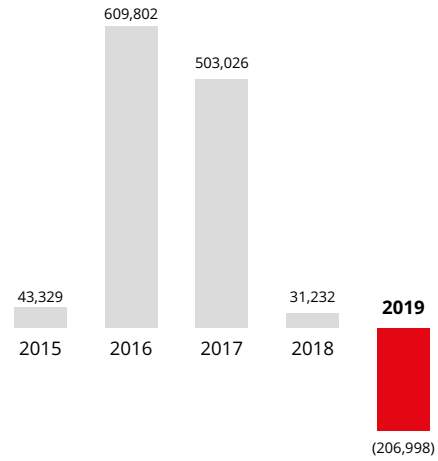
Pendapatan Bunga
Interest Income

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



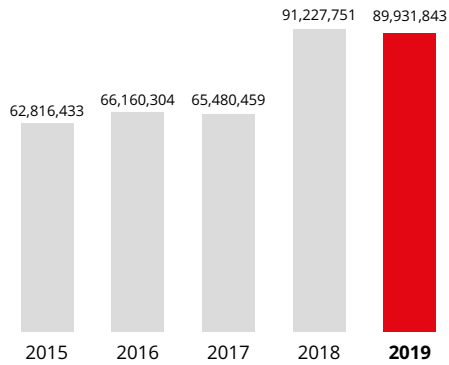
Laba Bersih
Net Income

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



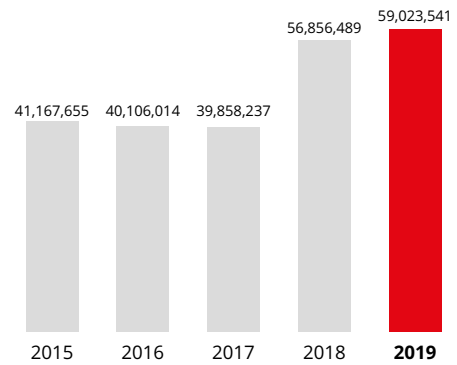
Jumlah Aset
Total Assets

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



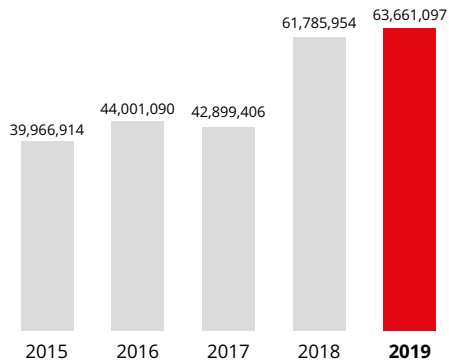
Pinjaman yang Diberikan
Loan

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



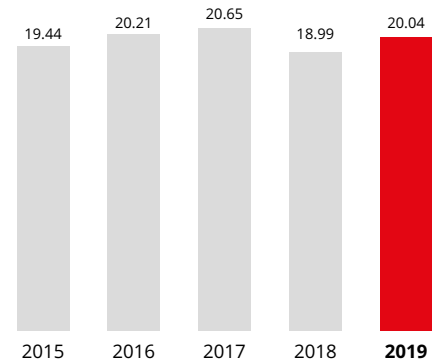
Simpanan Nasabah
Deposits from Customers

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Rasio Kecukupan Modal
Capital Adequacy Ratio (CAR)

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Hingga akhir periode tahun 2019, DBS Indonesia belum mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga akhir periode tahun 2019, DBS Indonesia belum melakukan penerbitan efek yang dicatat pada bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN/PERUSAHAAN ASOSIASI

Hingga tahun 2019, DBS Indonesia tidak memiliki perusahaan anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

INFORMASI PADA WEBSITE

DBS Indonesia menyediakan akses informasi melalui *website* Perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif atas kinerja Perseroan melalui portal Perseroan di www.dbs.com/id. *Website* Bank juga menyajikan informasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Dalam *website* tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan *website* tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

By the end of 2019, DBS Indonesia did not list its shares on any stock exchange so information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

By the end of 2019, DBS Indonesia did not issue any securities on any stock exchange so information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

SUBSIDIARY/AFFILIATED COMPANY

As of end of 2019, DBS Indonesia did not have any subsidiary, affiliated company or joint venture company, in which the Bank has a jointly controlled entity.

INFORMATION ON THE WEBSITE

DBS Indonesia provides access to information on the Company's website as an effective tool to convey information on Company performance through the corporate portal at www.dbs.com/id. Information on the Bank's website is available in Bahasa and in English.

On the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements and Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold public disclosure of information to all stakeholders.

Pencapaian dan Penghargaan

Awards & Recognition

Di DBS Indonesia, kepuasan nasabah merupakan prioritas utama kami. Kepercayaan nasabah mendorong kami untuk menjadi Bank unggulan serta mendefinisikan kembali segala keterbatasan.

At DBS Indonesia, customer satisfaction is our top priority. Customer trust motivates us to be a leading bank and to redefine all limitations.

Di 2019, kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi dari berbagai institusi terkemuka, hal ini mencerminkan bahwa kami terus bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah. Berikut adalah beberapa pencapaian kami dari *stakeholders*.

In 2019, we continued to receive prestigious awards from leading institutions, reflecting that we continue to grow and influence the financial landscape throughout Asia. We are proud that the market recognizes our strength and ability to provide innovative financial solutions for customers. Following are some of our achievements from stakeholders.



Kategori Bisnis Unit | Business Unit Category



Triple Asset Triple A Award

Digital Awards 2018
 • Pengalaman Mobile Banking Ritel Terbaik.
 • Digital Project Awards-Proyek Core System Paling Inovatif-NAV Automation

Digital Awards 2018
 • Best Retail Mobile Banking Experience.
 • Digital Project Awards-Most Innovative Core System Project-NAV Automation



Global Finance

Bank dan Provider Treasury & Cash Management Terbaik 2019-Best Cash Management Bank in Indonesia (Country winner)

Best Treasury & Cash Management Banks and Providers 2019 Best Cash Management Bank in Indonesia (Country winner)



Warta Ekonomi

Penghargaan Inovasi Digital Indonesia 2019-Perusahaan Inovatif dalam Memberikan Layanan Perencanaan dan Pengawasan Keuangan yang Cerdas, Kategori Bank Multinasional

Indonesia Digital Innovation Awards 2019 Innovative Company in Providing Intelligent Financial Planning and Supervision Services, Multinational Bank Category



The Asset Infrastructure Award

Oil & Gas Deal of the Year Indonesia
 Oil & Gas Deal of the Year Indonesia



The Asset Servicing, Institutional Investor and Insurance Awards Best Fund Administrator

Penghargaan Layanan Aset, Investor Institusional dan Asuransi-Pengelola Pendanaan Terbaik-Dana Ritel, Indonesia

Asset Servicing, Institutional Investor and Insurance Awards Best Fund Administrator-Retail Funds, Indonesia



Triple Asset Triple A Award

• Penghargaan Treasury, Perdagangan, Rantai Pasokan, dan Manajemen Risiko 2018
 • Penyedia Layanan Terbaik-Transaksi
 • Penyedia Layanan Terbaik Bank-Manajemen Likuiditas
 • Solusi Likuiditas dan Investasi Terbaik-Mediloka Hermina
 • Solusi Pembayaran dan collections Terbaik-Bukalapak

• Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2018
 • Best Service Provider-Transaction
 • Bank Best Service Provider-Liquidity Management
 • Best Liquidity and Investment Solutions-Mediloka Hermina
 • Best Payment and Collections Solutions-Bukalapak



Infobank Digital Brand Awards 2019

Kategori Kelompok Buku 3 Wealth Management Bank Umum Konvensional-Treasures Private Client

Wealth Management of Conventional Commercial Banks-Treasures Private Client for Category of BUKU 3



PEFINDO Biro Kredit (PBK)

Penghargaan PEFINDO Biro Kredit (PBK) 2018 Pengguna Teraktif Layanan PEFINDO Biro Kredit-Bank Umum

PEFINDO Credit Rating Agency Award (PBK) 2018 Most Active Users of the PEFINDO Credit Rating Agency-Commercial Banks



Digital Banker

Penghargaan Inovasi Perbankan Ritel Global 2019 "Keunggulan dalam Inovasi Digital"-Pembiayaan Konsumtif Digital

Global Retail Banking Innovation Awards 2019 "Excellence in Digital Innovation"-Digital Consumer Finance



Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards International Bank

Teknologi & Operasi-DBS Joyspace

Technology & Operations DBS Joyspace



Wartaekonomi.co.id

Anugerah Produk Keuangan Terbaik 2019 pilihan kelompok masyarakat milenial-DBS Home Loan

Award of Best Financial Product 2019 by the choice of the millennial community-DBS Home Loan



WartaEkonomi.co.id Research and Consulting
Indonesia Best Bank 2019 Bank Berpredikat "SEHAT" pada kategori BUKU 3 dengan Aset Antara 50 -100 Triliun

Indonesia Best Bank 2019 Bank with the title "SOUND" in the BUKU 3 Bank category with Assets Between 50 -100 Trillion



Alpha Southeast Asia
Broker Instiusional Terbaik di Indonesia, 13th Annual Best-DBS Vickers Indonesia

Best Institutional Broker in Indonesia 13th Annual Best DBS Vickers Indonesia



Warta Ekonomi
Produk Keuangan Terbaik-Produk Milenial

Best Financial Products Millenials Product



Kategori People | People Category



WartaEkonomi.co.id
Indonesia Most Admired CEO 2019, Excellent Leadership dalam Inovasi Terobosan Personal Loan-Paulus Sutisna

Indonesia Most Admired CEO 2019 Excellent Leadership for Breakthrough Innovation in Personal Loan-Paulus Sutisna



Warta Ekonomi Books
Figur Pemimpin Wanita Paling Berpengaruh di Indonesia 2019-Satia Indrarini

Portraits of Indonesia's Most Impactful Women Leaders 2019 Satia Indrarini



Warta Ekonomi
Juru Bicara Indonesia Tahun 2019-Mona Monika

Indonesia Spokespersons of The Year 2019-Mona Monika



SWA
Penghargaan Young Women Future Business Leader Indonesia tahun 2019-Melissa Hendrawati

Indonesia Young Women Future Business Leader 2019 Melissa Hendrawati



Marketing Mix Magazine
Top 100 Komunikasi Perusahaan Terbaik di Indonesia-Sharon Issabella

Top 100 Corporate Communications in Indonesia Sharon Issabella



Economic Review
Indonesia Human Capital Award (IHCA)-V-2019 Direktur SDM Terbaik 2019-Satia Indrarini

Indonesia Human Capital Award (IHCA)-V-2019 The Most Outstanding Human Capital Director 2019-Satia Indrarini



Kategori Support Unit | Support Unit Category Category



PR Indonesia
Penghargaan Public Relations Indonesia (PRIA) 2019
• Pemenang Emas dalam Kategori Identitas Visual Merek-Live more, Bank Less
• Pemenang Perak dalam Program CSR (sub-kategori Pengembangan Berbasis Masyarakat)-DBS SE
• Pemenang Perunggu dalam Kategori Marketing PR-LyfeFest
• Pemenang Perunggu dalam Digital PR-Live More Society

Public Relations Indonesia Awards (PRIA) 2019
• Gold Winner in Brand Visual Identity Category-Live more, Bank Less
• Silver Winner in CSR Program (Community Based Development subcategory)-DBS SE
• Bronze Winner in Marketing PR Category-LyfeFest
• Bronze Winner in Digital PR-Live More Society



Economic Review
Indonesia Human Capital Award (IHCA)-V-2019
• Juara umum ke-4 Human Capital of The Year 2019
• Best in Work Life Integration-Special award
• Fourth Place Winner of Human Capital of the Year 2019
• Best in Work Life Integration-Special award

Indonesia Human Capital Award (IHCA)-V-2019
• 4th Champion, Human Capital of The Year 2019
• Best in Work Life Integration-Special award
• Fourth Place Winner of Human Capital of the Year 2019
• Best in Work Life Integration-Special award



Majalah MIX
Indonesia's PR of The Year 2019 The Best Creative PR Program 2019-LyfeFest

Penghargaan Kehumasan Terbaik di Indonesia tahun 2019, Pogram Humas Paling Kreatif 2019-DBS LyfeFest



SWA
HR Excellence Award 2019 Kompensasi dan Tunjangan dengan Rating A

HR Excellence Award 2019 Compensation and Benefit with Rating A



Kompas Gramedia Group
Penghargaan Konten Pemasaran Terbaik Indonesia 2019 Kategori Media Milik Sendiri-Sparks Mini Series

Indonesia Content Marketing Awards 2019 Owned Media-Sparks Mini Series



HR Asia
Perusahaan Terbaik untuk Bekerja di Asia 2019 (Indonesia Chapter) dari HR Asia

HR Asia Best Companies to Work in Asia 2019 (Indonesia Chapter)



ICCA (Indonesia Contact Centre Association)
Center Terbaik Indonesia 2019
• Pemenang Emas untuk "Inovasi Teknologi Terbaik"-iServe
• Pemenang Perunggu untuk "Pengembangan SDM Terbaik"-Program Rookie Challenge

The Best Contact Center Indonesia 2019
• Gold in "The Best Technology Innovation"-iServe
• Bronze in "The Best People Development"-Rookie Challenge Program

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



“Dapat saya laporkan, bahwa secara keseluruhan DBS Indonesia telah menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2019. Keunggulan yang dimiliki Bank serta pembentukan dan pelaksanaan strategi bisnis yang tepat mampu mencapai berbagai prestasi, di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan.”

“Overall, I am pleased to report that DBS Indonesia has maintained good performance. This was reflected in several achievements in 2019 amid challenging economic conditions, largely due to the bank’s strengths as well as the formulation and execution of appropriate business strategies.”

Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

2019 merupakan tahun penuh tantangan bagi DBS Indonesia dengan makin meningkatnya friksi perang dagang dan ketegangan geopolitik, ditambah dengan mulai merebaknya pandemi COVID-19 di akhir tahun. Akibatnya, pertumbuhan perekonomian global melambat ke titik terendahnya selama satu dasawarsa ke belakang, memberikan tekanan pada perekonomian dan dunia usaha di Indonesia. Namun demikian, kami tetap fokus pada perluasan layanan perbankan digital dan perbankan ritel bagi segmen nasabah *mass-affluent*, serta melakukan efisiensi biaya operasional di tengah beratnya kondisi lingkungan usaha saat ini. Strategi ini terbukti mampu mendukung pencapaian kinerja bank.

Di DBS Indonesia, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan strategi dan kebijakan bisnis Bank yang dilakukan oleh Direksi. Dalam hal ini, Dewan Komisaris didukung oleh sejumlah komite yaitu Komite Audit, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris dan Direksi bekerja bersama untuk mendorong laju pertumbuhan Bank, menuju sasaran jangka panjang kami dalam mempererat hubungan bisnis dan menjadi mitra perbankan terpercaya bagi seluruh nasabah kami.

Dewan Komisaris juga telah menyusun program kerja tahunan yang menjadi bagian dari *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris, serta menyusun Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan selama 1 (satu) tahun. Rincian pelaksanaan program kerja dimaksud dan realisasinya di tahun 2019 dapat dilihat pada bagian "Laporan Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

MAKROEKONOMI 2019

Berbeda dengan tahun 2018 yang didukung oleh kondisi makroekonomi dan *risk appetite* yang sehat di paruh pertama, tahun 2019 diwarnai oleh perlambatan ekonomi global ditambah adanya ketegangan geopolitik.

Perang dagang antara AS dan Tiongkok serta isu *Brexit*, yang kemudian benar terjadi, mendorong bank-bank sentral di dunia mengadopsi kebijakan penurunan suku bunga. *The Fed* Amerika Serikat menurunkan *Federal Funds Rate* (FFR) dengan 75 bps dari 2,5% menjadi 1,75% di akhir tahun 2019. Menurut data *Macroeconomic Indicator*

DEAR DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

2019 was a challenging year for DBS Indonesia with the deepening trade frictions and geopolitical tensions, coupled with the COVID-19 pandemic that started its spread towards year end. All this contributed to the slowest global economic growth in a decade, which in turn weighed on the Indonesian economy and dented business confidence. Nonetheless, we focused our efforts on expanding our digital banking and retail services for our mass affluent customers, at the same time, streamlining our operating costs within the difficult environment. These initiatives significantly supported the bank's performance.

At DBS, the Board of Commissioners (BOC) has a supervisory role to oversee the execution and implementation of DBS Indonesia's business strategies and policies carried out by the Board of Directors (BOD). The BOC is supported and assisted by several committees, including the Audit Committee, Integrated Governance Committee, Remuneration & Nomination Committee and Risk Monitoring Committee.

Throughout the year, both the BOC and BOD worked together to propel the bank's growth trajectory, while remaining committed to our long-term goals of strengthening business relationships and becoming a trusted banking partner for our customers.

The BOC has prepared an annual work programme, which is included in the Key Performance Indicators (KPI), as well as compiled the Supervision Report for a one (1) year period. More information about the implementation and progress of the work programme in 2019 can be found in the 'Corporate Governance Report' section of this Annual Report.

2019'S MACROECONOMICS

Unlike 2018, which had benefited from healthy macroeconomic tailwinds and risk appetite in the first half, a synchronised global slowdown exacerbated by geopolitical tensions pervaded 2019.

The US-China trade war and potential Brexit, which has since occurred, led several central banks around the world to issue rate cuts policies. The US Fed reduced the Federal Funds Rate (FFR) by 75 bps from 2.5% to 1.75% at the end of 2019. In the fourth quarter of 2019, the Macroeconomic Indicator Forecasting Survey indicated that the Indonesian

Forecasting Survey untuk Triwulan-4 2019, perekonomian Indonesia tumbuh 5,04% (YoY) dengan laju inflasi sebesar 3,01% (YoY), yang mana ini berada di bawah ekspektasi pasar sebelumnya.

Di tengah kondisi perekonomian global dan domestik yang kurang kondusif, industri perbankan Indonesia membukukan pertumbuhan 6,1% dengan profil risiko kredit yang terjaga. Secara nasional, rasio *Non-Performing Loan (NPL) gross* tercatat cukup rendah di 2,5% dengan NPL net pada 1,2%. Perolehan laba bersih setelah pajak tumbuh 4% seiring kenaikan 3% pada pendapatan bunga bersih, meskipun margin bunga bersih (NIM) turun menjadi 4,91%.

Berdasarkan data tersebut, kami menilai bahwa perekonomian Indonesia memiliki ketahanan yang cukup baik menghadapi tantangan dari dalam dan luar negeri. Dewan Komisaris juga menilai bahwa perbankan Indonesia masih memiliki banyak peluang untuk berkembang, khususnya di sektor konsumen, UKM dan korporasi.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dapat saya laporkan, bahwa secara keseluruhan DBS Indonesia telah menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2019. Keunggulan yang dimiliki Bank serta pembentukan dan pelaksanaan strategi bisnis yang tepat mampu mencapai berbagai prestasi, di tengah kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

Setelah keberhasilan pengambilalihan dan integrasi bisnis perbankan konsumen ANZ sebagai strategi utama di tahun 2018, DBS Indonesia di tahun 2019 menggalang momentum bisnis dan menumbuhkan segmen digibank dan TPC (*Treasures Private Client*).

Dalam menumbuhkan segmen perbankan korporasi dan UKM, DBS Indonesia terus berupaya menekan tingkat NPL dengan membangun ekosistem yang berkesinambungan, menyediakan solusi pembiayaan dan likuiditas ke sejumlah sektor industri, serta senantiasa melaksanakan prinsip kehati-hatian dan membentuk budaya sadar risiko.

Kami juga senang dengan upaya manajemen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank melalui pengembangan berbagai platform digital yang sejalan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Hasil dari strategi yang tepat dan kerja keras manajemen menghasilkan kinerja yang cukup baik. Rasio Kecukupan Modal Minimum (CAR) Bank pada Desember 2019 adalah sebesar 20,04%, meningkat dari 18,99% pada tahun 2018. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 10% sampai dengan 11%. Rasio likuiditas terjaga stabil dilihat dari *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebesar

economy grew at 5.04% (YoY) with an inflation rate of 3.01% (YoY) which was below initial market expectations.

However, despite the unfavourable global and local economic conditions, Indonesia's banking sector in 2019 posted a 6.1% growth, in line with a well-maintained credit risk profile. The ratio of gross non-performing loans (NPLs) nationwide was low at 2.5% and net NPLs stood at 1.2%. The year's earnings after tax grew by 4%, net interest income posted a growth of 3%, while the net interest margin (NIM) ratio decreased to 4.91%.

Based on this data, we believe that the Indonesian economy is resilient to meet both internal and external challenges. The BOC is confident that Indonesian banks still have plenty of opportunities to develop, particularly in the consumer, SME and corporate sectors.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Overall, I am pleased to report that DBS Indonesia has maintained good performance. This was reflected in several achievements in 2019 amid challenging economic conditions, largely due to the bank's strengths as well as the formulation and execution of appropriate business strategies.

Following the successful acquisition and integration of ANZ's consumer banking business in 2018, DBS Indonesia regained business momentum in 2019 and grew both our digibank and Treasures Private Client (TPC) businesses.

To grow our corporate and SME businesses, DBS Indonesia strives to reduce NPLs by developing a sustainable ecosystem, providing lending and liquidity solutions to a number of industries, while continuing to implement prudent banking principles and establish a culture of risk awareness.

We are also very pleased with the management's efforts to support the growth of our business by developing various digital platforms that are in line with the relevant government regulations and directives in Indonesia.

The appropriate strategy and dedication of our management resulted in an encouraging performance. The bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) in December 2019 stood at 20.04%, an increase from 18.99% in 2018. This achievement is well above the minimum requirement of 10% to 11%. The liquidity ratio was stable both in terms of the net stable funding ratio (NSFR) at 129% and liquidity

129% dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang mencapai 413%. Rasio kredit bermasalah (NPL) tetap rendah yaitu 2,82% (*gross*) atau 1,04% (*net*), dibandingkan tahun 2018 sebesar masing-masing 3,12% dan 0,94%. NIM tercatat sebesar 5,25%, turun dari 5,35% di 2018. Meskipun Bank membukukan rugi bersih sebesar Rp 207 miliar di tahun 2019 dibandingkan laba bersih sebesar Rp 31,23 miliar di tahun 2018, pendapatan bunga bersih tercatat naik 7,17% menjadi sebesar Rp 4,12 triliun di tahun 2019 dari Rp 3,84 triliun tahun 2018.

Seluruh pencapaian tersebut merupakan hasil dari kerja yang fokus dan efektif dari Direksi di tengah tahun yang penuh tantangan. Dalam rangka menjaga pertumbuhan yang berhati-hati dan jangka panjang, Direksi bersama dengan tim manajemen senior Bank terus mengidentifikasi dan memantau berbagai risiko di aspek kredit, pasar, likuiditas, permodalan, operasional, dan teknologi.

Direksi telah mengelola risiko Bank dengan baik dan, pada saat yang sama, mempertahankan kinerja Bank dengan cara memenuhi kebutuhan nasabah untuk *"Live more, Bank less"*. DBS Indonesia akan terus fokus mengembangkan produk perbankan digital di tahun-tahun mendatang sesuai preferensi nasabah di era digital ini. Kami yakin bahwa layanan digibank akan mampu meningkatkan efisiensi, layanan maupun solusi bagi para nasabah.

PENGAWASAN TENTANG IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STRATEGIS

Dewan Komisaris telah mengawasi implementasi kebijakan strategis Bank, memberikan dukungan, saran dan rekomendasi kepada Direksi untuk menjaga kinerja Bank, serta memantau pelaksanaan arahan yang diberikan Dewan Komisaris. Pada tahun 2019, keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan konsensus dan risalah rapat telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan Bank dengan sangat baik sepanjang tahun 2019. Untuk menjaga pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan, Direksi bersama dengan tim manajemen senior Bank terus berupaya meraih peluang bisnis melalui pengembangan produk dan perluasan pasar, serta mengidentifikasi dan memantau berbagai risiko dari lini bisnis Bank.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Secara umum, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dan dilaksanakan Direksi telah selaras dengan visi dan misi maupun arah dan tujuan Bank, dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi global dan nasional. Prospek usaha yang disusun oleh Direksi tersebut tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

coverage ratio (LCR) that reached 413%. The NPL ratio remained low at 2.82% (*gross*) or 1.04% (*net*), a decrease from 3.12% (*gross*) and 0.94% (*net*) in 2018. The bank's NIM decreased to 5.25% from 5.35% in 2018. Despite the bank's net loss of Rp 207 billion in 2019 from a net profit of Rp 31.23 billion in 2018, it increased its net interest income by 7.17% to Rp 4.12 trillion in 2019, compared with Rp 3.84 trillion in 2018.

These achievements demonstrate the BOD's effectiveness and focus during a difficult year. In order to maintain sustainable long-term growth, the BOD, along with the senior management team, will continue to identify and monitor risks in the areas of credit, market, liquidity, capital, operational and technology.

The BOD has managed the bank's risk well while maintaining its performance through fulfilling customers' needs by helping them to *"Live more, Bank less"*. To meet customer needs in this digital era, DBS Indonesia will focus on developing more digital banking solutions in the next few years. We are convinced that digibank will improve the bank's efficiency, services and solutions to customers.

OVERSIGHT OF THE IMPLEMENTATION OF STRATEGIC POLICIES

The BOC oversees the implementation of the bank's strategic policies, providing support, suggestions and recommendations to the BOD on maintaining the bank's performance, as well as monitoring the implementation of its directives. In 2019, decisions at the BOC meetings were made based on consensus. All decisions have been well-documented in the meeting minutes.

The BOC views that the BOD has managed the bank satisfactorily throughout 2019. To maintain prudent long-term growth, the BOD and senior management team will continue to seize business opportunities in product development and market expansion, while identifying and monitoring risks in the bank's business lines.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

In general, the BOC is of the view that the business prospects prepared and implemented by the BOD are in line with the bank's vision, mission, as well as direction and objectives, while taking into consideration the global and local macroeconomic conditions. The business prospects prepared by the BOD are outlined in the bank's Business Plan.

Kami berpandangan bahwa ekonomi Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan di tahun 2020, apalagi dengan adanya pandemi COVID-19. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang cenderung terjaga di tahun-tahun ini memberikan optimisme akan kemampuan Indonesia mengatasi krisis ekonomi dan pulih lebih cepat. Pemerintah Indonesia, Bank Indonesia dan OJK telah menyiapkan berbagai paket stimulus untuk memperkuat layanan kesehatan, menopang perekonomian dan menstabilkan sistem keuangan, dalam rangka memastikan bahwa Indonesia dapat mengatasi berbagai gangguan yang terjadi.

Dengan demikian, kami tetap yakin akan prospek usaha DBS Indonesia ke depan, dengan berbagai peluang bisnis yang ada di segmen konsumen, UKM dan korporasi.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek bisnis yang disusun oleh Direksi bersifat komprehensif, realistis, dan optimis. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis juga telah dipertimbangkan, termasuk kondisi persaingan pasar, jumlah pelanggan, produk dan solusi, serta peraturan perundangan.

Penilaian Dewan Komisaris atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi juga didasarkan atas keunggulan DBS Indonesia, termasuk:

- a) Konektivitas Asia (dimana pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia dengan akses regional yang luas);
- b) Sebagai salah satu pelaku utama pada segmen bisnis kelas menengah atas untuk *Wealth Management* yang mengedepankan produk deposito, asuransi dan investasi;
- c) Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan beragam pengalaman kerja dari Bank asing dan lokal, serta industri teknologi. Bank memiliki lingkungan kerja kondusif yang menunjang kinerja karyawan, dengan cabang di lokasi yang tepat, serta memiliki teknologi terkini dalam *digital banking*, khususnya di bidang *mobile banking*.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebagai salah satu kunci utama bagi DBS Indonesia untuk mempertahankan kinerja dan mencapai target bisnis. Secara khusus, prinsip GCG ini menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, mengoptimalkan kinerja dan meningkatkan akuntabilitas.

We foresee that Indonesia's economy will face various challenges in 2020, intensified by the COVID-19 pandemic. However, its consistent growth over the years will improve the country's ability to cope with economic headwinds and enable a quicker recovery. Stimulus packages by the Indonesian government, Bank Indonesia and OJK, the financial services authority, to strengthen healthcare, support the economy and stabilise the financial system, will also ensure Indonesia can overcome any impending disruptions.

As such, we believe that the future business prospects of DBS Indonesia remain positive and will focus on business opportunities in expanding the consumer, SME and corporate segments.

The BOC believes that the business prospects prepared by the BOD are comprehensive and realistic, taking into account various factors that influence business development, namely competitive market conditions, number of customers, products and solutions, as well as government regulations.

The BOC has also assessed these business prospects with DBS Indonesia's strengths, including:

- a) Asian connectivity – The majority shareholder of DBS Indonesia is the largest Singapore bank, which serves as the gateway to Asia for customers with its wide regional network;
- b) Wealth management – The bank is a significant player in the mass affluent wealth management segment, focusing on deposits, insurance and investments;
- c) Human capital – The bank employs talented individuals who have broad work experiences in local and international banks, as well as the technology industry. We have a conducive work environment that supports employee development and performance, with branches at convenient locations and the latest technology in digital banking, particularly mobile banking.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We take the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles seriously, which is critical in helping DBS Indonesia to sustain positive performance and achieve our business goals. In particular, the bank uses GCG principles as a reference point for responsible decision making, avoiding conflicts of interest, optimising performance and increasing accountability.

DBS Indonesia memperoleh skor 2 (Tata Kelola yang Memadai) dalam penilaian GCG pada tahun 2019. Artinya, jika ada kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, kelemahan ini umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan melalui tindakan rutin dari tim manajemen DBS Indonesia.

Dewan Komisaris percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dan kerangka kerja manajemen risiko yang tepat akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan memperbaiki kemampuan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material. Kami terus memegang komitmen untuk memastikan terselenggaranya GCG di DBS Indonesia.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Bank dan implementasi proses-proses bisnis. Dewan Komisaris menilai komite-komite tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik sepanjang tahun 2019.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam hal-hal terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite melakukan empat pertemuan pada tahun 2019.

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memastikan kecukupan prosedur dan metodologi manajemen risiko di Bank. Komite mengadakan empat pertemuan pada tahun 2019 untuk memberikan tinjauan bagi Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan penerapan manajemen risiko strategis dan kebijakan Bank.

Komite Remunerasi & Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris terkait aspek remunerasi. Komite mengadakan tiga pertemuan untuk membahas kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dua pertemuan lainnya berfokus kepada kebijakan remunerasi untuk Pejabat Eksekutif dan karyawan yang diajukan kepada jajaran Direksi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan. Komite mengadakan dua pertemuan pada tahun 2019

The bank achieved an 'Adequate Governance' score (score of 2) in our 2019 GCG assessment. This means that any weaknesses in the implementation of governance principles are generally insignificant and can be easily resolved by routine actions of the DBS Indonesia management team.

The BOC believes that the implementation of GCG principles and an appropriate risk management framework increases shareholder value and improves our ability to identify, measure, monitor and control material risk factors. We remain committed to ensuring GCG at DBS Indonesia.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BOC is assisted by several committees including, the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee and the Integrated Governance Committee, to execute its duties and responsibilities, oversee the management of the bank and implement business processes. The BOC believes that the committees have performed their duties well throughout 2019 in these areas.

The Audit Committee has the duty and responsibility to assist the BOC in matters relating to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of the implementation of risk management, as well as compliance with applicable laws and regulations. The committee held four meetings in 2019.

The Risk Monitoring Committee has the duty and responsibility to ensure the adequacy of the bank's risk management procedures and methodology. The committee held four meetings in 2019 to provide the BOC with an overview of the supervision and implementation of strategic risk management and the bank's policies.

The Remuneration & Nomination Committee has the duty and responsibility of assisting the BOC in the area of remuneration. In 2019, the committee held three meetings to discuss the remuneration policy for the BOC and BOD. The results of these meetings were submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS). The two other meetings focused on the remuneration policy for executive officers and on the employees to be proposed to the BOD.

The Integrated Governance Committee has the duty and responsibility of assisting the BOC in overseeing the implementation of governance. The committee held two meetings in 2019 to evaluate the implementation of integrated governance principles through the assessment

untuk mengevaluasi implementasi prinsip tata kelola terintegrasi melalui penilaian kecukupan kontrol internal, serta penerapan kepatuhan terintegrasi.

Semua hasil rapat dan pelaksanaan tugas Komite disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai masukan. Untuk menjaga kesinambungan kinerja, Dewan Komisaris mengharapkan semua anggota komite untuk terus meningkatkan keterampilan mereka di bidang-bidang ini dan konsisten dalam menjalankan tugas mereka dengan dedikasi dan integritas.

PENGELOLAAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

Sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola, Bank memiliki dan menerapkan Sistem Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management System-ORMS*) yang merupakan bagian dari sistem kontrol yang bertujuan untuk dengan cepat mendeteksi dan mencegah terjadinya penyimpangan atau pelanggaran dalam aktivitas bisnis apa pun. Sesuai dengan kebijakan manajemen risiko Bank, Dewan Komisaris memiliki peran aktif dalam mengawasi penerapan sistem pelanggaran (*whistleblowing system-WBS*). Dewan Komisaris, melalui fungsi manajemen risiko, menerima laporan dari unit terkait secara berkala.

Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris memberikan masukan tentang langkah-langkah perbaikan dan mendukung upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko dan budaya risiko di kalangan karyawan Bank. Dewan Komisaris menyetujui kebijakan Bank dan mempertimbangkan prosedur pengaduan untuk memastikan bahwa pelaporan dapat dilakukan dengan cara yang tepat, terstruktur, dan jelas. Selain itu, Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa setiap laporan telah ditindak lanjuti dengan baik. Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi WBS di DBS Indonesia pada tahun 2019 telah berjalan baik.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan masukan, saran, dan arahan dalam rapat-rapat rutin dengan Direksi untuk memastikan prinsip kehati-hatian diterapkan dan praktik bisnis mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku. Upaya ini dilakukan untuk melindungi kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan terkait lainnya.

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris menyelenggarakan empat kali rapat yang dihadiri oleh anggota Direksi. Jika perlu, Dewan Komisaris juga dapat mengundang kehadiran Pejabat Eksekutif dalam rapat-rapat tersebut.

SUMBER DAYA MANUSIA

Kami percaya bahwa keberhasilan jangka panjang DBS Indonesia juga bergantung pada kontribusi Sumber Daya Manusia (SDM), terutama dalam menghadapi

of the adequacy of internal control and the application of integrated compliance.

All meeting results and implementation of the duties of the committees were submitted to the BOC. To maintain sustainable performance, the BOC expects all committee members to continue improving skillsets in their respective areas and be consistent in carrying out their duties with dedication and integrity.

MANAGEMENT OF THE WHISTLE-BLOWING SYSTEM AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As part of the bank's governance, we have established and implemented an Operational Risk Management System (ORMS), which is part of a control system that aims to detect and prevent any irregularities or violations in all business activities. In accordance with the bank's risk management policy, the BOC plays an active role in overseeing the implementation of the whistle-blowing system (WBS). The BOC, through its risk management function, receives periodic reports from the related units.

If deemed necessary, the BOC provides recommendations on any improvement measures and supports the efforts to raise risk awareness and improve risk culture among employees. The BOC approves the bank's policies and takes into account whistle-blowing procedures to ensure that reporting can be carried out in a structured and clear manner. In addition, it ensures that each report is followed up upon and concluded. The BOC is of the view that the implementation of the WBS in 2019 was carried out in an appropriate manner.

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

The BOC provides comments, suggestions and guidance during regular meetings with the BOD to ensure the application of prudential principles and compliance with prevailing government regulations. These efforts are carried out to safeguard the interests of shareholders and stakeholders.

In 2019, the BOC held four meetings attended by BOD members. The bank's executive officers can also attend such meetings if invited by the BOC.

HUMAN RESOURCES

At DBS Indonesia, we believe that our long-term success depends in large measure on the contributions of our employees, especially with the increasingly complex

tantangan industri perbankan yang semakin kompleks. Sehubungan dengan merebaknya pandemi COVID-19, kami memberikan prioritas tinggi pada keamanan dan kesejahteraan karyawan Bank. DBS Indonesia bertekad mempertahankan tenaga kerja yang ada, dan tidak ada rencana untuk menerapkan langkah penyesuaian gaji. Kami juga telah memastikan bahwa karyawan kami dilengkapi dengan alat pelindung diri dan kesehatan seperti masker, pembersih tangan dan termometer.

Dewan Komisaris terus mendukung komitmen dan kebijakan Direksi dalam pengelolaan SDM dengan mengembangkan kualitas SDM melalui materi pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri perbankan.

DBS Indonesia berkomitmen untuk mempersiapkan karyawan menghadapi era perbankan digital yang dilakukan melalui berbagai program peningkatan keterampilan dan pendidikan. Setiap kebijakan SDM yang diterapkan mendukung upaya Direksi dalam mengoptimalkan setiap siklus hidup karyawan bersama Bank, mulai dari awal bergabung, proses pengembangan, hingga rotasi kerja dan lain-lainnya.

DBS Indonesia menjalankan program pengembangan terintegrasi secara berkesinambungan, seperti *Management Associate Program* dan *Treasure Relationship Management Development Program*. Program-program tersebut memadukan pelatihan di tempat kerja dan pembelajaran di dalam kelas.

Bank juga mengadakan pelatihan yang terkait dengan digitalisasi industri jasa keuangan. Salah satu program unggulan kami, *Digify*, yang menjangkau seluruh karyawan melalui metode *e-learning*, memiliki kurikulum yang disusun khusus untuk memperlengkapi karyawan mengenai cara bekerja baru di era ekonomi digital. Pembahasan tentang *sprint planning*, *design thinking*, dan metode *AGILE* adalah beberapa materi dalam kurikulum tersebut.

Pada tahun 2019, DBS Indonesia menginvestasikan Rp 62,77 miliar untuk pelatihan dan pendidikan karyawan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI

Kami percaya bahwa teknologi memainkan peran penting, khususnya selama masa COVID-19 ini, dalam mendukung praktik perbankan 'tanpa sentuhan' serta memastikan keseharian berjalan terus tanpa gangguan yang berarti.

Sebagai bank digital terbaik di dunia, kami meyakini pentingnya mendayagunakan kapabilitas digital and penguasaan teknologi yang kami miliki untuk menghadirkan layanan perbankan digital yang terbaik bagi nasabah. Dengan cara ini, nasabah dapat terus melakukan transaksi perbankan dan menjalankan roda usaha, sekaligus menjaga kesehatan dan kenyamanan mereka.

challenges of the banking industry. With the COVID-19 outbreak, a huge priority has been on ensuring our employees are well taken care of. The bank has pledged to protect jobs and has no plans to implement wage measures. We have also ensured employees have sufficient supplies of protective equipment and care packs comprising masks, hand sanitiser and thermometer.

The BOC continues to support the BOD's commitments and policies in Human Resources (HR) management to develop employees through education and training, tailored to the changing needs of the banking industry.

DBS Indonesia is committed to preparing our employees for the digital banking era through a variety of upskilling and education programmes. Every HR policy implemented is aligned with the efforts of the BOD to optimise each stage of the employee's life cycle in our organisation, starting from their onboarding, development and future job rotations etc.

DBS Indonesia implements regular integrated development programmes, such as the Management Associate Programme and Treasures Relationship Management Development Programme. These programmes combine on-the-job training and classroom training.

The bank also conducts training related to digitalisation within the financial services industry. One of our flagship programmes, *Digify*, which was deployed to all employees through e-learning, contains a specially designed curriculum to equip employees on the new way of working in the digital economy. *Sprint planning*, *design thinking*, and *AGILE* methodology are a few highlights of the curriculum.

In 2019, DBS Indonesia invested Rp 62.77 billion in employee training and education which is in line with applicable regulations.

APPLICATION OF INFORMATION TECHNOLOGY

We recognise that technology plays a key role especially during this COVID-19 period, in empowering "contact-free" banking and also ensuring that life goes on with as little disruption as possible.

As the world's best digital bank, we believe it is important to harness our digital capabilities and technological know-how to deliver enhanced digital banking services to our clients. This way, they can continue banking and running their businesses smoothly, while safeguarding their health and well-being.

Mengingat bahwa teknologi memberikan keunggulan daya saing bagi bisnis DBS Indonesia di era digital yang berkembang pesat, Dewan Komisaris memberikan saran kepada Direksi untuk terus melakukan inovasi dan transformasi digital agar dapat merespons kebutuhan nasabah yang semakin kompleks. Tujuan kami adalah untuk menerapkan manajemen teknologi informasi yang efektif, efisien dan aman, demi meningkatkan dan menghasilkan pelayanan yang konsisten dan menyenangkan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.

Inovasi dalam teknologi digital juga dilakukan oleh Bank untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi kerja karyawan, unit kerja, dan kantor-kantor cabang, yang pada akhirnya dapat menunjang aktivitas bisnis Bank dalam menyediakan pelayanan yang memuaskan untuk nasabah. Bank terus berusaha melakukan peningkatan fungsi Teknologi Informasi dan Operasional, termasuk pengembangan platform teknologi yang sejalan dengan peraturan maupun arahan regulator yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2019, investasi dan inisiatif di bidang teknologi difokuskan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan karyawan, antara lain melalui:

- *Cyber-security* - untuk mengamankan data dan informasi dari serangan *cyber-security*
- *Biometrics* - penggunaan teknologi baru untuk proses *Know Your Customer (KYC)*
- *RAPID* - memanfaatkan teknologi terbaru menggunakan API dan meningkatkan konektivitas ke ekosistem layanan pembayaran
- Kemampuan konferensi video di semua lokasi termasuk cabang untuk meningkatkan pengalaman karyawan
- *Digital banking* - menyediakan layanan perbankan digital yang aman dan terpercaya untuk meningkatkan pengalaman pelanggan.

DBS Indonesia berkomitmen untuk menerapkan sistem baru dan memperbarui sistem yang ada untuk menghadapi tantangan dunia digital dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis ritel dan korporasi dalam hal produk, efisiensi proses, dan memperkuat fungsi kontrol.

Melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi, Bank menyampaikan rencana strategis triwulanan kepada Direksi untuk menyampaikan laporan kinerja teknologi informasi terbaru dan memastikan bahwa semua rencana teknologi informasi sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami akan terus mendukung upaya Bank untuk meningkatkan kemampuan digital dan memberikan layanan yang lebih baik bagi para nasabah.

With the competitive advantage that technology brings to the bank's business within a rapidly advancing digital era, the BOC advised the BOD to continuously innovate and drive digital transformation to meet increasingly complex customer needs. The aim is to implement an effective, efficient and safe information technology management in order to improve and deliver services that are consistent and joyful to meet customer expectations and needs.

The bank carried out technological experimentation and innovation, with the objective of simplifying and improving the effectiveness of employees, work units and branch offices, to better support business activities and provide more efficient customer service. We continued to improve our Technology and Operations function, including developing digital platforms that are aligned with established regulations and directives from the regulators.

In 2019, we focused our technology investments and initiatives on improving services for customers and employees, including:

- *Cyber-security* - To protect information and data from cyber-security attacks
- *Biometrics* - Use of emerging tech for 'Know Your Customer' (KYC)
- *RAPID* - Utilising the latest technology in API and improving connectivity to the payment services ecosystem
- Video conferencing capabilities - Deployed to all locations, including branches, to enhance employee experience
- *Digital banking* - To provide even safer and more reliable services to improve customer experience

DBS Indonesia is committed to implementing new systems and updating existing ones to meet the opportunities of the digital era and support the growth of retail and corporate businesses in terms of products, efficiency in processes and strengthening our control functions.

Through the Information Technology Steering Committee, the bank submits quarterly strategic plans that contain the latest information technology performance reports to the BOD. This ensures that our information technology plans are in line with our business plans and the applicable regulations. We continue to support the bank's efforts to increase our digital capabilities and improve services for our customers.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami percaya bahwa keberhasilan aktivitas bisnis DBS Indonesia juga bergantung pada bagaimana kami dapat berkontribusi pada masyarakat. Untuk itu, DBS Indonesia berkomitmen untuk menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan tujuan untuk membantu menciptakan masa depan yang lebih baik dan inklusif bagi masyarakat di mana kami beroperasi.

Dalam mewujudkan komitmen ini, DBS Indonesia mengalokasikan dana Rp 1,92 miliar pada tahun 2019 untuk berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan guna membantu mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan di Indonesia.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2019, terdapat perubahan pada komposisi anggota Dewan Komisaris. DBS Indonesia menerima dengan baik pengunduran diri Tan Teck Long yang mengakhiri jabatannya sebagai Komisaris dan telah disetujui berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 12 Juni 2019. Kami mengucapkan terima kasih serta memberikan apresiasi kepada Tan Teck Long atas kerja keras dan dedikasinya dalam berkontribusi pada kinerja Bank selama ini.

Komposisi Dewan Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris: Tan Su Shan
- Komisaris Independen: Prof. Dr. Subroto
- Komisaris Independen: Soemadi Brotodiningrat

APRESIASI DAN PENUTUP

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kami kepada seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham, nasabah, dan mitra bisnis atas kepercayaan, kerja sama, dan jalinan hubungan baik dengan kami, yang memungkinkan kegiatan bisnis Bank berjalan dengan lancar. Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Direksi dan karyawan atas kerja keras dan dedikasinya sepanjang tahun 2019.

Kami yakin bahwa DBS Indonesia akan terus meningkatkan kinerja dengan memberikan solusi keuangan yang lebih baik melalui keunggulan digital secara keseluruhan, sesuai aspirasi kami untuk membuat perbankan menjadi menyenangkan bagi seluruh nasabah kami.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Being purpose-driven, we believe that the success of DBS Indonesia in conducting our business activities cannot be separated from our contribution to society. For this reason, the bank implements a corporate social responsibility programme with the objective of creating a better and more inclusive future for the communities we operate in.

As part of this commitment, DBS Indonesia allocated Rp 1.92 billion in 2019 to various corporate social responsibility programmes to help address social and environmental issues in Indonesia.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2019, there were changes to the composition of members of the BOC. DBS Indonesia announced the resignation of Mr. Tan Teck Long as Commissioner, which was approved based on Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS) on 12 June 2019. We would like to recognise Mr. Tan for his hard work and express our sincere gratitude for his dedication which has contributed to the bank's positive performance.

The composition of the BOC of PT Bank DBS Indonesia as at 31 December 2019 was as follows:

- President Commissioner: Tan Su Shan
- Independent Commissioner: Prof. Dr. Subroto
- Independent Commissioner: Soemadi Brotodiningrat

APPRECIATION AND CLOSING

In closing, the BOC would like to express its appreciation and gratitude to all stakeholders, shareholders, customers and business partners for their continued confidence and cooperation, which have enabled DBS Indonesia to operate smoothly. The BOC would also like to express its appreciation and gratitude to the BOD and the bank's employees for their hard work and dedication throughout 2019.

We are confident that DBS Indonesia will continue to improve its performance by providing better financial solutions through comprehensive digital channels, fulfilling our ambition to make banking joyful for our customers.



Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



**Soemadi Djoko
Moerdjono
Brotodiningrat**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Prof. Dr. Subroto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Su Shan saat ini menjabat sebagai *Group Head Institutional Banking Group* di DBS, serta menjabat juga sebagai Presiden Komisaris di PT Bank DBS Indonesia. Sebelum memegang bisnis IBG, beliau bertanggung jawab atas bisnis *Consumer Banking and Wealth Management* selama hampir satu dasawarsa.

Pada tahun 2019, *The Asset* memilih Su Shan sebagai satu dari enam perempuan di Asia dengan pengaruh besar terhadap perkembangan industri perbankan dan jasa keuangan di Asia. Pada tahun 2018, majalah Forbes menominasikan beliau sebagai "*Top 25 Emergent Asian Woman Business Leader*". Di tahun yang sama, beliau juga didapuk sebagai "*Retail Banker of the Year*" dalam ajang perdana *Global Retail Banking Innovation Awards* yang diselenggarakan oleh *Digital Banker*. Beliau juga memperoleh penghargaan "*Lifetime Achievement*" pada ajang *WealthBriefingAsia 2018 Awards*, serta penghargaan "*Excellent Award*" pada ajang *Her Times' Women Empowerment Awards 2018*. Penghargaan *Her Times' Women Empowerment Award* diberikan kepada tokoh perempuan yang memberikan kontribusi signifikan di bidang bisnis, masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan hubungan bilateral Singapura-Indonesia. Pada Oktober 2014, Su Shan menjadi warga Singapura pertama yang dinominasikan sebagai "*Best Leader in Private Banking*" oleh *PWM/The Banker*, salah satu publikasi dari *Financial Times Group*. Dari tahun 2012 sampai 2014, Su Shan juga menjadi anggota Parlemen Singapura. Beliau juga merupakan anggota dewan di *Mapletree North Asia Commercial Trust* dan *Aetos Holdings*, perusahaan dalam kelompok usaha Temasek.

Sebelum bergabung dengan DBS, beliau adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara di *Morgan Stanley*. Beliau juga pernah bekerja di *Citibank* serta *ING Barings* di London, Tokyo dan Hong Kong.

Menikah dan dikaruniai dua anak, Su Shan juga aktif mengumpulkan dana bagi sejumlah yayasan sosial di Singapura, dan duduk di Dewan *KK Hospital Health Endowment Fund* yang menyediakan dukungan finansial bagi pasien marginal. Beliau juga pernah menjadi anggota dewan di *National Museum*, *International Women's Foundation*, dan *Young Presidents Organization*. Di bidang pendidikan, beliau adalah penasehat di *Hwa Chong Institution* dan *Lincoln College di Oxford University*. Beliau adalah *Founder President* dari *Financial Women's Association*, sebuah organisasi nirlaba di Singapura yang didirikan pada tahun 2001 untuk membantu mendukung para perempuan dalam industri jasa keuangan.

Su Shan mendapatkan gelar *Master of Arts* di bidang Politik, Filosofi dan Ekonomi dari *Oxford University*, Inggris. Beliau juga telah menyelesaikan beberapa kursus kepemimpinan eksekutif di *Harvard Business School*, *Stanford Business School* dan *Singularity University*.



Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Su Shan is Group Head of Institutional Banking at DBS and she also serves as the President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia. Prior to leading the IBG business, she was responsible for leading the group's Consumer Banking and Wealth Management business for close to a decade.

The Asset named Su Shan as one of six women in Asia who are likely to influence and feature prominently in shaping the banking and associated financial services industry in Asia in 2019. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a "Top 25 emergent Asian Woman Business leader". In the same year, she was also named "Retail Banker of the Year" by the Digital Banker in their inaugural Global Retail Banking Innovation Awards. She was also awarded the "Lifetime Achievement" award at the WealthBriefingAsia 2018 Awards and the "Excellence Award" at Her Times' Women Empowerment Awards 2018. Her Times' Women Empowerment Awards recognises women who have contributed significantly to business, community, women empowerment and Singapore-Indonesia bilateral relations. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognised as the world's "Best Leader in Private Banking" by PWM/ The Banker, a wealth publication by the Financial Times Group. From 2012-2014, she also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. Su Shan is also an independent board director of Mapletree North Asia Commercial Trust and Aetos Holdings, both Temasek-linked entities.

Prior to joining DBS, Su Shan was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that at ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong.

Married with two children, Su Shan is actively involved in fund-raising efforts for various Singaporean charities and sits on the board of Singapore's KK Hospital Health Endowment Fund, which provides financial support to needy patients. She was also a past board member of the National Museum and a member of the International Women's Foundation and the Young Presidents Organisation. On the education front, she is an advisor to Hwa Chong Institution and Lincoln College at Oxford University. She was also the Founder President of the Financial Women's Association in Singapore, a non-profit organisation she founded and pioneered in 2001 to help develop and mentor women in the financial industry.

Su Shan graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics. She has also completed executive leadership courses in Harvard Business School, Stanford Business School and Singularity University.

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada 1971 hingga 1973, Menteri Tenaga Kerja pada 1973 hingga 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak 1978 hingga 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (*Organisation of The Petroleum Exporting Countries*) dari 1988 hingga 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Institut Indonesia untuk Ekonomi Energi (IIEE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia, beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts dari McGill University* (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya *Das Grosse Verdienstkrus Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens. Beliau juga menerima Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adipradana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as an Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1971 to 1973, Minister of Labour from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and was Secretary General of the Organization of the Petroleum Exporting Countries from 1988 to 1994. He was Professor at the Faculty of Economics, Universitas Indonesia and Universitas Pancasila, and was Chancellor of the University of Pancasila from 1996 to 2004.

He currently serves as Chair of the Indonesian Institute for Energy Economics (IIEE), Chair of the Bimasena Mining and Energy Society, and also Chair of the Indonesian Bina Anak Foundation. He is very concerned about the education of children and with the Bina Anak Indonesia Foundation, he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto holds a Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia (1952). He also earned a Master of Arts from McGill University (1956) and a Doctorate in Economics from the University of Indonesia (1958). He received various awards and honors including *Das Grosse Verdienstkrus Mit Stern Und Schulterband* from the previous President of Germany, Karl Carstens. He also received the Satyalencana Penegak, Honorary Veteran Title of the Indonesian Independence Fighters, and Bintang Mahaputra Adipradana (II) from the government of the Republic of Indonesia.



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



**Soemadi Djoko
Moerdjono
Brotodiningrat**

**Komisaris Independen
Independent Commissioner**

Soemadi D. M. Brotodiningrat bergabung dengan DBS Indonesia pada Februari 2006. Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss (1991-1995). Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari 1988 hingga 1991. Pada 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputi Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai *Minister Counsellor* pada Peraturan Tetap RI untuk PBB di New York 1984 hingga 1988. Beliau mengawali kariernya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu 1965 hingga 1971, dan kemudian kariernya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh *political appointees*, beliau adalah diplomat karier pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi D. M. Brotodiningrat menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari *Institute Internationale d'Administration Publique, Paris* (1969). Beliau mendapatkan penghargaan *Officer de l'Order de Leopold* dari Belgia, *Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau* dari Belanda dan *Order of the Rising Sun* dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi D. M. Brotodiningrat joined DBS Indonesia in February 2006 after a long and brilliant career at the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia. He started serving since 1965 and served as Ambassador to Japan and Micronesia from 1998-2002 and Ambassador to the United States and five countries in the Caribbean from 2002-2005.

He served as Director General of Foreign Economic Relations, Ministry of Foreign Affairs (Deplu) from 1995 to 1998. Previously he served as Extraordinary Ambassador and Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations (UN) and other international organizations in Geneva, Switzerland (1991-1995). The Director of Multilateral Economic Cooperation at the Department of Foreign Affairs from 1988 to 1991. From 1982 to 1984 he served as Deputy Director of the Department of Multilateral Economic Cooperation at the Department of Foreign Affairs before then serving as Minister Counsellor at the Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York 1984 to 1988. He began his career as a Section Head at the Directorate Information, Ministry of Foreign Affairs 1965 to 1971, and then his career took off as First and Second Secretary at the Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which also included Luxembourg and the European Community from 1971 to 1975. After 25 years led by political appointees, he was the first career diplomat who led the Indonesian Embassy in Washington, which is one of the most important embassies for Indonesia.

Soemadi D. M. Brotodiningrat graduated with a Bachelor's degree in International Relations from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and later earned a post-graduate diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded the Officer de l'Order de Leopold from Belgium, the Groot Officer in de Order van Oranje-Nassau from the Netherlands and the Order of the Rising Sun from Japan. He also received Satya Lencana Karya Satya 20 Years, Satya Lencana Karya Satya 30 Years, and Bintang Jasa Utama from the Government of the Republic of Indonesia.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



“Pada tahun 2019, pendapatan bunga bersih bank tumbuh 7,17% atau sebesar Rp 275,47 miliar menjadi Rp 4,12 triliun dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 3,84 triliun. Sedangkan pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 7,16 triliun, tumbuh sebesar 11,85% atau sebesar Rp 758,79 miliar dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 6,40 triliun.”

“In 2019, the bank’s net interest income grew by 7.17%, or in the amount of Rp 275.47 billion, to Rp 4.12 trillion compared to 2018 at Rp 3.84 Trillion. Interest income, meanwhile, was recorded at Rp 7.16 trillion, growing 11.85%, or Rp 758.79 billion, compared to interest income in 2018 at Rp 6.40 trillion.”

Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis yang cepat, kami membuka tahun 2019 dengan melaksanakan berbagai kebijakan strategis. Secara umum, DBS Indonesia tetap menghasilkan kinerja yang positif baik dari aspek keuangan maupun non keuangan.

Dalam kaitan dengan hal tersebut akan kami paparkan dalam laporan tahunan ini pencapaian kinerja DBS Indonesia sepanjang tahun 2019, sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami sebagai manajemen Bank kepada pemegang saham beserta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Laporan tahunan ini juga menjadi implementasi transparansi DBS Indonesia yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip Tata Kelola secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

PERKEMBANGAN MAKROEKONOMI 2019

Ketidakpastian perekonomian global diakibatkan oleh isu Brexit dan perang dagang sehingga menyebabkan bank sentral di berbagai belahan dunia, terutama Amerika Serikat menurunkan suku bunga kebijakan *Federal Funds Rate* (FFR) sebanyak 75 bps dari 2,50% menjadi 1,75% untuk mengantisipasi dampak dari perlambatan ekonomi global. Dalam perkembangannya, proses pemulihan ekonomi global tertahan setelah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merebak di Tiongkok sejak akhir Januari 2020. Penyebaran COVID-19 yang meluas berisiko menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia menjadi lebih rendah dari pertumbuhan 2019 serta meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Di tengah kondisi perekonomian dunia yang dinilai belum kondusif, perekonomian Indonesia di tahun 2019 dinilai relatif baik dengan angka pertumbuhan berdasarkan data Bank Indonesia yakni sebesar 5,04% (yoy) dari sebelumnya sebesar 5,17% (yoy). Terkait dengan perkembangan harga, inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,72% dan masih berada dalam kisaran sasaran inflasi 2019 sebesar 3,5% ± 1%. Di akhir tahun 2019 ditandai dengan adanya penguatan nilai tukar Rupiah didukung oleh penurunan suku bunga antara lain Amerika Serikat, Uni Eropa dan Tiongkok.

Industri perbankan secara nasional pada tahun 2019 masih mencatat pertumbuhan sebesar 6,1%, yang diikuti dengan profil risiko kredit yang terjaga. Rasio *non-performing loan* (NPL) *gross* perbankan tercatat cukup rendah yaitu

DEAR DISTINGUISHED STAKEHOLDERS,

In order to deal with the rapid changes and business dynamics, we entered in 2019 by implementing various strategic policies. In general, DBS Indonesia continued to deliver positive performance in both financial and non-financial aspects.

As one of our responsibilities as the Bank's management to shareholders and all other stakeholders, we will illustrate DBS Indonesia performance achievements throughout 2019 in this Annual Report. This Annual Report also reflects transparency at DBS Indonesia, as we strive to uphold governance principles in a consistent and continuous manner in conducting daily business.

2019 MACROECONOMIC DEVELOPMENTS

Much uncertainty of the global economy in 2019 was due to the Brexit issue and the trade wars that caused central banks in various parts of the world to react, including the United States, whose Federal Funds Rate (FFR) policy rate was cut by 75 bps from 2.50% to 1.75% to anticipate the impact of a global economic slowdown. The global economic recovery was restrained after the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) broke out in China in late January 2020. The widespread outbreak of COVID-19 poses downside risk to world economic growth, likely pushing it lower than 2019 growth and increasing uncertainty in global financial markets.

In the midst of unfavorable world economic conditions, the Indonesian economy in 2019 was performed relatively well with an economic growth rate, based on Bank Indonesia data, at 5.04% (yoy) from the previous 5.17% (yoy). In regards to price developments, inflation in 2019 was 2.72% which is still within the 2019 inflation target range of 3.5% ± 1%. The end of 2019 was marked by a strengthening of the Rupiah exchange rate supported by lower interest rates, including in the United States, the European Union and China.

The national banking industry in 2019 recorded growth of 6.1%, combined with a well maintained credit risk profile. The gross non-performing loan (NPL) ratio of banks was quite low at 2.5% and the net NPL at 1.2%. Current Year

sebesar 2,5% dan NPL net sebesar 1,2%. Laba Rugi Tahun Berjalan Sesudah Pajak mencatat pertumbuhan sebanyak 4%, Pendapatan Bunga Bersih mencatat pertumbuhan sebanyak 3% sedangkan *Net Interest Margin* mengalami penurunan menjadi 4,91% dibandingkan tahun 2018.

Berdasarkan analisis data ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia cenderung cukup stabil. Meski demikian, pengaruh pandemi COVID-19 yang terus meluas ke banyak negara, termasuk Indonesia, memberikan tekanan lebih besar pada prospek perekonomian domestik.

Dalam merespons kondisi makroekonomi, DBS Indonesia senantiasa selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kemacetan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, Bank juga berusaha meningkatkan pendapatan di luar bunga serta mengikuti perkembangan teknologi untuk memperkuat perbankan digital dalam rangka memperdalam penetrasi ke segmen konsumen.

ANALISIS KINERJA BANK 2019

Penerapan Kebijakan Strategis

Kebijakan strategis yang disusun di tahun 2019 merupakan bentuk penyempurnaan implementasi strategi 2018 agar lebih baik dari tahun sebelumnya. DBS Indonesia menjalankan tiga strategi utama yang diterapkan sepanjang tahun 2019 yakni peningkatan kesehatan Bank dengan memperkuat audit dan kontrol, mempertajam strategi dan penerapan strategi SME, dan mendapatkan kembali momentum bisnis pasca integrasi dan menumbuhkan Digital Banking dan TPC (*Treasures Private Client*). Dalam penyusunan strategi 2019 tersebut, Direksi telah mengantisipasi adanya faktor eksternal yang berpotensi dapat mempengaruhi implementasi dari strategi tersebut. Tindakan antisipatif tersebut, terbukti bahwa kami dapat mencapai target yang ditetapkan.

DBS Indonesia secara konsisten tetap menjalankan kegiatan bisnis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian sebagai salah satu strategi di tahun 2019 untuk menjaga kesehatan keuangan. Beberapa upaya yang diterapkan Bank adalah dengan membangun budaya sadar risiko (*risk awareness*), memantau dan menjaga keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana yang efisien, menjaga rasio likuiditas yang sehat dan menjaga kondisi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang sehat.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) mendominasi pasar sebesar 98,7% dari 4,41 juta perusahaan berdasarkan klasifikasi skala usaha yang bergerak pada sektor industri pengolahan. Lebih dari 75% merupakan tenaga pekerja untuk sektor UKM. Sektor UKM mengalami kontraksi positif sebesar 2,16% di tahun 2018 menurut Kerangka Ekonomi

Income After Tax recorded growth of 4%, Net Interest Income recorded growth of 3% and the Net Interest Margin decreased to 4.91% compared to 2018.

Based on this data analysis, the Indonesian economy was still relatively stable in 2019. However, the influence of COVID-19 pandemic, which continues to spread to many countries, including Indonesia, puts greater pressure on the outlook for the domestic economy.

In responding to macroeconomic conditions, DBS Indonesia is always selective and prudent in extending loans to avoid non performing loans. As such, the Bank strives to increase its non-interest income and leverages technology to strengthen its digital banking to deepen penetration in the consumer segment.

BANK'S PERFORMANCE ANALYSIS 2019

Implementation of Strategic Policy

The strategic policy developed in 2019 is a refinement of the implementation of the 2018 strategy, aiming to be better than the previous year. DBS Indonesia carried out three main strategies throughout 2019 namely, improving the soundness of the Bank by strengthening audits and controls, sharpening the strategy and implementation of the SME strategy, and regaining business momentum post-integration and growing Digital Banking and TPC (*Treasures Private Client*). In formulating the 2019 strategy, the Board of Directors has anticipated various external factors which can potentially affect the strategy implementation. These anticipatory actions proved that we were able to achieve the pre-determined targets.

DBS Indonesia consistently applies prudential banking principles in conducting business activities as one of the strategies in 2019 to maintain financial soundness. Some of the efforts implemented by the Bank were building a risk awareness culture, monitoring and maintaining a balance between sources of funds and efficient use of funds, maintaining strong liquidity ratios and maintaining healthy Non-Performing Loan (NPL) ratio.

Based on the results of the Central Statistics Agency (BPS) data, it is understood that Small and Medium Enterprises (SMEs) dominated the market with 98.7% of 4.41 million companies based on the business scale classification which is engaged in the manufacturing industry sector. More than 75% are workers for the SME sector. The SME sector experienced a contraction of 2.16%

makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Ekonomi Makro tahun 2020 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Maka dari itu, DBS Indonesia memandang sangat pentingnya sektor UKM pada perekonomian Indonesia. Di tahun 2019, Bank senantiasa mendukung perkembangan sektor UKM dengan cara melalui kesinambungan ekosistem, dana murah (CASA) dan mengembangkan penyaluran kredit kepada fokus industri.

Strategi utama di tahun 2018 adalah pengambilalihan bisnis konsumen ANZ sebagai bentuk ekspansi bisnis inorganik. Sehingga pada tahun 2019, Bank melaksanakan strategi untuk mendapatkan kembali momentum bisnis pasca integrasi dan menumbuhkan Digital Banking dan TPC (*Treasures Private Client*). Bank juga berkomitmen untuk selalu mengembangkan produk dan layanan baru yang inovatif untuk menjawab kebutuhan nasabah akan produk dan jasa perbankan. Sesuai dengan strategi ini maka Bank telah meluncurkan beberapa fitur produk inovatif di tahun 2019 yaitu salah satunya adalah digibank e-SBN, dan digibank Transfer Valas.

Pencapaian Kinerja 2019 dan Perbandingannya dengan Target

Pada tahun 2019, DBS Indonesia membukukan pendapatan sebesar Rp 5,61 triliun dan beban operasional diluar beban kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3,37 triliun, sehingga laba operasional sebelum beban kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2,24 triliun. Untuk menjaga posisi keuangan agar tetap solid, DBS Indonesia telah mengambil langkah-langkah strategis dengan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset bermasalah dengan membukukan beban kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2,53 triliun, sehingga DBS Indonesia melaporkan rugi bersih sebesar Rp 207 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 pendapatan Bank tumbuh 19,27% atau Rp 905,95 miliar, dimana pendapatan bunga bersih mencatat sebesar Rp 4,12 triliun, meningkat 7,17% atau sebesar Rp 275,47 miliar dari tahun lalu yang sebesar Rp 3,84 triliun, sehingga *Net Interest Margin* (NIM) menjadi 5,25% lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5,35%, dan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 1,50 triliun, naik 73,14% atau sebesar Rp 630,49 miliar dibandingkan tahun 2018 yang sebesar Rp 862,02 miliar.

Sedangkan beban operasional lainnya diluar beban kerugian penurunan nilai, pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 3,37 triliun, naik 10,98% atau sebesar Rp 333,62 miliar dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 3,04 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban umum dan administrasi pada tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 2,03 triliun, naik 11,43% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 1,82 triliun.

in 2018 according to the Macroeconomic Framework and Principles of Macroeconomic Policy 2020 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. Therefore, DBS Indonesia recognised the importance of the SME sector in the Indonesian economy. In 2019, the Bank continued to support the development of the SME sector by means of ecosystem sustainability, low cost funds (CASA) and developing lending on an industry by industry focus.

The main strategy in 2018 was to expand business through inorganic growth by acquiring ANZ's consumer business. Entering 2019, Bank implemented a strategy to regain business momentum post-ANZ integration and grow the Digital Banking and Private Client Treasury business. The Bank always commits to provide innovative new products and services to meet customers needs for banking products and services. In accordance with this strategy, Bank has launched a number of innovative product features in 2019, such as digibank e-SBN and digibank Remittance.

2019 Performance Achievements and Comparison with Targets

In 2019, DBS Indonesia recorded revenues of Rp 5.61 trillion and operating expenses (excluding the impairment loss) of Rp 3.37 trillion, resulting profit before provision of Rp 2.24 trillion. To maintain a solid financial position, DBS Indonesia has taken a series of strategic actions by increasing the Allowance for Impairment Losses (CKPN) for non-performing assets by recording an impairment loss of Rp 2.53 trillion, resulting in a net loss of Rp 207 billion for the year ended 31 December 2019.

Compared to the previous year, in 2019 the Bank's revenue grew 19.27% or Rp 905.95 billion, with net interest income recorded at Rp 4.12 trillion, an increase of 7.17% or Rp 275.47 billion from last year which amounted to Rp 3.84 trillion, hence the *Net Interest Margin* (NIM) was 5.25% lower than the previous year of 5.35%, and other operating income in 2019 which was recorded at Rp 1.50 trillion, increased by 73.14% or Rp 630.49 billion compared to 2018 which was Rp 862.02 billion.

On the other hand, other operating expenses excluding allowance for impairment losses, in 2019 was recorded at Rp 3.37 trillion, up 10.98% or as much as Rp 333.62 billion compared to 2018 at Rp 3.04 trillion. This increase was mainly due to an increase in general and administrative expenses in 2019 which was recorded at Rp 2.03 trillion, up 11.43% compared to 2018 at Rp 1.82 trillion.

Seiring dengan upaya Bank untuk memperbaiki kualitas asetnya, Bank telah membukukan beban kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2,53 triliun dan menekan rasio NPL *gross* menjadi 2,82%.

Didorong oleh semakin ketatnya risiko kredit, Bank semakin berhati-hati dalam memberikan kredit. Pada posisi 31 Desember 2019, kredit tumbuh 3,82% yoy. DBS Indonesia juga terus menjaga posisi likuiditasnya pada tingkat yang optimum. Pada 31 Desember 2019, Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga tetap terjaga pada tingkat 92,26%. Demikian juga dengan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dinilai stabil, dimana rasio NSFR 129% dan rasio LCR yang mencapai 413%.

Dalam memperkuat posisi modalnya, DBS Indonesia terus melakukan usaha-usaha dalam mitigasi berbagai risiko bisnis, terutama risiko kredit. Pada 31 Desember 2019, DBS Indonesia mencatat rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 20,04%, meningkat dari posisi 31 Desember 2018 yang sebesar 18,99%. Peningkatan ini merupakan upaya manajemen Bank dalam mengurangi risiko bisnisnya, dimana Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menurun 6,55% dibandingkan posisi yang sama pada tahun lalu, yang terutama berasal dari risiko kredit dari Rp 53,2 triliun menjadi Rp 47,4 triliun.

Dibandingkan dengan target yang ditetapkan di awal tahun, kinerja DBS Indonesia juga menunjukkan kehati-hatian dalam pemberian kredit yang jumlahnya sedikit atau 3,32% di bawah target. Walaupun pertumbuhan kredit lebih lambat, namun Bank bisa menghasilkan rasio NPL *gross* menjadi 2,82% dari berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas aset. Sementara simpanan nasabah lebih tinggi 6,76% dari target. Namun demikian Bank tetap dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih lebih baik dari target yaitu lebih tinggi 4,43% dan pendapatan operasional lainnya lebih tinggi 8,43% dari target. Sementara biaya operasional juga lebih tinggi 4,26% dari target, didominasi oleh lebih tingginya kerugian penurunan nilai yang dilakukan dalam rangka menjaga aset yang sehat.

Inovasi Produk

Kami terus mengembangkan inovasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Misalnya, melalui digibank, kami menyediakan fitur *end-to-end proses* transaksi untuk produk obligasi ritel pemerintah (e-SBN). Inisiatif ini mampu menempatkan Bank untuk dapat bersaing dengan para kompetitor baru, terutama perusahaan fintech. Kami juga memperkenalkan fitur transfer valas (*remittance*) pada digibank. Fitur ini akan memudahkan nasabah untuk transfer uang ke luar negeri kapan saja dan dimana saja tanpa perlu datang ke cabang

In line with the decisive actions taken by the Bank to improve its asset quality, the Bank has recorded an impairment loss of Rp 2.53 trillion and pushed the gross NPL ratio down to 2.82%.

Due to tighter risk appetite, the Bank has been more prudent in extending loans. As of 31 December 2019, loans grew by 3.82% yoy. DBS Indonesia also continues to maintain its liquidity position at an optimal level. As of 31 December 2019, Loans to Deposits Ratio (LDR) was maintained at 92.26%. Similarly, Net Stable Funding Ratio (NSFR) and Liquidity Coverage Ratio (LCR) were relatively stable, with NSFR at 129% and LCR at 413%.

In strengthening its capital position, DBS Indonesia continues to make efforts to mitigate its business risks, especially credit risk. On 31 December 2019, DBS Indonesia recorded its Capital Adequacy Ratio (CAR) of 20.04%, higher than the position as of 31 December 2018 of 18.99%. This increase was a result of the Bank's management efforts in reducing its business risks, where Risk Weighted Assets (RWA) were lower by 6.55%, mostly on credit risk from Rp 53.2 trillion to Rp 47.4 trillion compared to the previous year.

Compared with the targets set at the beginning of the year, DBS Indonesia's performance also showed caution in extending loans. Despite slower loan growth or 3.32% below the target, the Bank's NPL ratio dropped to 2.82% on the back of efforts to improve asset quality. On the other hand, deposits from customers were 6.76% higher than budget. However, the Bank was still able to generate higher net interest income by 4.43% above target and higher other operating income by 8.43% above target. Operating expenses were also 4.26% higher than target, mainly driven by impairment losses incurred to maintain sound assets.

Product Innovation

We continue to develop products that can meet customers needs. For example, we provide end to end process feature at digibank for government retail bonds (e-SBN) transactions. This feature allows the Bank to compete with new competitors, especially fintech companies. We also introduced a remittance feature in digibank. This feature provides convenience for customers to transfer funds abroad anytime and anywhere without visiting the branch. In addition, Bancassurance launched a new product, MiTreasure Future Lifesaver which focuses on assisting

- Konektivitas Asia.
- Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia
- Akses regional yang luas
- Dikenal sebagai salah satu pelaku utama pada segmen bisnis kelas menengah atas untuk Wealth Management yang mengedepankan produk deposito, asuransi dan investasi.
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di Bank asing, lokal dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan.
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat.
- Memiliki teknologi terkini dalam *digital banking*, khususnya dalam bidang *mobile banking*.

ANALISIS PROSPEK USAHA

DBS Indonesia memandang prospek ekonomi di tahun 2020 akan cukup menantang di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan. Bank Indonesia memprakirakan COVID-19 akan memberikan tekanan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka pendek, dan berangsur membaik. Bank Indonesia merevisi kembali prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 menjadi 2,3% dengan bertambahnya berbagai risiko.

Perkiraan ini didasari melambatnya pertumbuhan ekonomi global akibat penyebaran pandemi COVID-19 ini ke negara-negara lain. Menurut IMF, perekonomian dunia diperkirakan akan mengalami *economic shock* sehingga pertumbuhan akan menurun sekitar -3% di tahun 2020 dan berangsur membaik dan stabil mencapai angka 5,8% di tahun 2021.

Meskipun banyak tantangan di 2020, perekonomian Indonesia sudah jauh lebih kuat dan resilien dalam menghadapi pandemi ini. Dengan didukung ekonomi domestik yang kuat, Indonesia diperkirakan dapat pulih lebih cepat dibanding negara tetangga di ASEAN.

Pemerintah Indonesia bersama Bank Indonesia dan OJK telah meluncurkan berbagai paket stimulus dengan tujuan untuk mendukung ekonomi, melindungi masyarakat miskin dan rentan miskin, serta menjaga stabilitas sistem keuangan dan menyediakan likuiditas.

Sejalan dengan kekuatan ekonomi domestik dan didukung berbagai paket stimulus, kami masih optimis bahwa ekonomi Indonesia akan membaik. Di industri jasa keuangan, kredit masih akan bertumbuh dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi nasional, sehingga prospek bagi sektor perbankan, pada umumnya, dan bagi DBS Indonesia, pada khususnya, masih positif. Kami melihat masih ada peluang bisnis terutama di segmen

- Asia Connectivity
- DBS Indonesia's main shareholder is a Singapore Bank which is the gateway for Asia
- Broad regional access
- Is known as one of the main players in the upper middle-class business segment for Wealth Management that puts forward deposit, insurance and investment products.
- Having highly talented employees, with diversified experience having worked in foreign and local banks, as well as technology industry. The Bank has a conducive and joyful work environment that supports employee performance.
- Having branches in the right locations.
- Having the latest technology in digital banking, especially in mobile banking.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

DBS Indonesia views the economic prospects in 2020 will be quite challenging, as economic growth is expected to slowdown. Bank Indonesia forecasted that COVID-19 will slow the Indonesian economic growth in the short-term and will gradually improve. Bank Indonesia revised the outlook for Indonesia's economic growth in 2020 to 2,3% due to the growing risks.

The forecast is based on the sluggish growth of the global economy due to the COVID-19 pandemic spreading to other countries. The IMF forecasts that the global economy will experience an economic shock which will result in downturn around -3% in 2020, but will gradually stabilize to around 5.8% in 2021.

Despite the challenges in 2020, the Indonesian economy is in a much stronger position today and more resilient in facing this pandemic. On the back of the strong domestic economy, Indonesia is expected to recover faster than its other ASEAN counterparts.

The Indonesian government, together with Bank Indonesia and OJK have issued several stimulus packages aimed at supporting the economy, safeguarding the poor and vulnerable, as well as providing stability and liquidity to the financial system.

In line with the strength of the domestic economy and further supported by various stimulus packages, we are still optimistic that the Indonesian economy will recover. In the financial services sector, lending will still grow to support the national economic recovery program, hence the prospects for the banking sector, as well as DBS Indonesia, is still positive. The Bank sees business opportunities primarily in the consumer, SME and corporate segments,

konsumen, UKM dan korporasi, melalui pengembangan Digital Banking dan *Treasure Private Client*, serta penajaman dan implementasi strategi untuk sektor UKM.

Menghadapi pandemi COVID-19, DBS Indonesia memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan nasabah. Bank menerapkan berbagai tindakan untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman di kantor dan menyediakan fasilitas untuk bekerja dari rumah, dalam rangka mempertahankan produktivitas dan kinerja karyawan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami memandang bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi bagian dalam proses bisnis yang dijalankan. Aktivitas bisnis di lingkungan DBS Indonesia senantiasa diimbangi oleh pelaksanaan manajemen risiko sebagai wujud penerapan prinsip-prinsip GCG.

Pada tahun 2019, DBS Indonesia telah melakukan penilaian GCG secara mandiri. Hasilnya, Bank memperoleh nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Kekurangan dan kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Bank, berdasarkan perolehan nilai tersebut, pada umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Hal ini dikarenakan DBS Indonesia telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dalam merespons semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability* (ALCO), *Business Control Committee* (BCC), *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

through developing Digital Banking and *Treasure Private Client*, as well as sharpening and implementing SME sector strategies.

In light of the COVID-19 pandemic, DBS Indonesia prioritises the safety and welfare of both our employees and customers. The Bank has implemented various measures to ensure a safe office working environment and facilitate effective work from home to maintain employee's productivity and performance.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We consider that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is embedded in our business processes. Business activities within DBS Indonesia environment are always balanced by sound risk management practices, as the implementation of GCG principles.

In 2019, DBS Indonesia conducted an independent GCG assessment. As a result, the Bank obtained a composite value of 2 (Adequate Governance). This is reflected in adequate fulfillment of GCG principles. Weaknesses and shortcomings in applying the principles of Bank governance, based on the these scores, are generally insignificant and can be resolved through normal actions by the Bank's management. This is because DBS Indonesia has implemented a strong framework, including the establishment of governance structures, governance processes and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of Bank governance structures and infrastructure so that the process of implementing GCG principles is in line with stakeholder expectations.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia established committees at the Board of Directors level to support the implementation of the duties and responsibilities of the Directors. DBS Indonesia has 7 (seven) Committees under the Board of Directors in responding to the growing complexity of the business and the importance of implementing good governance. These consist of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), IT Steering Committee, and Integrated Risk Management Committee.

Pada tahun 2019, Direksi menilai komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sangat baik dalam membantu Direksi dalam merumuskan dan mengambil keputusan strategis baik jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Komite Risiko Operasional

DBS Indonesia membentuk Komite Risiko Operasional untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional secara komprehensif. Beberapa tugas yang telah dijalankan pada tahun 2019, antara lain:

- a. Memantau dan meninjau kebijakan terkait manajemen risiko dan juga efektifitas dari proses manajemen risiko di tahun 2019.
- b. Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2019.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

Komite Pasar dan Likuiditas

Komite Pasar dan Likuiditas memiliki peran sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya. Beberapa pelaksanaan tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2019, antara lain:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *ALCO Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Menyetujui model perhitungan risiko suku bunga di *Banking Book* (IRRBB) untuk *CASA*, *Loan Prepayment* dan *Deposit*.
- d. Mengesahkan wewenang otoritas limit risiko pasar (*Market Risk DOA*) untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris

Komite Risiko Kredit

Komite Kredit berperan sebagai forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolaannya, serta untuk memastikan bahwa Bank mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit. Pada tahun 2019, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank.
- b. Mengkaji beberapa kebijakan dan pedoman mengenai kredit.
- c. Mengesahkan laporan Profil Risiko Kredit Bank.
- d. Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.

In 2019, the Board of Directors considered that these committees had carried out their functions and duties very well in assisting the Board of Directors in formulating and making strategic decisions in short, medium and long terms.

Operational Risk Committee

DBS Indonesia has established an Operational Risk Committee to conduct supervision and provide guidance related to comprehensive operational risk management. Some of the tasks carried out in 2019 included:

- a. Monitor and review respective risk management policy as well as effectiveness of risk management process in 2019.
- b. Approved the Bank's risk profile report submitted in 2019.
- c. Reviewed process improvements to reduce operational risk.

Market and Liquidity Committee

The Market and Liquidity Committee has the role as an executive forum to conduct discussions and decision-making related to all aspects of market risk and liquidity risk and their management. Some of the tasks carried out during 2019 included:

- a. Approved an annual review of market risk limits for the T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* and *ALCO Book*.
- b. Approved an annual review of the MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumption and core liquidity ratios.
- c. Approved the model for Interest Rate Risk in *Banking Book* (IRRBB) on *CASA*, *Loan Prepayment* and *Deposit*.
- d. Endorsed the market risk limit authority (*Market Risk DOA*) for approval from the Board of Commissioners.

Credit Risk Committee

The Credit Committee acts as an executive forum for discussion and to make decisions pertaining to credit risk and its management, to ensure that the Bank complies with the Credit Policy, and to enforce the implementation of good governance within the Bank in relation to all credit-related decisions. In 2019, the Credit Risk Committee performed supervisory functions included:

- a. Reviewed and monitored the Bank's credit risk portfolio.
- b. Reviewed several policies, standards and guidelines related to credit.
- c. Endorsed the Bank's Credit Risk Profile report.
- d. Presented several process enhancements to improve credit risk management.

- e. Menilai dan memonitor tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

Komite ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan struktural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) manajemen serta mengawasi proses manajemen modal Bank. Beberapa tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2019, antara lain:

- Berperan aktif dalam melakukan analisis dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisis yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau LDR untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada level likuiditas yang aman dan optimal; serta menggunakan FTP sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis atas setiap proposal produk atau inisiatif baru dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- Menganalisa kebutuhan dana jangka Panjang Bank, dan menggunakan ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd. yang juga sebagai pilihan kontinjensi likuiditas.

Business Control Committee (BCC)

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Di samping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*. Beberapa pelaksanaan tugas BCC sepanjang tahun 2019, di antaranya:

- Pengkajian terhadap proses rekonsiliasi atas transaksi FX dan *Derivative* yang dilakukan oleh *Treasury Sales*.
- Pengkajian terhadap pelaporan dan tata kelola atas *Limit Treasury* yang ada di Bank, untuk memastikan Bank dapat memantau dan memitigasi risiko yang ada dengan baik.
- Pengkajian terhadap penerapan dan pelaporan *FX global code* yang ada di Bank.

IT Steering Committee

IT Steering Committee bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan

- e. Assessed and monitored overdue credit reviews, insurance reports and valuation reports and discussed with the respective PICs for follow-up.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

The ALCO Committee was established to oversee the quality and stability of the Net Interest Margin (NIM), liquidity management and structural Foreign Exchange/Interest Rate (FX/IR) management and to oversee the Bank's capital management process. Some of the tasks carried out throughout 2019 included:

- Played an active role in analyzing and forming a balance sheet based on a combination of analyzes presented at regular meetings, information from the Business Units, and Bank data. As one example, ALCO actively reviewed and monitored the LDR to ensure that the Bank operates at a safe and optimal level of liquidity; and using FTP as a tool to form a balance sheet in accordance with the Bank's overall strategy.
- Reviewed Business Unit proposals for each new product proposal or initiative and provide support and/or advice.
- Analyzed the Bank's long-term funding needs and used the availability of foreign loan facilities from DBS Bank Ltd., which also serves a liquidity contingency option.

Business Control Committee (BCC)

The Business Control Committee (BCC) plays a role in overseeing all operational risks arising from business unit activities, including processes that occur from start to finish. To help the effectiveness of risk management in business units, the focus of BCC is identification, monitoring and resolution of problems related to control/risk. Besides that, BCC also has the principle function of conducting supervision and monitoring. Some BCC tasks throughout 2019 included:

- Reviewed the reconciliation process of FX and Derivative transactions conducted by Treasury Sales.
- Reviewed reporting and governance of the Limit Treasury in the Bank, to ensure the Bank can monitor and mitigate existing risks properly.
- Reviewed implementation and reporting of Bank global FX codes.

IT Steering Committee

The IT Steering Committee is tasked with providing comprehensive oversight of the Bank's information technology and ensuring that policies and implementation have been implemented to maintain risk management and compliance standards in accordance with Group policies

Grup dan peraturan perundangan. Beberapa pelaksanaan tugas IT Steering Committee sepanjang tahun 2019, di antaranya:

- Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- Persiapan bank menghadapi risiko manajemen terkait era digitalisasi perbankan (*Digital Banking*).

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Sesuai dengan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, bank telah menerapkan struktur manajemen risiko terintegrasi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha konglomerasi keuangan agar dapat memiliki sinergi dan kemampuan untuk meningkatkan modal dan kapasitas bisnis. Dalam penerapannya, yang didefinisikan sebagai 'Konglomerasi Keuangan' terdiri dari:

- PT Bank DBS Indonesia sebagai Entitas Utama, dan
- PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai anggota konglomerasi keuangan

Strategi dalam penerapan dari manajemen risiko terintegrasi termasuk dengan terbentuknya Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Beberapa tugas yang telah dijalankan komite ini pada tahun 2019, antara lain:

- Formalisasi atau pengkinian dari Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pengawasan penerapan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan memberikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi penerapan kebijakan

SUMBER DAYA MANUSIA

Tantangan industri perbankan saat ini yang memasuki revolusi industri 4.0 semakin kompleks. Tidak hanya DBS harus menciptakan produk-produk yang unggul, kami juga harus memastikan pelayanan disampaikan lebih cepat dan lebih mudah dijangkau nasabah kami. Kami percaya, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten adalah aset utama kami dalam meningkatkan daya saing kami di tengah-tengah digitalisasi dunia perbankan saat ini. Oleh karena itu, kami terus berupaya menyusun materi-materi program pendidikan dan pelatihan yang unggul bagi SDM kami.

and legislation. Several IT Steering Committee tasks carried out throughout 2019 included:

- Monitored the realization of the costs of the technology department and operations, as well as conformity to a predetermined budget.
- Oversaw compliance with regulations issued by regulators BI and OJK and the development of POJK No. 38/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.
- Provided insight as to Bank and management risks related to the era of banking digitization.

Integrated Risk Management Committee

In line with the Financial Service Authority (OJK) regulation regarding Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerate, Bank has adopted an integrated risk management structure that commensurate with the business characteristic and complexity of the financial conglomerate in order that there is synergy and have the ability to improve the business capacity and capital. In its implementation, the definition of "Financial Conglomerate" is referring to:

- PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity, and
- PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia as a member of the Financial Conglomerate

The strategy in the implementation of integrated risk management includes the structuring of Integrated Risk Management Committee. Some of the tasks carried out by this committee in 2019 included:

- Formalizing or updating the Integrated Risk Management Policy
- Oversight the implementation of Integrated Risk Management Policy and provide improvement(s) based on the policy implementation evaluation result

HUMAN RESOURCES

The challenges of the banking industry today as they are entering the industrial revolution 4.0 are increasingly complex. Not only does DBS have to develop innovative products, but we must also ensure that services are delivered faster and easier to our customers. We believe, competent Human Resources (HR) are our main assets in increasing our competitiveness in the midst of the digitization of the banking world today. Therefore, we continuously strive to develop high quality education and training programs for our human resources.

Di era digital, upaya kami untuk meningkatkan kontrol risiko menjadi semakin penting. Untuk itu Bank mengadakan program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan; dan mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko bagi para karyawan.

Sepanjang tahun 2019, kami telah melaksanakan berbagai program pengembangan terintegrasi seperti *Management Associate Program* dan *Treasures Relationship Management Development Program*. Di samping itu, Bank memperkaya pembelajaran kepada karyawan melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%). Program-program tersebut mengkombinasikan kekuatan dari pelatihan *on the job* dan pelatihan di dalam kelas sekaligus.

DBS Indonesia juga secara berkelanjutan melaksanakan kebijakan strategis dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus karyawan. Kebijakan strategis meliputi berbagai hal mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karir, manajemen talenta, serta perbaikan yang berkesinambungan sistem remunerasi Bank sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha DBS Indonesia. Setiap kebijakan SDM diterapkan dalam upaya mengoptimalkan setiap siklus hidup karyawan di dalam perusahaan kami, mulai dari awal bergabung (*onboarding*), pengembangan, hingga proses berpisahannya karyawan dengan DBS (*offboarding*). Upaya kami membawa DBS Indonesia dikenal melalui berbagai penghargaan yang dimenangkan baik dari dalam maupun luar negeri, di antaranya *HR Excellence Awards* dari Majalah SWA, *The Best of The Best Human Capital of the Year* dari Majalah Economic Review, dan sebagai salah satu *Best Company to Work for in Asia* versi publikasi HR regional, HR Asia.

Pada akhir tahun 2019, jumlah karyawan DBS Indonesia tercatat di angka 2.797 orang, mengalami sedikit penurunan dari jumlah akhir tahun 2018 yaitu 2.858 orang. Jumlah karyawan DBS Indonesia pada tahun 2019 telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional Bank untuk terus menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

TEKNOLOGI INFORMASI

Keberhasilan kinerja Bank akan ditentukan oleh kualitas kinerja Sistem Teknologi Informasi, yang selalu terus tumbuh untuk memenuhi kepentingan bisnis nasabah Bank. Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat era digital. Saat ini, semakin banyak orang yang akrab dengan dunia digital (*digital savvy*). Pertumbuhan positif ini tidak terlepas dari hasil pendidikan berkelanjutan yang dilakukan oleh pelaku pasar kepada publik tentang

In the digital age, our efforts to improve risk controls are becoming increasingly important. For this reason, the Bank conducts a rigorous training program on controls, risk and compliance; and requires the completion of risk management certification by employees.

Throughout 2019, we held many integrated development programs such as the Management Associate Program and the Treasures Relationship Management Development Program. In addition, the Bank enriches learning to employees through experience (70%), opportunities to gain exposure to senior management (20%) and learning through education (10%). These programs seek to combine the strengths of on the job training and classroom training.

DBS Indonesia also continuously implements strategic policies in the HR field as a whole in line with the employee cycle. Strategic policies cover a variety of issues ranging from planning of HR needs, selection and recruitment of candidates, career development, talent management, and continuous improvement of the Bank's remuneration system as steps that support the development and growth of DBS Indonesia's business. HR policies are applied in an effort to optimize every employee's life cycle in our Company, starting from the beginning of joining (*onboarding*), development, to the process of separating employees from DBS (*offboarding*). Our efforts to brand DBS Indonesia has been acknowledged through various awards won both from within and outside the country, including HR Excellence Awards, from SWA Magazine; The Best of the Best Human Capital of the Year, from Economic Review Magazine; and as one of the Best Companies to Work for in Asia, HR Asia.

At the end of 2019, the number of DBS Indonesia employees was 2,797 people, a slight decline from the end of 2018 at 2,858 people. The number of DBS Indonesia employees in 2019 has been adjusted to the operational needs of the Bank to continue to run a sustainable business.

INFORMATION TECHNOLOGY

The success of Bank performance will be determined by the quality of Information Technology Systems performance, which continues to develop to meet the business interests of the Bank's customers. Indonesia is experiencing rapid development of the digital era. Nowadays, more and more people are familiar with the digital world (*digital savvy*). This positive growth is inseparable from the results of ongoing education carried out by market participants to the

transaksi digital. Hal ini telah meningkatkan kepercayaan nasabah untuk bertransaksi dan menyimpan uang mereka bersama di Bank Indonesia. Sesuai dengan poin ini, Bank berkomitmen untuk terus mencari alternatif dalam melakukan pengembangan digital dan transformasi untuk menanggapi perkembangan teknologi dan memenuhi harapan nasabah.

digibank mengalami pertumbuhan pesat pada 2019 dan memasuki 2020 dengan peluang pertumbuhan masih terbuka lebar. Untuk mengatasi peluang ini, Bank akan terus mendukung bisnis untuk memperluas dan mengembangkan fitur-fitur baru digibank secara berkelanjutan. Hal ini untuk melengkapi jajaran produk dan layanan digibank dan meningkatkan pengalaman dan layanan nasabah. Namun, dengan semakin ketatnya persaingan dari bank dan non-bank lainnya di arena perbankan digital, Bank akan selalu mengamati perkembangan kompetisi ini sambil mempercepat pengembangan produk dan jumlah pengguna digibank.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

DBS Indonesia melaksanakan berbagai program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sebagai bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR Bank memberikan kontribusi berkelanjutan dalam rangka menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi sektor ini untuk berkembang, dan berbagai kegiatan sukarelawan yang bekerja sama dengan wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung pelestarian alam.

Fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif grup dan lokal. Pada tahun 2019, Bank telah mengalokasikan dana sebesar Rp 1,92 miliar untuk menjalankan berbagai program dan kegiatan CSR. DBS Indonesia masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Dari laporan yang kami terima, program dan kegiatan CSR Bank memiliki manfaat yang signifikan bagi para penerima kegiatan.

public regarding digital transactions. This has increased the confidence of customers to transact and save their money together at Bank Indonesia. In accordance with this, the Bank is committed to continuously looking for alternatives in carrying out digital developments and transformation to respond to technological developments and meet customer expectations.

digibank experienced rapid growth in 2019 and enters 2020 with broad opportunities for growth. To leverage this opportunity, the Bank will support business expansion and continuous development of new features for digibank. This is to complement digibank's range of products and services and improve the customer experience and services. However, as competition increase from banks and other non-bank players in the digital banking area, the Bank will closely observe the competition while accelerating the development of products and the number of digibank users.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

DBS Indonesia implements various Corporate Social Responsibility (CSR) programs and activities as part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle of the implementation of the Bank's CSR program is to make a sustainable contribution in order to create a better social environment, quality of life, and public welfare.

Throughout 2019, DBS Indonesia organized many programs and activities, including social entrepreneurship programs to create more developed ecosystem and various volunteer activities in collaboration with social entrepreneurs, foundations, or institutions that support nature conservation.

The focus of the Bank's CSR activities is divided into two namely, group initiatives and local initiatives. In 2019, the Bank allocated funds of Rp 1.92 billion to carry out various CSR programs and activities. DBS Indonesia continues to Championing Social Enterprises as the main agenda of CSR, in partnership with related institutions. From the reports we received, the Bank's CSR programs and activities have significant benefits for the beneficiaries of the activities.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2019, terdapat perubahan komposisi anggota Direksi yakni Woo Yew Meng mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur dan telah disetujui berdasarkan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 12 Juni 2019. Selain itu Bank juga menerima dengan baik pengunduran diri Peter Suwardi dan Wawan Setiawan Salum dari jabatan keduanya sebagai Direktur yang masing-masing efektif pada tanggal 1 Oktober 2019 dan 1 November 2019. Bank mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi selama menjabat sebagai anggota Direksi Bank. Sehingga, susunan komposisi anggota direksi PT Bank DBS Indonesia per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- Presiden Direktur: Paulus Irwan Sutisna
- Direktur Kepatuhan: Tjit Siat Fun
- Direktur: Satia Indrarini
- Direktur: Rudi Tandjung
- Direktur: Minarti

APRESIASI DAN PENUTUP

Sebagai penutup dalam laporan ini, kami tiada henti terus mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan beserta pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan selama ini. Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris yang telah menjalankan pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi secara berkesinambungan dalam rangka mempertahankan kinerja Bank agar tetap kuat dan solid.

Ucapan terima kasih serta penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan atas curahan tenaga, kerja keras, dedikasi, serta inovasi yang tak kenal lelah terus mempertahankan kinerja Bank yang positif. Tak lupa, kepada seluruh mitra kerja dan nasabah, kami menyampaikan terima kasih atas jalinan kerja sama dan kepercayaan yang telah diberikan kepada DBS Indonesia. Kami tetap optimis dalam jangka panjang, Bank akan terus menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

CHANGE IN THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

In 2019, there was a change in the composition of the membership of the Board of Directors. Woo Yew Meng resigned from his position as Director, as approved based on the Circular Resolution of Shareholders in lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPS) on 12 June 2019. In addition, Bank also accepted the resignations of both Peter Suwardi and Wawan Setiawan Salum from their positions as Directors, respectively effective October 1, 2019 and November 1, 2019. The Bank expresses our gratitude and highest appreciation for their dedication while serving on the Board of Directors. Therefore, the composition of PT Bank DBS Indonesia's Board of Directors per December 31, 2019 is as follows:

- President Director: Paulus Irwan Sutisna
- Compliance Director: Tjit Siat Fun
- Director: Satia Indrarini
- Director: Rudi Tandjung
- Director: Minarti

APPRECIATION AND CLOSING REMARKS

As closing remarks on this report, we thank the stakeholders and shareholders who have given their trust thus far. We also express our gratitude and highest appreciation to the Board of Commissioners who have carried out supervision and provided advice to the Board of Directors on an on-going basis in order to maintain the Bank's performance in order to remain strong and solid.

We would also like to express our gratitude and appreciation to all employees for their efforts, hard work, dedication and tireless innovation to continue to maintain positive Bank performance. We also thank all partners and customers for the cooperation and trust that has been given to DBS Indonesia. We remain optimistic that in the long run, the Bank will continue to create added value and sustainable performance growth in the future.



Paulus Sutisna

Presiden Direktur
President Director

Direksi

Board of Directors



Satia Indrarini

Direktur Pengembangan
Sumber Daya Manusia
Human Resources
Development Director

Tjit Siat Fun

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Paulus Sutisna

Presiden Direktur
President Director

Rudy Tandjung

Direktur *SME Banking*
SME Banking Director

Minarti

Direktur Keuangan
Finance Director

Profil Direksi

Profile Board of Directors

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada 2015. Sebagai bankir profesional, Paulus berpengalaman lebih dari 30 tahun dan sangat menguasai berbagai fungsi dalam industri perbankan baik untuk lini depan maupun tengah. Paulus bergabung dengan DBS Indonesia pada 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management of Global Banking* di HSBC Indonesia. Sebelum bekerja di HSBC, beliau berpengalaman selama 24 tahun menjabat berbagai fungsi di Citibank, salah satunya sebagai *Managing Director* dan sebagai *Head of the Multinational Franchise* di Indonesia. Beliau juga bekerja di Citi Amsterdam sebagai *expatriate* dari tahun 1999 sampai dengan 2002.

Saat ini Paulus juga merupakan anggota *Group Management Committee* (GMC) DBS Group. Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di *corporate banking* dan *transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko.

Beliau menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia. Beliau menerima penghargaan *SWA Magazine Best CEO Award* dan *Infobank Magazine' Indonesia's Top 100 Bankers Award* pada 2017 dan *Most Admired CEO 2019* dari wartaekonomi.co.id untuk *Excellent Leadership for Breakthrough Innovation in Personal Loan*.

Paulus Sutisna was appointed as President Director in 2015. As a professional banker, Paulus has more than 30 years of experience and is very well versed in various functions in the banking industry, both front and centre lines. He joined DBS Indonesia in 2015. Previously, he served as Head of Client Management of Global Banking at HSBC Indonesia. Before working at HSBC, he had 24 years of experience serving various functions at Citibank, one of which was as Managing Director and as Head of the Multinational Franchise in Indonesia. He also worked at Citi Amsterdam as an expatriate from 1999 to 2002.

Currently, Paulus is also a member of DBS Group's Management Committee Group (GMC). Although most of his career is related to customer service both in corporate banking and transaction banking, he also has expertise related to credit and risk management functions.

He completed his education in Computer Science from the University of Technology Sydney, Australia. He received the SWA Magazine Best CEO Award and Infobank Magazine's Indonesia Top 100 Bankers Award in 2017. In 2019, He was honored as Most Admired CEO from wartaekonomi.co.id for his Excellent Leadership for Breakthrough Innovation in Personal Loans.



Paulus Sutisna

Presiden Direktur
President Director



Tjit Siat Fun

Direktur
Director

Tjit Siat Fun bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada Mei 2016 sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki pengalaman selama 27 tahun di sektor perbankan, di mana 18 tahun kariernya difokuskan untuk bidang Kepatuhan. Sebelum menempati posisi saat ini, Siat Fun merupakan Direktur Kepatuhan di PT Bank MNC International, Tbk sejak Agustus 2014. Dari tahun 2010 ke 2014, Beliau menghabiskan tahun masa jabatan di Deutsche Bank AG-Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada 1993 di PT Bank Central Asia, Tbk sebagai Manajer Kepatuhan dan dilanjutkan dengan Citibank N.A. Indonesia ketika dia menjabat sebagai *Vice President*-Kepatuhan dari 2006 hingga 2010. Siat Fun menerima gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

Tjit Siat Fun joined PT Bank DBS Indonesia in May 2016 as Compliance Director. She has 27 years of experience in the banking sector, where her 18-year career has focused on Compliance. Prior to occupying his current position, Siat Fun was a Compliance Director at PT Bank MNC International, Tbk from August 2014. From 2010 to 2014, she spent years serving in Deutsche Bank AG-Indonesia as Compliance Director. Her career in the banking and financial industry began in 1993 at PT Bank Central Asia, Tbk as Compliance Manager and continued with Citibank N.A. Indonesia when she served as Vice President-Compliance from 2006 to 2010. Siat Fun received her Bachelor of Accounting degree from Tarumanegara University, Jakarta.

Satia Indrarini diangkat sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia pada 2006. Satia bergabung dengan DBS Indonesia pada Januari 2005 sebagai Pejabat Eksekutif Pengembangan Sumber Daya Manusia. Sebelumnya beliau berkarier di JP Morgan selama 14 tahun. Satia menyelesaikan pendidikan di bidang Hukum Perdata Universitas Trisakti, dan mendapatkan gelar master dalam bidang *Strategic Management* dari Bina Nusantara. Beliau mendapatkan penghargaan selama 2 tahun berturut-turut sebagai *Top 5 HR Leadership in Indonesia* oleh Economic Review (2016 & 2017) dan *The Best Human Capital Director Lifetime Achievement* oleh Economic Review (2018) serta masuk dalam *Warta Ekonomi Books Portraits of Indonesia's Most Impactful Women Leaders 2019*.

Satia Indrarini was appointed as Director of Human Resource Development in 2006. She joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer for Human Resources Development. after being at JP Morgan for 14 years. Ms Indrarini completed her education in Trisakti University's Civil Law, and received a Master's degree in Strategic Management from Bina Nusantara. She was awarded for 2 consecutive years as Top 5 HR Leadership in Indonesia by Economic Review (2016 & 2017) and The Best Human Capital Director Lifetime Achievement by Economic Review (2018) and entered Warta Ekonomi's Book Portraits of Indonesia's Most Impactful Women Leaders 2019.



Satia Indrarini

**Direktur
Director**



Minarti
Direktur
Director

Minarti bergabung dengan DBS Indonesia pada 2016 sebagai *Chief Financial Officer*. Beliau memiliki pengalaman selama 23 tahun di sektor perbankan. Sebelum menempati posisi saat ini, Minarti merupakan *Chief Financial Officer* di Bank ANZ Indonesia sejak May 2013. Dari tahun 2011 ke 2013, Beliau menghabiskan masa jabatannya di Bank Danamon Indonesia sebagai *Enterprise Risk & Policy*, dan sebelumnya Beliau menjabat sebagai *Finance Director* di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. member HSBC Group pada 2009 hingga 2011. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada 1996 di Bank HSBC, dengan posisi terakhir sebagai *SVP Deputy Chief Financial Officer*. Minarti menerima gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada.

Minarti joined DBS Indonesia in 2016 as Chief Financial Officer. She has 23 years experience in the banking sector. Prior to her current position, Minarti was the Chief Financial Officer at ANZ Indonesia Bank from May 2013. From 2011 to 2013, she was at Bank Danamon Indonesia in Enterprise Risk & Policy, and previously served as Finance Director at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, a member of HSBC Group from 2009 to 2011. Her career in the banking and financial industry began in 1996 at HSBC Bank, with her last position as SVP Deputy Chief Financial Officer. Minarti received a Bachelor's degree from Gadjah Mada University.

Rudy Tandjung ditunjuk sebagai Direktur pada 2015. Sebelum penunjukan jabatannya, beliau memegang peranan sebagai *Transaction Banking Head* di Permata Bank sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankannya di Citibank sejak 1994 hingga 2009 sebagai *Trade and Treasury Solutions Sales Head*.

Rudy Tandjung memulai kariernya pada 1991 sebagai *Marketing Officer* di PT Lippo Bank cabang Melawai. Rudy menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar MBA dari Oklahoma City University jurusan *International Business and Finance*.

Rudy Tandjung was appointed as Director in 2015. Before this appointment, He held the role of Transaction Banking Head at Permata Bank from 2010. He also served as Commissioner at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) from 2012 to June 2015. He has a long banking career at Citibank from 1994 to 2009 as Trade and Treasury Solutions Sales Head.

Rudy Tandjung began his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank Melawai branch. He completed his Bachelor's degree in Agribusiness from the Bogor Agricultural Institute (IPB) and earned an MBA from Oklahoma City University majoring in International Business and Finance.



Rudy Tandjung

Direktur
Director

Profil Perusahaan

Company Profile

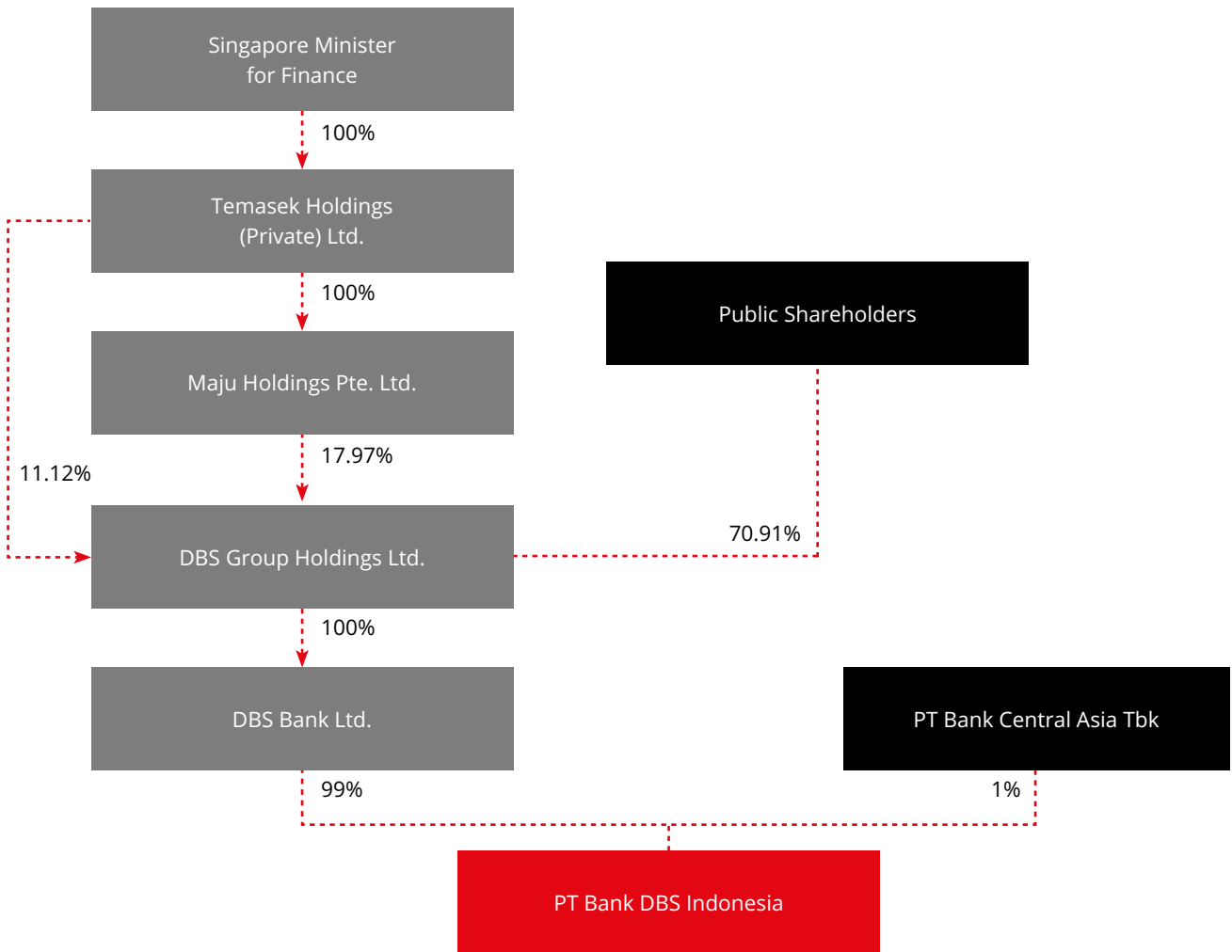
Informasi Umum Perusahaan Company General Information

 <p>Nama Perusahaan Company Name</p> <p>PT Bank DBS Indonesia</p>	 <p>Bidang Usaha Line of Business</p> <p>Perbankan Umum Commercial Banking</p>	 <p>Tanggal Pendirian Date of Establishment</p> <p>30 Juni 1989 30 June 1989</p>	 <p>Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment</p> <p>Izin operasi sebagai Bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 Commercial Bank Operational License of the Minister of Finance No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989</p>
 <p>Modal Dasar (Juta Rp) Authorized Capital (Million IDR)</p> <p>Rp 5,000,000</p>	 <p>Ditempatkan dan Disetor Penuh (Juta Rp) Subscribed and Fully Paid up Capital (Million IDR)</p> <p>Rp 4,254,950</p>	 <p>Kepemilikan Saham Share Ownership</p> <p>DBS Bank Ltd. 99% PT Bank Central Asia Tbk. 1%</p>	 <p>Informasi Perubahan Nama Name Change Information</p> <p>Tanggal Efektif Perubahan Nama pada tahun 2000 dari sebelumnya PT Bank Mitsubishi Buana menjadi PT Bank DBS Indonesia Effective Date of Name Change on 2000 from previously PT Bank Mitsubishi Buana to PT Bank DBS Indonesia</p>



Kepemilikan

Shareholding



Sekilas Perusahaan

Company in Brief



PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, yang merupakan usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian, pada tahun 2000 nama Bank berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968. DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang pada

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, which was a joint venture between Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd in PT Bank Mitsubishi Buana and changed the name of the Bank to PT Bank DBS Buana. Then, in 2000, the Bank's name changed to PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank), headquartered and listed in Singapore, a leading financial institution in Asia since its establishment in 1968. DBS Indonesia has grown rapidly from only 3 branch offices in 2004, expanding in 2019 to 1 Head Office, 31 Branches, and 6 Functional Offices in 16 major Indonesian cities: Jakarta,

tahun 2019 menjadi 1 Kantor Pusat, 31 Kantor Cabang dan 6 Kantor Fungsional di 16 kota utama di Indonesia: Jakarta, Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Sebelumnya di tahun 2016, DBS dinobatkan sebagai "World's Best Digital Bank" oleh *Euromoney* berkat agenda transformasionalnya dalam perbankan digital.

Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia kembali meraih sejumlah penghargaan bergengsi karena pencapaian dan hasil yang didapatkan antara lain: penghargaan *Best Treasury & Cash Management Banks and Providers 2019 Best Cash Management Bank in Indonesia (Country Winner)* oleh Global Finance, *Indonesia Digital Innovation Awards 2019 Innovative Company in Providing Intelligent Financial Planning and Supervision Services, Multinational Bank Category* dan *Best Financial Products Millennials Product* oleh Warta Ekonomi serta *Global Retail Banking Innovation Awards 2019 "Excellence in Digital Innovation"-Digital Consumer Finance* oleh *Digital Banker*.

Pada tahun 2019, DBS Indonesia tumbuh bersama dengan sekitar 2.797 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia. DBS Indonesia secara aktif senantiasa mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

DBS Indonesia juga berfokus pada pengembangan wirausaha sosial sebagai pilar program tanggung jawab sosial perusahaan serta mendorong beragam program sukarelawan untuk para karyawan dan kegiatan amal lainnya.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih sederet penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi sebagai cerminan kekuatan DBS Indonesia dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Bank bangga bahwa pasar mengakui kekuatan Bank yang beragam dan kemampuan Bank untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami.

Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.

DBS Indonesia provides comprehensive banking services for corporations, SMEs, and individual consumers. In 2016, DBS was named as the "World's Best Digital Bank" by *Euromoney* due to its transformational agenda in digital banking.

Throughout 2019, DBS Indonesia received a number of prestigious awards due to its achievement and results, including: *Best Treasury & Cash Management Banks and Providers 2019 Best Cash Management Bank in Indonesia (Country Winner)* by Global Finance, *Indonesia Digital Innovation Awards 2019 Innovative Company in Providing Intelligent Financial Planning and Supervision Services, Multinational Bank Category* and *Best Financial Products Millennials Product* by Warta Ekonomi and *Global Retail Banking Innovation Awards 2019 "Excellence in Digital Innovation"-Digital Consumer Finance* by *Digital Banker*.

In 2019, DBS Indonesia grew with approximately 2,797 dedicated and experienced staff and a network spanning four major islands in Indonesia. DBS Indonesia is also actively developing young talents to become successors in the management ranks of the various work units.

DBS Indonesia also focuses on social entrepreneurship development as its Corporate Social Responsibility programs while promoting various staff volunteering activities and other charitable activities.

Throughout its history in Indonesia, DBS Indonesia has received a number of prestigious awards that have enhanced its reputation in the banking and finance industry. We continue to receive a variety of prestigious awards, reflecting DBS Indonesia's strength to grow and create big impacts to the financial landscape in all Asia. We are proud that the markets acknowledge our teams' diversified capabilities and our abilities to provide innovative financial solutions for our customers.

Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

To be the Customers' Bank of Choice, making banking an enjoyable experience through DBS Group's connectivity in Asia.

Visi

VISION

Misi

Mission

Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross sell* di semua bisnis.

To be a leading commercial bank with a balance growing business of both Consumer and Corporate whilst driving continued cross sell across all businesses.



Nilai-nilai Dasar Perusahaan Core Value



Purpose Driven

Relationship-Led

Innovative

Decisive

Everything Fun!

Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Be the long-term partner in Asia; support clients through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; to serve and delight our customers.

Relationship-Led

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; bicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai One Bank yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Challenge colleagues respectfully when you disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank-work as a team to achieve greater results.

Innovative

Beranikan diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlh dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajhilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

Dare to try and convert ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

Bidang Usaha

Line of Business

Bank telah memperoleh izin operasional sebagai Bank Umum pada tanggal 28 Agustus 1989 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 959/KMK.013/1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan terkait dengan perubahan nama Bank sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.

Bank menyediakan jasa layanan perbankan yang mencakup segmen bisnis berikut ini:

- Perbankan Korporasi
- *Treasury & Markets*
- Perbankan Konsumer

Hingga akhir tahun 2019, Bank telah melaksanakan kegiatan usaha pada seluruh segmen bisnis sebagaimana tersebut di atas.

The Bank has obtained an operating license as Commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision No. 959/KMK.013/1989 dated August 28th 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision No. Kep 335/KM.17/1997 dated June 12th 1997 and Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated August 4th 2000.

The Bank provides full banking services covering the following business segments:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Until the end of 2019, the Bank has performed business activities related with the business segments as mentioned above.

Produk dan Jasa

Products and Services

PERBANKAN KORPORASI

1. Perbankan Korporasi.
Segmen perbankan korporasi termasuk UKM difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan yang dirancang sesuai kebutuhan seperti pembiayaan sindikasi, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan *treasury products*.
2. *Financial Institution Group* (FIG).
Segmen FIG melayani nasabah-nasabah institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.
3. *Global Transaction Services* (GTS) dan Kustodian.
GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan jasa Kustodian bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

INSTITUTIONAL BANKING

1. Corporate Banking.
The corporate banking segment including SME focuses on banking services and products tailored to the needs of customers such as syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.
2. Financial Institution Group (FIG).
The FIG segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new and potential customers.
3. Global Transaction Services (GTS) and Securities & Fiduciary Services.
GTS offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services for corporate and SME customers.

TREASURY & MARKETS

1. Pertukaran Mata Uang Asing
2. Pendapatan Tetap (Obligasi Pemerintah (termasuk retail) dan Obligasi Korporasi dalam bentuk mata uang IDR dan USD)
3. Derivatif (termasuk *options*)
4. Produk Terstruktur

PERBANKAN KONSUMER

Consumer Banking Group (CBG) DBS Indonesia memberikan layanan dengan variasi lini produk berupa:

1. Simpanan Nasabah
2. Investasi (Reksa Dana)
3. Produk *Treasury*
4. Obligasi Pemerintah
5. *Bancassurance*
6. Kredit Tanpa Agunan
7. Kredit Kepemilikan Rumah
8. *Credit Card*
9. *Cashline*

Selain itu, nasabah DBS *Treasures* dan DBS *Treasures Private Client* juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialist* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. Akses layanan Eksklusif melalui DBS *Treasures Centre* untuk nasabah *Treasures* atau *Treasures Private Client Lounge* untuk nasabah *Treasures Private Client*
3. *Market Research*
4. Kartu Debit DBS *Treasures* untuk nasabah *Treasures* atau Kartu Debit DBS *Treasures Private Client* untuk nasabah *Treasures Private Client*
5. Undangan ke Acara dan Seminar Eksklusif termasuk acara "Lifestyle" yang sedang menjadi tren di pasar
6. Gratis Tarif dan Biaya Transaksi
7. DBS *Airport Assistance*
8. *Safe Deposit Box*
9. Menjadi anggota DBS Asia *Treasures*

Tidak hanya itu, *Consumer Banking* juga memberikan layanan untuk publik dengan menghadirkan *digibank by DBS*.

TREASURY & MARKETS

1. Foreign Exchange
2. Fixed Income (Government Bonds (including retail) and Corporate Bonds, both in IDR and USD currency)
3. Derivative (including options)
4. Structured Products

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia Consumer Banking Group (CBG) provides services in a variety of product lines such as:

1. Customer Deposits
2. Investments (Mutual Funds)
3. Treasury Products
4. Government Obligations
5. Bancassurance
6. Unsecured Loans
7. Mortgages
8. Credit Card
9. Cashline

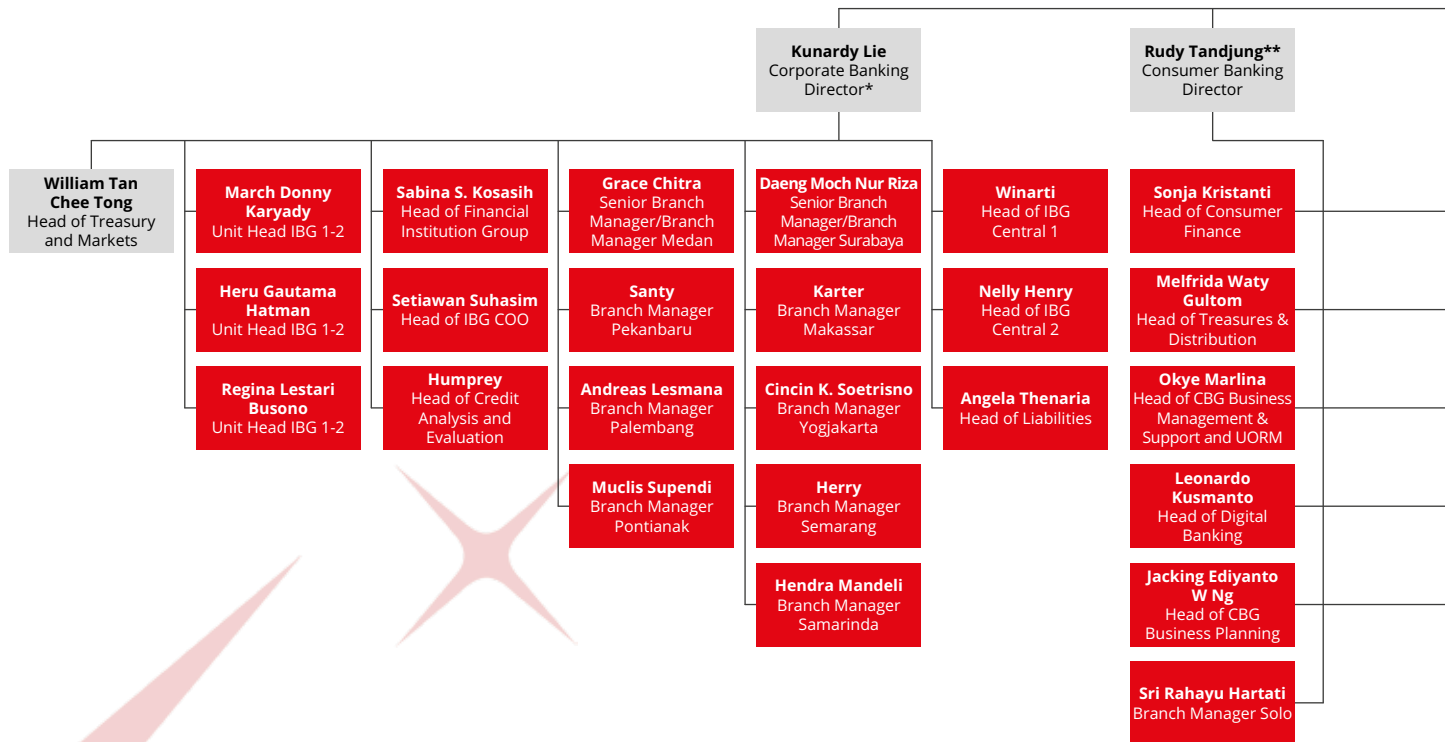
In addition, DBS *Treasures* and DBS *Treasures Private Client* customers also enjoy special services that provide convenience in performing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists
2. Exclusive access to services through DBS *Treasures Centre* for *Treasures* customers or *Treasures Private Client Lounge* for *Treasures Private Client* Customers
3. Market Research
4. DBS *Treasures* Debit Cards for *Treasures* customers or DBS *Treasures Private Client* Debit Cards for *Treasures Private Client* customers
5. Invitations to attend Exclusive Events and Seminars including market trend "Lifestyle" events
6. Free Transaction Fees
7. DBS *Airport Assistance*
8. *Safe Deposit Box*
9. Inclusion as DBS Asia *Treasures* members

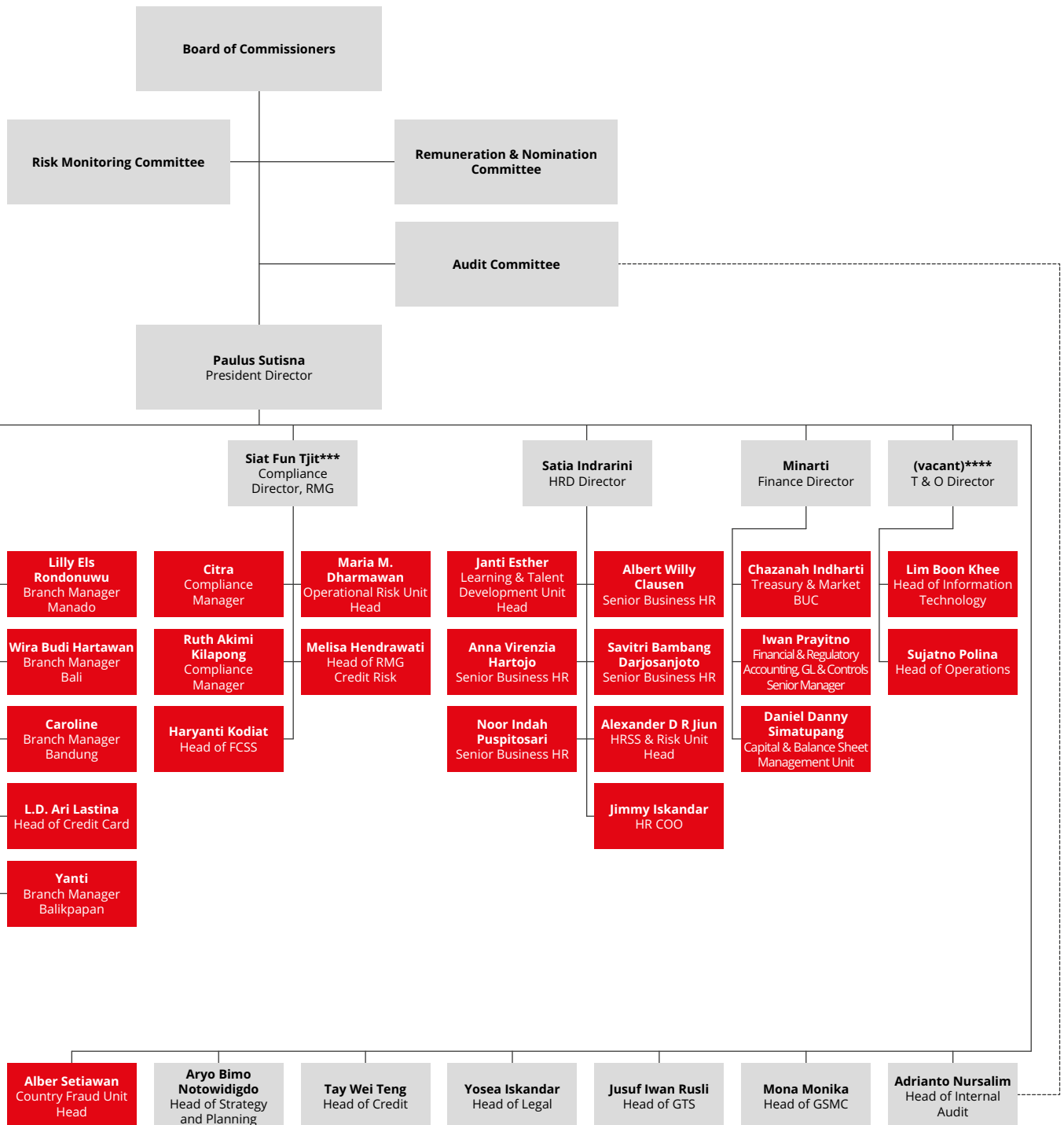
In addition to that, *Consumer Banking* also provides services to the public by presenting *digibank by DBS*.

Struktur Organisasi

Organization Structure



*) Kunardy Lie menggantikan posisi Peter Suwardi yang mengundurkan diri di bulan Oktober 2019; Efektif menjadi Direktur setelah diangkat melalui RUPS; pencalonan sebagai Direktur Corporate Banking telah disetujui OJK pada tanggal 14 Februari 2020/Kunardy Lie replaced Peter Suwardi that resigned in October 2019; Effectively served as Director of the Bank after being appointed in the GMS; his nomination as Director of Corporate Banking was approved by OJK on February 14, 2020



***) Rudy Tandjung melakukan rotasi dengan mengisi posisi Wawan Salum yang mengundurkan diri di bulan November 2019/Rudy Tandjung was rotated into the position formerly held by Wawan Salum which resigned in November 2019

****) Telah mengundurkan diri efektif tanggal 3 Januari 2020/Resigned effective on January 3, 2020

*****) Sebelumnya diisi oleh Alex Woo yang telah menyelesaikan assignmentnya di bulan Mei 2019/Formerly held by Alex Woo, which has completed his assignment in May 2019

Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir

Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners After the Fiscal Year Has Ended

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Setelah tahun buku berakhir sampai dengan tanggal penyampaian Laporan Tahunan ini, terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dimana Shee Tse Koon telah diangkat sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 4 Mei 2020.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Setelah tahun buku berakhir sampai dengan tanggal penyampaian Laporan Tahunan ini, terdapat perubahan susunan anggota Direksi dimana:

- Tjit Siat Fun telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 3 Januari 2020;
- Kunardy Darma, Lie telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 15 April 2020; dan
- Pranam Wahi telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 4 Mei 2020.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

After the fiscal year ended up to submission date of this Annual Report, there is a change to the composition of Board of Commissioners whereby Shee Tse Koon has been appointed as Commissioner effective as of 4 May 2020.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

After the fiscal year ended up to submission date of this Annual Report, there are changes to the composition of Board of Directors whereby:

- Tjit Siat Fun has resigned from her position as Compliance Director effective as of 3 January 2020;
- Kunardy Darma, Lie has been appointed as Director effective as of 15 April 2020; and
- Pranam Wahi has been appointed as Director effective as of 4 May 2020.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS

Tinjauan Makroekonomi dan Industri Perbankan 2019

Review of Macroeconomic Conditions and the Banking Industry In 2019



Kebijakan ekonomi berorientasi domestik yang berlanjut di banyak negara dominan memengaruhi dinamika perekonomian global 2019. Ketegangan hubungan perdagangan AS-Tiongkok 2019 menjadi pemicu kondisi ini. Ketegangan hubungan dagang juga meluas antara AS dengan Jepang, Perancis, Jerman, Meksiko, Australia, India, Brazil, dan Argentina, kemudian diikuti retaliasi dari masing-masing negara. Selain itu, risiko geopolitik juga silih berganti makin menambah tidak kondusifnya ekonomi global. Perundingan keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit) yang terjadi secara berlarut-larut serta isu politik dan reformasi ekonomi di Meksiko, Brazil, Lebanon, dan Aljazair meningkatkan risiko geopolitik dan berpengaruh kepada kondisi ekonomi global. Aksi protes dan kerusuhan yang berkepanjangan di Hong Kong, Iran, Chili, dan Irak turut mengganggu upaya pemulihan ekonomi 2019 di berbagai wilayah negara berkembang. Kondisi global yang kurang kondusif tersebut menurunkan pertumbuhan ekonomi global.

Domestic economic policies of numerous countries influenced the dynamics of the global economy in 2019, including the tense US-China trade relations. Trade tensions also existed between the US and Japan, France, Germany, Mexico, Australia, India, Brazil and Argentina. In addition, geopolitical risk turned out to be increasingly unfavorable to the global economy. UK's exit from the European Union (Brexit) and political issues and economic reforms in Mexico, Brazil, Lebanon and Algeria increased geopolitical risks and affected the global economic conditions. Continued protests and riots in Hong Kong, Iran, Chile and Iraq disrupted the 2019 economic recovery efforts in various regions of developing countries. The adverse global conditions in 2019 reduced global economic growth.

Pertumbuhan ekonomi global yang menurun berdampak pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi dalam negeri sebesar 5,02%, relatif terjaga dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 5,17%. Kinerja ekspor tercatat melemah, tekanan terhadap ekspor sedikit berkurang pada semester kedua 2019 ditopang oleh peningkatan permintaan beberapa produk ekspor.

Di tengah kinerja ekspor yang menurun, konsumsi swasta, khususnya konsumsi rumah tangga, tetap tumbuh baik. Konsumsi swasta 2019 tumbuh 5,16%, sedikit meningkat dibandingkan dengan kinerja 2018. Perkembangan ini ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,04%, tidak banyak berbeda dibandingkan dengan kinerja 2018. Perkembangan ekonomi digital yang pesat turut berkontribusi pada stabilnya konsumsi rumah tangga. Beberapa kegiatan ekonomi digital, seperti *e-commerce*, memberikan alternatif barang yang lebih bervariasi dengan harga yang lebih efisien sehingga pola konsumsi rumah tangga dapat terus dipertahankan.

Stabilitas makroekonomi juga didukung oleh inflasi yang tetap rendah dan terkendali. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2019 tercatat 2,72%, menurun dibandingkan dengan capaian 2018 yang mencapai 3,13%. Perkembangan ini membawa inflasi kembali berada dalam kisaran target $3,5 \pm 1\%$, melanjutkan pencapaian 4 tahun terakhir yang juga konsisten berada dalam kisaran target.

Dari sisi permodalan perbankan, Bank Indonesia mencatat rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR), terjaga di level 23,31% pada Desember 2019, jauh di atas persyaratan prudensial. Risiko kredit bermasalah, *non-performing loans* (NPL), juga berada dalam batas aman, yakni 2,53% (NPL *gross*) dan 1,18% (NPL *net*). Sementara dari sisi likuiditas, perbankan mampu memelihara kecukupan likuiditas dengan baik dengan rasio alat likuid bank terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) mencapai 20,86%. Keberhasilan perbankan dalam mempertahankan kinerja positif di tengah ketidakpastian global, disertai dengan upaya menjaga tingkat efisiensi dan profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari indikator efisiensi, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan indikator profitabilitas, rasio *return on assets* (ROA), yang terjaga di level 79,58% dan 2,44%.

Pertumbuhan kredit perbankan 2019 tercatat sebesar 6,08%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan 2018 sebesar 11,75%. Beberapa faktor dari sisi permintaan dan penawaran memengaruhi perkembangan kredit. Penurunan kredit lebih dalam dapat ditahan oleh pembiayaan perbankan ke sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tercatat tumbuh 7,6%, terutama ke sektor pertanian dan industri

Slowing global economic growth had an impact on Indonesia's domestic economic growth. The Central Statistics Agency (BPS) recorded domestic economic growth of 5.02%, slightly down from 5.17% in 2018. Export performance weakened, with the pressure on exports easing slightly in the second half of 2019 due to increased demand for some export products.

Amid declining export performance, private consumption, especially household consumption, slowed modestly. Private consumption in 2019 was up 4.9% vs 5.1% in 2018. This was supported by household consumption which grew by 5.04%, a similar level of growth to that of 2018. The rapid development of digital economy contributed to the steady household consumption in 2019. Some digital economic activities, such as *e-commerce*, provided customers with more choices at more affordable prices, thus maintaining household consumption patterns.

Macroeconomic stability was also supported by low inflation. Consumer Price Index (CPI) inflation in 2019 was recorded at 2.8% under the revised series, a decrease from 3.13% in 2018. This development brought inflation back into the target range of $3.5 \pm 1\%$, continuing the achievement of the last 4 years, which has been within the target range.

In terms of banking capital, Bank Indonesia recorded a capital adequacy ratio (CAR) of 23.31% in December 2019, far above the prudential requirements. The non-performing loans (NPL) risk was also within a safe limit at 2.53% (gross NPL) and 1.18% (NPL net). Banks were able to maintain adequate liquidity with a ratio of bank liquid assets to third party funds (AL/DPK) of 20.86%. The success of banks in maintaining positive performance amid global uncertainty, accompanied by efforts to maintain a good level of efficiency and profitability, is reflected in the efficiency and profitability indicators, including the ratio of operating costs to operating income (BOPO) and the ratio of return on assets (ROA), which were maintained at the levels of 79.58% and 2.44%.

In 2019, banking credit growth was recorded at 6.08%, a substantial decrease from 11.75% in 2018. Several factors from the demand and supply side affected credit development. The decline in credit was controlled by bank financing of the micro-and small-business sector (MSME), which recorded a growth of 7.6%, mainly in the agriculture

pengolahan yang berorientasi domestik. Sejalan dengan perkembangan kredit perbankan tersebut, dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber dana utama bank juga tumbuh melambat sebesar 6,54%.

Dalam perkembangannya, proses pemulihan ekonomi global tertahan setelah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) merebak di Tiongkok sejak akhir Januari 2020 dan meluas dengan cepat ke banyak negara di luar Tiongkok. sehingga memaksa negara-negara untuk mengamankan kesehatan warga negara masing-masing. Tidak dipungkiri kembali bahwa resesi ekonomi di depan dikarenakan hasil dari efek domino dari penyebaran COVID-19. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia dinilai akan menjadi salah satu yang tercepat untuk pulih dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya dikarenakan kuatnya konsumsi pasar dalam negeri.

Dalam merespons tantangan berbagai kondisi makroekonomi, DBS Indonesia senantiasa selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kemacetan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, DBS Indonesia juga meningkatkan pendapatan di luar bunga serta mengembangkan perbankan digital untuk mengembangkan segmen pasar baru di sektor konsumen sejalan dengan perkembangan teknologi. Di tahun 2019, DBS Indonesia berhasil mencatat total pinjaman sebesar Rp 59,02 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 56,86 triliun. Penghasilan Bunga Bersih Bank menjadi Rp 4,12 triliun meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 3,84 triliun di tahun 2018.

sector and the domestic manufacturing industry. In line with the development of bank credit, third party funds (DPK), as the main source of bank funds, grew at a pace of 6.54%.

The process of global economic recovery was halted by the outbreak of the Coronavirus (COVID-19) in China in late January 2020 and its expansion to other countries. Thus, forcing countries to safeguard its citizens lives. It is undeniable that the looming economic recession in the future is the implication from domino effect on COVID-19 pandemic. However, Indonesian economy landscape is likely to recover faster than other ASEAN counterparts due to the stronger domestic economy.

In response to the challenging macroeconomic conditions, DBS Indonesia has been selective in providing loans to avoid credit bottlenecks. In line with this, DBS Indonesia also increased non-interest income and developed digital banking to generate new market segments in the consumer sector. In 2019, DBS Indonesia recorded total loans of Rp 59.02 trillion, an increase from Rp 56.86 trillion in 2018. Meanwhile, the Bank's Net Interest Income was Rp 4.12 trillion, an increase from Rp 3.84 trillion in 2018.

Tinjauan Bisnis

Business Review



Institutional Banking

▶ Institutional Banking

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan kredit Bank secara umum. Sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan Bank, *Institutional Banking Group* (IBG) secara konsisten menjalankan serangkaian inisiatif strategis dengan target nasabah perusahaan besar nasional maupun multi-nasional dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya sebagai penasihat terpercaya dalam memahami kebutuhan bisnis nasabah dengan menawarkan solusi perbankan yang lengkap yang sesuai dengan karakteristik bisnis nasabah.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2019

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02%, sedikit melambat dibandingkan pencapaian pada tahun 2018 sebesar 5,17%. Melambatnya perekonomian Indonesia disebabkan karena tekanan dari dalam dan luar negeri serta pelaku pasar yang masih menunggu (*wait and*

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) always trying to increase the Bank's credit growth in general. With a key role in supporting the Bank's growth, Institutional Banking Group (IBG) consistently carries out a series of strategic initiatives targeting large national and multi-national companies. Meanwhile IBG continues to improve its ability as a trusted advisor in understanding customers' business needs by offering complete banking solutions that are in line with the characteristics of the customers' businesses.

STRATEGY AND POLICY 2019

In 2019, Indonesia's economic growth was 5.02%, slightly slowed down compared to the achievement in 2018 of 5.17%. Indonesia's economic downturn was caused by domestic and foreign pressures and market players who adopted a wait and see for improvement of the business

see) iklim usaha agar lebih kondusif. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia yang ditopang oleh permintaan domestik, tetap berada di atas 5% dan dinilai tetap kuat di tengah situasi global yang juga menunjukkan penurunan.

Dalam merespons tantangan industri perbankan, IBG menjalankan strategi dan inisiatif utama 2019 sebagai berikut:

- Mencapai pendapatan yang ditargetkan dengan:
 - a. Secara terus menerus memperkuat keahlian dan pengetahuan dari tim IBG terhadap industri, *market*, produk, risiko kredit dan lainnya.
 - b. Menguatkan basis transaksi perbankan untuk meningkatkan ketersediaan pendanaan dengan bunga yang relatif rendah dan pendapatan komisi.
 - c. Meningkatkan *cross selling* dalam usaha Bank untuk membangun bisnis yang lebih berkelanjutan melalui produk-produk lain seperti treasuri (termasuk *derivatives*, *FX flows*, dan lain-lain) dan *cash management*.
 - d. Memperdalam konektivitas regional antara jaringan DBS (terutama dalam meninjau kesempatan bekerjasama dengan *Multi-National Companies* (MNCs), juga konektivitas dengan CBG (*Consumer Banking*) terutama dalam melakukan program *cross-referral* untuk mengakuisisi potensi nasabah liabilitas.
 - e. Terus membangun kemitraan dengan partner strategis untuk menambah jumlah nasabah potensial.
- Dengan dasar prinsip kehati-hatian, mengelola risiko dan limit dari portofolio bisnis IBG, terutama dengan cara meningkatkan pengendalian internal untuk meminimalkan kerugian operasional dan mempertahankan hasil yang memuaskan atas pemeriksaan audit dan kepatuhan penuh atas seluruh peraturan dan kebijakan terkait.
- Mengembangkan usaha IBG 3&4 (UKM) dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah IBG 1&2 (*Corporate Banking*) sebagai *Anchor*, sehingga DBS Indonesia dapat menyediakan solusi finansial di seluruh *value chain*. Kami juga memanfaatkan konektivitas regional untuk menambah nasabah baru.
- Seiring dengan berkembangnya bisnis digital, IBG mendapatkan peluang bisnis terkait dengan solusi perpaduan layanan digital, yaitu: RAPID dengan teknologi API, untuk memenuhi kebutuhan nasabah pada spesifik industri. IBG juga melakukan penetrasi terhadap nasabah perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *financial technologies* (*fintech*).

climate. Nevertheless, the Indonesian economy, supported by domestic demand, remained above 5% and was strong amid the global situation, which also showed an economic decline.

In responding to the challenges of the banking industry, IBG carried out the following key strategies and initiatives in 2019:

- Achieve targeted income by:
 - a. Continuously strengthening IBG team's expertise and knowledge on industry, markets, products, credit risk and others.
 - b. Strengthening the base of banking transactions to increase the availability of funding with relatively low interest and commission income.
 - c. Increase cross selling in the Bank's efforts to build a more sustainable business through other products such as treasury (including derivatives, FX flows, etc.) and cash management.
 - d. Deepening regional connectivity between DBS networks (especially in reviewing opportunities to collaborate with Multi-National Companies (MNCs), also connectivity with CBG (Consumer Banking) especially in conducting cross-referral programs to acquire potential liability customers.
 - e. Continue to build partnerships with strategic partners to increase the number of potential customers.
- On the basis of prudential principles, risks and limits of the IBG business portfolio are well-managed, especially by increasing internal control to minimize operational losses and maintain satisfactory results on audit review as well as fully complying with all relevant regulations and policies.
- Developing IBG 3&4 (UKM) businesses by utilizing established business relationships with IBG 1&2 (Corporate Banking) customers as Anchors, so that DBS Indonesia can provide financial solutions throughout the value chain. We accelerate regional connectivity to get new customers acquisition.
- As the digital business grows, IBG obtain business opportunities related to digital service integration solutions, namely: RAPID with API technology, to meet customer needs in specific industries. IBG also continue to penetrate the corporate customers which engaged in e-commerce and financial technologies (*fintech*).

INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG memiliki produk dan jasa perbankan meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Secara rinci, informasi tentang produk dan jasa yang diberikan Bank sebagai solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance dan Services, Export Finance dan Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PENCAPAIAN KINERJA 2019

Dengan situasi kondisi market yang tidak pasti, di tahun 2019 IBG tetap dapat mencatat kenaikan pendapatan sebesar 5% dari tahun 2018. Pertumbuhan permintaan kredit dan pendapatan segmen IBG terutama menguat pada industri pengolahan dan industri *real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan.

IBG juga telah berhasil mendapatkan beberapa kesepakatan yang cukup signifikan sepanjang tahun 2019, baik dengan nasabah yang telah ada maupun nasabah baru. IBG berharap dapat terus melanjutkan kontribusi ini pada perkembangan bisnis nasabah dan kesuksesan Bank. Selain itu, bersama dengan GTS unit bisnis, IBG juga berhasil mendapatkan beberapa kesepakatan penggunaan solusi digital RAPID, yang mendukung pertumbuhan deposit dari IBG.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2020

Di tahun 2020, IBG akan secara berkelanjutan menjalankan strategi tahun 2019, dengan prioritas utama sebagai berikut:

1. Mengembangkan partner ekosistem dan konektivitas dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah korporasi. IBG berharap dengan mengoptimalkan *platform digital* dan ekosistem, IBG dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada nasabah dan membantu nasabah meningkatkan skala bisnisnya, salah satunya melalui efektifitas dalam *supplier payment system*, *distributor financing*, dan lainnya.
2. Meningkatkan penjualan *cash management*, terutama RAPID sebagai solusi digital yang menyediakan berbagai skema yang inovatif dan dapat memenuhi kebutuhan spesifik dari nasabah. IBG juga melakukan pendekatan terhadap nasabah perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *financial technologies*.
3. Melakukan beberapa inisiatif baru untuk meningkatkan pendapatan komisi melalui usaha bersama dengan unit bisnis terkait seperti Treasury, Kustodian, GTS, Sindikasi, dan lain-lain.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

IBG has banking products and services including third party fund raising, lending, and other services. In detail, information about products and services provided by the Bank as an integrated financial business solution that will help optimize customer business growth as follows:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Products.*

PERFORMANCE ACHIEVEMENT IN 2019

Despite the uncertainties in the market condition, in 2019 IBG still managed to have a 5% increase in revenues, compared to 2018. The growth in credit demand and revenue in the IBG segment mainly contributed by the strengthened manufacturing and real estate industries.

IBG has successfully won some significant deals along year 2019, both from existing or new customers. IBG expects to continuously contribute to the customers' business development and the Bank's success. In addition, together with GTS, IBG has also won some Rapid deals, which support the growth in IBG deposit.

PERFORMANCE PLAN, STRATEGIES AND FOCUS 2020

For 2020, IBG will continue to carry out the 2019 strategy, by prioritizing on:

1. Develop ecosystem partner and connectivity by leveraging the relationships on corporate customers. IBG expected that by optimizing the digital and ecosystem platform, IBG will provide better and meaningful service to the customers and support the customers to increase their business scale, through effectiveness in supplier payment system, distributor financing, etc.
2. Continue to increase cash management sales, including RAPID as digital solutions which provide innovative schemes and can meet customers' specific needs. IBG also continue to penetrate the corporate customers which engaged in e-commerce and financial technologies (fintech).
3. Conducting several new initiatives to increase commission fee through joint efforts with respective product groups to cross sell Treasury, Custody, GTS, Syndication etc.



Treasury and Markets

► Treasury and Markets

Pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M), Bank menawarkan solusi dalam bidang perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan nasabah dengan beragam produk dan jasa yang tepat. T&M juga senantiasa melakukan pengelolaan risiko dengan menekankan pada prinsip kehati-hatian dan menjaga profil likuiditas yang sehat. Hal ini menjadi tujuan utama bagi T&M untuk secara konsisten memberikan pelayanan yang optimal dan solusi holistik kepada nasabah.

T&M senantiasa melakukan inovasi dan meningkatkan keahliannya untuk menjadi yang terdepan di pasar yang kompetitif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pasar lokal, T&M memiliki kemampuan untuk memberikan harga yang kompetitif dan komitmen penuh terhadap pelayanan terbaik kepada nasabah.

In the *Treasury and Markets* (T&M) business segment, Bank offers a range of products and services tailored to the requirements of its customers. T&M also continues to focus on risk management by following prudent principles and maintaining a healthy liquidity profile. This is a major objective for T&M for consistently delivering optimal services and holistic solutions to its customers.

T&M is continually innovating and upgrading its expertise to be ahead of competition. Given our strong understanding of the local market, T&M has the ability to provide both competitive pricing and world class services to the customers.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2019

T&M terus menghadirkan inovasi solusi keuangan, dan senantiasa mengeksplorasi peluang baru untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang secara konsisten tumbuh.

Pendapatan *trading* T&M didukung oleh peningkatan pendapatan dari transaksi efek bersifat hutang, baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, yang didukung oleh kondisi ekonomi global dan nasional yang menguntungkan. Dengan pengetahuan dan pengalamannya, DBS Indonesia telah menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Strategi bisnis yang tepat mendorong kinerja sepanjang 2019, memungkinkan T&M mampu mencatat pendapatan operasional yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, untuk meningkatkan *fee-based income*, T&M menerapkan strategi-strategi kinerja sebagai berikut:

- T&M terus melakukan digitalisasi dengan memperluas penggunaan aplikasi *DealOnline* bagi *Institutional Banking Group* untuk memberi kemudahan dan kecepatan dalam memberikan layanan transaksi FX.
- Kami berhasil meningkatkan pemanfaatan aplikasi berbasis *online DealOnline* untuk transaksi valas di *Institutional Banking Group*.
- Aktif menawarkan berbagai solusi lindung nilai dalam rangka membantu nasabah korporasi menjaga risiko nilai tukar dan suku bunga.
- Berpartisipasi aktif menawarkan produk *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk membantu percepatan pendalaman pasar uang.

INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN

T&M menawarkan solusi finansial dan lindung nilai kepada nasabah korporasi kami serta menyediakan berbagai produk investasi untuk pelanggan ritel kami.

Produk dan solusi yang ditawarkan T&M mencakup produk-produk valuta asing, suku bunga dan surat utang dan produk terstruktur. Variasi produk yang beragam ini bertujuan untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan nasabah dari beragam latar belakang usaha demi mencapai tujuan keuangan mereka.

Informasi produk dan layanan T&M meliputi:

Produk Valuta Asing:

- TOD, TOM, SPOT
- *Forward* (termasuk DNDF)
- *FX Swap*
- Opsi

PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS IN 2019

T&M continues to provide innovative financial solutions and to explore new opportunities in order to generate a healthy level of revenue.

T&M's trading revenue has been supported by increased revenue from debt securities transactions, both in Rupiah and foreign currencies. This, in turn, was supported by the favorable global and national economic conditions in 2019. With its knowledge and experience, DBS Indonesia implemented strategies that were appropriate to the market needs. These strategies drove the Bank's performance throughout 2019, allowing T&M to record a higher operating income than in the previous year.

In order to increase its fee-based income, T&M implemented the following strategies in 2019:

- T&M continues its digitalization drive by extending our FX DealOnline e-platform to Institutional Banking Group to facilitate easier and faster access to forex transactions.
- We have been successful in increasing the utilization of the DealOnline e-platform for forex transactions in the Institutional Banking Group.
- T&M offered a variety of hedging solutions to help corporate clients to mitigate interest rate and exchange rate risks.
- T&M offered Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) products issued by Bank Indonesia to deepen the money market.

INFORMATION ABOUT PRODUCTS AND SERVICES

T&M offers both financial and hedging solutions to our corporate clients as well as providing various investment products for our retail customers.

Products and solutions offered by T&M include foreign exchange products, interest rate products, capital market debt securities and structured products. These diverse product offerings aim to create mutually beneficial partnerships with customers from a variety of business backgrounds and help them achieve their financial goals.

The products and services offered by T&M include:

Foreign Exchange Products:

- TOD, TOM, SPOT
- *Forward* (include DNDF)
- *FX Swap*
- Options

Produk Suku Bunga:

- Interest rate Swap
- Cross-Currency Swap

Surat Berharga:

- Obligasi Pemerintah termasuk Sukuk (IDR & USD)
- Obligasi Korporasi (IDR & USD)

PRODUK TERSTRUKTUR

Produk Terstruktur merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk nasabah yang menginginkan keuntungan timbal balik yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Sebagai salah satu Bank yang memiliki Izin Prinsip Produk Terstruktur dari Bank Indonesia, T&M menawarkan produk-produk canggih, seperti *Currency Linked Investment (CLI)*, *Premium Currency Investment (PCI)*, dan *Forward Link Trade (FLT)* yang ditawarkan dalam berbagai mata uang. Untuk investasi jangka panjang, Bank menyediakan produk *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* dan *Bond Linked Investment (BLI)*. Khusus untuk pasar Indonesia, T&M adalah pelopor dari CLI dalam denominasi CNH.

PLATFORM YANG CANGGIH

Memasuki era teknologi dalam bidang perbankan, T&M memperluas jangkauan sarana transaksi valas berbasis web yaitu aplikasi *DealOnline (DOL)*. T&M juga telah meluncurkan FX-API untuk transaksi yang *seamless*. Aplikasi tersebut memungkinkan nasabah korporasi maupun institusi keuangan untuk melihat data pasar valas dan langsung melakukan transaksi valas melalui perangkat kerja yang dimiliki. Melalui *digital platform*, DBS Indonesia mengembangkan solusi transaksi surat berharga sehingga memberikan kemudahan untuk melihat data pasar surat berharga dan mempercepat proses eksekusi surat berharga untuk nasabah retail. Hal ini juga menjadi keunggulan kompetitif baik kepada nasabah maupun Bank yang disebabkan efisiensi operasional menjadi lebih optimal, membuka peluang pasar yang lebih besar serta proses transaksi yang lebih cepat.

PENCAPAIAN KINERJA 2019

Pada tahun 2019, transaksi *DealOnline (DOL)* mencatatkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2018. Pendapatan dan jumlah transaksi DOL meningkat masing-masing 199% dan 85% pada tahun 2019. Peningkatan ini tercapai terutama karena berbagai program yang dijalankan T&M *sales team* serta didukung penerapan strategi bisnis yang baik sepanjang 2019. Selain itu, para karyawan T&M juga telah dibekali dengan pengetahuan untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Interest Rate Products:

- Interest Rate Swap
- Cross-Currency Swap

Marketable Securities:

- Government Bonds include Sukuk (IDR & USD)
- Corporate Bonds (IDR & USD)

STRUCTURED PRODUCTS

Structured Products are offered to customers looking for higher returns than those offered by time deposits. As one of the few banks that has a Principle Permit for Structured Products from Bank Indonesia, T&M offers sophisticated products such as *Currency-Linked Investment (CLI)*, *Premium Currency Investment (PCI)*, and *Forward Link Trade (FLT)* in various currencies. For long-term investment, the Bank provides the *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* and the *Bond Linked Investment (BLI)* products. In the Indonesian market in particular, T&M is a pioneer of CLI in denominated CNH.

STATE-OF-THE-ART PLATFORM

As the banking industry enters the digital age, T&M has expanded the range of web-based forex transaction facilities offered through the *DealOnline (DOL)* application. It has also launched FX-API for a seamless transaction. The application enables corporate and financial institution customers access to foreign exchange market data and to directly perform foreign exchange transactions through their devices. Through digital platform, DBS Indonesia develops securities transaction solutions, providing an easy access to data in the securities market and accelerating the securities execution process for retail customers. This results in competitive advantages for both the customers and the Bank due to optimal operational efficiency, access to bigger market opportunities, and faster transaction processing.

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS IN 2019

In 2019, *DealOnline (DOL)* transactions recorded a significant increase from 2018, with the revenue and number of DOL transactions increasing by 199% and 85%, respectively. These increases are mainly attributable to the programs executed by the T&M sales team and the implementation of good business strategies throughout 2019. In addition, T&M personnel have also been equipped with the knowledge to implement strategies that are appropriate to the market needs.

RENCANA DAN STRATEGI 2020

Pada tahun 2020, T&M akan tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan diraih dengan penerapan strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi komprehensif yang mencakup keseluruhan segmen pasar (seperti mata uang, suku bunga, dan surat utang).

DBS Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa tetap menjadi bank pilihan bagi para nasabahnya. Oleh karena itu, T&M akan berusaha dengan keras untuk melayani pelanggan, pada saat yang bersamaan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

Pada tahun 2020, situasi pandemi global COVID-19 akan menimbulkan tantangan bagi kinerja Bank, terutama di segmen bisnis T&M. Dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 belum pernah terjadi sebelumnya dan akan memukul pertumbuhan ekonomi global, termasuk Indonesia.

Mengantisipasi hal tersebut serta berbagai tantangan lainnya pada masa mendatang, DBS Indonesia akan berupaya untuk terus meningkatkan perputaran dana nasabah, baik dari nasabah korporasi maupun nasabah retail melalui inovasi produk secara berkesinambungan serta memperkuat dan memperluas kontribusi dari kanal distribusi *sales* baru. DBS Indonesia juga akan mengembangkan *platform* teknologi yang lebih modern guna menjangkau peluang baru dengan dukungan dari tim *Trading* dalam menyediakan likuiditas dan harga yang kompetitif untuk produk Surat Berharga, produk valas dan produk derivatif.

Dalam rangka meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank telah menetapkan prioritas utama T&M pada tahun 2020 meliputi:

- Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah retail dari produk surat berharga, valas dan *structured product*.
- Mendorong *cross selling* dengan nasabah korporasi.
- Aktivitas perdagangan valas, surat berharga dan derivatif untuk mendukung transaksi dengan nasabah.
- Digitalisasi produk valas dan surat berharga melalui aplikasi berbasis *mobile* yang kompetitif serta meningkatkan kemampuan analitik untuk menjawab kebutuhan nasabah pada masa mendatang.
- Memberi masukan kepada regulator terkait penerbitan regulasi baru untuk membangun pasar keuangan dan pasar modal.

PLAN AND STRATEGY IN 2020

In 2020, T&M will continue to focus on its customer need-oriented business model. The T&M's strategy is to offer comprehensive financial market solutions that cover all market segments (such as currency products, interest rate products, and capital market debt securities).

DBS Indonesia is committed to ensuring that it remains the bank of choice for its customers. Therefore, T&M will continue to provide the best possible customer service, while keeping abreast of market developments in order to achieve a sustainable business model that benefits both the customers and the Bank.

In 2020, the global COVID-19 pandemic situation will pose a challenge for the Bank's performance, especially in the T&M business segment. The economic impact from the pandemic COVID-19 is unprecedented and will hit global economic growth, including Indonesia.

Anticipating this and other challenges, DBS Indonesia will strive to continue to increase the circulation of corporate and retail customer funds through continuous product innovation, while also strengthening and expanding the contribution of new sales distribution channels. DBS Indonesia will also develop more modern technology platform to reach untapped opportunities with the assistance of the Trading teams by providing adequate liquidity and competitive prices for marketable securities products, foreign exchange products and derivative products.

Furthermore, in order to secure sustainable growth, the Bank has a number of priority strategies for T&M in 2020, including:

- Optimizing transactions with retail customers in marketable securities, foreign exchange products and structured products.
- Encouraging cross selling to corporate customers.
- Trading in foreign exchange, securities and derivatives to support transactions with customers.
- Digitalization of foreign exchange and securities products through competitive mobile-based applications as well as improving analytical capabilities to address future customer needs.
- Providing input to regulators about new regulations to help develop Indonesia's financial markets and capital markets.



Global Transaction Services

▶ Global Transaction Services

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) pada segmen usaha *Global Transaction Services* (GTS) menyediakan berbagai produk dan layanan jasa perbankan yang meliputi *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services* (Kustodian). GTS fokus pada konektivitas di wilayah Asia untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah korporasi dan institusi. Dalam melayani nasabah, Bank terus memperkuat hubungan dengan memberikan nilai tambah.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2019

DBS Indonesia terus mengembangkan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk memperluas penawaran produk *Trade Finance, Cash Management* dan Kustodian melalui berbagai macam skema dan/atau paket produk dan jasa untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah Bank. Pada tahun 2019, Bank menetapkan strategi dan fokus kinerja pada segmen GTS antara lain meliputi:

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) through the *Global Transaction Services* (GTS) business segment provides a variety of banking products and services which include *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services* (Custodian). GTS focuses on connectivity in the Asian region to meet the diverse demands of corporate and institutional customers. In serving customers, the Bank continues to strengthen relationships by providing added value.

PERFORMANCE STRATEGIES AND FOCUS IN 2019

DBS Indonesia continues to develop innovative solutions that are in line with customer needs, including expanding provisions of *Trade Finance, Cash Management* and Custodian products through various schemes and product and service packages to provide added value to Bank customers. In 2019, the Bank established a strategy and focus on performance in the GTS segment including:

- Memperdalam terobosan Bank dalam pembiayaan komoditas dengan menyediakan solusi terstruktur yang disesuaikan untuk berbagai komoditas baik *hard* maupun *soft* komoditas antara lain minyak bumi, batu bara dan hasil tambang lainnya, juga karet, lada, pupuk, gula, beras dan minyak sawit.
- Penyediaan solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer*/distributor dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah. Untuk mendukung hal ini, Bank akan mengembangkan sistem untuk mendukung layanan *trade* dan OAT termasuk pengembangan dari sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik, jika diperlukan.
- Meningkatkan kemampuan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL™ dengan fitur-fitur baru untuk memperkaya pengalaman pelanggan. Peningkatan kemampuan ini juga akan memberikan fokus kepada integrasi dengan produk-produk *Cash Management* dan *Trade Finance* lainnya seperti fitur pembayaran pajak, manajemen likuiditas, dan peningkatan layanan valuta asing. Layanan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL™ dapat diakses melalui situs *web* melalui *browser* ataupun pada perangkat bergerak melalui aplikasi IDEAL MOBILE™. *Fitur soft token* memberikan kemudahan pada pengguna untuk *login* dan bertransaksi tanpa perlu mengakses perangkat keras lainnya. Akses pengguna IDEAL juga dapat diatur langsung oleh nasabah dengan adanya fitur *CSA-Customer Self Admin*.
- Seiring dengan perkembangan teknologi, DBS juga telah mengembangkan kanal *Real Time Application Programming Interface by DBS (RAPID)* yang dapat mempermudah dan menyederhanakan akses nasabah ke produk dan layanan *Cash Management* serta *Trade Finance*.
- Untuk kebutuhan transaksi valuta asing, DBS juga menyediakan *DealOnline* yang terintegrasi dengan IDEAL *internet banking*, sehingga kurs valas dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Integrasi antara *DealOnline* di halaman pembayaran IDEAL menambah kemudahan nasabah untuk melakukan transaksi valas dengan DBS.
- Secara berkesinambungan akan melakukan inovasi untuk memperkaya variasi kapabilitas deposit/rekening giro, manajemen likuiditas, *product bundling* dan memperluas basis nasabah yang bertujuan untuk meningkatkan diversifikasi sumber dana.
- Meningkatkan kerja sama dengan Bank rekanan dan menjalin kerja sama dengan penyedia jasa solusi bisnis pihak ketiga seperti *Payment Gateway* dan *Financial Technologies*, untuk mengembangkan layanan-layanan yang akan membantu mempermudah nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi dengan Bank DBS Indonesia.
- Deepening the Bank's breakthrough in commodity financing by providing structured customized solutions to various hard and soft commodities including petroleum, coal and other mining products, as well as rubber, pepper, fertilizer, sugar, rice and palm oil.
- Providing end-to-end solutions for suppliers and buyers, dealers/distributors and other service/customer providers to enable them to offer value added services. To support this, the Bank will develop a system to support trade and OAT services, including the development of existing systems or new systems for a specific product, if necessary.
- Enhancing the capabilities of the DBS IDEAL™ electronic banking system with new features to enrich the customer experience. This capability enhancement will also focus on integration with other Cash Management and Trade Finance products such as tax payment features, liquidity management, and FX enhancements. DBS IDEAL™ electronic banking system can be accessed through website and mobile devices through browsers or applications, IDEAL MOBILE™. Soft token features allow flexibility for users to login and to transact without the needs of additional hardware device. IDEAL user access can also be setup directly by the customer with the CSA-Customer Self Admin feature.
- Along with technological developments, DBS has also developed a Real Time Application Programming Interface by DBS (RAPID) to simplify customer access to real time Cash Management and Trade Finance products and services.
- For Foreign Exchange transactions, DBS also provides Deal Online feature that is integrated with IDEAL internet banking, so that foreign exchange rates can be easily accessed by customers. Integration between Deal Online on the IDEAL payment page adds the convenience of customers to make foreign exchange transactions with DBS.
- We continuously innovate to enrich the variety of capabilities of deposit/checking accounts, liquidity management, and product bundling aimed to expand customer base and increase diversification of funding sources.
- Increasing and establishing cooperation with partner banks and establishing partnerships with third-party business solution providers such as Payment Gateway and Financial Technologies, to develop services that will help facilitate customers in conducting transaction activities with DBS Bank Indonesia.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian)

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2020

Melanjutkan *journey* yang telah kami mulai, pada tahun-tahun mendatang, GTS akan terus mengembangkan usaha *Trade Finance*, *Cash Management* dan *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian) ke seluruh segmen dari nasabah korporasi Bank dengan fokus pada transformasi digital. Beberapa rencana, strategi, dan fokus GTS dalam menghadapi tantangan di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Akuisisi nasabah baru melalui kerja sama dengan rekan bisnis serta unit bisnis bank lainnya.
- Penyediaan solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer/distributor* dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah. Untuk mendukung hal ini, Bank akan mengembangkan sistem untuk mendukung layanan *Documentary Trade* dan *Open Account Trade* (OAT) termasuk pengembangan dari sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik, jika diperlukan.
- Khusus OAT, Bank menciptakan solusi pembiayaan *Supplier Finance* di mana Pembeli (Klien) menunjuk Bank sebagai Agen Pembayar mereka untuk beberapa atau semua pemasoknya dan juga memberikan rekomendasi pemasok mana yang dapat ditawarkan pembayaran lebih awal (diskonto) dengan beban biaya pembayaran awal ditanggung oleh pemasok.
- Bekerja sama dengan nasabah *fintech*, *e-commerce* dan *e-marketplace* untuk menciptakan solusi digital guna mendukung perekonomian *digital* Indonesia.
- Pendekatan *digital ecosystem* dengan cara: "*participate, orchestrate, dan create*", di mana Bank menjadikan *online platform* sebagai mitra untuk meraih *end-to-end supply chain*.
- DBS Indonesia akan mengembangkan teknologi penerimaan dengan menggunakan *QR code*. Sesuai dengan arahan pemerintah untuk ekonomi digital, DBS Indonesia berencana mengembangkan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) untuk mendukung inklusi keuangan terutama untuk nasabah korporasi. Solusi QRIS ini mempercepat alur transaksi dengan notifikasi secara langsung.
- DBS Indonesia akan mengembangkan RDL (Rekening Dana Lender) yang merupakan sebuah rekening yang diperuntukan bagi perusahaan yang memberikan pendanaan di *peer-to-peer lending*.
- Terus berinovasi dengan berinvestasi di solusi digital untuk nasabah korporasi DBS Indonesia. Bank memberikan pengalaman lebih baik kepada nasabah korporasi melalui pengembangan fitur dan solusi yang terintegrasi dengan sistem inti bank.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services* (Custodian)

PLANS, STRATEGIES AND FOCUS IN 2020

Continuing the *journey* we have commenced, in the coming years, GTS will continue to expand the *Trade Finance*, *Cash Management* and *Securities & Fiduciary Services* (Custodian) business to all segments of the Bank's corporate customers with a focus on digital transformation. A number of GTS plans, strategies and focuses in facing challenges in 2020 are as follows:

- Acquisition of new customers through cooperation with business partners and other Bank business units.
- Provide end-to-end solutions for suppliers and buyers, *dealers/distributors* and other service providers/customers to enable them to offer value added services. To support this, the Bank will develop a system to support trade and Open Account Trade (OAT) services including the development of an existing system or a new system for a specific product, if necessary.
- Specifically for OAT, the Bank creates a *Supplier Finance* solution where the Buyer (Client) appoints the Bank as their *Paying Agent* for some or all of their suppliers and also provides a supplier recommendation which can be offered an early payment (discount) with an initial payment charge borne by the supplier.
- Working closely with *fintech*, *e-commerce* and *e-marketplace* customers to create digital solutions to support Indonesia's digital economy.
- Digital ecosystem approach of "*participate, orchestrate, and create*" in which the Bank makes an *online platform* as a partner to reach end-to-end supply chain.
- DBS Indonesia will develop receivables solution using QR codes. In accordance with government directives for the digital economy, DBS Indonesia plans to develop *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) to support Financial Inclusion especially for corporate customers. This QRIS solution speeds up transaction flow with live notifications.
- DBS Indonesia will develop the RDL (*Lender Fund Account*) which is an account intended for companies that provide funding in *peer-to-peer lending*.
- Continue to innovate by investing in digital solutions for DBS Indonesia corporate customers. Bank delivers a better experience for customers through feature development and integrated solution with Bank's core system.



Consumer Banking

Consumer Banking

Consumer Banking Group (CBG) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) merupakan salah satu pilar bisnis Bank yang memiliki kontribusi 20% terhadap total penyaluran kredit dan 47% terhadap total penghimpunan dana di Bank pada tahun 2019. Pencapaian CBG ini diraih melalui aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan jumlah nasabah dan skala bisnis dan melalui inisiatif-inisiatif untuk mengembangkan kapabilitas baru dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Secara konsisten, CBG menyediakan berbagai pilihan produk dan layanan perbankan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan. CBG juga menyediakan layanan bagi pelanggan prioritas melalui layanan DBS *Treasures* dan *Treasures Private Client (TPC)*, yang difokuskan pada produk-produk *wealth management*. CBG juga terus meningkatkan kapabilitas digitalnya sehingga dapat memberikan pengalaman digital kepada pelanggan melalui *platform* digibank, yaitu layanan *end-to-end* perbankan *branchless*, *paperless*, dan *signatureless*. Pelanggan tidak perlu pergi ke kantor cabang bank mana

Consumer Banking Group (CBG) of PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) is one of the Bank's main business pillars, contributing 20% of total Lending and 47% of total Third Party Fund collection in 2019. These CBG achievements were obtained through consistent focus on business activities that strengthened capability in supporting sustainable growth.

CBG consistently provides a selection of high-quality banking products and services in order to meet customer needs for banking products and services. It also provides services to its priority customers through DBS *Treasures* and *Treasures Private Client (TPC)* with a focus on *Wealth Management* products. CBG also continues to strengthen its digital capabilities to provide the digital experience to customers through the digibank platform, a fully end-to-end branchless, paperless, and signatureless banking. Customers do not need to go to any bank branch to open

pun untuk membuka rekening. Cukup mengunduh aplikasi, mengisi informasi, melakukan eKYC dengan eKTP, dan verifikasi dengan sidik jari, yang semuanya dapat dilakukan dengan nyaman dari rumah.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2019

Pada tahun 2019 kondisi perekonomian masih mengalami perlambatan pertumbuhan. Secara global, *trade war* antara Amerika Serikat-Tiongkok dan juga *Brexit* secara tidak langsung mempengaruhi kinerja produk investasi di Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia tahun 2019 juga dipengaruhi oleh pemilihan Presiden. Selain itu, tahun 2019 juga ditandai dengan *trend* penurunan suku bunga acuan oleh beberapa bank sentral seperti FED Amerika, RBA Australia, dan juga Bank Indonesia.

Menghadapi situasi yang mengakibatkan fluktuasi di pasar, CBG menyikapi hal ini sebagai potensi risiko sekaligus kesempatan bagi para nasabah dalam mengembangkan nilai investasinya. Berbagai jenis produk *Wealth Management* yang cocok dengan situasi tersebut telah dipersiapkan dan CBG dapat senantiasa melayani nasabah untuk memonitor pergerakan pasar, sehingga nasabah dapat mengoptimalkan setiap momentum pasar yang ada.

Dari sisi perkembangan digital di Indonesia, saat ini semakin banyak orang yang terbiasa dengan dunia digital (*digital savvy*) sebagai hasil dari edukasi berkelanjutan yang dilakukan para pelaku pasar kepada masyarakat mengenai *e-commerce* dan *digital banking*. Hal ini telah berhasil meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana dan melakukan transaksi keuangan mereka melalui digibank sehingga bisnis digibank mengalami perkembangan pesat dalam tahun 2019. Akan tetapi, pada saat yang sama semakin banyak bank-bank pesaing yang juga mulai merambah masuk ke area *digital banking* dan membuat kompetisi menjadi semakin ketat. Perusahaan keuangan non-bank juga meramaikan pasar pembayaran digital, yang selama ini menjadi *privilege* industri perbankan, dengan melakukan kampanye pemasaran yang gencar terkait dengan media pembayaran (*online* dan *offline*).

Wealth Management

Fokus bisnis Unit Investment dalam tahun 2019 adalah mengoptimalkan setiap momentum ekonomi melalui pemilihan dan pengenalan produk yang tepat, melakukan improvisasi proses operasional yang lebih efisien dan efektif serta memasarkan/mendistribusikan produk-produk Investasi melalui digibank.

an account. Simply download the application, fill up some information, perform eKYC using eKTP and verified by fingerprint at the comfort of customer's home.

2019 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

In 2019, economic conditions experienced slowing growth. Globally, the trade war between the United States and China, as well as Brexit, indirectly impacted the performance of investment products in Indonesia. Indonesia's economic conditions in 2019 were also impacted by the Presidential elections. In addition, 2019 was also marked by a downward trend in benchmark interest rates by several central banks such as the American FED, the Australian RBA, and Bank Indonesia.

Responding to the resulting fluctuations in the market, CBG addressed this as a risk as well as an opportunity for customers to develop their investment value. Various Wealth Management products suitable for the situation were prepared and CBG helped serve customers with monitoring market movements, so that customers could optimize available market momentum.

In terms of digital development in Indonesia, more people are now familiar with the digital world (*digital savvy*) as a result of continuous education performed by market participants regarding e-commerce and digital banking. This has succeeded in increasing consumer confidence in depositing funds and conducting their financial transactions through digibank, so that the Bank business experienced rapid growth in 2019. However, at the same time more competing banks also began to enter the digital banking arena making competition tighter. Nonbank financial companies also entered digital payment market, which has long been a privilege of banking industry, by conducting intensive marketing campaigns related to payment media (*online* and *offline*).

Wealth Management

Unit Investment business focus in 2019 was to optimize economic momentum through the selection and introduction of appropriate products, improvising operational processes more efficient and effective and to market/distribute investment products through digibank.

Bancassurance memusatkan aktivitasnya pada upaya meningkatkan kesadaran nasabah akan pentingnya perencanaan waris (*legacy*). Inovasi secara berkelanjutan juga dilakukan secara konsisten dengan menyediakan pilihan produk perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut ditujukan untuk memastikan DBS Indonesia selalu menjadi bank pilihan utama nasabah dalam perencanaan keuangan mereka.

Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Memasuki tahun 2019, bisnis Kartu Kredit meningkatkan aktivitas untuk menjaring pemegang kartu kredit baru. Program-program *spending* menarik dengan bekerja sama dengan *merchant* juga diluncurkan. Melalui upaya-upaya ini, bisnis Kartu Kredit berhasil menjadi salah satu pilar utama bisnis CBG setelah akuisisi bisnis ANZ Indonesia pada awal tahun 2018.

Kartu Kredit, sebagai salah satu alat pembayaran yang menggunakan kartu, memiliki tantangan dengan lahirnya alternatif pembayaran baru, seperti *e-money*, *e-wallet* dan fasilitas *pay-later* di *platform e-commerce*. Untuk membangun dan mengembangkan jumlah nasabah sebanyak mungkin, perusahaan-perusahaan alternatif pembayaran digital ini saling berlomba dengan melancarkan program promosi diskon besar-besaran yang mana telah mempengaruhi bisnis kartu kredit. Namun demikian, dalam menghadapi situasi ini, bisnis Kartu Kredit membentuk ekosistem dengan menggandeng para pemain dompet digital tersebut untuk menciptakan bisnis model yang saling menguntungkan. Dibandingkan dengan para pemain alternatif pembayaran digital, Kartu Kredit hingga saat ini masih memiliki kelebihan yang diperoleh dari kuat dan luasnya jaringan VISA/MasterCard di seluruh dunia yang memberikan kemudahan transaksi bukan hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri.

DBS Indonesia merupakan salah satu pemain utama dalam bisnis Kredit Tanpa Agunan (KTA) terutama di antara bank asing di Indonesia. Pada tahun 2019, bisnis KTA Bank memfokuskan diri dalam dua hal. Pertama, mengembangkan KTA *online* melalui aplikasi digibank, sehingga konsumen dapat mengajukan aplikasi KTA secara *online*. Dengan tersedianya digibank KTA ini, DBS Indonesia dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan *fintech* yang merupakan pemain baru KTA yang menyediakan *personal loan* secara *online*. Kedua, bisnis KTA juga memfokuskan diri pada kegiatan-kegiatan untuk menjaga portofolio agar tetap sehat dan menguntungkan.

Bancassurance focuses its activities on efforts to raise the awareness on the importance of legacy planning to customers. Continuous innovation is also carried out consistently by providing protection products that are tailored to customer needs.

Overall, these efforts are aimed in ensuring that DBS Indonesia is the customers' choice in their financial planning.

Credit Card and Personal Loans (KTA)

Entering 2019, Credit Card business increased activities to attract new credit card holders. Attractive spending programs by working with merchants were also launched. Through these efforts, Credit Card business succeeded in becoming one of the main pillars of CBG business after the acquisition of ANZ Indonesia's business in early 2018.

Credit Cards, as one of the payment instruments that use cards, have encountered challenges with the birth of new payment alternatives, such as *e-money*, *e-wallets* & *pay-later* facility on the *e-commerce* platform. To build and develop the number of customers as much as possible, these digital payment alternative companies are competing with each other by launching a massive promotion program which has impacted the credit card business. Facing this situation, however, Credit Card business is forming an ecosystem by cooperating with these digital wallet players to create a mutually beneficial business model. Compared to alternative digital payment players, Credit Card still has advantages gained from a strong and extensive network of VISA and MasterCard worldwide providing ease of transactions not only within the country but also abroad.

DBS Indonesia is one of the main players in Personal Loans (KTA) business, especially among the foreign banks in Indonesia. In 2019, Personal Loans business focused on two things. First, developed KTA online through digibank, so that consumers can apply for KTA online. With the availability of this digibank KTA, DBS Indonesia can compete with fintech companies which are new players who provide personal loans online. Second, Personal Loans business also focused on activities that maintain a healthy and profitable portfolio.

Selain itu, dengan semakin banyaknya dan agresifnya kompetisi dari perusahaan-perusahaan *fintech* dalam menawarkan KTA *online*, DBS Indonesia terus melakukan inovasi-inovasi digibank KTA agar dapat terus bersaing, antara lain dengan peningkatan keamanan digital, peningkatan kecepatan proses aplikasi, serta perbaikan pelayanan pelanggan.

Di sisi lain, DBS Indonesia juga melakukan kolaborasi dengan perusahaan pembiayaan dan *fintech* untuk menyediakan pembiayaan kepada konsumen melalui skema pembiayaan bersama (*Joint Financing Scheme*).

digibank by DBS

Pada tahun 2019, digibank terus menambah ragam produk dan fitur baru untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. digibank juga melanjutkan strategi bisnisnya untuk memperluas akuisisi pelanggan dan meningkatkan pertumbuhan aset melalui digibank KTA, yaitu produk pinjaman digital tanpa jaminan yang mampu membuat keputusan pinjaman dalam waktu hanya 60 detik.

Selain itu, digibank juga aktif mendukung program pemerintah melalui partisipasinya dalam menyalurkan produk-produk obligasi ritel pemerintah melalui digibank (e-SBN). Produk-produk yang ditawarkan adalah Obligasi Tabungan Ritel (SBR), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), dan Tabungan Sukuk (ST). digibank memungkinkan proses *end-to-end* dilakukan dalam aplikasi, mulai dari profil risiko pelanggan, pembuatan SID, pemesanan, pembayaran, dan penjualan kembali ke pasar sekunder (untuk obligasi yang dapat diperdagangkan). Produk baru lainnya adalah layanan pengiriman uang digibank yang memungkinkan transfer pada hari yang sama untuk 7 mata uang utama, gratis tanpa biaya. Semua produk baru ini bertujuan untuk menarik lebih banyak segmen kelas atas.

Aplikasi digibank juga dapat digunakan oleh pelanggan DBS *Treasures* dan TPC untuk mendukung kebutuhan perbankan sehari-hari mereka, seperti transfer dana (*online/SKN/RTGS*), *top-up e-money*, *top-up* telepon seluler pra-bayar, atau pembayaran tagihan. Pelanggan dapat melakukan deposit *online* dengan suku bunga menarik. Selain itu, pelanggan dengan kartu kredit digibank dapat menggunakan digibank untuk memantau penggunaan kartu, mengonversi angsuran, menukar poin imbalan, mengubah 6 digit PIN, mendaftarkan tagihan rutin, serta mengajukan kenaikan batas kredit.

Meskipun kami adalah salah satu bank digital yang pertama, namun persaingan di bisnis ini semakin ketat. Untuk itu, digibank terus mengembangkan produk secara berkelanjutan untuk memperluas jangkauan produk dan layanan digibank, di samping meningkatkan layanan kepada pelanggan.

In addition, with the increasing and aggressive competition from fintech companies in offering KTA online, DBS Indonesia continues to innovate digibank KTA in order to be competitive, among others by increasing digital security, increasing the speed of the application process, and improving customer service.

On the other hand, DBS Indonesia also collaborated with multifinance and fintech company to provide consumer financing through Joint Financing Scheme.

digibank by DBS

In 2019, digibank continued to add new range of products and features to improve customer experience. digibank was also continuing its business strategy to expand customer acquisition and build asset momentum with digibank KTA, a fully digital unsecured loan product offer that makes loan decision in 60 seconds only.

digibank also actively supports government programs through participation in the distribution of government retail bond products through digibank (e-SBN). Products offered are Retail Saving Bonds (SBR), Indonesian Retail Bonds (ORI), and Sukuk Savings (ST). digibank allows end-to-end process to be done in-app starting from the customer risk profiling, SID creation, order, payment, and resale to secondary market (for tradable bonds). Another new product launched was digibank remittance which allows same day transfer for 7 main currencies with free transfer fees. These new products are aimed to attract more emerging affluent segments.

digibank application is also able to be used by Treasures and TPC banking customers to support their daily banking needs, such as fund transfers (*online/SKN/RTGS*), e-money top-up, pre-paid cellular telephone top-up, or bill payments. Customers are also able to place online deposit with attractive interest rates. In addition, customers with digibank credit cards can also use digibank to monitor card usage, convert installments, exchange reward points, change 6-digit PINs, register routine bills, and request for credit limit increase.

While we can be considered as one of the first fully digital bank, competition are also coming into this space. Responding to this situation, digibank continues to develop products on an ongoing basis to expand digibank's range of products and services, and improve customer service.

Pada akhir 2019, DBS Indonesia memiliki ratusan ribu pengguna digibank, tumbuh 150% dibandingkan 2018, yang terdiri dari para pelanggan dari tabungan digibank, kartu kredit digibank, dan DBS *Treasures* dan TPC.

Dana Pihak Ketiga

Dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga, Bank dihadapkan pada berbagai tantangan di antaranya nasabah masih berharap memperoleh suku bunga simpanan yang tinggi padahal suku bunga pasar mengalami penurunan dalam tahun 2019. Menghadapi hal ini, CBG terus berinovasi memberikan promo-promo yang menarik untuk mendapatkan dana baru maupun mempertahankan dana yang sudah ada dengan tingkat suku bunga yang kompetitif. Hasilnya CBG berhasil membukukan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 3% sepanjang tahun 2019.

PROGRAM PENINGKATAN KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH

Kepuasan nasabah menjadi salah satu tujuan utama DBS Indonesia guna mendapatkan kesetiaan dari nasabah. Sadar bahwa industri perbankan saat ini tidak dapat dipisahkan dari kemajuan perkembangan teknologi digital, sebagai Bank yang mendapatkan penghargaan "World's Best Digital Bank" by Euromoney, Bank terus memperkuat penetrasi penggunaan *digital banking* di segmen nasabah prioritas, DBS *Treasures*.

Sepanjang tahun 2019, DBS *Treasures* telah berhasil mencatat kenaikan penetrasi pengguna digibank dari 34% menjadi 44%. Dengan kombinasi layanan *digital banking* dan *branding* sebagai "trusted wealth partner", DBS *Treasures* akan terus berkembang dengan rangkaian produk *Wealth* yang dapat diakses oleh nasabah kapan saja dan dimana saja melalui kapabilitas *digital banking* dan tentunya didukung juga dengan wawasan dan *advisory* dari *Relationship Manager* dan *Wealth Specialist* DBS Indonesia.

Selain berfokus pada *digital banking*, DBS *Treasures* juga melakukan pendekatan yang menyeluruh dalam menawarkan produk dan layanan sehingga nasabah dapat menikmatinya sejak bergabung dan sepanjang perjalanan bersama DBS Indonesia, salah satunya produk *Home Loan* yang dirancang khusus untuk nasabah DBS *Treasures*. Dengan demikian, nasabah diharapkan akan setia dan bertumbuh bersama DBS Indonesia.

At the end of 2019, DBS Indonesia recorded hundreds of thousands of users of digibank that grew by 150% compared to 2018, which consisted of digibank's saving customers, digibank's credit card customers, and also *Treasures* and TPC banking customers.

Third Party Funds

In securing third party funding, the Bank has had to face a variety of challenges, including customer expectation of high interest rate amidst the decline of interest rates in 2019. In response, CBG continues to innovate in the offer of attractive promotion to acquire new funds as well as to maintain existing funds at competitive interest rates. As a result, CBG managed to record a 3% growth of Third Party Funds in 2019.

CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY IMPROVEMENT PROGRAM

Customer satisfaction is one of the main objectives of DBS Indonesia to gain customer loyalty. Realizing that the current banking industry cannot be separated from the progress of the development of digital technology, the Bank was pleased to be awarded the "World's Best Digital Bank" by Euromoney, and the Bank continues to strengthen the penetration of digital banking in the priority customer segment, DBS *Treasures*.

In 2019, DBS *Treasures* was able to increase digibank user penetration from 34% to 44%. With the combination of digital banking services and branding as a "trusted wealth partner", DBS *Treasures* continues to grow with a range of Wealth Management products that can be accessed by customers anytime and anywhere through digital banking capabilities. All of this is supported by insight and advisory from DBS Indonesia's Relationship Managers and Wealth Specialists.

In addition to focusing on digital banking, DBS *Treasures* also takes a holistic approach in offering products and services so that customers can enjoy privileges from the time of joining and all the way with DBS Indonesia, one of these products are a Home Loan product specifically designed for DBS *Treasures* Customers. Thus, customers are expected to be loyal customers and grow with DBS Indonesia.

DBS TPC yang dikhususkan untuk nasabah *high networth* juga berkomitmen untuk memperkuat kualitas layanan perbankan di segmen prioritas. Hal ini diwujudkan melalui penerapan 4 pilar yang menjadi kebutuhan utama bagi nasabah:

- *Relationship Manager* dan tim spesialis yang khusus didedikasikan untuk nasabah untuk memberikan rangkaian solusi *Wealth Management*
- Wawasan pasar terkini dari tim ahli dan ekonom yang berpengalaman
- Rangkaian inovasi produk investasi yang dipilih dan dirancang khusus untuk nasabah TPC serta dilengkapi berbagai akses dan keistimewaan perbankan lainnya
- Undangan ke acara-acara eksklusif yang disesuaikan dengan gaya hidup dan tren terkini

Di tahun kedua semenjak segmen TPC diluncurkan, jumlah nasabah telah meningkat sebesar 25% dengan pertumbuhan pendapatan lebih dari dua kali lipat.

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2020

Wealth Management

Dalam tahun 2020 bisnis *Wealth Management* akan fokus pada penambahan produk baru, peningkatan efisiensi proses transaksi, dan digitalisasi produk investasi. Beberapa produk baru seperti Obligasi Korporasi, Produk Terstruktur akan diluncurkan dalam tahun 2020 disertai dengan penambahan beberapa reksadana *open-end* dan reksadana terproteksi. Produk-produk khusus juga akan diluncurkan untuk melayani kebutuhan segmen TPC yang merupakan nasabah-nasabah lapis atas dari segmen *affluent*. Digitalisasi produk investasi akan dilakukan melalui *platform* digibank dimana produk-produk seperti obligasi dan reksadana serta transaksi tukar mata uang akan dapat dilakukan secara *online* di aplikasi digibank.

Bancassurance tetap berupaya untuk berkolaborasi dengan *insurance partner* dalam membuat produk proteksi unggulan sesuai kebutuhan nasabah dari segmen TPC, *Treasures* dan digibank. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran nasabah akan pentingnya proteksi, *Bancassurance* DBS juga akan mengupayakan edukasi pentingnya proteksi melalui acara *customer lifestyle event*, dan media sosial.

The DBS TPC that specializes in serving high networth customers is committed to improving the service quality in the priority banking segment. This is achieved through the implementation of 4 pillars representing the major need areas of customers:

- Relationship Managers and dedicated wealth specialists provide a range of wealth management solutions
- Updated financial insights from experts and experienced economists
- A series of investment product innovations that are curated and specially designed for TPC customers with various other banking accesses and privileges
- Invitations to exclusive events tailored to the latest lifestyle and trends.

In the second year, the number of customers has increased by 25%, with revenue growth more than doubling since the TPC segment was launched.

2020 PLAN, STRATEGY AND FOCUS

Wealth Management

In 2020, Wealth Management business will focus on adding new products, increasing transaction processing efficiency, and digitizing investment products. Some new products such as Corporate Bonds, Structured Products will be launched in 2020 accompanied by the addition of several open-end mutual funds and protected mutual funds. Exclusive products will also be launched to serve the needs of the TPC segment, which is the top tier customer of the affluent segment. Digitization of investment products will be carried out through the digibank platform where products such as bonds and mutual funds and currency exchange transactions will be made online via digibank applications.

Bancassurance still strives to collaborate with insurance partners in making outstanding protection products according to customer needs of TPC, *Treasures* and digibank segments. In addition, to increase customer awareness of the importance of protection, DBS *Bancassurance* will also educate on the importance of protection through customer lifestyle events, and social media.

Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Bisnis Kartu Kredit akan fokus meningkatkan jumlah pemegang Kartu Kredit, baik melalui saluran distribusi konvensional maupun saluran digital. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan dalam upaya meningkatkan proteksi nasabah, Bank akan melakukan berbagai inovasi digital mulai dari proses akuisisi hingga pelayanan kartu kredit. Melalui digitalisasi, Bank berharap akan meningkatkan kepuasan nasabah Kartu Kredit melalui layanan *self-service* dengan penawaran yang lebih *customized* dan pemenuhan layanan yang lebih cepat.

Bisnis KTA akan fokus pada upaya-upaya untuk memposisikan DBS Indonesia sebagai yang terbaik dalam penyaluran digibank KTA dengan cara mengembangkan sistem dan membangun ekosistem baru yang dapat dijadikan sumber nasabah potensial. Sedangkan di KTA konvensional, sebagai pemain utama, DBS Indonesia berusaha menjaga *market share* dengan terus meningkatkan penjualan dari kanal yang sudah ada maupun melakukan *cross selling* terhadap nasabah bank yang sudah ada. Strategi tersebut dijalankan dengan tetap memperhatikan portofolio yang sehat dan kinerja keuangan yang baik.

Bisnis *Joint Financing* juga akan fokus untuk melakukan penyaluran pembiayaan kepada konsumen melalui kolaborasi dengan beberapa mitra baru, seperti perusahaan pembiayaan dan *fintech* untuk terus menumbuhkan jumlah nasabah baru dengan tetap memastikan kualitas kredit *consumer financing* tetap terjaga dengan baik.

digibank by DBS

digibank akan melanjutkan pengembangan produk untuk melengkapi *Customer Value Proposition* dan meningkatkan *customer experience*. Fokus strategi bisnis di tahun ini adalah untuk meningkatkan jumlah nasabah yang berkualitas didukung oleh peluncuran rangkaian produk *Wealth Management* baru di dalam aplikasi digibank. Selain itu digibank juga akan terus membangun aset momentum melalui digibank KTA serta digibank kartu kredit dengan peluncuran proses aplikasi *online*.

Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2020, DBS Indonesia akan fokus untuk menambah program *bundling* produk tabungan dengan mengkombinasikan tabungan dengan fasilitas dan produk lain seperti kartu debit, kartu kredit, digibank dan produk *Wealth Management*. Rencana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sehingga nasabah tetap mendapatkan promosi yang menarik dan nasabah dapat mempersiapkan dananya untuk produk-produk investasi lainnya yang akan diluncurkan di tahun 2020.

Credit Card and Personal Loans (KTA)

Credit Card business will focus its activities to increase Credit Card holders, both through conventional and digital distribution channels. In line with technological developments and in an effort to increase customer protection, the Bank will conduct various digital innovations ranging from the acquisition process to credit card services. Through digitization, the Bank hopes to increase Credit Card customer satisfaction through self-service with more customized offers and faster service fulfillment.

Personal Loans business will focus on efforts to position DBS Indonesia as the best in channeling digibank KTA by developing systems and building new ecosystems that can be used as a source of potential customers. Whereas in personal loans conventional, as the main player, DBS Indonesia is trying to maintain market share by both continuously increasing sales from existing channels and cross selling to existing Bank's customers. The strategy is implemented while considering a healthy portfolio and good financial performance.

Joint Financing business will also focus on providing consumer financing through collaboration with some new partners, such as multi finance and fintech companies to increase the number of new customers while ensuring the credit quality of consumer financing is well maintained.

digibank by DBS

digibank will continue to add new range of products and features to complete the Customer Value Propositions and improve overall customer experience. Business strategic focus is to improve new customer acquisition quality along with the plan to launch new wealth management product series. digibank will also continue building the asset momentum with digibank KTA and with digibank credit card along with the plan to launch credit card online onboarding feature.

Third Party Funds

In 2020, DBS Indonesia will focus on adding savings product bundling programs by combining savings with other facilities and products, such as debit cards, credit cards, digibank, and wealth management products. Each plan will be tailored to meet the needs of customers, allowing customers to continue obtaining attractive promotions and customers to prepare their funds for other investment products that will be launched in 2020.



Tinjauan Pemasaran

Marketing Review

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) aktif memasarkan produk dan layanan melalui tenaga *marketing* yang tersebar di seluruh jaringan kantor serta melalui kanal digital yang dimiliki. DBS Indonesia senantiasa berupaya untuk menjadi bank komersial terkemuka yang mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan. Guna mencapai cita-cita tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik dan inovatif kepada para nasabah dan responsif terhadap kebutuhan nasabah serta perkembangan pasar yang semakin dinamis. Kegiatan promosi yang berkesinambungan senantiasa dilakukan guna menjaga kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand* dan produk dari para nasabah maupun calon nasabah sehingga dapat memudahkan kegiatan akuisisi nasabah baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah nasabah baru.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) actively markets its products and services through marketing personnel at its offices as well as via digital channels. DBS Indonesia strives to be a leading commercial bank that promotes the best customer journey and a joyful banking experience. To achieve this, DBS Indonesia strives to provide innovative products and services to its customers and is responsive to customer needs and the increasingly dynamic market environment. The Bank runs promotional activities to increase awareness about its brand and products to keep its as well as potential customer up to date and facilitate the acquisition of new customers which in turn will increase the number of new customers.

STRATEGI PEMASARAN 2019

Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia terus merumuskan model pemasaran yang berfokus kepada target pelanggan maupun nasabah yang ada, sehingga mampu mendukung rencana strategis Bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Secara rutin, DBS Indonesia juga melakukan upaya-upaya untuk selalu memperbaharui pengetahuan mengenai strategi pemasaran dengan merujuk kepada penggunaan data, praktik terbaik serta konferensi atau seminar pemasaran. Melalui berbagai inisiatif tersebut, DBS Indonesia optimis dapat menjadi bank komersial terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross selling* di semua unit bisnis, sebagaimana terungkap dalam misi DBS Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis.

DBS Indonesia berfokus untuk senantiasa membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. DBS Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pertimbangan terhadap *brand* dan produk secara konsisten; mempertahankan nasabah DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi; serta meningkatkan jumlah nasabah.

Strategi pemasaran utama yang diterapkan DBS Indonesia pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi *brand* melalui kanal komunikasi digital/*online*, media sosial, hubungan masyarakat, maupun dengan pendekatan secara langsung ke target pelanggan dalam bentuk *Event* maupun kegiatan komunitas.
- Menciptakan dan memberikan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari Bank maupun sehubungan dengan produk dan layanan perbankan melalui kanal komunikasi milik Bank maupun kanal yang relevan dengan target pelanggan.
- Melaksanakan kegiatan akuisisi nasabah baru dengan pendekatan *offline* maupun *online* secara berkala kepada target pelanggan individu maupun korporasi.
- Melaksanakan kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah pelanggan dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

MARKETING STRATEGY IN 2019

Throughout 2019, DBS Indonesia continued to formulate a marketing model that focused on existing and potential customers to support the Bank's medium-and long-term plans. DBS Indonesia made efforts to update the knowledge of its employees about marketing strategies by referring to data, best practices, and marketing conferences or seminars. DBS Indonesia is optimistic that these strategies will allow it to become a leading commercial bank that focuses on the corporate, SMEs and consumer banking businesses, and continues cross selling across its business units. To achieve this goal, DBS Indonesia strives to provide the best possible products and services to its customers and is responsive to the increasingly more dynamic market environment.

DBS Indonesia focuses on assisting and providing the best solutions for its customers. DBS Indonesia has carried out regular marketing activities to increase awareness of its brand and products periodically; retain DBS Indonesia's customers, both individual and corporate; and increase the number of customers.

The main marketing strategies implemented by DBS Indonesia in 2019 include:

- Carry out marketing activities to increase brand awareness through digital/*online* communication channels, social media and public relations, as well as targeting customers through events and community activities.
- Creating and providing educational contents that related to brand campaigns as well as products and services through the Bank's communication channels and channels that are relevant to the Bank's target customers.
- Conducting regular new customer acquisition activities through offline and online approach that targets individual and corporate customers.
- Conducting marketing activities that include relevant programs and offers to maintain the number of the Bank's current customers and increase the amount of funds and product portfolios at the Bank.

INSTITUTIONAL BANKING

Pada segmen usaha *Institutional Banking Group* (IBG) DBS Indonesia mengimplementasikan strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Melalui strategi tersebut, produk DBS Indonesia mampu menjangkau pasar secara lebih luas. Implementasi dari strategi tersebut, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menargetkan nasabah dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
3. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan.
4. Menggunakan kanal-kanal promosi untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - Iklan di media cetak dan elektronik/*digital*.
 - Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
 - Mengadakan ataupun mengikuti seminar/*workshop* sehubungan dengan target sektor industri.
5. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, membangun kerja sama dengan partner strategis untuk menambah daya saing dan *cross sell*.

TREASURY AND MARKETS

DBS Indonesia menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan korporasi melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M). Pada segmen ini, DBS Indonesia memiliki keahlian, kemampuan, dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di valuta asing (FX) maupun produk *interest rate*. Bank senantiasa menyiapkan beragam program pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan di segmen ini dan saat bersamaan mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan.

Pada tahun 2019, Bank memfokuskan strategi pemasaran pada upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan *Treasury and Markets* melalui berbagai *event* dan acara yang digelar, baik di kantor cabang dan kantor cabang pembantu, serta di tempat-tempat tertentu.
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.

INSTITUTIONAL BANKING

In the Institutional Banking Group (IBG) business segment, DBS Indonesia's strategy involves marketing and promoting integrated corporate banking products and services. This strategy ensures that DBS Indonesia's products reach a wider market. This strategy is implemented in the following ways:

1. Encouraging each business unit to better target customers by addressing their needs.
2. Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
3. Focusing on the main sectors that support the Indonesian Government's sustainable development agenda.
4. Using promotional channels for marketing communications as follows:
 - Advertising in print and electronic/digital media.
 - Customer gatherings to provide information about sectoral and macro market conditions and trends.
 - Holding or participating in seminars/workshops related to the target industry sector.
5. Utilizing the support of the extensive DBS network in Asia to connect with regional banks and build cooperation with strategic partners to increase competitiveness and cross sell.

TREASURY AND MARKETS

DBS Indonesia offers solutions that meet the needs of individual and corporate customers through a range of services and products in the Treasury and Markets (T&M) business segment. DBS Indonesia has the expertise, capabilities and innovation to provide optimal services and comprehensive solutions, both in terms of foreign exchange (FX) and interest rate products. The Bank continues to come up with new marketing programs to better introduce banking products and services in this segment to the customers, while supporting its ongoing business performance.

In 2019, the Bank focused its marketing strategy on the following:

1. Intensifying the promotion and introduction of Treasury and Markets products and services through various events, both at branch offices and sub-branch offices, as well as in other locations.
2. Utilizing social and electronic media channels to market banking products and services.

CONSUMER BANKING

Pada segmen usaha *Consumer Banking Group* (CBG), DBS Indonesia senantiasa menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung keuangan nasabah. Dalam mengelola pertumbuhan di segmen usaha ini, Bank melakukan beberapa kegiatan pemasaran guna mengakuisisi nasabah baru meliputi saluran pemasaran yang dilakukan secara *offline* yang didukung oleh tenaga *Direct Sales* dan *Relationship Manager*, serta saluran pemasaran secara *online* yang memanfaatkan teknologi *digital marketing* yang berkembang pesat. Dalam rangka mendukung proses pemasaran, DBS Indonesia memberikan berbagai produk dan program menarik yang menawarkan beragam keuntungan yang diluncurkan untuk menarik perhatian nasabah maupun calon nasabah.

Aktivitas pemasaran lain CBG yang bertujuan untuk menjaring nasabah baru antara lain dengan menyelenggarakan pameran di tempat-tempat yang menyasar segmen nasabah yang ingin dituju, misalnya menyelenggarakan pameran di pusat perbelanjaan, menjadi sponsor dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh nasabah maupun komunitas tertentu. Proses pemasaran lainnya yang dilakukan oleh Bank untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan nasabah adalah dalam bentuk aktivitas acara, di mana Bank mengundang nasabah untuk berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan, misalnya acara dengan tema *lifestyle* yang membahas tren atau informasi terkini seputar gaya hidup, atau acara yang bertujuan memberikan informasi terkini mengenai tren ekonomi di Indonesia kepada nasabah. Kegiatan yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Rumusan strategi pemasaran DBS Indonesia secara garis besar, terbagi menjadi dua kategori yaitu kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand*, disertai dengan kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang ada. Untuk meningkatkan kesadaran serta pertimbangan terhadap *brand*, Bank secara konsisten melakukan kampanye yang dapat mendorong pencapaian persepsi *brand* yaitu "Live more, Bank less". Misi utama dari kampanye ini berawal dari misi *brand* DBS untuk membantu masyarakat menjalani hidup yang lebih bermakna. Persepsi *brand* ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

CONSUMER BANKING

In the Consumer Banking Group (CBG) business segment, DBS Indonesia continues to provide a variety of product choices to support customer finances. To promote growth in this business segment, the Bank has carried out several marketing activities to acquire new customers including through offline marketing channels that are supported by Direct Sales and Relationship Managers, as well as online marketing channels that utilize rapidly developing digital marketing technology. In order to support the marketing process, DBS Indonesia provides a variety of attractive products and programs that offer a variety of benefits to attract the attention of existing and potential customers.

Other CBG marketing activities that aim to attract new customers include exhibitions that target a specific customer segment, such as exhibitions in malls, and sponsorship events organized by certain customers and communities. Other marketing processes undertaken by the Bank to establish closer relationships with customers include event activities such as events with a lifestyle themes, which discuss current lifestyle trends, and events that provide customers with the latest information about economic trends in Indonesia. The events are a form of the Bank's appreciation for its customers.

SHORT AND LONG-TERM MARKETING STRATEGY

DBS Indonesia's marketing strategy is divided into two categories, namely marketing activities to increase awareness about the brand, and marketing activities to increase the number of new customers and retain existing customers. To increase brand awareness, the Bank carries out campaigns that encourage the achievement of brand's philosophy, namely, "Live more, Bank less". The mission of this campaign stems from the DBS brand mission to help people live more meaningful lives. This brand philosophy is supported by a range of banking products and services that are easy, fast and smart, so that people's lives are not complicated by banking activities.

DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Karena itu, manajemen terus berupaya merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2019, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin melalui beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

a. Internal

Pada kanal internal, DBS Indonesia menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan kinerja sehingga berdampak positif kepada pengalaman nasabah (*customer journey*). Sepanjang tahun 2019, Bank juga menyebarkan buletin Internal dengan format surat elektronik yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan secara rutin.

b. Eksternal

Beberapa kegiatan komunikasi eksternal yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2019 meliputi:

- Surat elektronik dan juga Pesan Singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini keadaan pasar, literasi keuangan, info produk, promo dan layanan.
- Media digital/*online*. Media Sosial yaitu Facebook, YouTube, Instagram, LINE dan halaman DBS *BusinessClass* pada *website* yang ditujukan untuk target pelanggan UKM.
- Kegiatan hubungan masyarakat dalam bentuk media *gathering*, *update* bisnis, serta siaran pers.
- Kegiatan komunitas dalam bentuk *workshop*, seminar maupun *gathering*, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi untuk mencapai *audiens* yang lebih luas.
- *Event* temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro ekonomi. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

DBS Indonesia continues to provide the best products and services to its customers and be responsive to the increasingly more dynamic market developments. Therefore, the Bank's management keeps on formulating a marketing model that supports its strategic plan and meets the needs of each of its customers. In addition, DBS Indonesia also refers to the best practices of marketing models that are compatible with the Bank's business strategy to increase its competitiveness in the banking industry.

PROMOTIONAL CHANNELS

In 2019, the majority of Indonesia DBS's marketing activities were carried out via several major internal and external communication channels.

a. Internal

DBS Indonesia's internal channel involves the telling of success stories by various groups via regular Electronic Direct Mail to the Bank's employees, to improve their performance and the Bank's customer journey. Throughout 2019, the Bank also disseminated Internal bulletins via Electronic Direct Mail to inform the employees about the Bank's activities.

b. External

Some of the external communication activities undertaken by DBS Indonesia in 2019 include:

- Electronic Direct Mail as well as Short Messages to customers with the latest information on market conditions, financial literacy, product info, promos and services.
- Digital/*online* media. Social Media, including Facebook, YouTube, Instagram, LINE and the DBS *BusinessClass* page on the Bank's website that targets SME customers.
- Public relations activities in the form of media gatherings, business updates, and press releases.
- Community activities in the form of workshops, seminars and gatherings, which are promoted on social media to reach a wider audience.
- Customer gatherings to provide information about sectoral and macroeconomic market conditions and trends. Participation in exhibitions related to the targeted industry and trade/association sectors.

Tinjauan Fungsional

Functional Review



Sumber Daya Manusia

Human Resources

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset penting yang dimiliki Bank dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dalam rangka menghadapi perkembangan dan tantangan industri perbankan, DBS Indonesia terus mengembangkan kualitas dan kompetensi SDM yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.

DBS Indonesia mengimplementasikan strategi pengelolaan SDM yang disesuaikan dengan strategi Bank dalam jangka panjang. Di samping itu, secara berkelanjutan, Bank juga menerjemahkan tantangan industri dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang ke dalam materi-materi program pendidikan dan pelatihan guna menghasilkan karyawan yang memiliki kompetensi, keahlian, dan responsif menghadapi revolusi industri keempat.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) realises that Human Resources (HR) is one of the important assets of the Bank in achieving competitive advantage. In order to face developments and challenges in the banking industry, DBS Indonesia continues to develop HR quality and competence as carried out by mobilising all available resources and capabilities.

DBS Indonesia implements an HR management strategy that is tailored to the Bank's long-term strategy. In addition, on an on-going basis, the Bank also translates industry challenges and evolving customer needs into education and training program materials to produce employees who have the competence, expertise and responsiveness to make changes in the fourth industrial revolution.

Sebagai hasilnya, Bank memperoleh penghargaan dalam bidang SDM yakni peringkat pertama *Human Capital Award* untuk *The Most Outstanding Human Capital Director 2019* yang diselenggarakan oleh majalah *Economic Review Indonesia* dan peringkat pertama *HR Excellence Awards* untuk *Compensation and Benefit* dengan *Rating A* yang diselenggarakan oleh Majalah SWA.

KEBIJAKAN STRATEGIS SDM

Dalam menghadapi tantangan yang ada, DBS Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus masa kerja karyawan dalam rangka mencapai visi, misi dan target yang telah ditetapkan.

Kebijakan strategis meliputi berbagai hal mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karier, manajemen talenta, serta perbaikan yang berkesinambungan dalam sistem remunerasi Bank, sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha DBS Indonesia.

Secara berkelanjutan, Bank telah mengimplementasikan beragam kebijakan strategis selama tahun 2019 yang berkesinambungan dari tahun sebelumnya sebagai berikut:

- Menjalankan program pengembangan terintegrasi seperti *Management Associate Program* dan *Treasures Relationship Management Development Program*. Program-program tersebut mengkombinasikan pelatihan-pelatihan *on the job* dan di dalam kelas.
- Inisiatif pemilihan karyawan bertalenta secara berkala dilakukan setiap tahunnya dengan mempertimbangkan prestasi kerja dan dijalankannya budaya dan nilai-nilai yang dimiliki Bank dalam kehidupan bekerja sehari-hari. Salah satu bentuk program yang diberikan berupa program rotasi karyawan bertalenta yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pengembangan kompetensi di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan pengetahuan teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.
- Memperkaya pembelajaran kepada karyawan melalui pengalaman kerja (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pelatihan di dalam kelas (10%).
- Meningkatkan kompetensi mengenai digitalisasi dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran dengan media tatap muka maupun *e-learning* yang membahas topik-topik berkaitan dengan digital.

As a result, the Bank received multiple awards in the field of HR namely the Human Capital Award for the 2019 Most Outstanding Human Capital Director organised by the Indonesian Economic Review magazine and the HR Excellence Awards for Compensation and Benefit with A Rating held by SWA Magazine.

HR STRATEGIC POLICY

In facing the challenges, DBS Indonesia has implemented a variety of strategic policies in the field of HR in line with the employment cycle in order to achieve the vision, mission and targets.

Strategic policies cover various matters ranging from workforce planning requirements, selection and recruitment of candidates, career development, talent management, and continuous improvement in the Bank's remuneration system, as steps that support the business development and growth of DBS Indonesia.

On an on-going basis, the Bank has implemented a variety of strategic policies during 2019 that were sustained from the previous year as follows:

- Execute integrated development programs, such as Management Associate Program and Treasures Relationship Management Development Program. These programs combine on-the-job and in-class trainings.
- Talent selection initiatives held on a regular basis every year by considering the work performance and the implementation of the Bank's culture and values in daily work life. One form is talent rotation, with the objective to provide opportunities in country and overseas for talented employees to improve technical competence as well as leadership and adaptability in different corporate cultures.
- Encouraging learning to employees through work experience (70%), opportunities to gain exposure from senior management (20%), and in-class training (10%).
- Improve competence regarding digitalisation and technology by providing learning programs with face-to-face media and e-learning that discuss topics related to digital matters.

- Menjalankan program internal rotasi karyawan 2+2 dan 3+3. Untuk level sampai dengan AVP memiliki kesempatan untuk pindah ke posisi baru setelah berada di posisi yang sama selama 2 tahun dan untuk level VP ke atas, setelah 3 tahun. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menyalurkan aspirasi di bidang atau tanggung jawab yang diinginkan dan pada saat yang bersamaan meningkatkan kompetensi teknis maupun kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.
- Secara berkesinambungan mengembangkan program-program *benefits* karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan karyawan serta meningkatkan *staff engagement*.
- Implementation of internal 2+2 and 3+3 employee rotation program. Levels up to AVP are given the opportunity to rotate to a new role after being in the same position for 2 years and for the level of VP and above, after 3 years. This program aims to provide opportunities for employees to channel aspirations in their desired areas or responsibilities and at the same time improving the technical competence as well as adaptability in different work areas.
- Continuously developing employee benefit programs to improve employee welfare and comfort as well increase staff engagement.

JUMLAH DAN KOMPOSISI

Pada akhir tahun 2019, jumlah karyawan DBS Indonesia mencapai sebanyak 2.797 orang, turun 2,13% dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 2.858 orang. Jumlah karyawan DBS Indonesia pada tahun 2019 telah selaras dengan kebutuhan Bank baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Berikut tabel-tabel yang menjelaskan informasi mengenai jumlah karyawan Bank selama dua tahun terakhir beserta komposisinya untuk masing-masing level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, jenis kelamin dan usia:

NUMBER AND COMPOSITION

At the end of 2019, the number of DBS Indonesia employees reached 2,797 people, down 2.13% compared to 2018 of 2,858 people. The number of DBS Indonesia employees in 2019 is in line with the Bank's needs both in terms of quality and quantity, in achieving targets. The following tables describe information on the number of employees of the Bank in the past two years and their composition for each level of organization, level of education, employment status, gender and age:

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi Number of Employees by Organizational Level

Uraian	2019	2018	Description
Board of Directors*	5	8	Board of Directors*
Senior Management	107	85	Senior Management
Middle Management	545	519	Middle Management
Staf	1,450	1,466	Staff
Kontrak	690	780	Contract
Jumlah	2,797	2,858	Total

* Alex Woo menyelesaikan penempatannya pada bulan Mei 2019, Peter Suwardi mengundurkan diri pada Oktober 2019 dan Wawan Salum mengundurkan diri pada November 2019/Alex Woo finished his assignment in May 2019, Peter Suwardi resigned in October 2019 and Wawan Salum resigned in November 2019.

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan Number of Employees by Educational Level

Uraian	2019	2018	Description
Doktorat/S3	2	-	Ph.D/S3
Pasca Sarjana/S2	199	205	Master/S2
Sarjana/S1	2,079	2,158	Bachelor/S1
Diploma (D1, D2, D3, D4)	288	228	Diploma (D1, D2, D3, D4)
SMA dan sederajat	229	267	High school and equivalent
Jumlah	2,797	2,858	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees by Employment Status

Uraian	2019	2018	Description
Tetap	2,106	2,078	Permanent
Kontrak	691	780	Contract
Jumlah	2,797	2,858	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Jenis Kelamin
Number of Employees by Organizational Level and Gender

Uraian	2019	2018	Description
Direksi			Board of Directors
Laki-laki *	2	5	Male *
Perempuan	3	3	Female
Manajemen Senior			Senior Management
Laki-laki	59	48	Male
Perempuan	48	37	Female
Lainnya			Others
Laki-laki	1,356	1,442	Male
Perempuan	1,329	1,323	Female
Jumlah			Total
Laki-laki	1,417	1,495	Male
Perempuan	1,380	1,363	Female

* Alex Woo menyelesaikan penempatannya pada bulan Mei 2019, Peter Suwardi mengundurkan diri pada Oktober 2019 dan Wawan Salum mengundurkan diri pada November 2019/Alex Woo finished his assignment in May 2019, Peter Suwardi resigned in October 2019 and Wawan Salum resigned in November 2019.

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia
Number of Employees by Age

Uraian	2019	2018	Description
20-24	110	163	20-24
25-29	491	490	25-29
30-34	626	685	30-34
35-39	701	711	35-39
40-44	469	431	40-44
45-49	264	254	45-49
50-54	130	119	50-54
55 ke atas	6	5	55 and above
Jumlah	2,797	2,858	Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

DBS Indonesia menyelenggarakan proses rekrutmen dengan menjunjung tinggi asas keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan serta hak asasi manusia yang berlaku secara menyeluruh mulai dari proses rekrutmen hingga pemberian *benefit* bagi karyawan. Proses rekrutmen di DBS Indonesia senantiasa memastikan untuk menjangkau kandidat internal maupun eksternal yang berkualitas yang dilakukan melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Proses seleksi atas kandidat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan Rencana Bisnis Bank serta mempertimbangkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan.

DBS Indonesia juga memanfaatkan teknologi terkini untuk memudahkan para pihak yang terlibat sehingga standar tingkat pelayanan yang telah disepakati bersama dapat secara konsisten tercapai. Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan penggunaan teknologi dalam proses

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

DBS Indonesia conducts its recruitment process by upholding the principles of transparency, fairness, and equality as well as human rights that applies thoroughly, starting from the early recruitment process all the way to providing benefits to employees. The recruitment process at DBS Indonesia aims to recruit qualified internal and external candidates and does so through advertising, utilising employee reference programs, and collaborating with leading universities. The selection process for candidates is carried out in accordance with the needs and the Bank's Business Plan and considers the quality and competencies of the prospective employees.

DBS Indonesia also utilises the latest technology to facilitate the parties involved so that the agreed-upon recruitment service level can be consistently achieved. The Bank is committed to continuously developing the use

rekrutmen, pelatihan, *database* karyawan dan penggajian, maupun administrasi manfaat yang diberikan kepada karyawan. Hal ini ditujukan untuk menyempurnakan metode pendekatan *Straight Through Processing* (STP) untuk mendapatkan sistem dan proses yang andal. Bank juga menggunakan media sosial sebagai jaringan tambahan penerimaan karyawan untuk memperoleh lebih banyak kandidat-kandidat yang berkualitas.

DBS Indonesia memberikan pengalaman yang menyenangkan (*joyful experience*) kepada kandidat dan calon karyawan melalui STP. Setelah terpilih melalui proses rekrutmen, DBS Indonesia memberikan orientasi kepada karyawan baru guna mempercepat adaptasi dengan pekerjaan di lapangan.

Sebagai bank regional yang telah bertumbuh dan berakar dalam dan luas di Asia, DBS Indonesia memiliki wawasan yang mendalam mengenai kawasan ini beserta komunitasnya yang beragam. Dengan jaringan layanan perbankan DBS Indonesia yang berkembang di lebih dari 15 kota, Bank menawarkan karier yang tak tertandingi, melibatkan pengalaman dan keahlian yang tidak hanya dari kantor pusat kami di Singapura, namun juga kantor-kantor regional kami lainnya.

DBS Indonesia menerapkan sistem pengelolaan pengembangan karier dan kompetensi individu, dengan komitmen secara berkelanjutan untuk membangun talenta dan memastikan perencanaan suksesi. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kepuasan karyawan dalam bekerja dengan jenjang karier yang jelas. Penerapan pengelolaan karier karyawan tidak hanya untuk menempatkan pegawai terbaik pada jabatan yang kosong, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi, dan memastikan bahwa seluruh pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kariernya.

Setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama untuk mencapai level atau jabatan tertentu dalam struktur organisasi. DBS Indonesia memetakan para suksesor pada setiap departemen dan mempersiapkan mereka untuk menduduki posisi selanjutnya dengan memberikan kesempatan-kesempatan pengembangan diri baik secara personal maupun profesional.

DBS Indonesia terus melakukan pemetaan akan kebutuhan kompetensi karyawan untuk mendukung pengembangan SDM dalam rangka mendorong pertumbuhan bisnis Bank. Sejalan dengan filosofi DBS Indonesia, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensinya masing-masing. Sebagai komitmen DBS Indonesia terhadap SDM lokal yang berpotensi tinggi, DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal, di mana untuk mencapai tujuan tersebut mereka harus mempelajari keahlian dan pengetahuan yang mungkin dimiliki oleh pekerja asing.

of technology in the processes of recruitment, training, employee databases and payroll, as well as administration of benefits provided to employees. This is aimed to perfect the Straight Through Processing (STP) approach to obtain reliable systems and processes. The Bank also uses social media as an additional network of employee recruitment to acquire more qualified candidates.

DBS Indonesia provides a joyful experience to candidates and prospective employees through STP. After selecting candidates through a recruitment process, DBS Indonesia provides orientation to new employees to speed up adaptation to work in the field.

As a regional bank with a broad footing in Asia, DBS Indonesia has a deep insight into the region along with its diverse communities. With a growing banking service network in more than 15 cities, DBS Indonesia offers an unparalleled career, involving experience and expertise not only from our headquarters in Singapore, but also regional offices.

DBS Indonesia implements a career development management system and individual competencies, with a commitment to continuously build talent and ensure succession planning. This is done in order to increase employee satisfaction in working with a clear career path. The application of employee career management is not only to assign the best employees in vacant positions, but also to identify potentials, and ensure that all employees get the same opportunity to develop their careers.

Each employee is given an equal opportunity to reach a certain level or position in the organizational structure. DBS Indonesia maps successors to each department and prepares them to take the next position by providing personal and professional self-development opportunities.

DBS Indonesia continues to perform employee competency mapping requirements to support HR development in order to encourage the Bank's business growth. In line with the philosophy of DBS Indonesia, employees are given the flexibility to be responsible for the development of their respective competencies. As a commitment of DBS Indonesia towards local resources with high potentials, DBS Indonesia prioritises succession planning to be filled by local employees, in which they must learn certain skills and knowledge that may be acquired from foreign workers.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Program pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu faktor utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja Bank. DBS Indonesia terus melaksanakan program pendidikan dan pelatihan karyawan dalam rangka mengembangkan kapabilitas dan kompetensi untuk membentuk SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Bank.

Beberapa program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank di antaranya adalah pelaksanaan program orientasi bagi karyawan baru dengan memberikan materi dasar yang memungkinkan karyawan baru untuk lebih cepat dalam menyesuaikan diri di hari awal mereka bekerja. Pelatihan ini juga menekankan pada subjek kontrol dan kepatuhan. Secara berkala, Bank memperbarui Program Orientasi Karyawan Baru untuk menyediakan informasi dasar yang memungkinkan karyawan baru menyesuaikan diri di hari awal mereka bergabung dengan Bank. pelatihan ini juga menekankan pada subjek Kontrol dan Kepatuhan. Pelatihan Manajemen Risiko akan masih disampaikan sebagai salah satu pelatihan wajib sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

Secara menyeluruh, Bank memberikan perhatian khusus pada materi program pendidikan dan pelatihan karyawan, yang antara lain meliputi pengetahuan terhadap AML, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management*. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan juga diselaraskan dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan karyawan senantiasa berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis.

Pengembangan dan penggunaan teknologi melalui *Learning Management System* (LMS) juga terus diperluas dan diperbanyak untuk membuat proses pelatihan dapat lebih mudah diakses kapanpun dan di mana pun. Bank juga memiliki sistem penunjang pelatihan lainnya yang memungkinkan Bank untuk menggunakan modul pelatihan *Computer Based Training* (CBT) seperti AML dan CTF dan beberapa inisiatif modul pembelajaran yang lebih beragam. LMS juga akan mendukung aspek administrasi dalam seluruh kegiatan pelatihan dan pengembangan.

Lebih lanjut, Bank menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan untuk karyawan. Bank juga tetap mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko sebagai upaya peningkatan kemampuan mengelola risiko untuk seluruh karyawan. DBS Indonesia memberikan pelatihan terkait Manajemen Risiko sebagai salah satu pelatihan wajib dalam meningkatkan kesadaran risiko bagi seluruh

EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

Employee education and training programs are one of the main keys in maintaining and improving the quality of the Bank's performance. DBS Indonesia continues to carry out employee education and training programs in order to develop capabilities and competencies to form quality human resources in accordance with the needs and business development of the Bank.

Some of the education and training programs organised by the Bank include orientation programs for new employees by providing basic materials that allow new employees to adjust more quickly in their early days of work. Such training also emphasises the subject of control and compliance. Regularly, the Bank updates the New Employee Orientation Program to provide basic information that allows new employees to adjust from the day they join the Bank. Risk Management training is delivered as a mandatory training course, as an effort to increase employee awareness.

Overall, the Bank pays close attention to employee education materials and training programs, including those regarding AML, Know Your Customer, Know Your Employee and Fraud Management. Employee competency training and development is also aligned with individual development needs and in line with the Bank's vision. Therefore, employee training and development continuously focuses on leadership development, self-development, and technical knowledge.

Technological development and utilisation through the Learning Management System (LMS) is also regularly expanded and extended to make the training process more accessible at any time and any place. The Bank also has other training support systems that enable the Bank to use Computer Based Training (CBT) modules such as AML and CTF and several other diverse learning module initiatives. The LMS also supports administrative aspects in all training and development activities.

Moreover, the Bank conducts a rigorous training program on control, risk, and compliance for employees. The Bank continues to require achievement of risk management certification as an effort to increase the ability to manage risk for all employees. DBS Indonesia provides Risk Management related training as one mandatory training in increasing risk awareness for all employees. The Bank will continue to maintain efforts to raise awareness and sense

karyawan. Bank akan terus mengupayakan peningkatan kesadaran dan rasa tanggung jawab mengenai persyaratan sertifikasi manajemen risiko dengan mensosialisasikan persyaratan ini kepada semua karyawan baru. Sejauh ini, Bank telah berhasil memenuhi persyaratan ujian sertifikasi manajemen risiko untuk Direksi. Bank terus memusatkan perhatian untuk memastikan bahwa semua karyawan telah memperoleh tingkat sertifikasi yang diperlukan dan ikut serta dalam program penyegaran yang diperlukan.

DBS Indonesia juga memberikan pelatihan untuk menghadapi digitalisasi industri finansial dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan kemajuan di industri finansial yang kian dinamis.

Bank telah meningkatkan kompetensi mengenai digitalisasi dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran dengan media tatap muka maupun *e-learning*. Karyawan diberi kesempatan untuk mengikuti program seperti *Agile*, *Data Analytics*, *Scrum*, dan sesi berbagi pengalaman dari praktisi eksternal di bidang digital/teknologi seperti dari Tekfin dan industri daring. Bank juga mewajibkan karyawan untuk mempelajari program *DigiFy*, *e-learning* yang membahas topik-topik berkaitan dengan dunia digital.

Di sisi lain, selaras dengan filosofi Bank dalam memastikan tanggung jawab pengembangan individu dan perencanaan karier ada di tangan masing-masing karyawan, Bank mendukung inisiatif tersebut dengan memberikan bimbingan dalam bentuk peta pelatihan. Karyawan bertanggung jawab dalam mempersiapkan pengembangan diri mereka sendiri sebagai upaya aktif dalam mencapai karier tertinggi yang mereka inginkan berdasarkan rencana pengembangan yang telah disiapkan.

Agar dapat terus mendorong pertumbuhan dan memfasilitasi perkembangan karyawan, Bank akan tetap menggunakan peta pelatihan sebagai referensi dan informasi untuk mendukung pengembangan karyawan. Bank juga berharap agar dapat terus menerus meningkatkan *staff engagement* dan mendorong masing-masing individu untuk bekerja semaksimal mungkin baik secara pribadi maupun tim. Untuk itu Bank bekerjasama dengan konsultan independen untuk mengadakan survei *staff engagement* sebagai dasar untuk membuat inisiatif-inisiatif yang dapat meningkatkan *staff engagement*.

Untuk mendorong pembelajaran lintas fungsional dan membangun Organisasi Pembelajaran, *Be My Guest* (BMG) diciptakan untuk menjadi program yang memungkinkan karyawan kami untuk belajar lebih banyak tentang sehari dalam kehidupan seorang pemimpin atau tim di luar unit/departemen mereka sendiri melalui proses observasi.

of responsibility regarding risk management certification requirements by disseminating the requirements to all new employees. So far, the Bank has successfully met the requirements for the risk management certification exams for the Board of Directors. The Bank continues to focus on ensuring that all employees have obtained the required level of certification and have participated in necessary refresher programs.

DBS Indonesia provides training to address the digitalisation of the financial industry with materials that will improve employee capabilities according to the needs and challenges of a dynamic financial industry.

The Bank has increased competency regarding digitalisation and technology by providing learning programs through in-class courses and e-learning. Employees are provided the opportunity to participate in programs such as Agile, Data Analytics, Scrum, and sharing from external practitioners in digital/technological fields, such as Fintech and on-line industries. The Bank also requires employees to attend DigiFy, an e-learning program that addresses digital related topics.

On the other hand, in line with the Bank's philosophy in ensuring that individual development responsibilities and career planning are in the hands of each employee, the Bank supports these initiatives by providing guidance in the form of training roadmaps. Employees are responsible for preparing their own development path as an active effort to achieve the highest career they want based on the development plan that has been prepared.

In order to encourage growth and facilitate employee development, the Bank will continue to use training roadmaps as a reference to support employee development. The Bank also hopes to be able to continuously improve staff engagement and encourage each employee to strive both individually and in teams. The Bank therefore collaborated with an independent consultant to conduct a staff engagement survey as a basis for making initiatives that can increase staff engagement.

To encourage cross-functional learning and build Learning Organizations, "Be My Guest" (BMG) was created to be a program that allows our employees to learn more about a day in the life of a leader or team outside their own unit/department through observation.

Program ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Simple*, *Self-driven* dan *Supported*. Dengan memahami pekerjaan sehari-hari orang lain, BMG memfasilitasi karyawan untuk mendalami dunia kerja juga memupuk kolaborasi dimana karyawan dapat memahami pekerjaan satu sama lain dengan lebih baik. Dengan mendapatkan perspektif dan wawasan baru dari berbagai peluang, BMG juga memungkinkan karyawan untuk menerapkan kembali pembelajaran dalam pekerjaan mereka saat ini dan menciptakan perubahan.

This program is designed based on the principles of *Simple*, *Self-driven* and *Supported*. By understanding other people's daily work, BMG facilitates employees to learn about work, fostering collaboration where employees understand each other's work better. By gaining new perspectives and insights from various opportunities, BMG also allows employees to re-apply the learning experience in their current work and create change.

Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia mengeluarkan biaya pendidikan dan pelatihan karyawan sebesar Rp 62,77 miliar, jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun pengembangan SDM yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2019 meliputi level jabatan, jenis dan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

Throughout 2019, DBS Indonesia spent Rp 62.77 billion in employee education and training costs, which is in line with applicable regulation. HR development carried out by DBS Indonesia in 2019 addresses position level, and type and purpose of education and training as follows:

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2019
2019 Employee Competency Development Data

Level Jabatan Level of Position	Jumlah Peserta Number of Participants	Jenis Pelatihan Type of Training	Tujuan Pelatihan Training Objective
Managerial	478	Leadership & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan kepemimpinan para manajer supaya dapat memaksimalkan potensi tim untuk mencapai tujuan perusahaan. <i>Improve managerial leadership skills to maximize team potentials to achieve Company goals.</i>
Non-Managerial	2,319	Technical & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan personal dan profesional para staf sehingga membantu pencapaian tujuan kerja. <i>Improve staff personal and professional skills, facilitating the achievement of work objectives.</i>

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2019
2019 Employee Competency Development Cost

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan/ Cost of Employee Education & Training	2019	2018
Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	Rp 62,766	Rp 69,681

MANAJEMEN TALENTA

DBS Indonesia terus berfokus pada pengembangan karier dan kompetensi individu sebagai upaya untuk mengembangkan karyawan bertalenta dan untuk memastikan perencanaan suksesi secara terbarukan. DBS Indonesia melaksanakan inisiatif manajemen talenta yakni program rotasi talenta dalam mengembangkan karyawan.

TALENT MANAGEMENT

DBS Indonesia continues to focus on career development and individual competencies in an effort to build talented employees and to ensure sustainable succession. DBS Indonesia implements a talent management initiative, namely the talent rotation program for employee development.

Setiap individu diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing, selaras dengan filosofi Bank yang menginginkan setiap karyawan tumbuh dan mengembangkan keahlian yang miliki bersama DBS Indonesia. Sebagai komitmen terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, Bank memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal dengan pembekalan di bidang teknis, non teknis, dan kepemimpinan. Bank terus mendorong pengembangan manajemen talenta di lingkungan Bank

Each employee is given the flexibility to be responsible for the development of their respective competencies. As a commitment of DBS Indonesia towards local resources with high potentials, the Bank prioritises succession planning to be filled by local employees through provisioning in the technical, non-technical, and leadership fields. The Bank continuously strives to encourage the development of talent management within the Bank by implementing integrated programs. The composition of talent management

dengan menerapkan program yang terintegrasi. Adapun komposisi program manajemen talenta secara umum terdiri dari pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%), dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

Salah satu inisiatif manajemen talenta yang akan tetap dilakukan tahun ini adalah program rotasi karyawan bertalenta. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan bertalenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda. Talenta lokal mendapat kesempatan untuk rotasi ke luar Indonesia. Demikian pula talenta luar negeri mendapat kesempatan untuk rotasi ke Indonesia selama 2 (dua) tahun dengan maksimum sejumlah 6 orang dalam tahun berjalan.

Kemudian, dalam upaya mempersiapkan diri menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN, Bank juga terus meningkatkan eksposur internasional kepada karyawannya dengan cara menyediakan kesempatan untuk rotasi dari Bank ke kantor DBS yang berada di negara-negara lain. Demikian sebaliknya, Bank memberikan kesempatan kepada karyawan dari kantor DBS negara lain seperti Singapura, Hong Kong, Tiongkok, India dan Taiwan untuk rotasi ke Indonesia. Karyawan yang diberikan kesempatan tersebut akan menjalani program rotasi selama 24 bulan di bawah kontrol ketat dari Kepala Unit. Selain itu, Bank juga akan tetap membuka kesempatan magang agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengembangan karyawan bertalenta di masa depan.

Selain itu, untuk mengembangkan karyawan muda bertalenta Bank menjalankan program *Management Associate* untuk menciptakan spesialis di *Corporate Banking, Consumer Banking* dan *Technology & Operations*. Program-program tersebut mengkombinasikan pelatihan *on the job* dan pelatihan di dalam kelas.

DBS Indonesia juga secara berkelanjutan akan terus berperan aktif dalam mengevaluasi *market best practices* untuk memantau pengembangan pasar agar dapat mempertahankan daya saing dalam hal strategi dan kebijakan SDM. Dengan demikian, secara keseluruhan DBS Indonesia melalui SDM senantiasa menerapkan strategi yang dapat adaptif terhadap kebutuhan bisnis perbankan pada masa yang akan datang.

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN

Tingkat *turnover* karyawan pada tahun 2019 menurun drastis menjadi 12,40% dari sebelumnya sebesar 20,19%, yang menunjukkan bahwa program-program integrasi yang dilakukan Bank setelah proses penggabungan bisnis ritel pada awal 2018 telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Di samping itu, jika diperlukan dilakukan

programs generally consists of experiential learning (70%), opportunities to gain exposure from senior management (20%), and in-class learning (10%).

One of the on-going talent management initiatives is the talented employee rotation program. This program aims to provide the opportunities for talented domestic and foreign employees to improve technical competence and leadership as well as the ability to adapt in different work cultures. Local talent has the opportunity to rotate outside Indonesia. Foreign talents also have the same opportunity for rotation to Indonesia for 2 (two) years with a maximum of 6 people in any current year.

Furthermore, in preparation for the ASEAN Economic Community, the Bank also continues to increase international exposure to its employees by providing opportunities for rotation from the Bank to DBS offices located in other countries. On the other hand, the Bank also provides the opportunities for employees from other DBS offices such as in Singapore, Hong Kong, China, India and Taiwan to rotate to Indonesia. Employees who are provided this opportunity will undergo a 24-month rotation program under the strict control of the Unit Head. In addition, the Bank will also continue to open internship opportunities so that the results can be used to improve the quality of future talent development programs.

In addition, to developing young talented employees, the Bank implements the Management Associate program to create specialists in Corporate Banking, Consumer Banking and Technology & Operations. These programs combine on the job training and in-class training.

DBS Indonesia will continue to play an active role in evaluating market best practices to monitor market developments in order to maintain competitiveness in terms of HR strategies and policies. Thus, overall, DBS Indonesia through the HR function always applies strategies that can adapt to the banking business needs in the future.

EMPLOYEE TURNOVER RATE

The employee turnover rate in 2019 dropped dramatically to 12.40% from 20.19%, revealing that the integration programs carried out by the Bank after the merger of the retail business in early 2018 had delivered the expected results. Besides that, if necessary, financial and non-financial interventions are conducted for the talents that

intervensi finansial dan non-finansial untuk para talenta yang sudah diidentifikasi dari semua unit kerja Bank. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterlibatan karyawan baik dari sisi kegiatan apresiasi maupun merayakan kolaborasi dan kesuksesan bersama, hingga penanaman nilai-nilai kemanusiaan melalui program-program sosial untuk masyarakat luas.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

DBS Indonesia menerapkan strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karier sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan usaha Bank.

Pada aspek penerapan asas kesetaraan dan kesempatan kerja, Bank menerapkannya pada komposisi jumlah karyawan. Hingga akhir tahun 2019, jumlah karyawan perempuan di DBS Indonesia sebanyak 49% dari total karyawan, sedangkan perempuan juga mencapai 46% dari jumlah manajemen senior ke atas Bank. Kemudian, DBS Indonesia juga memberikan kesempatan kerja bagi para karyawan muda yang berpotensi, di mana 69% karyawan Bank berasal dari generasi milenial.

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

Dalam hubungan ketenagakerjaan, Bank secara transparan senantiasa berusaha untuk menginformasikan rencana atau strategi yang akan dilakukan kepada Serikat Pekerja dan Karyawan. Sosialisasi rencana atau strategi tersebut, dilakukan secara berkala melalui pertemuan yang dilakukan antara Bank dan Serikat Pekerja agar komunikasi berjalan lancar. Bank juga akan menginformasikan hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban karyawan melalui sarana yang memadai. Segala permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan diselesaikan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang ada dan berpedoman pada Undang-undang yang berlaku. Selain itu, Bank juga memiliki agenda tetap aktivitas-aktivitas untuk menjaga solidaritas karyawan guna membina hubungan kerja yang harmonis.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi merupakan salah satu aspek penting dalam memotivasi dan mempertahankan SDM yang berkualitas. DBS Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan kebijakan yang wajar dan kompetitif kepada karyawan berdasarkan kinerja serta mempertimbangkan risiko yang ada sebagaimana diatur OJK dalam Peraturan Remunerasi Berbasis Risiko. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi yang ada secara berkala dan menyesuaikannya dengan kebutuhan industri

have been identified from all work units of the Bank. Moreover, DBS Indonesia also organises activities related to employee involvement both in terms of appreciation activities and celebrating collaboration and mutual success, to the establishment of human values through social programs for the wider community.

IMPLEMENTATION OF EMPLOYMENT OPPORTUNITY AND EQUALITY PRINCIPLES

DBS Indonesia applies competency-based strategies in the planning of employment, selection and recruitment, training and development, performance management and career management as measures to support the Bank's development.

In implementation of equality of employment opportunities, the Bank applies this to the composition of the number of employees. Until the end of 2019, the number of female employees in DBS Indonesia was 49% of the total employees, while women also account for 46% of the Bank's total senior management and above. DBS Indonesia thereafter also provides employment opportunities for young potential employees, where 69% of the Bank's employees are from the millennial generation.

EMPLOYMENT RELATIONSHIP

Within employment relationships, the Bank continuously strives to be transparent as well as informing the plans or strategies that will be made to the Labor Union and Employee. The socialization of the plan or strategy is carried out periodically through meetings held between the Bank and Labor Union to establish smooth communication. The Bank will also inform matters related to employee rights and obligations through adequate channels. All issues relating to employment are settled in accordance with existing Company regulations and are governed by applicable laws. In addition, the Bank also has a fixed agenda of activities to maintain employee unity to foster favorable working relationships.

REMUNERATION POLICY

Remuneration is one important aspect in motivating and maintaining quality human resources. DBS Indonesia is committed to continuously implementing fair and competitive policies for employees based on performance as well as considering the existing risks as regulated by OJK in Risk-based Remuneration Regulations. DBS Indonesia also constantly evaluates the existing remuneration policies and adapts them to industry needs as well as the growth of the Bank's performance in order to have

serta pertumbuhan kinerja Bank agar memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berperforma tinggi.

Filosofi remunerasi karyawan DBS Indonesia berfokus pada Kompensasi Total, yang dirancang untuk mendorong budaya *pay-for-performance*. Filosofi ini memberikan pandangan yang wajar tentang kompensasi karena mengimbangi perbedaan gaji pokok dengan memperhitungkan seluruh komponen dari kompensasi. Komponen dari Kompensasi Total adalah kompensasi tetap, insentif jangka pendek, dan insentif jangka panjang. Kompensasi tetap mencerminkan nilai pasar dari suatu pekerjaan dan/atau keterampilan, kemampuan, potensi dari pemegang pekerjaan. Insentif jangka pendek bertujuan untuk menghargai pencapaian tujuan sepanjang tahun. Insentif jangka panjang bertujuan untuk menghargai kinerja organisasi dan individu selama periode beberapa tahun. Budaya *pay-for-performance* memastikan bahwa imbalan dibedakan berdasarkan tingkat kinerja dan didorong oleh faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan. DBS Indonesia yakin melalui filosofi ini akan meningkatkan keterikatan karyawan dan mendorong masing-masing individu untuk berjuang demi keunggulan Bank.

DBS Indonesia juga melakukan pengkajian terhadap *benefits* yang diberikan kepada karyawan dengan tujuan untuk dapat memberikan *benefits* yang kompetitif terhadap pasar serta pengkajian program *Flexible Benefit*. Fleksibilitas *benefit* merupakan salah satu upaya DBS Indonesia untuk meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja, terutama karyawan usia produktif, sekaligus dapat meningkatkan keterikatan mereka terhadap DBS Indonesia. Pada tahun 2019, Bank juga memperkenalkan program penjualan saham kepada karyawan (*iShares*) yang diharapkan juga dapat menjaga semangat kerja dan keterikatan karyawan.

Dalam rangka mempertahankan karyawan yang berpotensi/memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan yang memiliki peran kritical, DBS Indonesia terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun yang non-finansial. Dalam hal strategi retensi finansial, Bank akan meletakkan posisi kompensasi total lebih tinggi dibanding pasar bagi karyawan dengan kinerja tinggi. Selain itu, Bank juga mengimplementasi beberapa skema insentif jangka panjang untuk mempertahankan karyawan yang berprestasi.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Pada tahun 2019, DBS Indonesia berhasil memperoleh tingkat kepuasan karyawan sebesar 87%, naik 1% dari penilaian tahun sebelumnya. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank dengan salah satu keterikatan karyawan tertinggi bila dibandingkan dengan organisasi-

strong competitiveness, encourages the creation of a high-performing organisational culture.

The employee remuneration philosophy of DBS Indonesia focuses on Total Compensation, which is designed to encourage the *pay-for-performance* culture. This philosophy provides a fair view of compensation because it compensates for differences in basic salaries by taking into account all compensation components. The components of Total Compensation are fixed compensation, short-term incentives, and long-term incentives. Compensation reflect the market value of a job and/or skills, abilities, and potential of the work holder. Short-term incentives aim to reward achievement of goals throughout the year. Long-term incentives aim to reward the performance of organizations and individuals over a period of several years. The *pay-for-performance* culture ensures that rewards are distinguished based on level of performance and driven by factors related to goal achievement. DBS Indonesia believes that this philosophy will increase staff engagement and encourage everyone to fight for the Bank's excellence.

DBS Indonesia also conducts analysis on benefits provided to employees with the aim of providing competitive benefits against the market as well as reviewing the Flexible Benefit program. Benefit flexibility is one of DBS Indonesia's efforts to increase employee morale at work, particularly employees in the productive age, as well as to increase their engagement to DBS Indonesia. In 2019, the Bank also introduced a share-selling program to employees (*iShares*) which is expected to also be able to maintain employee morale and engagement.

In order to retain high performance/potential employees and critical role employees, DBS Indonesia will continue to apply a number of retention strategies in both financial and non-financial forms. In terms of financial retention strategy, the Bank will allocate higher than market compensation for employees with high performance. In addition, the Bank also implements a few long-term incentive schemes to retain outstanding employees.

EMPLOYEE SATISFACTION LEVEL

DBS Indonesia obtained an employee satisfaction level of 87% in 2019, up 1% from the previous year's assessment. This achievement demonstrates that the Bank has one of the highest employee engagements as compared to other organisations in the Asia Pacific. This also demonstrates

organisasi lain di Asia Pasifik. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk menjadi organisasi yang memberikan perhatian menyeluruh dari sisi internal maupun eksternal dan menjadi *The Best Bank in the World*.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2020

Memandang ke depan, DBS Indonesia telah menetapkan rencana, fokus, dan strategi pengembangan SDM dalam rangka menjawab dan merespons tantangan kebutuhan SDM serta mampu membantu memperkuat kontrol dan kepatuhan dengan meningkatkan kepekaan dan kontrol terhadap bisnis dan proses.

Pada tahun 2020, Bank akan tetap berfokus pada memperkuat kontrol dan budaya kepatuhan dan juga kerangka pengembangan karyawan berbakat dan pengembangan karier untuk memperkuat pertumbuhan bisnis di tahun mendatang. Dengan demikian, pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management* tetap akan menjadi salah satu fokus utama dari pelatihan dan pengembangan karyawan. Bank juga akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis. Selain itu, pelatihan dan pengembangan juga akan terus disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank.

Pada tahun 2020, Bank akan tetap berfokus pada memperkuat kontrol dan budaya kepatuhan dan juga kerangka pengembangan karyawan berbakat dan pengembangan karier untuk memperkuat pertumbuhan bisnis di tahun-tahun mendatang. Rencana pengembangan dan pengelolaan SDM Bank lainnya juga akan mengarah pada beberapa hal sebagai berikut:

- Menilai kebutuhan bisnis agar dapat terus memperbaharui peta pelatihan dengan menyediakan kurikulum pelatihan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan karyawan dan bisnis.
- Memberikan pelatihan dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapan karyawan untuk menghadapi digitalisasi industri finansial, baik dengan media tatap muka maupun *e-learning*.
- Berkonsentrasi pada kompetensi pengetahuan umum perbankan, pengetahuan teknis dan kepemimpinan untuk tahun 2020. Dalam lingkup pengembangan kepemimpinan, Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan program kepemimpinan yang komprehensif agar Bank bisa mencapai tujuannya sebagai *the Best Bank for a Better World*.

that the Bank has the ability to become an organisation that provides a comprehensive attention, both internally and externally, to become *The Best Bank in the World*.

HR DEVELOPMENT PLAN 2020

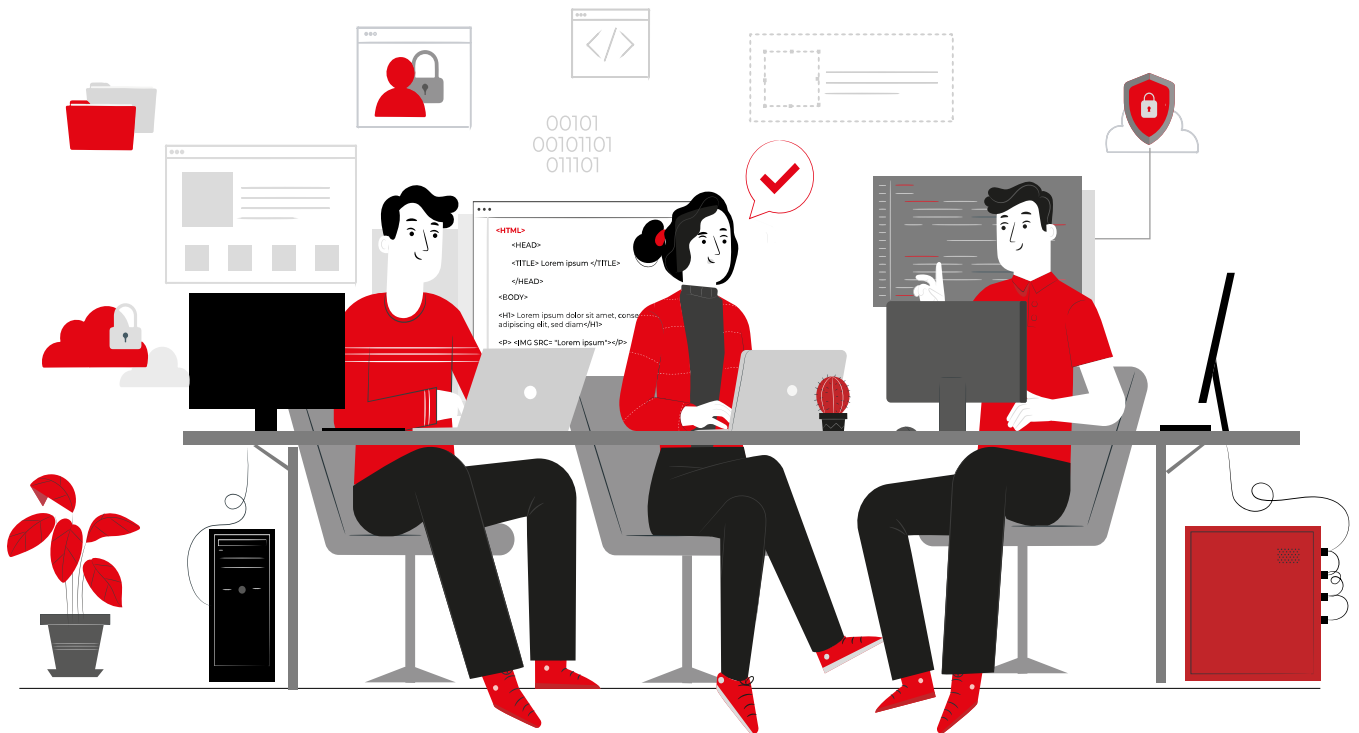
Looking forward, DBS Indonesia has made plans, focus, and strategies for HR development in order to address and respond to the challenges of HR needs as well as being able to assist strengthening control and compliance by improving sensitivity and control on businesses and processes.

In 2020, the Bank will continue to focus on strengthening the culture of control and compliance as well as the framework for talented employee development and career development to strengthen business growth in the coming years. Therefore, knowledge about *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* and *Fraud Management* will remain the focus of employee training and development. The Bank will also focus on leadership development, self-development, and technical knowledge. Moreover, training and development will also continue to be adapted to individual development needs that are in line with the Bank's vision.

In 2020, the Bank will continue to focus on strengthening the culture of control and compliance as well as the framework for talented employee development and career development to strengthen business growth in the coming years. Other HR developments and management plans of the Bank will also lead to the following matters:

- Assess business requirements in order to continuously update the training roadmap by providing a comprehensive training curriculum in accordance with the needs of employees and the business.
- Facilitate training, through both in-class courses and e-learning media, that will enhance employee knowledge and readiness to deal with digitisation of the financial industry.
- Concentrate on the competencies of general banking knowledge, technical knowledge, and leadership for 2020. Within the scope of leadership development, the Bank will continuously strive to improve its comprehensive leadership program, enabling the Bank to achieve its goals as the *Best Bank for a Better World*.

- Melanjutkan strategi ini dengan menjalankan *Management Associate Program* di tahun 2020 untuk angkatan 18 dengan merekrut lulusan dari universitas terkemuka. *Management Associate Program* adalah program intensif selama 24 (dua puluh empat) bulan pelatihan di kelas dan *on-the-job* bagi calon manajemen di masa depan yang berprospektif untuk memperoleh pengetahuan perbankan secara spesifik sesuai dengan bidangnya.
- Secara berkelanjutan menyelenggarakan program *Treasure Relationship Management Development Program* sebagai upaya Bank untuk membangun sumber daya spesialis untuk *Consumer Banking*. Program tersebut merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang berlangsung selama 1 (satu) tahun sebagai dasar bagi calon sumber daya muda berbakat yang akan menjadi spesialis untuk terjun dan menjadi sukses dalam bidang *Consumer Banking*.
- Continue this strategy by implementing the Management Associate Program in 2020 for batch 18 by recruiting graduates from leading universities. The Management Associate Program is a 24 (twenty-four) month in-class and on-the-job training intensive program intended for future management candidates who have the potential to obtain banking knowledge that is specifically in accordance with their fields.
- Continuously implement the Treasure Relationship Management Development Program as the Bank's effort to develop specialist resources for Consumer Banking. Both programs are a combination of 1 (one) year in-class and on-the-job training programs as a basis for prospective young talented resources that will become specialists to take the plunge and become successful in the field of Consumer Banking.



Teknologi dan Operasional

Technology and Operations

Sepanjang tahun 2019, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) melalui Departemen Teknologi dan Operasional (T&O) terus melakukan pengembangan sistem informasi teknologi dan proses operasional yang lebih kuat dan konsisten dalam setiap kegiatan usaha Bank. Guna meningkatkan kinerja dan daya saing Bank dalam industri perbankan, Bank terus berusaha melakukan inovasi dan transformasi digital untuk memudahkan Bank dalam merespons tantangan akan kebutuhan nasabah yang semakin kompleks.

Tidak hanya berfokus kepada kebutuhan nasabah, inovasi dalam teknologi digital juga dilakukan Bank agar mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi kinerja karyawan, unit kerja, dan kantor-kantor cabang yang dimiliki oleh Bank, sehingga dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam menyediakan pelayanan

During 2019, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) through the Department of Technology and Operations (T&O) continued to robust information technology systems and operations processes that are strong and consistent in every Bank business activity. In order to improve the performance and competitiveness of the Bank in the banking industry, the Bank continues to carry out digital innovation and transformation to make it easier for the Bank to respond to the challenges of increasingly complex customer needs.

Not only focusing on customer needs, innovations in digital technology are also conducted by the Bank to simplify process and improve the performance efficiency of Bank employees, work units, and branch offices, so that each element can support daily activities in providing satisfying services for customers. The development of

yang memuaskan untuk nasabah. Pengembangan teknologi digital ini juga disertai dengan pengelolaan dan pengendalian berbagai risiko yang mungkin muncul seiring dengan berkembangnya teknologi.

KEBIJAKAN STRATEGIS TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2019

Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia telah menerapkan langkah dan kebijakan strategis di bidang Teknologi & Operasional sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas staf untuk melakukan berbagai perbaikan dalam kualitas proses internal serta meningkatkan kesadaran akan integritas kerja, etos kerja, mengelola dan memitigasi berbagai risiko, dan kesadaran akan pentingnya keamanan informasi dalam kegiatan perbankan.
2. Dalam rangka menjaga kualitas layanan yang tinggi kepada nasabah dan untuk mempercepat waktu pemrosesan transaksi, secara terus menerus meninjau hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja melalui *Process Improvement*, *Customer Experience* dan *Employee Experience programs*.
3. Meningkatkan fungsi manajemen risiko Teknologi & Operasional untuk mengidentifikasi, mengukur, menerapkan kontrol pencegahan/mitigasi, dan mengelola risiko operasional di Departemen T&O secara tepat waktu.
4. Meningkatkan fitur, kapasitas, dan keandalan sistem Bank untuk secara optimal mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

PERBAIKAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2019

Teknologi dan Operasional merupakan aspek utama bagi Bank dalam menjalankan fungsi dan tugas Bank sehari-hari. Perkembangan dalam bidang teknologi dapat memberikan peluang bagi Bank untuk meningkatkan pelayanan Bank kepada nasabah dan menjalankan kegiatan operasional bisnis secara lebih cepat, efisien serta meningkatkan kontrol Bank.

Bank senantiasa menjalankan berbagai inisiatif perbaikan dan pengembangan *platform* teknologi dan operasional, dalam upaya pemenuhan terhadap kebutuhan nasabah serta sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Sepanjang tahun 2019, Bank telah melakukan perbaikan dan pengembangan dalam bidang teknologi meliputi:

1. Pengimplementasian fitur baru untuk aplikasi *IDEAL mobile* dan *soft token*, untuk meningkatkan kinerja *internet banking* beserta *soft token* bagi nasabah korporasi.

digital technology is also accompanied by the management and control of various risks that arise along with the technological developments.

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL STRATEGIC POLICY 2019

Throughout 2019, DBS Indonesia has implemented strategic steps and policies in Technology & Operations as follows:

1. Increase the capacity of staff to make various improvements of internal process quality and increase awareness on work integrity, work ethics in order to manage and mitigate various risks, as well as to increase awareness of the importance of information security in banking activities.
2. In order to maintain high quality services to customers and to speed up transaction processing time, the Bank reviews matters that can improve performance of transaction processing activities through *Process Improvement*, *Customer Experience* and *Employee Experience programs*.
3. Improve Technology & Operational risk management functions to identify, measure, implement prevention/mitigation controls, and to manage operational risks in the T&O Department in a timely manner.
4. Improve the features, capacity and reliability of the Bank's system to optimally support the Bank's business growth.

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL IMPROVEMENT AND DEVELOPMENT 2019

Technology and Operations are the main aspects for the Bank in carrying out the daily functions and duties of the Bank. Developments in technology can create opportunities for the Bank to improve the Bank's services to customers and run business operations more quickly, efficiently and accurately.

The Bank continues to carry out various initiatives to improve and develop technology and operational platforms, in an effort to meet the needs of customers and in line with applicable rules and regulations in Indonesia. During 2019, the Bank made improvements and developments in the field of technology including:

1. Implementation of new features for *IDEAL mobile* applications and *soft tokens*, to improve internet banking performance along with *soft tokens* for corporate customers.

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Bank juga telah berhasil mengimplementasikan fitur baru pada digibank yaitu uang elektronik, remitan elektronik dan SBN elektronik, sebuah fitur pembelian surat berharga negara secara daring. 3. Pengimplementasian sistem <i>Human Capital Management</i> (HCM) berbasis <i>cloud</i> yang memberikan pengalaman yang lebih intuitif untuk seluruh karyawan dan tim <i>Human Resources</i>. 4. Pengimplementasian proses automasi secara robotik (RPA). 5. Pengembangan sistem untuk perhitungan risiko suku bunga. 6. Pengembangan sistem untuk implementasi standar akuntansi baru untuk perhitungan penurunan nilai aset dan sebuah Sistem Pengawasan nilai mata uang yang digunakan untuk melakukan pemantauan referensi nilai mata uang. 7. Untuk meningkatkan pelayanan pelaporan ke OJK, bank juga berhasil mengembangkan sistem REGLA untuk memenuhi persyaratan dalam pelaporan baru, yang terdiri dari ANTASENA dan OBOX. | <ol style="list-style-type: none"> 2. The Bank has also successfully implemented new features on digibank, namely electronic money, electronic remittances and electronic SBN, a feature to purchase state securities online. 3. Implement cloud based Human Capital Management (HCM) system which provide more intuitive experience for the employee and Human Resources team. 4. Implement robotic automation (RPA) processes. 5. Development of a system for calculating interest rate risk. 6. Development of a system for implementing new accounting standards for calculating asset impairment and a currency monitoring system used to monitor currency reference values. 7. To improve reporting services to OJK, the Bank also succeeded in enhancing REGLA system to cater new reporting requirement including ANTASENA and OBOX. |
|--|--|

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu usaha dan komitmen Bank dalam membentuk personal yang berkualitas yang memiliki keterampilan, kemampuan dan loyalitas kerja terhadap Bank. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang dapat mendukung kegiatan bisnis Bank secara menyeluruh, T&O menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawannya secara internal maupun eksternal, dan formal (pembelajaran di kelas) maupun informal (seperti observasi atau sesi berbagi pengetahuan).

Graduate Associate Program (GA Program)

Merupakan program yang dirancang untuk mengembangkan karyawan muda yang berantusias dan mampu memberikan ide-ide baru kepada Bank. DBS Indonesia juga terus menyelenggarakan Program *Graduate Associate* dalam rangka mendukung pengembangan sumber daya spesialis untuk berkontribusi dalam memberikan energi yang segar dan lebih dinamis kepada lingkungan Teknologi & Operasional (T&O). Program ini merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja, serta penugasan singkat di berbagai bidang yang berbeda dalam departemen T&O.

Program Pengembangan RED CSO (CRDP)

Program khusus yang dirancang untuk *Contact Center Customer Service Officer* (CSO) guna mengembangkan kesadaran, pemahaman, perubahan paradigma dan perubahan perilaku dalam menciptakan budaya layanan di T&O CCTR dengan *Respectful, Easy to Deal With, Dependable* (RED) sebagai standar layanan dan fokus nasabah sebagai DNA Bank.

QUALITY DEVELOPMENT OF TECHNOLOGY AND OPERATIONAL HUMAN RESOURCES

Human Resources Development is one of the Bank's efforts and commitments in establishing quality personnel who have the skills, abilities and work loyalty towards the Bank. With a focus on developing skills that can support the Bank's overall business activities, T&O organizes education and training programs for the employees both thru internal or external programs, as well as in a formal method (in-class training or certification) or informal method (observation or knowledge sharing session).

Graduate Associate Program (GA Program)

This program is designed to develop young employees who are enthusiastic and able to provide new ideas to the Bank. DBS Indonesia also continues to hold a Graduate Associate Program in order to support the development of specialist resources to contribute to providing fresh and more dynamic energy to the Technology & Operations (T&O) environment. This program is a combination of classroom and workplace training programs, as well as brief assignments in various different areas in the T&O department.

CSO RED Development Program (CRDP)

A program specialized designed for Customer Service Officer (CSO) Contact Center to develop awareness, understanding, paradigm shift and behaviour change in creating service culture at T&O CCTR with *Respectful, Easy to Deal With, Dependable* (RED) as service standard and customer focus as the Bank's DNA.

Learning Champion

Kelompok yang terdiri dari perwakilan tiap-tiap unit yang berada di bawah Departemen T&O yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kultur belajar dan mengidentifikasi pembelajaran yang dibutuhkan dari masing-masing unit.

Gandalf Scholar

Sebuah program beasiswa yang memberikan kesempatan yang lebih luas kepada karyawan Departemen T&O untuk menyalurkan keinginan pelatihan dari lembaga-lembaga di luar bank. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman karyawan yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Peran Masa Depan

Sebuah program pembelajaran yang bertujuan untuk melengkapi karyawan dengan pengetahuan terkait dengan peran mereka di masa depan agar selalu terdepan dan terkini. Pembelajaran-pembelajaran yang diberikan meliputi: Analisis Data, Spesialis Risiko, Peningkatan Proses Bisnis, dan lain-lain. Pembelajaran ini diaplikasikan dalam bentuk pelatihan di kelas maupun secara elektronik.

Kelas Belajar In-formal/Sosial

Sebuah program yang bertujuan untuk membangun Departemen T&O menjadi *learning organization*, dimana setiap unit berinisiasi untuk mengadakan sesi belajarnya masing-masing. Topik dari Kelas Sosial ini bisa terkait dengan pekerjaan di unit tersebut ataupun di luar itu untuk menciptakan lingkungan kerja yang *Everything Fun*.

Selain itu, pada tahun 2019, DBS Indonesia telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan T&O yang mencakup beberapa materi dan sertifikasi sebagai berikut:

- LSPP dan BSMR (*Risk Management Certification*)
- *Red Hat Enterprise Linux System Adm*
- *Red Hat System Administration II*
- *IT Infrastructure Library (ITIL) V3 SCRUM Certification*
- *Cybersecurity Training (Penetration Test)*
- *Cyberark Training*

TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia melalui Departemen T&O senantiasa mendukung pengembangan usaha Bank dan menjaga tingkat risiko Bank dengan menerapkan berbagai kontrol teknologi dan operasional Bank yang dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

Learning Champion

The group consists of representatives from each unit under the T&O Department who are responsible for improving learning culture and identifying the learning needed from each unit.

Gandalf Scholar

A scholarship program that provides broader opportunities for T&O Department employees to channel training needs from external institutions outside the Bank. This is intended to increase employee's knowledge and experience, which is expected to be useful in improving employee performance.

Future Roles

A learning program that aims at equipping employees with knowledge related to their role in the future to stay ahead and be updated. Lessons learned include: Data Analysis, Risk Specialist, Business Process Improvement, etc. This learning is applied in the form of classroom training and electronic learning.

Social Learning

A program to create T&O becoming learning organization, where every unit can initiate their sharing session. The topic can be related to the daily job or other fun matters to create joyful working experiences.

In addition, in 2019, DBS Indonesia has implemented an education and training program for T&O employees which includes the following materials and certifications:

- LSPP and BSMR (*Risk Management Certification*)
- *Red Hat Enterprise Linux System Adm*
- *Red Hat System Administration II*
- *IT Infrastructure Library (ITIL) V3 SCRUM Certification*
- *Cybersecurity Training (Penetration Test)*
- *Cyberark Training*

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL GOVERNANCE

DBS Indonesia through the T&O Department always supports the development of the Bank's business and maintains the Bank's risk level by implementing various technological and operational Bank controls as carried out in the following ways:

- Menilai dan memastikan bahwa Tata Kelola Teknologi yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan dan arahan BI dan OJK terbaru. Bank juga memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan menyampaikan laporan rencana strategis secara triwulanan kepada Direksi, untuk menyampaikan laporan kinerja teknologi informasi dan memastikan bahwa seluruh rencana tersebut telah sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Inisiatif baru dari Departemen T&O berupa peningkatan keamanan dari segi *cyber security* dan *fraud* melalui inovasi terkini dalam pencegahan *data loss* dan *data leakage* yang dapat merugikan nasabah maupun Bank.
- Meningkatkan ketahanan bisnis dengan melakukan sejumlah inisiatif, termasuk sosialisasi budaya sadar risiko secara rutin kepada semua staf Departemen T&O, kampanye *Error Free*, dan terus mengamati pencatatan indikator risiko utama. Kegiatan ini bertujuan untuk terus meningkatkan kesadaran manajemen risiko operasional dalam memitigasi risiko-risiko yang mungkin ada. Unit Manajemen Risiko juga secara berkala menerapkan *Health Check* pada vendor untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur Bank.
- Dalam rangka memastikan ketahanan usaha, Bank memiliki *Business Continuity Plan* yang didukung dengan kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang andal untuk meminimalkan risiko akibat gangguan bisnis serta melakukan pengujian pemulihan bencana secara berkala guna meningkatkan keyakinan akan kelangsungan operasional bisnis di kala terjadi bencana di area Bank.
- Assess and ensure that the Technology Governance implemented is in accordance with the latest BI and OJK regulations and directions. The Bank also has an Information Technology Steering Committee and submits quarterly strategic plan reports to the Board of Directors. It submits information technology performance reports and ensures that all plans are in line with the Bank's Business Plan, and in accordance with applicable regulations. The new initiative from the T&O Department is in the form of increased cyber security to eliminate fraud through the latest innovations in preventing data loss and data leakage that can harm both customers and the Bank.
- Improve business resilience by carrying out a number of initiatives, including regular risk culture awareness campaign to all T&O Department staff, Error Free campaigns, and continuing to observe the recording of key risk indicators. This activity aims at continuously raising awareness of operational risk management in mitigating the risks that may exist. The Risk Management Unit also periodically applies Health Checks to vendors to ensure that activities are carried out in accordance with Bank procedures.
- In order to ensure business resilience, the Bank has a Business Continuity Plan that is supported by the readiness of a reliable information technology infrastructure to minimize risks due to business disruptions and conduct regular disaster recovery testing to increase confidence in the continuity of business operations in the event of a disaster in the area of the Bank.

BIAYA INVESTASI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia telah melakukan investasi dalam bidang T&O guna memperkuat infrastruktur teknologi dan operasional Bank serta dalam rangka mengembangkan beberapa aplikasi untuk mendukung beberapa inisiatif bisnis Bank. Pada tahun 2019, sebagian besar biaya investasi menitikberatkan pada beberapa proyek besar dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Peningkatan Aplikasi digibank**
Sejalan dengan strategi Bank dalam meningkatkan pelayanan melalui perbankan digital, salah satu investasi yang dikeluarkan oleh Bank adalah pendanaan yang digunakan untuk penyediaan fitur-fitur yang lebih kompetitif untuk aplikasi digibank, seperti pengembangan fitur kredit tanpa agunan, peluncuran fitur baru untuk uang elektronik, pengiriman valuta asing melalui digibank (*digi e-Remittance*) dan pembelian surat berharga/obligasi negara melalui digibank (*digi e-SBN*).

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL COST OF INVESTMENT

DBS Indonesia has invested in T&O in order to strengthen the Bank's technological and operational infrastructure and in order to develop several applications to support several Bank business initiatives. In 2019, most investment costs will focus on several large projects with the following explanation:

- **Enhancing the digibank Application**
In line with the Bank's strategy to improve services through digital banking, one of the investments done by the Bank is by disbursing funding in order to provide more competitive features for digital applications, such as the development of unsecured credit features, the launch of new features for electronic money, currency transfers foreigners through digibank (*digi e-remittance*) and purchase of government securities/bonds through digibank (*digi e-SBN*).

- **DBS New Head Office**

Pendanaan yang digunakan untuk memperluas bangunan DBS ke Capital Place Jakarta sebagai salah satu *post* integrasi dan komitmen operasional dan rencana jangka panjang Bank.

- **Onshoring**

Sesuai komitmen bank kepada OJK dalam mendukung peraturan *country data onshoring*, DBS Indonesia telah berkomitmen menambah investasi yang digunakan untuk mendanai infrastruktur yang dibangun serta aplikasi dan relokasi data ke Indonesia.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2020

Pada masa mendatang, Departemen T&O telah menetapkan rencana, strategi dan fokus 2020 yang selaras dengan arah kebijakan Bank serta dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bisnis, sebagai berikut:

1. Untuk mendukung pertumbuhan bisnis perbankan korporasi dan ritel, Bank akan mempererat kolaborasi bisnis Departemen T&O dengan departemen-departemen bisnis lainnya demi menyempurnakan dan meningkatkan sistem perbankan baru yang terkait dengan layanan dan infrastruktur nasabah.
2. Terus berusaha dalam meningkatkan efisiensi kerja dan layanan dengan melakukan transformasi digital dan melakukan pengembangan-pengembangan terhadap sistem yang sudah ada.
3. Terus berinovasi dan mengeksplorasi ide-ide baru maupun yang sudah ada di pasar dengan mengedepankan sistem digital yang dapat diaplikasikan oleh Bank dalam menjalankan proses sehari-hari, demi meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Hal ini akan dijalankan dengan melakukan percobaan dan pengimplementasian beberapa *use case* yang berhubungan dengan peningkatan layanan nasabah atau pengawasan transaksi.
4. Melakukan modernisasi infrastruktur dan aplikasi yang ada dengan membentuk kemampuan analitik data untuk dapat membaca dan meningkatkan kualitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Selain itu, Bank juga berencana untuk mengembangkan layanan percakapan perbankan melalui media sosial.
5. Terus meningkatkan kinerja dan pembentukan karyawan yang berkualitas dengan mengembangkan dan menanamkan Proposisi Nilai Karyawan. Hal ini dilakukan mulai dari pengelolaan perekrutan karyawan, orientasi, alokasi bakat, strategi pengembangan & retensi dan praktik untuk membangun keahlian dan meningkatkan produktifitas.

- **DBS New Head Office**

Funding is also made available to expand the DBS office in Capital Place Jakarta as one element of the Bank's integrated and operational commitments and long-term plans.

- **Onshoring**

In accordance to the Bank's commitment to OJK in supporting country data on-shoring regulations, DBS Indonesia has committed to increasing investment to fund the development of infrastructure, application and relocation of data to Indonesia.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS 2020

In the future, T&O Department has set plans, strategies and focus in 2020 that are in line with the Bank's policy direction and in order to support the achievement of business objectives, as follows:

1. To support the growth of the corporate and retail banking business, the Bank will strengthen the T&O Department's business collaboration with other business departments to optimize and enhance new banking systems related to customer services and infrastructure.
2. Continuously strives to improve work and service efficiency by carrying out digital transformations and improvements to existing systems.
3. Continue to innovate and explore new and existing ideas in the market by promoting digital systems that can be applied by the Bank to carry out daily processes, all in order to improve service to customers. This will be done by experimenting and implementing a number of projects related to improving customer service or transaction monitoring.
4. Modernizing existing infrastructure and applications by establishing data analytical capabilities to be able to read and improve service quality in accordance to customer needs. In addition, the Bank also plans to develop banking conversation services through social media.
5. Continue to improve the performance and formation of qualified employees by developing and instilling Employee Value Propositions. This is conducted starting from managing employee recruitment, orientation, talent allocation, development and retention strategies and practices to build expertise and increase productivity.

6. Melakukan penyempurnaan kebijakan pengelolaan risiko dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini akan dilakukan dengan menerapkan kurikulum berdasarkan pembelajaran dan memperkuat kesadaran tentang eskalasi masalah, mengimplementasikan kultur risiko dan menerapkan pengawasan terhadap *dashboard*, meningkatkan kultur eskalasi di lingkungan TI.
 7. Mendorong agenda yang terkait dengan kesadaran ketahanan lingkungan (*Environmental Sustainability*) dengan ikut berpartisipasi dalam menjalankan program RE100 yang berhubungan dengan *renewable energy* yaitu pemasangan solar panel di beberapa cabang DBS Indonesia.
6. Improving risk management policies and implementing good corporate governance. This will be carried out by implementing a curriculum based on learning and strengthening awareness about the escalation of problems, implementing risk culture and implementing dashboard surveillance, enhancing escalation culture in the IT environment.
 7. Encouraging the agenda related to environmental sustainability awareness by participating in executing the RE100 program, related to renewable energy, namely the installation of solar panels in several branches of DBS Indonesia.



Manajemen Risiko

Risk Management

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank, agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Oleh karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) at all the times pays attention to the efforts to raise risk awareness and strengthen risk culture at all levels of Bank employees, in order to be able to implement risk management well and thoroughly in daily banking operational activities. Therefore, DBS Indonesia seeks to implement an effective and comprehensive risk management system as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced by the Bank.

Good risk management serves as an important factor for the Bank's success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that

bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2019 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengimplementasikan pendekatan *holistic* dalam mengelola 8 kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan *Internal Audit*, Hukum dan Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk *Risk Management Group* (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits in order to produce sustainable long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs internal identification, assessment, control, monitoring, reporting and measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In the conduct of risk management, the Bank maintains a corporate governance structure whose function is to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

In the next stage, the Bank reviews and refines each policy and standard that establish a risk management strategy framework, in line with the Bank's increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves as one of the main priorities in 2019 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing 8 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk. The Risk Management function is established as a controller in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and controlling other functions, with the support of Internal Audit, Legal and Compliance.

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 concerning "Implementation of Risk Management for Commercial Banks". In addition, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies, best practices adopted by the parent company and international best practices.

RISK MANAGEMENT APPROACH

To manage a number of existing risks, DBS Indonesia has established Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned with regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, RMG is tasked with the following duties and functions:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, dan meninjau risiko kredit dengan membuat kebijakan termasuk mengkaji batasan limit kewenangan keputusan kredit, mengkaji target market industri dan *Risk Acceptance Criteria*; serta memantau, menentukan skenario *stress test* dan mengkaji ulang hasil *stress testing* kredit, serta menentukan portofolio *review* dalam mengelola risiko kredit.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, komposisi dan kualitas portofolio, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi laporan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, methodologies, processes, information systems and strategies of the Bank on a regular basis.
- Relating to Operational Risk, implementing various operational risk management tools including data collection on operational losses, Risk & Control Self Assessments, and Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk exposures, and reviewing credit risk by preparing policies including reviewing credit authority limits, reviewing industry target markets and Risk Acceptance Criteria; and monitoring, determining stress test scenarios and reviewing the results of credit stress testing, as well as determining portfolio reviews in managing credit risk.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as monitoring and reviewing stress testing of market and liquidity risk.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by reviewing the associated risks and mitigating the risks as deemed necessary.
- Providing the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee with an independent and periodic assessment of the risk profile, specifically significant risks, portfolios composition and quality as well as providing recommendations to the risk taking unit or risk management committee in accordance with the scope of the RMG.
- Coordinating the reports or information related to risk management as per Bank Indonesia (BI)/Financial Services Authority (OJK) regulations.

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

Based on its organizational structure, RMG consists of the following units; RMG-Operational Risk; RMG-Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan *stress test* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrim yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *stress test* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap *shock* dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko mengacu pada Kerangka Kerja Risiko. Dalam Kerangka Kerja Risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank. Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the assessments, best practices and Bank policies to assess, fulfill, monitor and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment process through the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy setting, capital adequacy assessment and risk level.

The Bank conducts stress tests to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Stress testing is conducted on a regular basis. The implementation of stress tests also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, so as to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such changes.

Through such process the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and withstand shock under a number of scenarios. As a result, the Bank can perform capital planning and management better.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk management according to the Risk Framework. Within the Risk Framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a reference for the Bank's risk taking decision and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/ Financial Services Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising risk exposure of the Bank. The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their assigned

tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, RMG melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang ditentukan oleh regulasi.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, prosedur & regulasi secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

duties and responsibilities in managing risk, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop risk management culture. In its conduct of risk oversight role, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over the regulatory matters and risk management. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank also has its own main responsibility in managing risk on a daily basis. With the cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures as well as responses from related management. Detailed policies and procedures are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis and control.

In addition to other control units, RMG also performs monitoring of eight types of risks, as set forth in the regulations.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, and RMG to identify, monitor, manage, evaluate and report any risks that arise and potentially incur losses to the Bank. The description of risk management structure is as follows:

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.
- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, structure, and policies, procedures & regulations.
- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- a. Komite Risiko Operasional
- b. Komite Risiko Kredit
- c. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
- Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pelaksanaan *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2019

Sepanjang tahun 2019, RMG memperhatikan dengan seksama berbagai kejadian penting terkait risiko-risiko yang muncul dari aktivitas Bank dan secara terus menerus meningkatkan pengelolaan atas risiko yang dihadapi Bank. Dari berbagai risiko tersebut, setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan akibatnya terhadap Bank. Pada saat bersamaan, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan inspeksi dari Regulator, laporan internal audit dan indikator utama yang berkaitan dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit pada tahun 2019 adalah memastikan tercukupi pencadangan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam rangka mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- a. Operational Risk Committee
- b. Credit Risk Committee
- c. Market and Liquidity Risk Committee

- The Risk Monitoring Committee represents a committee consisting of Independent Commissioner and Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
- RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies and processes.
- In order to assist the implementation of risk monitoring programs in each business and support unit, RMG facilitates the establishment of *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

CERTIFICATION

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain so as to achieve optimal risk management implementation.

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. RMG helps to provide information related to policies, risk committees and the implementation of the Bank's risk management to employees who need those, in order to obtain Risk Management Certification.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2019

During 2019, RMG closely observed various important events related to risks arising from the Bank's activities and continuously improved the management of the risks encountered by the Bank. Based on these various risks, each risk is identified and sorted based on its potentials and consequences for the Bank. At the same time, RMG also monitors operational risk losses, inspection reports from the regulator, internal audit reports and key indicators relating to risk monitoring.

The focus of Credit Risk Management in 2019 is to ensure adequate amount of allowance for losses arising from credit risk or Allowance for Impairment Losses (CKPN) in order to secure the Bank's capital condition from potential losses due to credit risk. In addition, the Bank improves the

Bank meningkatkan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit antara lain:

- (i) Meningkatkan pengawasan dan monitorpemantauan terhadap kualitas kredit melalui metode *watchlist* untuk mendeteksi indikasi awal (*early warning*) dan pro manajemen aktif terhadap penanganan debitur yang berpotensi menjadi bermasalah;
- (ii) Melakukan proses analisis *health check* dari industri antara lain *Automotive*;
- (iii) Menguatkan proses *Credit Risk Management* secara *end-to-end* mulai dari *credit origination* sampai *monitor post approval*; dan
- (iv) Bank juga memfokuskan proses penanganan secara intensif kredit bermasalah untuk meminimalkan potensi kerugian.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2019

Pada tahun 2019, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator* (KRI) di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan revisi terhadap tata cara pelaporan kejadian melalui *Operational Risk Event Management & Reporting Standard* (OREM&R), melakukan pengkajian ulang terhadap *Business Continuity Management* (BCM), dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

handling and supervision of the credit risk management process, including:

- (i) Improving supervision and monitoring of credit quality through the watchlist method to detect early warnings and active management of potentially becoming non-performing debtors;
- (ii) Conducting a health check analysis process of industries such as Automotive;
- (iii) Strengthening the end-to-end Credit Risk Management process from credit origination to monitoring of post approval; and
- (iv) Also focusing on the intensive process of handling non-performing loans to minimize potential losses.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, including comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners. Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2019

In 2019, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to conduct early detection of potential risks. The Bank has also revised the procedures for reporting events through Operational Risk Event Management & Reporting Standards (OREM&R), conducted a review of Business Continuity Management (BCM), and continued the Insurance Program as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring them in a structured, systematic and consistent manner.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2019, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2019 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat risikonya relatif sama, yaitu masih berada pada tingkat "Low to Moderate".

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2019, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan "risk appetite". Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Pelaporan tersebut mulai diberlakukan untuk posisi laporan 30 Juni 2016, dengan tahapan pemenuhan rasio adalah 70% sejak 30 Juni 2016; 80% sejak 30 Juni 2017; 90% sejak 31 Desember 2017; dan 100% sejak 31 Desember 2018. Per tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan rata-rata harian, rasio LCR Bank adalah 432%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2019, rasio NSFR Bank adalah 129%.

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2019, the Bank has also identified and mitigated risks so as to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

In essence, the Bank's risk profile in 2019 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable. These are reflected in the Bank's quarterly risk profile, in which the risk rating is relatively the same, which is still at the level of "Low to Moderate".

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2019, the eight types of risks that have been evaluated in overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with "risk appetite". These practices include, for example:

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For commercial banks, banks within the BUKU 3 group are required to report in stages their LCR ratios. The reporting is effective for period of 30 June 2016, with the ratio fulfillment stage being 70% by 30 June 2016; 80% by 30 June 2017; 90% by 31 December 2017; and 100% by December 31, 2018. As of December 31, 2019 based on daily averages, the Bank's LCR ratio is 432%.

POJK No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks included in BUKU 3 group to report their NSFR ratio since 1 January 2018 with a minimum ratio of 100%. As of December 31, 2019, the Bank's NSFR ratio was 129%.

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan Nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 *shock* suku bunga yang telah ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2019, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 7,97% (skenario *Parallel Shock Up*).

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN 2019

Sejalan dengan diberlakukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBS. Kebijakan yang telah di sahkan dapat dijalankan dengan baik selama tahun 2019 Komite *Risk Management* Terintegrasi telah melakukan pertemuan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dan melakukan *review* terhadap 9 jenis risiko terintegrasi.

Sejak triwulan ke-4-2017, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC telah berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memonitor isu, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks requires Banks included in BUKU 3 Group to report their worst maximum value of EVE losses based on the 6 shock rates already set since 30 June 2019. As of 31 December 2019, the worst EVE loss ratio is 7.97% (Parallel Shock Up scenario).

POLICY IMPLEMENTATION IN 2019

In line with the enactment of POJK No.17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has been appointed as the Main Entity and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia a member of the DBS financial conglomerate. The approved policy has been well implemented during 2019. The Integrated Risk Management Committee held a meeting in accordance with the established procedures and conducted a review of 9 types of integrated risk.

Since the 4th quarter of 2017, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (Governance, Risk & Compliance). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor issues, approvals, and deadlines, so as to provide more transparent information, and serve as the Bank's repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other parties concerned to conduct the review and also provide notification to those whose approvals are required.

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk *Unit Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Kejadian-kejadian berisiko tahun 2019 baik yang disebabkan karena faktor kelalaian karyawan, sistem, proses ataupun kejadian eksternal dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner. The Board of Commissioners and Directors will formulate a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standard are regulated in the Core Operational Risk Standards, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programs for operational risks including Business Continuity Management and Insurance Programs.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Operational Risk Manager (UORM) Unit which is responsible for managing operational risk in their respective units.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through in-class training, electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvement.

Risk events in 2019 either due to negligence of employees, systems, processes or external events are considered as having incurred relatively insignificant losses to the Bank. The Bank adopts basic indicator approach to allocate capital and Risk Weighted Assets (RWA) for operational

(ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto bank, sebagai berikut:

risk using the average data of the last 3 years of the bank's gross income, as follows:

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Pendekatan yang Digunakan/ Approach	31 Desember 2019/ 31 December 2019			31 Desember 2018/ 31 December 2018		
	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ 3 years Average Gross Income	Beban modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ 3 years Average Gross Income	Beban modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA
Pendekatan Indikator Dasar/ Basic Indicator Approach	4,034,308	605,146	7,564,327	3,271,580	490,737	6,134,212

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- (i) Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- (ii) Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

Bank menggunakan bermacam instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Unit *Market and Liquidity Risk* yang independen dari unit bisnis, melakukan *monitoring*, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan *limit* risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur *limit* yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah 97,5% *Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump To Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, dan *Stress Testing*.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- (i) Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- (ii) Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as swaps, forwards and options for trading and hedging against movements in interest rates and exchange rates.

Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyzes the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are ranging from 97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Zero, FX Delta, Management Action Trigger, and Stress Testing.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2019, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu periode tertentu.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung beban modal untuk risiko pasar, yang terdiri risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Di bawah ini adalah hasil dari beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar sesuai tanggal pelaporan:

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2019, the Market and Liquidity Risk Committee organizes a meeting on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, whereby the Market and Liquidity Risk Unit provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

The Bank adopts the Standard Approach to calculate capital charges for market risk, which consists of interest rate risk and exchange rate risk. Below are the results of the capital expense required for market risk as of the reporting date:

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Jenis Risiko/ Risk Type	31 Desember 2019/ 31 December 2019		31 Desember 2018/ 31 December 2018	
		Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA
1	Risiko Suku Bunga/ <i>Interest Rate Risk</i>				
	a. Risiko Spesifik/ <i>Specific Risk</i>	15,242	190,525	18,291	228,638
	b. Risiko Umum/ <i>General Risk</i>	269,158	3,364,475	181,551	2,269,387
2	Risiko Nilai Tukar/ <i>Foreign Exchange Risk</i>	8,099	101,233	73,240	915,500
3	Risiko Ekuitas*/ <i>Equity Risk*</i>				
4	Risiko Komoditas*/ <i>Commodity Risk*</i>				
5	Risiko Option/ <i>Option Risk</i>	-	-	-	-
	Jumlah/ <i>Total</i>	292,499	3,656,233	273,082	3,413,525

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud/*For bank that has subsidiaries with the above risks*

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) per 31 Desember 2019
Disclosure of IRRBB Exposures as of 31 December 2019

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Skenario/ <i>Scenario</i>	ΔEVE	Skenario/ <i>Scenario</i>	ΔNII
<i>Parallel Shock Up</i>	(558,086)	<i>Parallel Shock Up</i>	456,061
<i>Parallel Shock Down</i>	644,971	<i>Parallel Shock Down</i>	(456,061)
<i>Steeper</i>	(111,049)		
<i>Flattener</i>	(16,577)		
<i>Short Rate Up</i>	(269,197)		
<i>Short Rate Down</i>	270,145		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)/ <i>Maximum Negative Value (absolute)</i>	558,086	Nilai Maksimum Negatif (absolut)/ <i>Maximum Negative Value (absolute)</i>	456,061
Modal Tier 1/ <i>Tier 1 Capital</i>	7,001,862	Proyeksi Pendapatan/ <i>Projected Income</i>	4,091,000
ΔEVE = Nilai Maksimum Negatif/ <i>Modal Tier 1/ ΔEVE = Maximum Negative Value/<i>Tier 1 Capital</i></i>	7.97%	ΔNII = Nilai Maksimum Negatif/ <i>Proyeksi Pendapatan/ ΔNII = Maximum Negative Value/ Projected Income</i>	11.15%

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Pos-Pos/ Accounts	Skenario/ <i>Scenario</i>				
	-200 S4	-100 S2	0 Baseline	100 S1	200 S3
31 Desember 2018/31 December 2018					
Pendapatan Bunga/ <i>Interest Income</i>	4,256,967	4,550,980	4,762,932	4,952,232	5,139,919
Perubahan Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Change in Nil</i>	(505,965)	(211,952)	-	189,300	376,987
Perubahan Pendapatan Bunga Bersih (%)/ <i>Change in Nil (%)</i>	-10.62%	-4.45%		3.97%	7.92%
Trigger Batas Bawah/ <i>Lower Trigger</i>		300,000		300,000	
Trigger Batas Atas/ <i>Upper Trigger</i>		450,000		450,000	
Trigger/Trigger		600,000		600,000	

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress (General Market Stress, Bank Specific Stress dan Combined Stress)*, periode yang dipantau adalah selama 1 bulan kedepan.

Bank juga melakukan *monitoring* terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio dan Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar Bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan (LCP)* sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan *unit support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity without incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet deposit withdrawals, repayment of loans when due and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank adopts the *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, whereby for the *Business As Usual* scenario, the period being monitored is for the next 1 year, while for the *Stress scenario (General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress)*, the period being monitored is for the next 1 month.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as *Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio*.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures access to interbank loan funds from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also maintains a *Liquidity Contingency Plan (LCP)* policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure that all parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	Saldo/ Balance	31 Desember 2019/31 December 2019							
			Jatuh Tempo/Maturity							
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months			
I	NERACA/BALANCE SHEET									
	A. Aset/Assets									
	1. Kas/Cash	188,846	188,846	-	-	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,621,354	2,621,354	-	-	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	483,450	483,450	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga/Marketable securities	8,511,912	-	201,546	23,082	414,216	7,873,068			
	5. Kredit yang diberikan/Loans	39,738,480	9,886,028	5,099,921	1,646,920	1,729,585	21,376,026			
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	3,282,535	531,074	1,109,147	1,020,381	207,681	414,252			
	7. Lain-lain/Others	651,199	651,199	-	-	-	-			
	Total Aset/Total Assets	55,477,776	14,361,951	6,410,614	2,690,383	2,351,482	29,663,346			
	B. Kewajiban/Liabilities									
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	38,358,399	17,293,927	9,413,067	2,200,559	814,336	8,636,510			
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-			
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	392,118	392,118	-	-	-	-			
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-			
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-			
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	3,707,276	1,372,037	1,058,489	986,881	192,028	97,841			
	7. Lain-lain/Others	1,304,548	1,304,548	-	-	-	-			
	Total Kewajiban/Total Liabilities	43,762,341	20,362,630	10,471,556	3,187,440	1,006,364	8,734,351			
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net Assets against Liabilities in Balance Sheet	11,715,435	(6,000,679)	(4,060,942)	(497,057)	1,345,118	20,928,995			
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS									
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables									
	1. Komitmen/Commitments	-	-	-	-	-	-			
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-			
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-			
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables									
	1. Komitmen/Commitments	4,983,194	4,645,387	276,503	61,304	-	-			
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-			
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	4,983,194	4,645,387	276,503	61,304	-	-			
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(4,983,194)	(4,645,387)	(276,503)	(61,304)	-	-			
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	6,732,241	(10,646,066)	(4,337,445)	(558,361)	1,345,118	20,928,995			
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	6,732,241	(10,646,066)	(14,983,511)	(15,541,872)	(14,196,754)	6,732,241			

Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	Saldo/ Balance	31 Desember 2018/31 December 2018							
			Jatuh Tempo/Maturity							
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months			
I	NERACA/BALANCE SHEET									
	A. Aset/Assets									
	1. Kas/Cash	186,160	186,160	-	-	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	4,645,747	4,645,747	-	-	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	1,048,753	1,048,753	-	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga/Marketable securities	8,409,253	1,964,813	322,481	1,568,848	518,235	4,034,876			
	5. Kredit yang diberikan/Loans	39,988,790	10,864,103	5,069,553	1,260,584	1,657,865	21,136,685			
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	5,017,724	817,755	1,458,462	1,955,198	368,419	417,890			
	7. Lain-lain/Others	671,520	671,520	-	-	-	-			
	Total Aset/Total Assets	59,967,947	20,198,851	6,850,496	4,784,630	2,544,519	25,589,451			
	B. Kewajiban/Liabilities									
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	39,197,828	15,753,890	11,633,237	2,686,867	677,762	8,446,072			
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-			
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	1,279,130	1,052,373	226,757	-	-	-			
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-			
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-			
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	5,982,055	1,845,434	1,468,765	1,947,816	269,830	450,210			
	7. Lain-lain/Others	1,546,135	1,546,135	-	-	-	-			
	Total Kewajiban/Total Liabilities	48,005,148	20,197,832	13,328,759	4,634,683	947,592	8,896,282			
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net Assets against Liabilities in Balance Sheet	11,962,799	1,019	(6,478,263)	149,947	1,596,927	16,693,169			
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS									
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables									
	1. Komitmen/Commitments	29,315,506	15,853,442	1,949,402	934,398	1,560,632	9,017,632			
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-			
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	29,315,506	15,853,442	1,949,402	934,398	1,560,632	9,017,632			
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables									
	1. Komitmen/Commitments	21,950,816	8,662,368	4,392,625	1,885,234	1,992,640	5,017,949			
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-			
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	21,950,816	8,662,368	4,392,625	1,885,234	1,992,640	5,017,949			
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	7,364,690	7,191,074	(2,443,223)	(950,836)	(432,008)	3,999,683			
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	19,327,489	7,192,093	(8,921,486)	(800,889)	1,164,919	20,692,852			
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	19,327,489	7,192,093	(1,729,393)	(2,530,282)	(1,365,363)	19,327,489			

Profil Maturitas Valuta Asing/Foreign Currency Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2019/31 December 2019					
		Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I	NERACA/BALANCE SHEET						
	A. Aset/Assets						
	1. Kas/Cash	158,509	158,509	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	4,191,844	4,191,844	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	824,787	824,787	-	-	-	
	4. Surat berharga/Marketable securities	6,084,553	8,932	545,499	-	5,530,122	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	19,285,061	5,602,678	2,880,188	1,056,042	777,850	
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	1,759,593	530,700	586,688	271,972	36,095	
	7. Lain-lain/Others	278,534	278,534	-	-	-	
	Total Aset/Total Assets	32,582,881	11,595,984	4,012,375	1,328,014	813,945	
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	25,302,698	8,421,022	3,933,468	906,638	998,138	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	167,926	29,795	138,131	-	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	8,329,500	-	-	-	8,329,500	
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	1,813,470	513,305	583,384	271,597	34,318	
	7. Lain-lain/Others	167,736	167,736	-	-	-	
	Total Kewajiban/Total Liabilities	35,781,330	9,131,858	4,654,983	1,178,235	1,032,456	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net Assets against Liabilities in Balance Sheet	(3,198,449)	2,464,126	(642,608)	149,779	(218,511)	
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitments	29,650,218	12,290,416	4,633,340	3,542,939	2,679,683	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	29,650,218	12,290,416	4,633,340	3,542,939	2,679,683	
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables						
	1. Komitmen/Commitments	32,700,055	7,294,927	5,250,306	3,040,323	3,108,889	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	32,700,055	7,294,927	5,250,306	3,040,323	3,108,889	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(3,049,837)	4,995,489	(616,966)	502,616	(429,206)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(6,248,286)	7,459,615	(1,259,574)	652,395	(647,717)	
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	(6,248,286)	7,459,615	6,200,041	6,852,436	6,204,719	

Profil Maturitas Valuta Asing/Foreign Currency Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	Saldo/ Balance	31 Desember 2018/31 December 2018				
			Jatuh Tempo/Maturity				
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I NERACA/BALANCE SHEET							
A. Aset/Assets							
1.	Kas/Cash	126,332	126,332	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	4,917,960	4,917,960	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	2,151,762	2,151,762	-	-	-	-
4.	Surat berharga/Marketable securities	4,342,048	77,141	1,184,553	-	-	3,080,354
5.	Kredit yang diberikan/Loans	16,867,699	5,316,490	4,161,615	705,425	650,796	6,033,373
6.	Tagihan lainnya/Other receivables	2,265,496	356,177	1,051,897	613,307	107,045	137,070
7.	Lain-lain/Others	157,608	157,608	-	-	-	-
	Total Aset/Total Assets	30,828,905	13,103,470	6,398,065	1,318,732	757,841	9,250,797
B. Kewajiban/Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga/Third party funds	22,588,126	7,484,926	2,068,966	1,691,836	992,062	10,350,336
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	452,062	452,062	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima/Borrowings	8,628,000	-	-	-	-	8,628,000
6.	Kewajiban lainnya/Other payables	2,175,110	349,426	1,059,935	614,673	94,146	56,930
7.	Lain-lain/Others	83,076	83,076	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	33,926,374	8,369,490	3,128,901	2,306,509	1,086,208	19,035,266
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net Assets against Liabilities in Balance Sheet	(3,097,469)	4,733,980	3,269,164	(987,777)	(328,367)	(9,784,469)
II REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen/Commitments	2,229,504	1,572,137	236,177	241,397	8,355	171,438
2.	Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	2,229,504	1,572,137	236,177	241,397	8,355	171,438
B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables							
1.	Komitmen/Commitments	6,303,444	5,101,808	890,280	157,418	153,938	-
2.	Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	6,303,444	5,101,808	890,280	157,418	153,938	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(4,073,940)	(3,529,671)	(654,103)	83,979	(145,583)	171,438
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(7,171,409)	1,204,309	2,615,061	(903,798)	(473,950)	(9,613,031)
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	(7,171,409)	1,204,309	3,819,370	2,915,572	2,441,622	(7,171,409)

Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)/LCR Disclosure

	NILAI LCR (%)				LCR value (%)			
	31 Desember 2019/31 December 2019				31 Desember 2018/31 December 2018			
	Triwulan I Quarter I	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV Quarter IV	Triwulan I Quarter I	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV Quarter IV
Bank secara individu *) Bank Only *)	487	490	380	413	484	230	464	478

*) Berdasarkan rata-rata harian selama kuartal yang bersangkutan/Based on daily average of the respective quarter

Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales* dan *trading* termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan *Standardized Approach* dari *Basel II* untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

Credit Risk Assessment and Control

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process and other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the requirements under Standardized Approach of *Basel II* to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating and managing credit risk and reviewing credit risk reports.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on *risk & return* in accordance with the risk tolerance through the adoption of *four eyes principle*, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a *Classified Credit Committee* which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loan.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that align with the targeted business segment.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Pada tahun 2019, Bank telah melakukan *stress testing* secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank dan juga portofolio *health check* pada segmentasi IBG baik korporasi maupun SME.

Bank juga melakukan portofolio *health check* terkait dengan industri *Automotive* untuk melihat potensi dampak perlambatan *market* terhadap nasabah.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation, Advance and Mastery*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan *target market* yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing is conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.

Stress testing is performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, unemployment ratio, property price index and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.

In 2019, the Bank conducted specific stress testing related to ICAAP covering the entire Bank portfolio as well as the portfolio health check in both corporate and SME segments.

The Bank also conducted portfolio health check related to the Automotive industry to identify the potential impact of a market slowdown on customers.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information system to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its the staff quality in a targeted, integrated and sustainable manner to strengthen credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (*e-learning*) to be implemented in day-to-day operational activities. The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the *Credit Risk Manager* which reflects the experience and understanding of the complexity of credit by taking into account the risk-based credit approval structure.

The Bank also strengthens the *Credit Risk Management team* through the *Credit Risk Training Roadmap* divided into 3 levels of *Foundation, Advance and Mastery*. In addition, the *Credit Risk Management* unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent process for debtors on the watchlist, including determining the management strategies in

masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat pengelolaan risiko kredit dengan membentuk tim *Fraud Management* untuk segmen *corporate* dan *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak dan meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis pembiayaan Bank masih terfokus di 3 wilayah yaitu Barat, Pusat dan Timur mencakup 11 kota sebagai berikut wilayah Barat (4 kota), Pusat (2 kota) dan Timur (5 kota). Adapun pembiayaan portofolio terbesar masih terdapat di area Jawa yaitu lebih dari 70% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has also strengthened credit risk management by establishing a *Fraud Management* team for the corporate and consumer lending segment, by developing a *fraud scorecard* to identify and map profiles and behaviors of potential fraud customers.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issue in various ways including performing restructure for debtors with businesses that is still considered feasible and increasing the security coverage ratio, including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank also has an independent unit, namely *Special Asset Management (SAM)*, which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of SAM Unit, the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts.

Concentration Risk

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk to ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry is regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East, covering 11 cities, including West (4 cities), Central (2 cities) and East (5 cities). The largest portfolio financing remains in Java area, which covers more than 70% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market condition, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential defaults assessments.

Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Market berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 80% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

Target Market serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective business segments for the Bank. In terms of asset category criteria, the Bank still focuses on corporate segment at 80% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a pre-screening during credit reviews, whereby general criteria applies to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.

Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 1: Net Receivables by Region

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019/31 December 2019				31 Desember 2018/31 December 2018			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total	Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	17,753,964	-	17,753,964	-	17,832,346	-	17,832,346
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	2,331,463	4,554,015	-	6,885,478	1,951,707	3,687,937	1,290,467	6,930,111
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	1,991,196	1,308,290	3,299,486	-	3,197,093	1,728,774	4,925,867
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	1,231,280	-	1,231,280	-	845,676	-	845,676
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	35,558	9,612,382	16,596	9,664,536	52,932	7,598,223	10,759	7,661,914
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	10,895,999	32,049,644	7,857,061	50,802,704	11,678,117	35,940,663	7,528,605	55,147,385
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	65,590	542,934	184	608,708	27,672	434,941	71,489	534,102
11	Aset Lainnya/ Other Assets	86,743	3,364,085	58,567	3,509,395	89,381	2,316,628	28,727	2,434,736
	Jumlah/Total	13,415,353	71,099,500	9,240,698	93,755,551	13,799,809	71,853,507	10,658,821	96,312,137

Ket: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen/
Note: Regional divisions may use those of management report

Tabel 2: Tagihan Bersih Berdasarkan Industri
Table 2: Net Receivables by Industry Sector

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
31 Desember 2019/31 December 2019												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	2,331,463	-	-	-	-	-	1,001	5,530,526	-	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	217,017	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	138,992	-	-	-	-	-	-	5,639,064	-	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	2,056,151	-	-	-	-	-	411	17,907,019	20,504	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	-	173,531	-	-	-	-	-	-	25,169	68,925	-
6	Konstruksi/ Construction	-	829,795	-	-	-	-	-	-	610,971	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	219,353	-	-	-	-	-	2,288	8,962,677	371,416	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	11,131	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communication	-	1,028,641	-	-	-	-	-	-	4,594,406	-	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	7,626,398	50,000	-	3,299,486	-	-	-	-	1,645,948	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental and Service Company	-	57,552	-	-	-	-	-	-	5,257,768	4,234	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	2,484	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment and other Individual Service	-	-	-	-	-	-	-	-	71,268	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-	1,231,280	-	-	9,660,836	263,381	143,629	-
20	Lainnya/Others	10,127,566	-	-	-	-	-	-	-	63,875	-	3,509,395
	Jumlah/Total	17,753,964	6,885,478	-	3,299,486	1,231,280	-	-	9,664,536	50,802,704	608,708	3,509,395

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
31 Desember 2018/31 December 2018												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	1,951,707	-	-	-	-	-	1,001	6,254,274	-	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	247,985	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	1,614,122	-	-	-	-	-	-	5,999,477	10,097	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	1,305,065	-	-	-	-	-	-	18,001,854	85,040	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	111,738	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	1,179,447	-	-	-	-	-	-	598,433	39,013	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	293,362	-	-	-	-	-	2,217	11,991,613	250,870	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	24,698	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communication	-	534,751	-	-	-	-	-	-	7,047,592	12,477	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	9,573,888	50,000	-	4,925,867	-	-	-	-	2,085,570	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental and Service Company	-	1,657	-	-	-	-	-	-	2,113,132	35,354	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	2,530	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment and other Individual Service	-	-	-	-	-	-	-	-	87,275	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-	845,676	-	-	7,658,696	581,214	101,251	-
20	Lainnya/Others	8,258,458	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,434,736
	Jumlah/Total	17,832,346	6,930,111	-	4,925,867	845,676	-	-	7,661,914	55,147,385	534,102	2,434,736

Tabel 3: Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Table 3: Net Receivables by Remaining Contract Period

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/31 December 2019					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ < 1 year	1 thn s.d. 3 thn/ 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn/ 3 years up to 5 years	> 5 thn/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non- Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	3,078,481	3,424,284	2,461,059	3,545,665	5,244,475	17,753,964
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	3,924,910	448,818	1,436,807	1,074,943	-	6,885,478
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	1,498,442	332,377	140,850	295,688	1,032,129	3,299,486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	11,968	41,344	110,856	1,067,112	-	1,231,280
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	1,043,794	3,715,955	4,757,277	147,510	-	9,664,536
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	28,145,851	8,708,077	10,275,417	3,673,359	-	50,802,704
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	251,056	95,674	36,207	225,771	-	608,708
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	3,509,395	3,509,395
	Jumlah/Total	43,198,977	16,766,529	19,218,473	10,030,048	4,541,524	93,755,551

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018/31 December 2018					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ < 1 year	1 thn s.d. 3 thn/ 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn/ 3 years up to 5 years	> 5 thn/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non- Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	9,212,828	1,610,426	1,526,928	1,034,981	4,447,183	17,832,346
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	4,334,263	593,016	2,002,832	-	-	6,930,111
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	2,708,474	385,716	157,655	11,927	1,662,095	4,925,867
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	3,413	29,079	60,078	753,106	-	845,676
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	451,699	6,791,709	167,066	251,440	-	7,661,914
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	31,387,601	7,432,272	11,578,108	4,749,404	-	55,147,385
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	360,561	112,761	2,111	58,669	-	534,102
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	2,434,736	2,434,736
	Jumlah/Total	48,458,839	16,954,979	15,494,778	6,859,527	8,544,014	96,312,137

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Penilaian individu dilakukan terhadap pinjaman dengan jumlah signifikan yang saat ini diidentifikasi secara individual sebagai *Non Performing Loan* berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yaitu untuk debitur-debitur yang telah dikategorikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet serta beberapa debitur yang ditetapkan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow* dan/atau likuidasi (penjualan) aset-aset debitur yang menjadi jaminan Bank.

Penilaian kolektif dilakukan berdasarkan metode *historical loss* (sejarah kerugian) dan dilakukan untuk semua pinjaman homogen dan pinjaman yang telah diidentifikasi secara individual tidak memiliki penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerugian yang timbul pada penilaian kolektif adalah "Pendekatan Migrasi". Pendekatan Migrasi menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi pinjaman jatuh tempo. Statistik diperoleh dari pergerakan persentase pinjaman, di mana telah terjadi peristiwa kerugian dan pinjaman dianggap mengalami penurunan nilai, sampai dengan berstatus *non-performing* (berdasarkan pemeringkatan Bank Indonesia).

Allowance for Impairment Loss (CKPN)

The Bank maintains guidelines in determining whether the establishment of CKPN is made on an individual or collective basis. Individual assessments are made on loans with significant amount that are currently identified as Non-Performing Loan on an individual basis based on Bank Indonesia regulations, namely for debtors that have been categorized as substandard, doubtful and non-performing and some debtors that have been determined as having objective evidence of impairment. Individual valuation is made based on the discounted cash flow method and/or liquidation (sales) of debtor assets collateralized by the Bank.

Collective valuation is made based on the historical loss method and is made for all homogeneous loans and also loans that have been individually identified as having no impairment. The approach adopted to identify losses arising from collective assessment is the "Migration Approach". The Migration Approach assesses impairment based on the migration of maturing loans. Statistics are obtained from the movement of the percentage of loans, whereby losses have been incurred and loans are considered to be impaired, up to reaching the stage that the loans are considered as having non-performing status (based on Bank Indonesia ranking).

Table 4: Tagihan dan Pencadangan Dirinci berdasarkan Wilayah
Table 4: Receivables and Allowances by Region

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Description	31 Desember 2019/ 31 December 2019				31 Desember 2018/ 31 December 2018			
		Wilayah/Region				Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa/Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa/Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Tagihan/ Receivables	12,834,605	65,702,347	8,524,055	87,061,007	13,568,016	65,736,233	9,109,604	88,413,853
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai/ Impaired receivables	248,551	2,216,026	12,444	2,477,021	830,094	1,365,067	242,114	2,437,275
	a. Belum jatuh tempo/ Non past due	-	819,579	-	819,579	596,506	-	67,595	664,101
	b. Telah jatuh tempo/ Past due	248,551	1,396,447	12,444	1,657,442	233,588	1,365,067	174,519	1,773,174
2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual/ Allowance for Impairment Losses-Individual	181,972	874,918	11,557	1,068,447	347,929	613,894	155,134	1,116,957
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	172,755	1,002,389	105,867	1,281,011	171,577	1,269,120	98,490	1,539,187
4	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off	734,560	1,899,515	146,701	2,780,776	14,998	1,306,562	2,537	1,324,097

Tabel 5: Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi
Table 5: Receivables and Allowances by Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2019	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and forestry	7,718,537	-	-	-	105,744	8,654
2	Perikanan/ Fisheries	213,848	-	-	-	2,930	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	5,311,691	-	-	21,585	72,595	594,005
4	Industri pengolahan/ Processing industry	18,222,560	726,711	45,652	162,745	282,992	246,257
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	87,011	-	84,342	15,417	37	-
6	Konstruksi/ Construction	1,307,698	-	-	-	20,909	94,618
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and retail trade	9,099,329	92,868	1,119,735	835,819	115,453	970,974
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, food, and beverage supply	11,131	-	-	-	152	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communication	4,634,032	-	-	-	63,486	34,456
10	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	10,190,264	-	-	-	17,614	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	4,995,068	-	18,024	13,790	68,186	1,795
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Governmental Administration, defense, and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	2,484	-	-	-	34	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, sociocultural, entertainment, and other individual service	59,411	-	-	-	814	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined business activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	11,497,742	-	389,689	-	529,191	830,017
20	Lainnya/Others	13,710,201	-	-	19,091	874	-
Jumlah/Total		87,061,007	819,579	1,657,442	1,068,447	1,281,011	2,780,776

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2018	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and forestry	8,120,161	-	-	-	105,160	-
2	Perikanan/ Fisheries	239,167	-	-	-	3,085	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	6,023,960	664,101	21,112	190,176	67,891	-
4	Industri pengolahan/ Processing industry	16,904,371	-	279,898	194,856	220,544	301,392
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	89,238	-	-	-	17,716	-
6	Konstruksi/ Construction	1,749,964	-	94,984	55,972	21,349	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and retail trade	12,130,760	-	827,179	575,213	361,943	25,752
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, food, and beverage supply	24,698	-	-	-	319	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communication	6,935,250	-	35,189	23,149	89,011	-
10	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	14,069,601	-	-	-	16,821	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	1,907,016	-	93,854	58,500	23,390	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Governmental Administration, defense, and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	2,530	-	-	-	33	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, sociocultural, entertainment, and other individual service	75,418	-	-	-	973	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined business activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	9,484,460	-	420,958	-	610,952	996,953
20	Lainnya/Others	10,657,259	-	-	19,091	-	-
Jumlah/Total		88,413,853	664,101	1,773,174	1,116,957	1,539,187	1,324,097

Tabel 6: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
Table 6: Disclosure of Movements Detail of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Description	31 Desember 2019/ 31 December 2019		31 Desember 2018/ 31 December 2018	
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective
1	Saldo awal CKPN/ Allowance for Impairment Losses Begining balance	1,116,957	1,539,187	966,287	712,680
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	1,957,122	571,489	498,037	1,153,709
	2.a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	1,957,122	571,489	498,037	1,153,709
	2.b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	-	-
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan/Impairment Provision for Write Off Current Year	(1,950,759)	(830,017)	(327,144)	(996,953)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan*/ Other Charge (Release) for the Current Year*	(54,873)	352	(20,223)	669,751
	Saldo akhir CKPN/ Allowance for Impairment Losses Ending Balance	1,068,447	1,281,011	1,116,957	1,539,187

*) Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai/
Including exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasury. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The pre-settlement risk assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan *instrument* dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dan No. 11/SEOJK.03/2018 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as spot, forward, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally recognized master agreements such as ISDA (International Swaps and Derivatives Association).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018, which is by recognizing the existence of collateral, guarantee and is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

Tabel 7: Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan
Table 7: Counterparty Credit Risk Illustration

(a) Transaksi Derivatif Over the Counter/ Derivative Over the Counter Transaction

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari/ Underlying Variable	31 Desember 2019				Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	31 December 2019		
		Nilai Nosional			Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)			Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)	
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years						Notional Amount
1	Suku Bunga/ Interest Rate	6,044,217	13,343,098	2,318,378	77,825	155,430	319,330	-	319,330	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	29,987,607	1,237,500	3,539,000	511,391	587,519	1,263,269	-	1,263,269	
3	Lainnya/Others	5,061,822	14,922,343	1,056,109	570,361	131,596	1,654,563	-	1,654,563	
	Jumlah/Total	41,093,646	29,502,941	6,913,487	1,159,577	874,545	3,237,162	-	3,237,162	

No	Variabel yang Mendasari/ Underlying Variable	31 Desember 2018				Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	31 December 2018		
		Nilai Nosional			Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)			Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)	
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years						Notional Amount
1	Suku Bunga/ Interest Rate	8,006,940	16,659,334	603,960	168,670	93,619	474,997	-	474,997	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	32,315,052	-	-	402,332	305,051	991,987	-	991,987	
3	Lainnya/Others	3,725,717	13,677,269	529,750	558,164	512,235	1,563,000	-	1,563,000	
	Jumlah/Total	44,047,709	30,336,603	1,133,710	1,129,166	910,905	3,029,984	-	3,029,984	

(b) Transaksi Repo/Repo Transaction

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/31 December 2019				31 Desember 2018/31 December 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo Market value of Repo Marketable Securities	Kewajiban Repo Repo Payables	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA	Nilai Wajar SSB Repo Market value of Repo Marketable Securities	Kewajiban Repo Repo Payables	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	782,556	781,726	830	-	1,138,826	1,136,662	2,164	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	782,556	781,726	830	-	1,138,826	1,136,662	2,164	-

(c) Transaksi Reverse Repo/Reverse Repo Transaction

Bank tidak memiliki eksposur terhadap Transaksi Reverse Repo pada periode pelaporan 31 Desember 2019 dan 2018.

The Bank has no exposure to Reverse Repo Transactions during the reporting periods as of 31 December 2019 and 2018.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dan No.11/SEOJK.03/2018. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Risk Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practices and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

Tabel 8: Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar
Table 8. Risk Weighted Net Receivable for Portfolio Measured by Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2019 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures														
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	17,723,716	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	8,392	1,406,173	-	-	-	-	4,404,826	-	-	-	-	-	2,483,648	198,692
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	1,308,489	-	-	-	-	254,874	-	-	-	-	-	389,135	31,131
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	111,165	393,426	726,689	-	-	-	-	-	-	-	-	374,931	29,994
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	5,482	-	-	-	-	-	-	9,659,054	-	-	-	-	7,244,291	579,543
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,257,665	19,273,145	-	-	-	-	158,056	-	23,967,211	-	-	-	27,900,868	2,232,069
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	47,813	560,895	-	-	889,156	71,132
11	Aset Lainnya/ Other Assets	347,355	-	-	-	-	-	-	-	3,152,494	9,546	-	-	3,166,814	253,345
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	20,342,610	22,098,972	393,426	726,689	-	-	4,817,756	9,659,054	27,167,518	570,441	-	-	42,448,843	3,395,906

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2019 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>														
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	28	718,642	-	-	-	-	347,417	-	-	-	-	-	317,437	25,395
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	152,691	1,251,669	-	-	-	-	-	-	2,270,646	-	-	-	2,520,980	201,678
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ <i>Off Balance Sheet Total Exposures</i>	152,719	1,970,311	-	-	-	-	347,417	-	2,270,646	-	-	-	2,838,417	227,073
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ <i>Counterparty Credit Risk Exposures</i>														
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	30,248	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	871,041	-	-	-	-	865,082	-	-	-	-	-	606,749	48,540
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	595,109	-	-	-	-	263,837	-	612,675	-	-	-	863,615	69,089
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ <i>Credit Valuation Adjustment risk weighted assets</i>													741,304	59,304
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ <i>Counterparty Credit Risk Total Exposures</i>	30,248	1,466,150	-	-	-	-	1,128,919	-	612,675	-	-	-	2,211,666	176,933

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2018 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures														
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	17,776,684	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	8,760	-	-	-	-	-	6,129,257	-	-	-	-	3,064,629	245,170	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	3,208,354	-	-	-	-	13,846	-	-	-	-	648,594	51,888	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	15,485	144,784	685,407	-	-	-	-	-	-	-	279,185	22,335	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	7,441	-	-	-	-	-	-	7,654,473	-	-	-	5,740,855	459,268	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,574,036	13,883,977	-	-	-	-	638,425	-	31,276,745	-	-	34,372,753	2,749,820	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	2,598	-	-	-	-	-	-	-	42,603	488,901	-	775,955	62,076	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	312,493	-	-	-	-	-	-	-	2,112,698	9,545	-	2,127,016	170,161	
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	20,682,012	17,107,816	144,784	685,407	-	-	6,781,528	7,654,473	33,432,046	498,446	-	47,008,987	3,760,718	

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2018 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				31 December 2018 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions														
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	7	459,621	-	-	-	-	332,466	-	-	-	-	-	258,157	20,653
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	129,816	1,539,195	-	-	-	-	-	-	3,832,372	-	-	-	4,140,211	331,217
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	129,823	1,998,816	-	-	-	-	332,466	-	3,832,372	-	-	-	4,398,368	351,870
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposures														
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	55,662	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	1,001,005	-	-	-	-	702,662	-	-	-	-	-	551,532	44,123
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	499,804	-	-	-	-	455,999	-	317,016	-	-	-	644,976	51,598
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ Credit Valuation Adjustment risk weighted assets													591,652	47,332
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	55,662	1,500,809	-	-	-	-	1,158,661	-	317,016	-	-	-	1,788,160	143,053

Tabel 9: Tagihan Bersih untuk Eksposur Aset di Neraca berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Table 9. Net Receivables for Asset Exposures on Balance Sheet by Portfolio Category and Rating Scale

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2019/ 31 December 2019													Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
			Tagihan Bersih/ Net Receivables														
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating						Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3			
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3			
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3			
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)						
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4						
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,753,964	17,753,964	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities		100,000	1,256,396	2,540,787	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,988,295	6,885,478	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks		658,108	1,014,190	240,614	101,433	4,885	-	-	-	-	-	-	-	1,280,256	3,299,486	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured from Residential Properties														1,231,280	1,231,280	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured from Commercial Properties														-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans														-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios														9,664,536	9,664,536	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates		811,354	1,317,463	263,838	-	-	-	-	-	-	-	-	-	48,410,049	50,802,704	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past due Receivables														608,708	608,708	
11	Aset Lainnya/ Other Assets														3,509,395	3,509,395	
	Jumlah/Total		1,569,462	3,588,049	3,045,239	101,433	-	4,885	-	-	-	-	-	-	85,446,483	93,755,551	

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2018/ 31 December 2018														Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
			Tagihan Bersih/ Net Receivables															
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating							Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3				
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3				
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3				
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)							
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4							
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,832,346	17,832,346	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities		-	-	2,188,395	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,741,716	6,930,111	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks		1,699,079	1,125,776	461,963	191,731	9,145	-	-	-	-	-	-	-	-	1,438,173	4,925,867	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured from Residential Properties															845,676	845,676	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured from Commercial Properties															-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans															-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios															7,661,914	7,661,914	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates		1,708,901	1,685,019	269,403	-	86,229	-	-	-	-	-	-	-	-	51,397,833	55,147,385	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past due Receivables															534,102	534,102	
11	Aset Lainnya/ Other Assets															2,434,736	2,434,736	
Jumlah/Total			3,407,980	2,810,795	2,919,761	191,731	95,374	-	-	-	-	-	-	-	-	86,886,496	96,312,137	

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Credit Risk Mitigation

For the calculation of RWA for credit risk using the *Standardized Approach*, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Akuntansi Keuangan (PSAK).

The Bank prioritizes collateral that meets the Earning Assets (PPAP) criteria by referring to applicable Bank Indonesia regulations and also the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) as well as Standard Statement and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of the Financial Accounting write-off (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, marketability atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

Dalam mengakui keberadaan agunan sebagai Mitigasi Risiko Kredit, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yaitu:

In recognizing the collateral as Credit Risk Mitigation, the Bank observes the main principles as follows:

- Mitigasi Risiko Kredit hanya diakui jika ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Mitigasi Risiko Kredit lebih rendah dari ATMR risiko kredit yang tidak menggunakan Mitigasi Risiko Kredit.
- Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Mitigasi Risiko Kredit paling rendah sebesar nol.
- Keberadaan agunan yang diakui sebagai Mitigasi Risiko Kredit tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
- Masa berlaku pengikatan agunan paling sedikit sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
- Terpenuhinya kepastian hukum untuk seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit dan telah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan BI dan OJK.
- Dokumentasi yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

- Credit Risk Mitigation is only recognized if the Credit Risk RWA using Credit Risk Mitigation is lower than the credit risk RWA not using Credit Risk Mitigation.
- The lowest result of RWA calculation for Credit Risk made after calculating the impact of Credit Risk Mitigation is zero.
- The collateral recognized as Credit Risk Mitigation can not be double-counted during the calculation of RWA for Credit Risk.
- The validity period for collateral binding is at least the same to the remaining period of exposure.
- Formalities for all collateral documents used in Credit Risk Mitigation have been completed and made in accordance with applicable laws and regulations.
- Review is made to ensure that the collateral still meets the applicable criteria in accordance with BI and OJK regulations.
- The documentation submitted in Credit Risk Mitigation shall set forth a clause disclosing a reasonable period of time for the execution or disbursement of collateral based on the conditions that trigger the debtors' inability to meet their liabilities in accordance with the events of default.

Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/31 December 2019					Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	31 Desember 2018/31 December 2018				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by						Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others				Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance		Lainnya/ Others
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	17,723,716	-	-	-	-	17,723,716	17,776,684	-	-	-	-	17,776,684	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	5,819,391	8,392	1,406,173	-	-	4,404,826	6,138,017	8,760	-	-	-	6,129,257	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	1,563,363	-	-	-	-	1,563,363	3,222,200	-	-	-	-	3,222,200	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	1,231,280	-	-	-	-	1,231,280	845,676	-	-	-	-	845,676	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	9,664,536	5,482	-	-	-	9,659,054	7,661,914	7,441	-	-	-	7,654,473	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	45,656,077	2,257,665	19,217,882	-	-	24,180,530	48,373,183	2,574,036	12,680,099	-	-	33,119,048	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	608,708	-	-	-	-	608,708	534,102	2,598	-	-	-	531,504	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	3,509,395	-	-	-	-	3,509,395	2,434,736	-	-	-	-	2,434,736	
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	85,776,466	2,271,539	20,624,055	-	-	62,880,872	86,986,512	2,592,835	12,680,099	-	-	71,713,578	

Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/31 December 2019					Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	31 Desember 2018/31 December 2018				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by						Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others				Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance		Lainnya/ Others
B	Eksposur Rekening Adminstratif/ Off Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,066,087	28	407,367	-	-	658,692	792,094	7	459,621	-	-	332,466	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	3,675,006	152,691	581,669	-	-	2,940,646	5,501,383	129,816	1,519,195	-	-	3,852,372	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	4,741,093	152,719	989,036	-	-	3,599,338	6,293,477	129,823	1,978,816	-	-	4,184,838	
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	30,248	-	-	-	-	30,248	55,662	-	-	-	-	55,662	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	1,736,123	-	-	-	-	1,736,123	1,703,667	-	-	-	-	1,703,667	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,471,621	-	-	-	-	1,471,621	1,272,819	-	-	-	-	1,272,819	
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	3,237,992	-	-	-	-	3,237,992	3,032,148	-	-	-	-	3,032,148	
	Jumlah/Total (A+B+C)	93,755,551	2,424,258	21,613,091	-	-	69,718,202	96,312,137	2,722,658	14,658,915	-	-	78,930,564	

Tabel 11: Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
Table 11: Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach

a) Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi/On Balance Sheet Exposures exclude for Securitization

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/ 31 December 2019		ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	31 Desember 2018/ 31 December 2018		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	17,723,716	-	-	17,776,684	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	5,819,391	2,718,369	2,483,648	6,138,017	3,069,009	3,064,629
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	1,563,363	389,135	389,135	3,222,200	648,594	648,594
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	1,231,280	374,931	374,931	845,676	279,185	279,185
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	9,664,536	7,248,403	7,244,291	7,661,914	5,746,435	5,740,855
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	45,656,077	44,965,109	27,900,868	48,373,183	46,528,006	34,372,753
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	608,708	889,156	889,156	534,102	779,851	775,955
11	Aset Lainnya/Other Asset	3,509,395	-	3,166,814	2,434,736	-	2,127,016
Jumlah/Total		85,776,466	56,585,103	42,448,841	86,986,512	57,051,080	47,008,987

**b) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/
Commitments and Contingencies Liabilities Exposures Off Balance Sheet Transactions**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/ 31 December 2019		ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	31 Desember 2018/ 31 December 2018		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,066,087	317,451	317,437	792,094	396,047	258,157
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	3,675,006	3,139,006	2,520,980	5,501,383	5,165,383	4,140,211
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		4,741,093	3,456,457	2,838,417	6,293,477	5,561,430	4,398,368

**c) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/
Credit Risk Exposures from Counterparty Failures**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/ 31 December 2019		ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	31 Desember 2018/ 31 December 2018		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	830	-	-	2,164	-	-
2	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		830	-	-	2,164	-	-

**d) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)/
Credit Risk Exposure from Settlement Failures**

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen pada periode pelaporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

The Bank has no Credit Risk Exposure from Settlement Failures as at reporting period of 31 December 2019 and 31 December 2018.

e) Eksposur Sekuritisasi/Securitization Exposures

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada periode pelaporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

The Bank has no Securitization exposures as at reporting period of 31 December 2019 and 31 December 2018.

**f) Eksposur Kredit Derivatif
Derivative Credit Exposures**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/ 31 December 2019		31 Desember 2018/ 31 December 2018	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR RWA	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR RWA
1.	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	29,418	-	53,498	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	1,736,123	606,749	1,703,667	551,532
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,471,621	863,615	1,272,819	644,976
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)/ Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	741,304	-	591,652
Jumlah/Total		3,237,162	2,211,668	3,029,984	1,788,160

**g) Total Pengukuran Risiko Kredit/
Credit Risk Measurement Table**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

		31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT CREDIT RISK RWA CALCULATION	(A)	47,498,926	53,195,515
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT CREDIT RISK RWA DEDUCTION FACTOR	(B)	97,524	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) CREDIT RISK TOTAL RWA (A) - (B)	(C)	47,401,402	53,195,515
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(D)	-	-

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu Bank terhadap perubahan eksternal, kekurang-mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategis, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Strategic Risk

Strategic Risk represents the risk triggered by improper decision making, the Bank's lack of responsiveness to external changes, the inability to execute a strategic decision, or a combination of these. Such risk also includes the Bank's ability to create competitive advantage in the midst of tightening competition in banking industry. The inability to encounter these business challenges, which continue to change from time to time, will result in failure to achieve the vision that has been established.

In relation to the above, DBS Indonesia has established, prepared, compiled, and monitored the implementation of strategies including corporate plans and business plans. In addition, DBS Indonesia established a number of important indicators adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market changes conditions so as to enable the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, termasuk penyimpangan yang ditemukan akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta memberikan analisis dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan perkembangan perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2019 adalah Rp 89,93 triliun, menurun bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2018: Rp 91,23 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, particularly activities that can significantly influence the financial condition of the Bank, and work actively to approve and evaluate strategic risk control policies, including mitigation of strategic risks for balance risk and income by considering changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank maintains a written business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis. The business plan will be compared to the budget, regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, and corrective measures will be taken should any discrepancy occur. The actual achievements of the Bank's business activities compared to the business plan will be reported at the meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. Strategic risks are identified, and any deviations noted will be reported.

The realization of the Bank Business Plan which is reported to OJK on a quarterly basis discloses the realization compared to the business plan accompanied by an explanation of the variances noted between the plan and the realization. A strategic risk profile report is prepared on a quarterly basis in coordination with the RMG, Finance Unit and Strategic & Planning Unit to identify and evaluate potential risks to the strategic plan based on predetermined criteria.

As part of the financial control process, the Financial Unit is an independent unit responsible for preparing performance report compared to business plans, as well as providing an analysis of the existing variants to ensure the Bank aligns with the limits of strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategic & Planning Unit, consolidates the report and then conducts a review to ensure the accuracy of the management information system for strategic risk.

The Bank maintains its growth amid competitive market and global economy development. This is indicated by the ability of the Bank to maintain its total assets. As of December 31, 2019, the Bank's total assets stood at Rp 89.93 trillion, down from last year (December 31, 2018: Rp 91.23 trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the Bank's shareholders value, including earnings and capital, that arises from adverse perceptions of the Bank by stakeholders. The key to managing reputational

Bank oleh pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pemantau Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi *internal audit* (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan.

risk at the Bank is related to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conduct of tests on the customers compatibility with investment products upon preliminary sales.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Based on the Risk Management Regulations, reputation risk arises, among others, as a result of negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions concerning the Bank that have an impact on the business sustainability of the Bank.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational risk inherent in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that control procedures have been implemented to manage reputational risk in line with the Reputational Risk Policy.

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees to ensure an effective risk governance and risk management framework (Risk Monitoring Committee), effective internal control and procedures, independence of external auditors, and the effectiveness of the internal audit function (Audit Committee), compensation and remuneration oversight (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling complaints.

Unit Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan kepada staf baru.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru Bank dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum tersebut serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi

Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible for the function of public relations and responds to negative news or other events that may affect the Bank's reputation and could incur losses to the Bank. GSMC works closely with related units within the Bank to participate in the Bank's Social Responsibility program (Corporate Social Responsibility) in the form of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia which is expected to build a positive reputation from stakeholders.

One of the efforts undertaken by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring of print media, social networks, the internet and other media, to enable the Bank to immediately take the necessary measures in the event of any news creating negative impact to the Bank. The Significant Incident Notification Protocol is a guideline for all employees to report significant events including those with potential risks to the Bank's reputation.

RMG has conducted series of ongoing socializations to raise awareness of Reputational risks at the Bank by conducting trainings for new staff.

Legal Risk

Legal risk represents the risk due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses noted in the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities and have responsibilities for identifying and controlling these legal risks and ensure that the risks of the new product or activity have undertaken the risk management process prior to being launched to the customers.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements that the Bank will enter into. Legal Unit also monitors the ongoing litigation process and documents

yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*). Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain dengan membuat langkah langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses

them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed.

Compliance Risk

In accordance with OJK Regulation regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk. The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance function, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Business Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through

identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.

- Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV-2019 adalah "Low to Moderate" (2).

MODAL MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO

Komposisi permodalan Bank merujuk pada peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan peraturan OJK No.34/POJK.03/2016 terdiri dari modal inti yang berasal dari modal awal yang disetor, cadangan tambahan modal dan modal pelengkap yang terdiri dari cadangan umum aset produktif.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 dan No.24/SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2019 adalah sebesar 20,04% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko "Low to Moderate" (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit "Low to Moderate" (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks.

- The Compliance Business Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is assessed in accordance with the regulations and guidelines set by Bank Indonesia/OJK. For this purpose, DBS Indonesia has developed a risk measurement methodology to assess the Bank's risk profile to be reliable and accountable as part of the risk management process. The measurement of the Bank's risk profile has conformed with Bank Indonesia/OJK regulations whereby the composite risk rating represents a combination of inherent risk rating results and quality of risk management implementation. The methodology or measurement parameters are also regularly reviewed to be in line with OJK regulations as well as the Bank's business development and strategy.

Based on these parameters, the overall DBS Indonesia's risk profile for the fourth quarter-2019 was "Low to Moderate" (2).

RISK PROFILE MINIMUM CAPITAL ADEQUACY

The Bank's capital composition refers to OJK regulation No.11/POJK.03/2016 as amended by OJK regulation No.34/POJK.03/2016 consisting of core capital originating from initial paid-up capital, additional capital reserves and supplementary capital consisting of general reserves of productive assets.

In evaluating its capital adequacy, the Bank adopts a standardized approach in measuring capital adequacy for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank adopts the Basic Indicator Approach. Such evaluation refers to the provisions of OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 and No.24/SEOJK.03/2016.

The results of the capital adequacy ratio for the period of 31 December 2019 represent the 20.04% of the Risk Weighted Assets (ATMR) for Credit, Market and Operational Risk. By observing the Bank's overall risk profile assessment result which was at "Low to Moderate" (2), the Bank was in the opinion that the capital adequacy ratio during the valuation period was adequate and was above the minimum capital required under the provisions of OJK Circular Letter No.26/SEOJK.03/2016 in which for the composite risk rating of "Low to Moderate" (2), the Bank must have a minimum capital adequacy ratio of 9% to less than 10%.

Pengungkapan Struktur Permodalan Per 31 Desember 2019 dan 2018/ Capital Structure Disclosure As per 31 December 2019 and 2018

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Komponen Modal/Capital Components	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018
I	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	6,990,851	7,043,014
	1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	6,990,851	7,043,014
	1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock)/Paid-in Capital (net of Treasury Stock)	4,254,950	4,254,950
	1.2 Cadangan Tambahan Modal/Disclosed Reserves	4,236,434	4,145,301
	1.2.1 Faktor Penambah/Additional factors	4,437,799	4,334,256
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya/Other Comprehensive Income	140,357	5,509
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan/Excess differences arising from translation of financial statement	-	-
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/Potential gain of the increase in the fair value of financial assets available for sale	140,357	5,509
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap/surplus of fixed assets revaluation	-	-
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya/Other disclosed reserves	4,297,442	4,328,747
	1.2.1.2.1 Agio	-	-
	1.2.1.2.2 Cadangan umum/General reserves	-	-
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu/Previous years profit	4,297,442	4,311,153
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan/Current years profit	-	17,594
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal/Funds for paid-in-capital	-	-
	1.2.1.2.6 Lainnya/Others	-	-
	1.2.2 Faktor Pengurang/Deduction factors	(201,365)	(188,955)
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya/Other Comprehensive Income	(26,477)	(179,410)
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan/Negative differences arising from translation of financial Statement	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/Potential losses from the decrease in the fair value of financial assets available for sale	(26,477)	(179,410)
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya/Other disclosed reserves	(174,888)	(9,545)
	1.2.2.2.1 Disagio	-	-
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu/Previous years loss	-	-
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan/Current year Loss	(165,343)	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif/Negative differences in allowance for possible losses and allowance for impairment on productive assets	-	-
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book/Negative differences in adjustment amounts from fair value of financial assets in Trading Book	-	-
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk/Required allowance for non productive assets	(9,545)	(9,545)
	1.2.2.2.7 Lainnya/Others	-	-
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/Non-controlling interests	-	-
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/Deduction factors of Common Equity Tier 1 (CET 1)	(1,500,533)	(1,357,237)
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan/Deferred tax calculation	(876,116)	(736,315)
	1.4.2 Goodwill	(84,816)	(84,816)
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya/Other intangible assets	(539,601)	(536,106)
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/Investments in share	-	-
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/Shortfall of capital in insurance subsidiaries	-	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi/Securitization exposures	-	-
	1.4.7 Faktor Pengurang modal inti utama lainnya/Other deduction factors of Common Equity Tier 1 (CET 1)	-	-
	2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	-	-
II	Modal Pelengkap (Tier 2)/Supplemental Capital (Tier 2)	4,758,487	4,874,434
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2/ Capital Instruments in the form of stock or others which comply with Tier 2 requirements	4,164,750	4,314,000
	2. Agio/Disagio	-	-
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)/General provision on productive assets (max, 1.25% credit risk-weighted assets)	593,737	560,434
	4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap (Tier 2)/Deduction factors of Supplemental Capital (Tier 2)	-	-
	Total Modal/Total Capital	11,749,338	11,917,448

Uraian/ Description	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018	Uraian/ Description	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/ RISK WEIGHTED ASSETS			RASIO KPMM/CAR		
ATMR RISIKO KREDIT/ CREDIT RISK-WEIGHTED ASSETS	47,401,402	53,195,515	Rasio CET 1 (%)/ CET 1 Ratio (%)	11.92%	11.23%
ATMR RISIKO PASAR/ MARKET RISK-WEIGHTED ASSETS	3,656,233	3,413,525	Rasio Tier 1 (%)/ Tier 1 Ratio (%)	11.92%	11.23%
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ OPERATIONAL-RISK WEIGHTED ASSETS	7,564,327	6,134,212	Rasio Tier 2 (%)/ Tier 2 Ratio (%)	8.12%	7.77%
TOTAL ATMR/TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS	58,621,962	62,743,252	Rasio KP MM (%)/ CAR (%)	20.04%	18.99%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)/ CAR BASED ON RISK PROFILE (%)	10.99%	9.99%	CET 1 UNTUK BUFFER (%) CET 1 FOR BUFFER (%)	5.92%	5.23%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO/ CAPITAL ALLOCATION FOR CAR BASED ON RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)/ BUFFER PERCENTAGE REQUIRED FOR THE BANK (%)		
Dari CET1 (%)/ From CET1 (%)	6.00%	6.00%	Capital Conservation Buffer (%)	2.500%	1.875%
Dari AT1 (%)/ From AT1 (%)	0.00%	0.00%	Counter cyclical Buffer (%)	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%)/ From Tier 2 (%)	4.99%	3.99%	Capital Surcharge untuk Bank Sistematik (%)/ Capital Surcharge for Systematic Bank (%)	0.000%	0.750%

FOKUS TAHUN 2020

Pada masa mendatang, sejumlah risiko perekonomian dunia masih harus diwaspadai di tengah optimisme pemulihan ekonomi global yang masih berlanjut. Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan membaik yang bersumber dari berkurangnya ketidakpastian politik yang mendorong pertumbuhan investasi yang lebih merata serta berlanjutnya stimulus fiskal pemerintah.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen

FOCUS IN 2020

In the future, the Bank must remain vigilant due to a number of risks related to the world economy amid the optimism that the global economic recovery shall continue. As for the domestic economy, its economic growth is expected to improve due to less political uncertainty leading to more equitable investment growth and continuation of government fiscal stimulus.

To anticipate these, DBS Indonesia is considering its future business directions and strategies that will have an impact on the implementation of the Bank's risk management. As a Bank that is committed to customer satisfaction and comfort during transactions, DBS Indonesia in the future will focus on the efforts to improve the implementation of risk management through a various number of methods, while continuing to implement integrated risk management in accordance with OJK regulations.

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review on the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all units. In addition, the Operational Risk Committee continues to function as an independent business unit to manage

untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan melanjutkan pembaharuan terhadap sistem yang digunakan untuk manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga akan menajaki kemungkinan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee also continues to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

In connection with the system, the Bank will continue to update the system adopted for risk management purpose, which is by continuing to develop its functions. The Bank will also explore the possibility of using an integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each loan while increasing the time and effort efficiency required in generating relevant reports.

Each new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. In addition, Risk Management will also be included should there be any potential risks that may arise related to the improvement processes that will be conducted by the related units, both in the context of improving services to customers and for internal purposes as well.



Tinjauan Kinerja Keuangan

► Financial Performance Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The following analysis and discussion of the Bank's financial performance has been based on information contained in PT Bank DBS Indonesia's Financial Statements for the year ended 31 December 2019 and 31 December 2018, which had been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accountants. The Bank's Financial Statements, which document the Bank's financial performance and cash flow as at 31 December 2019, resulted in an unqualified opinion and were prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN**Jumlah Aset**

Pada tahun 2019, Bank mencatatkan jumlah aset sebesar Rp 89,93 triliun. Jumlah tersebut mengalami penurunan 1,42% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 91,23 triliun. Penurunan jumlah aset tersebut terutama didorong oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan tagihan akseptasi.

REPORT OF FINANCIAL POSITION**Total Assets**

In 2019, the Bank posted total assets of Rp 89.93 trillion, a 1.42% decrease from Rp 91.23 trillion in 2018. The decline in total assets was mainly due to a decrease in placements with Bank Indonesia and other banks, as well as acceptance receivables.

Tabel Aset
Table of Assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2019		2018		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase Percentage
Kas/Cash	347,355	0.39%	312,492	0.34%	34,863	11.16%
Giro pada Bank Indonesia/ Current account with Bank Indonesia	5,244,475	5.83%	4,447,183	4.88%	797,292	17.93%
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	1,032,129	1.15%	1,662,095	1.82%	(629,966)	(37.90%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	1,844,831	2.05%	6,654,944	7.29%	(4,810,113)	(72.28%)
Efek-efek, bersih/ Marketable securities, net	2,515,424	2.80%	3,547,001	3.89%	(1,031,577)	(29.08%)
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	12,060,625	13.41%	9,187,248	10.07%	2,873,377	31.28%
Tagihan derivatif/ Derivative receivables	1,159,577	1.29%	1,129,166	1.24%	30,411	2.69%
Tagihan akseptasi, bersih/ Acceptance receivables, net	3,807,801	4.23%	6,030,567	6.61%	(2,222,766)	(36.86%)
Pinjaman yang diberikan, bersih/ Loans, net	56,792,091	63.15%	54,316,092	59.54%	2,475,999	4.56%
Aset lain-lain, bersih/ Other assets, net	2,205,032	2.45%	1,878,320	2.06%	326,712	17.39%
Aset tetap, bersih/ Fixed assets, net	1,392,410	1.55%	705,406	0.77%	687,004	97.39%
Aset takberwujud, bersih/ Intangible assets, net	673,771	0.75%	631,366	0.69%	42,405	6.72%
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	856,322	0.95%	725,871	0.80%	130,451	17.97%
Jumlah aset/ Total assets	89,931,843	100%	91,227,751	100%	(1,295,908)	(1.42%)

a. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurun 72,28% atau sebesar Rp 4,81 triliun menjadi Rp 1,84 triliun pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp 6,66 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia (FASBI) dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

a. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks decreased by 72.28%, or Rp 4.81 trillion, to Rp 1.84 trillion in 2019 from Rp 6.66 trillion in 2018. This decline was mainly due to the decrease in placements with Bank Indonesia (FASBI), both in Rupiah and foreign currencies.

b. Pinjaman yang Diberikan

Menghadapi tantangan dalam industri perbankan pada tahun 2019, Bank mencatatkan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 59,02 triliun. Pencapaian ini mengalami kenaikan 3,81% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 2,12 triliun yang terutama disebabkan oleh kenaikan penyaluran kredit sektor Industri, sebesar Rp 2,76 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

Perolehan jumlah pinjaman yang diberikan pada tahun 2019 merupakan upaya Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pertumbuhan ekonomi dan industri pada tahun 2019 yang belum sepenuhnya merata.

Hingga akhir tahun 2019, Bank tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas pengucuran pinjaman (BMPK), sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara, rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) adalah 2,89% dari 3,29% pada tahun sebelumnya.

Bank mencatat adanya perbaikan *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* menjadi 2,82% yang pada tahun sebelumnya tercatat sebesar 3,12%. Bank senantiasa mempertimbangkan untuk merestrukturisasi kredit jika usaha debitur masih berjalan dan debitur memiliki itikad baik. Bank mengupayakan restrukturisasi akan diterapkan sebelum menjadi Debitur macet. Bank akan mempertimbangkan untuk menempuh jalur hukum (eksekusi jaminan, PKPU atau bangkrut/pailit) jika debitur tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan kewajiban.

b. Disbursed Loans

Addressing the challenges faced by the banking industry in 2019, the Bank posted a total loan figure of Rp 59.02 trillion. This achievement represents a 3.81% increase from Rp 2.12 trillion in 2018. This increase was mainly due to growth in loan disbursements in the industrial sector, amounting to Rp 2.76 trillion.

The Bank made a consistent effort to apply prudential principles in disbursing loans, given the unstable economic and industrial growth in 2019.

Up to the end of 2019, the Bank did not exceed the legal lending limit (LLL) to any third or related parties within one business group in accordance with the regulations of Bank Indonesia. Meanwhile, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets to total productive assets (excluding off-balance sheet transactions) was 2.89%, down from 3.29% in 2018.

Bank recorded there was an improvement in Non-Performing Loan (NPL) gross to 2.82% from 3.12% at end of previous year. The Bank considers credit restructuring in the event the debtor's business is still up and running, and the debtor shows good faith. The Bank encourages each debtor to implement restructuring before they are classified as a debtor in default. The Bank considers legal proceedings (execution of guarantee, PKPU or bankruptcy) if the debtor does not show good faith in settling their obligations.

Tabel pinjaman yang diberikan
Total disbursed loans

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2019		2018		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase Percentage
Industri Pengolahan/ Manufacturing	16,427,570	27.83%	13,672,357	24.05%	2,755,213	20.15%
Perdagangan, restoran dan hotel/ Trade, restaurants, and hotels	8,707,230	14.75%	9,441,451	16.61%	(734,221)	(7.78%)
Pertanian dan perikanan/ Agriculture and fisheries	7,841,758	13.29%	8,154,323	14.34%	(312,565)	(3.83%)
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communications	4,625,397	7.84%	6,912,046	12.16%	(2,286,649)	(33.08%)
Pertambangan/ Mining	4,362,488	7.39%	4,761,722	8.37%	(399,234)	(8.38%)
Jasa-jasa dunia usaha/ Business services	4,618,441	7.82%	3,164,441	5.57%	1,454,000	45.95%

Uraian Description	2019		2018		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase Percentage
Konstruksi/ Construction	792,381	1.34%	1,112,381	1.96%	(320,000)	(28.77%)
Listrik, gas dan air/ Electricity, gas, and water	87,002	0.15%	89,212	0.16%	(2,210)	(2.48%)
Lain-lain/ Others	11,561,274	19.59%	9,548,556	16.78%	2,012,718	21.08%
Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	59,023,541	100%	56,856,489	100%	2,167,052	3.81%

Liabilitas & Ekuitas**Liabilities & Equity****Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas**
Table of Total Liabilities and Equity

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2019	2018	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Liabilitas/Liabilities				
Simpanan nasabah/Deposits from customers	63,661,097	61,785,954	1,875,143	3.03%
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	560,044	1,731,192	(1,171,148)	(67.65%)
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali/ Securities sold under agreement to repurchase	781,726	1,136,662	(354,936)	(31.23%)
Liabilitas derivatif/Derivative payables	874,545	910,905	(36,360)	(3.99%)
Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	3,864,469	6,109,598	(2,245,129)	(36.75%)
Pinjaman yang diterima/Borrowings	4,164,750	4,314,000	(149,250)	(3.46%)
Utang pajak kini/Current tax payable	1,271	32,412	(31,141)	(96.08%)
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	3,411,551	2,476,019	935,532	37.78%
Surat utang subordinasi/Subordinated note	4,164,750	4,314,000	(149,250)	(3.46%)
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	81,484,203	82,810,742	(1,326,539)	(1.60%)
Ekuitas/Equity				
Modal saham/Share capital	4,254,950	4,254,950	-	-
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealized gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax	113,880	(173,901)	287,781	(165.49%)
Saldo laba/Retained earnings	4,078,810	4,335,960	(257,150)	(5.93%)
Jumlah Ekuitas/Total Equity	8,447,640	8,417,009	30,631	0.36%

Liabilitas**Liabilities****a. Penghimpunan Dana**

Bank berhasil mencatatkan jumlah simpanan nasabah pada tahun 2019 sebesar Rp 63,66 triliun, naik 3,03% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 61,79 triliun. Peningkatan ini terutama terjadi pada tabungan sebesar Rp 1,17 triliun pada periode Januari-Desember 2019.

a. Deposits

In 2019, the Bank posted customer deposits amounting to Rp 63.66 trillion, a 3.03% increase from Rp 61.79 trillion in 2018. This increase mainly occurred in savings of Rp 1.17 trillion during the period of January-December 2019. Meanwhile, the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR)

Sementara dari sisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank terjaga di level optimum 91%-93% dalam 2 tahun terakhir (2019: 92,26%, 2018: 91,95%). Hal ini tercapai dikarenakan upaya Bank yang secara aktif menjaga kestabilan sumber pendanaan baik dari segi komposisi dan jumlah sejalan dengan arah bisnis Bank.

b. Liabilitas Lain-Lain

Pada tahun 2019, liabilitas lain-lain tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 37,78% atau Rp 935,53 miliar menjadi Rp 3,41 triliun dari tahun 2018 sebesar Rp 2,48 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh liabilitas sewa yang dicatat pada tahun 2019 sebagai dampak dari penerapan PSAK 73.

Ekuitas

Pada tahun 2019, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp 8,45 triliun naik 0,36% atau sebesar Rp 30,63 miliar dibandingkan tahun 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak yang naik 165,49% atau sebesar Rp 287,78 miliar, dari kerugian Rp 173,9 miliar pada tahun 2018 menjadi keuntungan Rp 113,88 miliar.

ASET PRODUKTIF

Pada tahun 2019, aset produktif Bank mencapai Rp 130,38 triliun. Jumlah tersebut turun 7,11% atau sebesar Rp 9,98 triliun dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 140,36 triliun pada tahun 2018. Informasi mengenai aset produktif pada tahun 2019 dan perbandingannya dengan tahun 2018 secara rinci dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel Aset Produktif
Table of Productive Assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2019	2018	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Giro dan penempatan pada bank lain/ Current accounts and placements with other banks	1,308,237	3,200,515	(1,892,278)	(59.12%)
Tagihan Spot dan Derivatif/ Spot and derivative receivables	1,159,577	1,129,166	30,411	2.69%
Surat Berharga/ Marketable Securities	13,813,909	11,612,475	2,201,434	18.96%
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Reverse Repo	782,556	1,138,826	(356,270)	(31.28%)
Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables	3,864,469	6,109,598	(2,245,129)	(36.75%)
Pinjaman yang diberikan/ Loans	58,982,630	56,814,659	2,167,971	3.82%
Tagihan lainnya/ Other Receivables	18,082	44,456	(26,374)	(59.33%)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan/ Uncommitted/Unused Loan Facilities-Uncommitted	40,819,727	47,295,498	(6,475,771)	(13.69%)

has been maintained within the optimum level of 91%-93% for the past 2 years (2019: 92.26%, 2018: 91.95%). This was achieved thanks to the Bank's efforts to actively maintain the stability of its funding sources, both in terms of composition and amount, in line with the business direction of the Bank.

b. Other Liabilities

In 2019, other liabilities posted a growth of 37.78%, or Rp 935.53 billion, to Rp 3.41 trillion from Rp 2.48 trillion in 2018. This increase was primarily due to the rental liabilities recorded in 2019 as a result of the adoption of PSAK 73.

Equity

In 2019, the Bank's equity was booked at Rp 8.45 trillion, a growth of 0.36%, or Rp 30.63 billion, from 2018. This increase was mainly due to unrealized gains on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax, which increased by 165.49%, or Rp 287.78 billion, from a loss of Rp 173.9 billion in 2018 to a profit of Rp 113.88 billion in 2019.

PRODUCTIVE ASSETS

In 2019, the Bank's productive assets reached Rp 130.38 trillion. This amount represents a 7.11%, or Rp 9.98 trillion, decrease from Rp 140.36 trillion in 2018. Information about the Bank's earning assets in 2019 and 2018 is contained in the following table:

Uraian Description	2019	2018	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan- committed/Unused Loan Facilities-Committed	5,056,016	7,559,241	(2,503,225)	(33.11%)
Letters of Credit yang masih berjalan/ Outstanding letters of credit	1,830,070	1,992,245	(162,175)	(8.14%)
Garansi yang diberikan/ Guarantees issued	2,742,629	3,461,066	(718,437)	(20.76%)
Total Aset Produktif/ Total Productive Assets	130,377,902	140,357,745	(9,979,843)	(7.11%)

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2019 dan 2018 dijabarkan sebagai berikut:

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

The Allowance for Impairment Losses on productive assets (AIL) and Compulsory Allowance for productive assets, which have to be established on earning assets, as at 31 December 2019 and 2018:

Tabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2019/31 December 2019				31 Desember 2018/31 December 2018			
	CKPN AIL		PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN AIL		PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets	
	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific
Penempatan pada bank lain/ Placements with other banks	-	-	13,082	-	-	-	32,005	-
Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative receivables	-	-	11,596	-	-	-	11,222	-
Surat berharga/ Marketable securities	-	20,416	25,190	841	-	17,052	24,318	683
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	56,668	38,502	226	-	79,031	39,472	56
Kredit/ Loans	1,027,771	1,203,679	557,256	589,172	1,097,866	1,442,531	414,075	1,298,860
Tagihan lainnya/ Other receivables	-	248	181	-	-	573	445	-
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	21,585	-	45,454	31,227	-	-	38,897	24,709
Jumlah/ Total	1,049,356	1,281,011	691,261	621,466	1,097,866	1,539,187	560,434	1,324,308

TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF

SPOT AND DERIVATIVE TRANSACTIONS

Tabel laporan transaksi derivatif
Table of derivative transactions

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2019/31 December 2019					31 Desember 2018/31 December 2018				
	Nilai Notional	Tujuan/Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables and Liabilities		Nilai Notional	Tujuan/Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liabilities		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liabilities
Terkait dengan Nilai Tukar/ Related to Exchange Rate										
Spot	1,041,257	1,041,257	-	1,636	1,218	528,079	528,079	-	340	1,602
Forward	3,818,681	3,818,681	-	19,608	45,747	2,890,685	2,890,685	-	26,509	26,518
Option:										
a. Jual/Sell	2,699,716	2,699,716	-	-	250,031	230,861	230,861	-	-	772
b. Beli/Buy	2,699,716	2,699,716	-	250,031	-	230,861	230,861	-	772	-
Swap	24,504,737	24,504,737	-	240,116	290,523	28,434,566	28,434,566	-	374,711	276,159
Terkait dengan Suku Bunga Related to Interest Rate										
Swap	21,705,693	19,623,318	2,082,375	77,825	155,430	25,270,234	24,810,074	460,160	168,670	93,619
Lainnya Others	21,040,274	21,040,274	-	570,361	131,596	17,932,736	17,932,736	-	558,164	512,235
Jumlah Total	77,510,074	75,427,699	2,082,375	1,159,577	874,545	75,518,022	75,057,862	460,160	1,129,166	910,905

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pada tahun 2019, di tengah berbagai tantangan perekonomian dalam negeri, Bank berhasil meraih pendapatan bunga bersih sebesar Rp 4,12 triliun, tumbuh 7,17% atau sebesar Rp 275,47 miliar dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 3,84 triliun. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih pada tahun 2019 terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp 718,32 miliar. Di sisi lain, pada tahun 2019 terdapat kenaikan beban bunga sebesar 18,86% atau sebesar Rp 483,33 miliar. Sementara Bank juga melakukan pengaturan likuiditas yang lebih ketat guna mempertahankan pencapaian *Net Interest Margin* di atas 5%. Dengan demikian, Bank selalu melakukan kajian atas penerapan suku bunga dan sejalan dengan ketentuan regulator.

a. Pendapatan Bunga

Pada tahun 2019, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 7,16 triliun, tumbuh sebesar 11,85% atau sebesar Rp 758,79 miliar dibandingkan pada tahun 2018 mencapai Rp 6,40 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan pinjaman yang diberikan.

INCOME STATEMENT

Net Interest Income

In 2019, amid various domestic economic challenges, the Bank managed to earn a net interest income of Rp 4.12 trillion, a 7.17%, or Rp 275.47 billion, increase from Rp 3.84 trillion in 2018. The growth in net interest income in 2019 was mainly due to higher interest income on loans of Rp 718.32 billion. On the other hand, in 2019 there was a 18.86%, or Rp 483.33 billion, increase in interest expenses. The Bank also enforced tighter liquidity to maintain a Net Interest Margin above 5%. Accordingly, the Bank continually conducted reviews of the applicable interest rate, and in order to stay in line with the regulatory requirements.

a. Interest income

In 2019, the Bank's total interest income was posted at Rp 7.16 trillion, a 11.85%, or Rp 758.79 billion, growth from Rp 6.40 trillion in 2018. This increase was in line with the growth in loans.

b. Beban Bunga

Beban bunga Bank pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 3,05 triliun, mengalami peningkatan 18,86% atau sebesar Rp 483,33 miliar dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 2,56 triliun. Peningkatan ini di antaranya disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari deposito berjangka.

Pendapatan Operasional Bersih

Pada tahun 2019, pendapatan operasional bersih mengalami penurunan 2.757,10% atau sebesar Rp 305,24 miliar menjadi rugi Rp 294,17 miliar dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 11,07 miliar. Penurunan ini berasal dari peningkatan beban operasional yang berasal dari peningkatan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan pada tahun 2019.

a. Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2019, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp 1,49 triliun, naik 73,14% atau sebesar Rp 630,49 miliar dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 862,02 miliar.

b. Beban Operasional Lainnya

Dari sisi beban operasional lainnya, pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 5,90 triliun, naik 25,82% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 4,69 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan pada tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 2,53 triliun, naik sebesar Rp 877,57 miliar atau 53,13% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp 1,65 triliun.

Laba/Rugi Bersih dan Laba/Rugi Komprehensif

Pada tahun 2019, Bank membukukan laba komprehensif sebesar Rp 61,94 miliar, naik 138,76% dari tahun 2018 yang membukukan rugi komprehensif sebesar Rp 159,80 miliar. Kontribusi terbesar terutama berasal dari keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak yang meningkat sebesar Rp 498,30 miliar. Namun demikian, Bank membukukan rugi bersih diluar pendapatan komprehensif lain sebesar Rp 207 miliar untuk tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp 2,53 triliun guna menjaga posisi keuangan Bank agar tetap solid. Laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai tercatat sebesar Rp 2,24 triliun, meningkat 34,42% dari tahun 2018 yang mencatat sebesar Rp 1,66 triliun.

b. Interest expenses

The Bank's interest expenses in 2019 reached Rp 3.05 trillion, a 18.86%, or Rp 483.33 billion, increase from Rp 2.56 trillion in 2018. This increase was due to, among other factors, an increase in interest expenses from time deposits.

Net Operating Income

In 2019, the Bank's net operating income decreased by 2,757.10%, or Rp 305.24 billion, to a loss of Rp 294.17 billion from Rp 11.07 billion in 2018. This decrease was caused by an increase in operating expenses due to an increase in allowances for impairment losses on financial and non-financial assets in 2019.

a. Other Operating Income

In 2019, other operating income was posted at Rp 1.49 trillion, up by 73.14%, or Rp 630.49 billion, from Rp 862.02 billion in 2018.

b. Other Operating Expenses

Other operating expenses in 2019 totaled Rp 5.90 trillion, a 25.82% increase from Rp 4.69 trillion in 2018. This increase was mainly due to the increase in allowances for impairment losses on financial and non-financial assets, which amounted to Rp 2.53 trillion, a Rp 877.57 billion, or 53.13%, increase from Rp 1.65 trillion in 2018.

Net Profit/Loss and Comprehensive Income/Loss

In 2019, the Bank recorded a comprehensive income of Rp 61.94 billion, increased by 138.76% from 2018 which recorded a comprehensive loss of Rp 159.80 billion. The most contribution was derived from unrealised gain on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax which increased by Rp 498.30 billion. However, the Bank recorded a net loss excluding other comprehensive income of Rp 207 billion for 2019. This was due to increase in Allowance for Impairment Losses (AIL) of Rp 2.53 trillion to maintain a solid financial positions of the Bank. Operating profit before the allowance for impairment losses was recorded at Rp 2.24 trillion, increased by 34.42% from 2018 which recorded of Rp 1.66 trillion.

Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2019	2018	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan bunga/ <i>Interest Income</i>	7,162,403	6,403,611	758,792	11.85%
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	(3,046,393)	(2,563,066)	(483,327)	18,86%
Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Net Interest Income</i>	4,116,010	3,840,545	275,465	7.17%
Pendapatan operasional lainnya/ <i>Other operating income</i>	1,492,507	862,019	630,488	73.14%
Beban operasional lainnya/ <i>Other operating expenses</i>	(5,902,685)	(4,691,493)	(1,211,192)	25.82%
Pendapatan bukan operasional/ <i>Non operating income</i>	33,659	29,707	3,952	13.30%
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan/ <i>(Loss)/income before tax</i>	(260,509)	40,778	(301,287)	(738.85%)
Manfaat/(beban) pajak penghasilan/ <i>Income tax benefit/(expense)</i>	53,511	(9,546)	63,057	(660.56%)
(Rugi)/laba bersih/ <i>Net (loss)/income</i>	(206,998)	31,232	(238,230)	(762.78%)
Pendapatan/(beban) komprehensif lain: <i>Other comprehensive income/(expense)</i>	268,934	(191,027)	459,961	(240.78%)
Jumlah laba/(rugi) komprehensif/ <i>Total comprehensive income/(loss)</i>	61,936	(159,795)	221,731	(138.76%)

LAPORAN ARUS KAS

Pada akhir periode tahun 2019, Bank mencatatkan kas dan setara kas sebesar Rp 8,47 triliun yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 2,05 triliun dan aktivitas investasi sebesar Rp 2,38 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank mencatatkan penggunaan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2019 sebesar Rp 2,05 triliun, turun 193,98% dari arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2018 sebesar Rp 2,18 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan arus kas simpanan nasabah.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2019, arus kas dari aktivitas investasi tercatat penggunaan sebesar Rp 2,38 triliun, turun 545,56% dari tahun 2018 yang berupa penerimaan sebesar Rp 535 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya penerimaan arus kas yang berasal dari penerimaan dari akuisisi ANZ di tahun 2018.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Tidak ada perolehan atau penggunaan kas dari aktivitas pendanaan di tahun 2019.

CASH FLOWS STATEMENT

At the end of 2019, the Bank posted cash and cash equivalents of Rp 8.47 trillion, Rp 2.05 trillion of which were used for operating activities and Rp 2.38 trillion for investment activities.

Cash Flows from Operating Activities

In 2019, the Bank posted a cash flows from operating activities of Rp 2.05 trillion, decreased by 193.98% from Rp 2.18 trillion in 2018. This decrease was largely due to a decrease in cash flow from customer deposits.

Cash Flows from Investment Activities

In 2019, cash flows out from investing activities reached Rp 2.38 trillion, decreasing by 545.56% from Rp 535 billion in 2018. This decrease was mainly due to the absence of cash flow from the acquisition of ANZ in 2018.

Cash Flows from Financing Activities

There was no receipt or use of cash from financing activity in 2019.

Tabel laporan arus kas
Table of cash flows

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2019	2018	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flows from Operating Activities	(2,047,961)	2,179,106	(4,227,067)	(193.98%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flows from Investing Activities	(2,384,414)	535,147	(2,919,561)	545.56%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows from Financing Activities	-	4,314,000	4,314,000	(100.00%)

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2019**COMPARISON BETWEEN 2019 TARGET AND REALIZATION****Tabel perbandingan antara target dan realisasi**
Table of comparison between target and realization

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2019 2019 Realization	Target 2019 2019 Target	Perbedaan Variance	Persentase (%) Percentage (%)
Aset/Assets	89,931,843	97,725,751	(7,793,908)	(7.98%)
Kredit/Loans	59,023,541	61,005,283	(1,981,742)	(3.25%)
DPK/Third Party Funds	63,661,097	66,748,056	(3,086,959)	(4.62%)
Giro/Current Accounts	17,997,742	17,981,254	16,488	0.09%
Tabungan/Saving Accounts	7,053,054	6,390,149	662,905	10.37%
Deposito/Deposits	38,610,301	42,376,653	(3,766,352)	(8.89%)
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	(260,509)	(304,012)	43,503	14.31%
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	(206,998)	(224,969)	17,971	7.99%
CASA	39.35%	36.51%	2.84%	7.78%
KPMM/CAR	20.04%	19.47%	0.57%	2.93%
NIM	5.25%	4.98%	0.27%	5.42%
LDR	92.26%	91.40%	0.86%	0.94%
BOPO	104.12%	103.21%	0.91%	0.88%
NPL-gross	2.82%	6.83%	(4.01%)	(58.71%)
NPL-net	1.04%	2.33%	(1.29%)	(55.36%)

Secara keseluruhan, Bank telah menunjukkan pencapaian yang baik selama tahun 2019 dibandingkan dengan yang telah ditargetkan pada Rencana Bisnis Bank.

Profitabilitas Bank lebih baik dibandingkan dengan target, dimana total pendapatan yang dicapai lebih tinggi 6,11% dari target yang berasal baik dari pendapatan bunga bersih maupun pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi juga tercermin dari rasio NIM sebesar 5,25% dibandingkan 4,98%. Hal ini didukung juga oleh proporsi CASA yang lebih baik 7,78% dari target.

Overall, the Bank demonstrated satisfactory performance in 2019 in comparison to the targets outlined in the Bank's Business Plan.

The Bank's profitability in 2019 exceeded the set targets. The Bank's total revenue was 6.11% higher than the target, derived from both net interest income and other operating incomes. The high net interest income is also reflected in the Net Interest Margin (NIM) ratio of 5.25%, which increased from 4.98% in 2018. This was also supported by a better proportion of Current Accounts-Saving Accounts (CASA), which was higher 7.78% from the target.

Bank telah dapat menjaga tingkat NPL yaitu 2,82% (*gross*) dan 1,04% (*net*) lebih rendah dibandingkan target NPL sebesar 6,82% (*gross*) dan 2,33% (*net*). Profil risiko Bank dapat dijaga dengan baik, terlihat dari pencapaian pada sisi permodalan Bank. Pada tanggal 31 Desember 2019, KPMM Bank berada pada tingkat 20,04%, lebih tinggi dari yang ditargetkan sebesar 19,47%.

In terms of asset quality, the Bank was able to keep its NPL below the set targets which were 2.82% (gross) and 1.04% (net), lower than the set targets of 6.82% (gross) and 2.33% (net). The Bank's risk profile was well maintained, as shown in the achievements related to the Bank's capital. As at December 31, 2019, the Bank's CAR was at 20.04%, higher than the target of 19.47%.

PROYEKSI 2020

2020 PROJECTIONS

(dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)

Uraian <i>Description</i>	Proyeksi 2020 <i>2020 Projection</i>
Aset/Assets	96,518,273
Kredit/Loans	62,450,983
DPK/Third Party Funds	66,882,596
Giro/Savings Account	19,139,448
Tabungan/Current Account	7,371,801
Deposito/Deposits	40,371,347
Laba Sebelum Pajak/ <i>Income Before Tax</i>	416,459
Laba Setelah Pajak/ <i>Income After Tax</i>	304,015
CASA	39.64%
CAR	19.28%
NIM	5.27%
LDR	93.00%
BOPO	96.99%
NPL-gross	2.80%
NPL-net	0.55%



Informasi Keuangan Material Lainnya

► Other Financial Informations

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Kredit bermasalah dan pengelolaan tingkat kolektibilitas.

Rasio *Non-performing loan* (NPL) pada tahun 2019, tercatat sebesar 2,82% (*gross*) dan 1,04% (*net*), menurun dibandingkan pada tahun 2018 tercatat sebesar 3,12% (*gross*) dan 0,94% (*net*).

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan

ABILITY TO PAY FINANCIAL OBLIGATIONS AND LEVEL OF COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

The Bank's ability to meet all of its short-and long-term financial obligations is reflected in its non-performing loans ratio and the management of the collectability of receivables.

The non-performing loan (NPL) ratio in 2019 was posted at 2.82% (*gross*) and 1.04% (*net*), showing a decrease from 3.12% (*gross*) and 0.94% (*net*) in 2018.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank maintains a sound level of capital to support its business activities and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met the required Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in Bank Indonesia regulations.

The Bank's capital management policy is to maintain a strong capital position to support business growth, and maintain investor, depositor, customer and market

kepercayaan investor, deposito, pelanggan dan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Pada tahun 2019, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang seperti Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 20,04% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 18,99%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko Bank, yaitu sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pertumbuhan modal Bank didukung dengan penerapan strategi Bank yang berfokus pada pertumbuhan organik namun tetap menjaga eksposur risiko kredit, pasar, dan operasional agar terjaga dengan baik dalam batas pertumbuhan posisi keuangan yang sehat.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dapat terlihat melalui tabel di bawah ini.

confidence. In managing its capital, the Bank takes into account numerous factors, such as providing an optimal capital rate of return to the shareholders and maintaining an effective balance between profits and the return gearing ratio, as well as the benefits of a sound capital position. In 2019, the Bank complied with all regulatory capital requirements.

The Bank continues to maintain an effective balance between growth and capital adequacy in an effort to comply with all Otoritas Jasa Keuangan and Bank Indonesia regulations. On 31 December 2019, the Bank's Capital Adequacy Ratio-including credit, market and operational risks-totalled 20.04%, an increase from 18.99% in 2018. This figure was well above the minimum requirement according to the Bank's risk profile of 10% to less than 11%. The growth in the Bank's capital was supported by its strategy to focus on organic growth that has yet to be balanced with an appropriate management of credit, market, and operational risk exposures, and keeping these risks within the agreed limits to ensure a sound financial position.

The Bank's capital ratios based on BI regulations on 31 December 2019 and 2018, are presented in the following table.

Tabel Komponen Modal
Table of Capital Components

(dalam miliar Rupiah/in billions of Rupiah)

Uraian	2019	2018	Description
Modal:			Capital:
Modal Inti	6,991	7,043	Core Capital
Modal Pelengkap	4,758	4,874	Supplementary Capital
Jumlah Modal	11,749	11,917	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	47,401	53,196	Excluding market and operational risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	51,058	56,609	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	58,622	62,743	Including credit, market and operational risk
Rasio Kecukupan Modal:			Capital Adequacy Ratio:
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	24.79%	22.40%	Excluding market and operational risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	23.01%	21.05%	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	20.04%	18.99%	Including credit, market and operational risk

Bank memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. Bank melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. Bank melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2019, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 22 Januari 2020, Bank menerima tambahan setoran modal dari DBS Bank Ltd. Singapore sebesar Rp 1,36 triliun. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, tambahan setoran modal ini belum diaktakan dan belum disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2019, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The Bank has an adequate foundation to maintain the minimum capital requirements set by the OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in OJK regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of its risk exposure and sound asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURE

In 2019, the Bank had no material commitments related to capital expenditure. All capital expenditure, for repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, has already been paid for in Rupiah.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

On 22 January 2020, the Bank received additional capital from DBS Bank Ltd. Singapore in the amount of Rp 1.36 trillion. As of the date of this financial statement, the additional capital has not been notarized and has not been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/ RELATED PARTIES

In 2019, the Bank did not make any transactions that involved a conflict of interests deemed material enough to require disclosure. The Bank entered into transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/Related Party	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Group Holding Ltd.	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank (China) Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>

Pihak Berelasi/ <i>Related Party</i>	Sifat dari Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and Key Management of the Bank and family</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2019 telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan; dan
- Garansi yang diberikan dan diterima.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2019 dan 2018, Bank tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

Untuk meningkatkan daya saing Bank penentuan besarnya suku bunga untuk kepentingan nasabah dan baik untuk pendanaan maupun untuk penempatan dana dilakukan melalui Rapat Komite *Assets and Liabilities* (ALCO). Rapat ALCO yang diadakan secara rutin digunakan untuk mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga.

All transactions with related parties during 2019 have been reviewed and meet all the applicable terms and stipulations. Such transactions include:

- Current accounts in other banks;
- Marketable securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated notes;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses; and
- Issued and received guarantees.

DIVIDEND POLICY

The Bank has established a policy that guides the distribution of dividends in accordance with the resolutions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payments were made in 2019 and 2018 to maximize capital in order to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

DBS Indonesia has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

INTEREST RATE POLICY

To increase the Bank's competitiveness, the determination of interest rates for customers, in terms of both customer financing and savings, is conducted at the Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings. ALCO meetings are convened regularly to review macro and micro economic conditions and other factors that may have an impact on the Bank's interest rate policy.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap kinerja Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tanggal 1 Januari 2019 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

DSAK-IAI telah menerbitkan standar baru dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, standar tersebut sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

REGULATORY CHANGES WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY'S BUSINESS

In 2019, there were no regulatory changes that may have influenced the Bank's performance.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LAST FISCAL YEAR

On 1 January 2019, the Bank began to apply the new and revised Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of the Statement of Financial Accounting Standards ("IFAS"). The Bank has updated its accounting policy to reflect these standards and their interpretation.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board of IAI (DSAK-IAI) has revised several accounting standards that took effect on 1 January 2019, as follows:

- SFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- SFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"
- Amendment to SFAS 24 "Employee Benefits"
- Annual improvement 2018 SFAS 22 "Business Combination"
- Annual improvement 2018 SFAS 26 "Borrowing Cost"
- Annual improvement 2018 SFAS 46 "Income Tax"
- Annual improvement 2018 SFAS 66 "Joint Arrangements"

The implementation of these standards did not result in any changes to the Bank's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current or prior financial years.

The DSAK-IAI has issued relevant standards that were not yet effective on 1 January 2019, including:

- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"
- SFAS 35 "Presentation of Financial Statements of Non-Profit Oriented Entities"
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract-Implementation of SFAS 71: Financial Instruments with SFAS 62: Insurance Contract"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements and SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"

- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 112 “Akuntansi Wakaf”
- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2021. Penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi lainnya yang belum berlaku efektif atau tidak dilakukan penerapan dini pada laporan keuangan Bank.

Bank melakukan penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019, tetapi tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam Standar.

- Amendment to SFAS 15 “Investment in Associates and Joint Ventures: Long-term Interest in Associates and Joint Ventures”
- Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”

The standards above became effective on 1 January 2020. Early adoption had been permitted.

- SFAS 112 “Accounting for Endowments”
- Amendment to SFAS 22 “Business Combination”

The standards above became effective on 1 January 2021. Early adoption had been permitted.

At the time of the issuance of the financial statements, the Bank was still studying the possible impact of the adoption of these new and revised standards that were yet to take effect or early adoption was not conducted on the Bank’s financial statements.

The Bank implemented early adoption of SFAS 72 and SFAS 73 for the fiscal year beginning 1 January 2019 but has not restated any comparative information for the previous reporting period as permitted under the special transitional provisions in the Standards.



Prospek Usaha

► Business Prospects

Berbagai perkembangan serta indikator ekonomi global sampai akhir 2019 sempat mendorong optimisme prospek perbaikan perekonomian domestik pada 2020. Prospek perbaikan tersebut ditopang oleh efektivitas kebijakan makroekonomi yang telah ditempuh banyak negara pada 2019. Selain itu, kemajuan kesepakatan dagang tahap pertama AS-Tiongkok pada akhir tahun 2019 juga memberikan optimisme perbaikan kondisi ekonomi global pada 2020.

Bank Indonesia awalnya pada akhir 2019 sempat memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 akan meningkat dalam kisaran 5,1-5,5%. Prakiraan ini dipengaruhi oleh optimisme pemulihan ekonomi global dan perbaikan harga komoditas yang diprakirakan menopang perbaikan kinerja ekspor dan investasi, terutama investasi nonbangunan. Dalam perkembangannya, proses pemulihan ekonomi global tertahan setelah COVID-19 merebak di Tiongkok sejak akhir Januari 2020 dan meluas ke seluruh dunia sebagai pandemic sehingga berdampak kepada penurunan tingkat GDP secara global.

Various developments and global economic indicators up to the end of 2019 encouraged optimism in regard to the improvement of the domestic economy in 2020. These prospects for improvement were supported by the effectiveness of the macroeconomic policies that were adopted by numerous countries in 2019. In addition, the progress of the first-phase of the US-China trade agreement at the end of 2019 also generated optimism about improving global economic conditions in 2020.

Bank Indonesia had predicted that Indonesia's economic growth in 2020 would increase in the range of 5.1-5.5%. This forecast was premised on a global economic recovery and improvement in commodity prices, which were forecasted to sustain improved export and investment performance, particularly in non-construction investments. Unfortunately, global economic recovery has been put on hold after the outbreak of COVID-19 in China at the end of January 2020 and spread out as a pandemic which leads to economic downturn in global GDP level.

Pandemi global ini memaksa negara-negara berpangku tangan untuk mempertahankan kesehatan warga negara sebagai prioritas utama dan pertahanan dunia telah dikerahkan secara maksimal.

Prospek perekonomian global dan domestik pada tahun 2020 sangat tergantung kepada paket kebijakan ekonomi yang dilaksanakan secara global dan lokal untuk membantu pertahanan ekonomi. Kerjasama multilateral yang kuat juga sangat penting untuk membantu pertahanan dari penurunan ekonomi. Hal ini karena semakin terhubungnya jalur perdagangan dan sistem keuangan antarnegara saat ini, membuat dampak pertumbuhan global dapat makin cepat ditransmisikan ke negara-negara lainnya.

Berbagai lembaga keuangan global seperti IMF, World Bank dan ECB telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang diperlukan untuk membantu fiskal, keuangan dan pasar agar mengurangi dampak dari ekonomi shock.

Pemerintah Indonesia bersama Bank Indonesia dan OJK telah mempersiapkan berbagai tindakan countermeasure untuk menjaga kestabilan rupiah dan bisnis termasuk stimulus, dan bantuan likuiditas untuk meredam tekanan.

Ketidakpastian pasar keuangan yang cenderung meningkat sehingga menyebabkan Bank Indonesia merevisi kembali prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 menjadi 0,5%-2,5%.

Meskipun adanya tantangan-tantangan di tahun 2020, stabilitas sistem keuangan dalam negeri dinilai tetap kuat dan dinilai akan menjadi salah satu negara yang akan pulih paling cepat dibandingkan negara ASEAN lainnya dikarenakan besarnya kekuatan konsumsi pasar.

Sejalan dengan kondisi ekonomi dalam negeri yang membaik, pertumbuhan kredit perbankan nasional juga akan tumbuh lebih tinggi. Membaiknya perekonomian dan perbankan nasional juga dapat memperlihatkan bahwa prospek usaha DBS Indonesia kedepannya sangat baik.

This global pandemic forced countries to work together to safeguard their own citizens as the country's main priority and global defense has been carried out to the maximum effort.

Global and domestic economy prospect in 2020 has high dependency to economy policy packages implemented globally and locally to combat the economy fallout. Strong multilateral cooperation is also essential to overcome the effects of the economic downturn. The increasingly connected trade routes and financial systems between countries will lead in global growth and could be transmitted to in most countries.

Several global finance foundations such as IMF, World Bank and ECB has helped by publishing policies needed to aid fiscal, monetary and financial market to reduce the economy shock impact.

Indonesian government with Bank Indonesia and OJK has prepared several effective countermeasure to stabilize rupiah and business including liquidity in order to dampen the stress.

Financial market uncertainty that tends to rise has made Bank Indonesia to revise the outlook for Indonesia's economic growth in 2020 to 0.5%-2.5%.

Despite the challenges in 2020, financial system domestically was assessed as strong stability is forecasted to remain as strong and as one of the fastest to recover compare to other ASEAN countries due to huge domestic market consumption power.

In line with the improving domestic economic conditions, national banking credit growth will also grow higher. The improving domestic economy and banking industry can also show that the business prospects of DBS Indonesia in the future are very good.



Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan

INTEGRATED GOVERNANCE REPORT
AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019

Annual Report of Integrated Governance Implementation for the Period ended on 31 December 2019

I. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Entitas Utama : PT Bank DBS Indonesia
Posisi Laporan : 31 Desember 2019

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Peringkat: 2

Definisi Peringkat:

Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Analisis

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

- A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi
PT Bank DBS Indonesia telah memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. Hal ini tercermin dari kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi dan kecukupan kebijakan dan prosedur yang telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- B. Proses Tata Kelola Terintegrasi
Efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur telah memadai. Namun PT Bank DBS Indonesia terus berupaya untuk memaksimalkan peran/fungsi perangkat organisasi di Entitas Utama maupun di Lembaga Jasa Keuangan (LJK), untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut, di antaranya dengan meningkatkan koordinasi dan sinergi antar-perusahaan yang lebih baik.

I. INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT REPORT

Main Entity : PT Bank DBS Indonesia
Report Position : 31 December 2019

Integrated Governance Implementation Self-Assessment Result

Rating: 2

Definition of Rating:

In general, The Financial Conglomeration is considered to implement Integrated Governance well. This is reflected by adequate fulfillment of the Integrated Governance implementation principles. If there are weaknesses in Integrated Governance implementation, in general the weaknesses are less significant and can be solved through normal action by the Main Entity and/or Financial Institution (LJK).

Analysis

Conclusion:

Based on an analysis of indicators in all the assessment factors, the Integrated Governance implementation is concluded as follows:

- A. Integrated Governance Structure
PT Bank DBS Indonesia has already possessed sufficient structure and infrastructure. This is reflected from the completeness of organizational Integrated Governance tools and the sufficiency of policies and procedures that have been in compliance with the regulation of the Financial Services Authority on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
- B. Integrated Governance Process
The effectiveness of Integrated Governance implementation that is supported by structure and infrastructure has been adequate. However, PT Bank DBS Indonesia continues to strive to maximize the roles/functions of organizational tools in the Main Entity and the Financial Services Institutions (LJK), to improve the effectiveness of Integrated Governance implementation, among others, by improving the coordination and synergy between companies.

C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

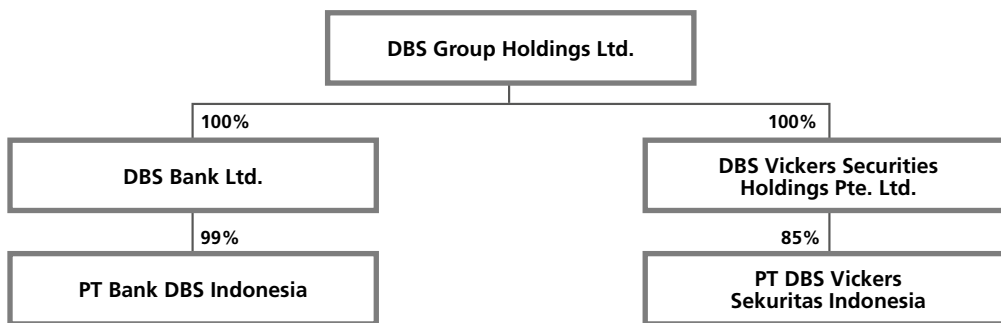
Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

C. Integrated Governance Result

The implementation of Integrated Governance of PT Bank DBS Indonesia Financial Conglomeration has been conducted by referring to the prevailing regulations in order to obtain the results that are in accordance with the expectation of all stakeholders. This is supported by the commitment to implement good corporate governance by PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity.

II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK DBS INDONESIA

II. FINANCIAL CONGLOMERATION STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

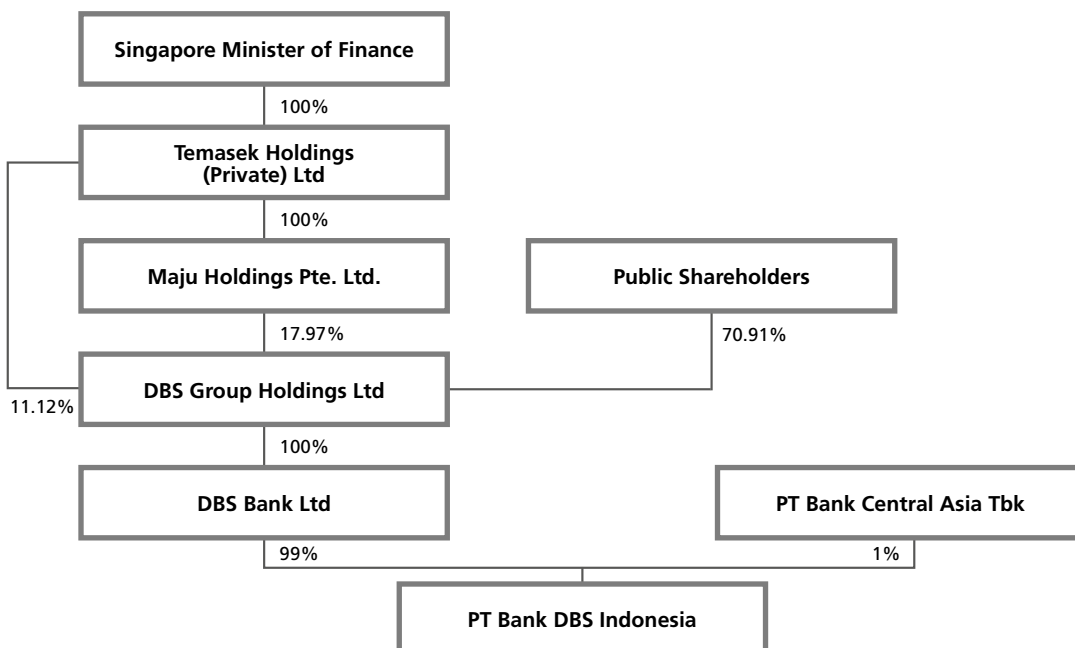


III. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN YANG MENGGAMBARAKAN PIHAK-PIHAK YANG MENJADI PEMEGANG SAHAM LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR (ULTIMATE SHAREHOLDERS)

III. SHAREHOLDING STRUCTURE OF FINANCIAL CONGLOMERATION WHICH DESCRIBES SHAREHOLDERS OF THE FINANCIAL INSTITUTION (LJK) IN THE FINANCIAL CONGLOMERATION UP TO ULTIMATE SHAREHOLDERS

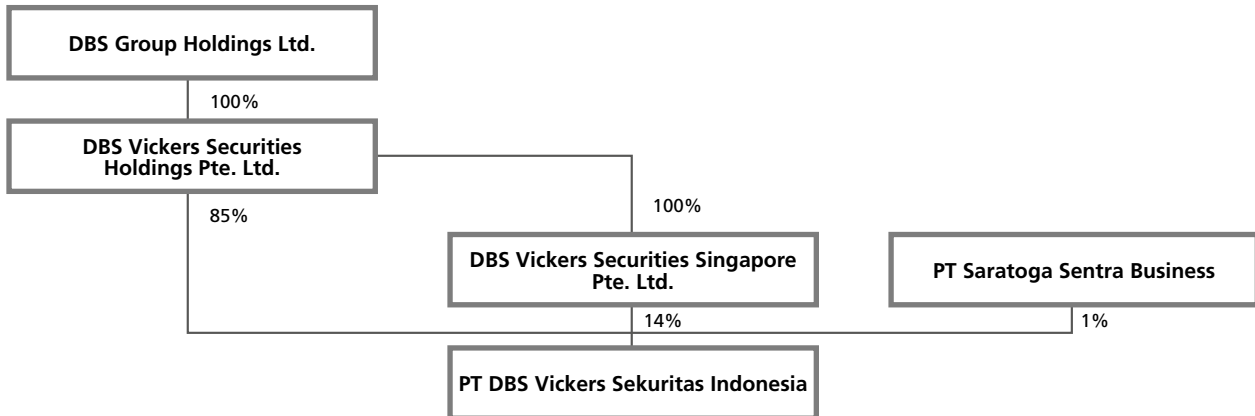
1. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DBS INDONESIA

1. SHAREHOLDING STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA



2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

2. SHAREHOLDING STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA



IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA PT BANK DBS INDONESIA SEBAGAI ENTITAS UTAMA DAN LJK (PERUSAHAAN ANAK) DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN

IV. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA AS THE MAIN ENTITY AND FINANCIAL INSTITUTION (SUBSIDIARY) IN THE FINANCIAL CONGLOMERATION

1. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DBS INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2019

1. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA IN 2019

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	Tan Su Shan Carrie
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Tan Teck Long*
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Soemadi Brotodiningrat

*) Telah mengundurkan diri berdasarkan Keputusan Sirkuler RUPS Luar Biasa tanggal 12 Mei 2019/*Has resigned based on Circular Resolution of Extraordinary GMS dated 12 May 2019*

Direksi
The Board of Directors

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	Paulus Irwan Sutisna
Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director</i>	Peter Suwardi*
Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	Tjit Siat Fun
Direktur/ <i>Director</i>	Satia Indrarini
Direktur/ <i>Director</i>	Woo Yew Meng**
Direktur/ <i>Director</i>	Rudy Tandjung
Direktur/ <i>Director</i>	Wawan Setiawan Salum***
Direktur/ <i>Director</i>	Minarti

*) Telah mengajukan pengunduran diri efektif sejak tanggal 1 Oktober 2019/*Has submitted resignation letter with effect from 1 October 2019*

**) Telah mengundurkan diri berdasarkan Keputusan Sirkuler RUPS Luar Biasa tanggal 12 Mei 2019/*Has resigned based on Circular Resolution of Extraordinary GMS dated 12 May 2019*

***) Telah mengajukan pengunduran diri efektif sejak tanggal 1 November 2019/*Has submitted resignation letter with effect from 1 November 2019*

2. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2019

2. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA IN 2019

Dewan Komisaris The Board of Commissioners

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	Lim Meng Huat, Lionel
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Cheah Le Sa
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Drs. Suryo Danisworo H MA

Direksi The Board of Directors

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	Hendra Purnama
Direktur/ <i>Director</i>	Tjeng Susanty Wijaya
Direktur/ <i>Director</i>	Mas Mokhamad Soedarmaji

V. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP YANG MEMUAT KEBIJAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI, MENGELOLA, DAN MEMITIGASI TRANSAKSI INTRA-GRUP

V. INTRA-GROUP TRANSACTIONS POLICY CONTAINING THE POLICY FOR IDENTIFYING, MANAGING, AND MITIGATING INTRA-GROUP TRANSACTIONS

Pengantar

Yang dimaksud dengan "Risiko transaksi intra-grup" adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Introduction

"Intra-group transaction risk" is defined as Risk due to the dependence of an entity whether directly or indirectly to other entities within one Financial Conglomeration in order to fulfill contractual obligations under written or unwritten agreements, either followed by transfer of funds and/or not.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek;
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan;
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen;
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan;
6. Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan.

The intra-group transaction risk, among others, can arise from:

1. Cross ownership between Financial Institutions (LJK) in the Financial Conglomeration;
2. Centralized short-term liquidity management;
3. Guarantees, loans, and commitments provided by, or obtained by, a Financial Institution (LJK) from another Financial Institution (LJK) in a Financial Conglomeration;
4. Exposures to the controlling shareholders, including loan and off-balance sheet exposures such as guarantees and commitments;
5. The purchase or sale of assets to another Financial Institution (LJK) in a Financial Conglomeration;
6. Transfer of risk through reinsurance; and/or
7. Transaction to transfer third party risk exposures among Financial Institutions (LJK) in a Financial Conglomeration.

Transaksi Intra-group DBS Indonesia

Pengelolaan manajemen risiko dilakukan secara terintegrasi melalui penilaian-penilaian yang dilakukan oleh masing-masing LJK dalam grup konglomerasi keuangan. Hasil penilaian ini kemudian digabungkan dan dianalisa untuk mengukur risiko transaksi intra-group secara menyeluruh dalam grup konglomerasi keuangan. Hasil penilaian peringkat tingkat Risiko Intra-Grup Konglomerasi Keuangan berada pada peringkat 1 (*Low*) dengan Risiko Inheren Terintegrasi "*Low*" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi "*Satisfactory*".

DBS Indonesia Intra-group Transaction

Risk management is conducted in an integrated manner through assessments carried out by each financial institution (LJK) in the financial conglomerate. The assessment results are then combined and analyzed to measure the risk of intragroup transactions as a whole in the financial conglomerate group. The results of the Financial Conglomerate's Intragroup Risk level rating assessment are ranked 1 (*Low*) with "*Low*" for Integrated Inherent Risk and "*Satisfactory*" for the Quality of Integrated Risk Management Implementation.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERIODE 2019

Komitmen dan Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dasar-Dasar Pelaksanaan

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa berupaya untuk mengimplementasikan seluruh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. Bank terus memberikan perhatian khusus kepada setiap lini untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran, disertai dengan kesadaran sosial.

Bagi DBS Indonesia, penerapan prinsip GCG dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atas Bank dalam rangka mencapai visi dan keberlanjutan usaha untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Implementasi GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Bank.

Tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia di antaranya untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
- Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

ANNUAL REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR 2019

Commitment to, and Principles of Good Corporate Governance Implementation

Implementation Basis

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) constantly strives to implement all Good Corporate Governance (GCG) principles in a consistent and continuous manner. The Bank keeping attention to every line of business, guarding the values reflected in integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness, and social awareness.

For DBS Indonesia, the implementation of GCG principles can create added value and maintain a high level of confidence for the stakeholders in the Bank, in order to achieve the vision and sustainability of the business to grow and develop in the long term. GCG implementation in the Bank refers to number of provisions applicable both in national and international scale. This is a manifestation of the Bank's responsibilities to the stakeholders, namely the customers, employees, other stakeholders and the community. In addition, DBS Indonesia also implements sustainable Corporate Social Responsibility programs as an integrated part of the Bank's operational activities.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are, among others:

- Maximize the value of the company through improving implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in Company's activities;
- Management of the Company professionally and independently is carried out;
- Develop a decision-making process throughout the Company's Organs, based on strong ethical values and compliance to prevailing laws and regulations;
- The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) for the stakeholders is carried out;
- Promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.



Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan GCG, DBS Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

4. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Implementasi *best practices* GCG di lingkungan Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik. Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia telah melaksanakan komitmen atas prinsip GCG yang dapat terlihat melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab struktur organ Tata Kelola Bank.

Application of the GCG Principles

The application of the GCG principles can strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective management system. In managing resources and the business, GCG is a basis for implementation of responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of GCG in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and its implementation is supervised by the Board of Commissioners.

In an effort to achieve the implementation goals, in conducting its business activities, DBS Indonesia firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles in order to protect the stakeholders' interests. The five GCG pillars are:

1. Transparency

Openness in the decision-making process and in providing material and relevant information of the Company.

2. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interests or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and in contrary to the prevailing laws and regulations.

3. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effectiveness of Company management.

4. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights and obligations of shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES IN DBS INDONESIA

The implementation of GCG best practices in the Bank refers to Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016, dated 7 December 2016, on Implementation of Governance for Commercial Banks and other laws and regulations that refer to GCG implementation practices. During 2019, DBS Indonesia implemented a commitment to GCG principles that can be demonstrated through the implementation of duties and responsibilities of the Bank's Governance organizational structure. DBS Indonesia's

Struktur organ Tata Kelola DBS Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Di samping itu, DBS Indonesia juga memiliki organ pendukung tata kelola meliputi komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, serta menjalankan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal secara efektif.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Tata Kelola tertinggi di DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain namun tidak terbatas pada mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham 2019

Pada tahun 2019, DBS Indonesia menyelenggarakan sebanyak 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan secara sirkuler dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 12 Juni 2019
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.
2. RUPS Tahunan pada tanggal 22 Juli 2019
Agenda dalam RUPSTahunan ini adalah persetujuan atas (i) Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2018 termasuk Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2018, (ii) penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2018, (iii) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, dan (iv) penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2019.

Governance organizational structure consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition, DBS Indonesia also has governance supporting organs, including committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Internal Audit Task Force, as well as implementing Risk Management and Internal Control System in an effective manner.

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia governance organ. The GMS' authorities are including but not limited to appointment or dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance in relation to the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with OJK to audit Company's Financial Reports, and to determine its fees.

B. Implementation of 2019 General Meeting of Shareholders

In 2019, DBS Indonesia held 2 (two) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS through a circular resolution with the following agenda and resolutions:

1. Extraordinary GMS on 12 June 2019
The agenda for this Extraordinary GMS was the change in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Annual GMS on 22 July 2019
The agenda for the Annual GMS was the approval of (i) DBS Indonesia's Annual Report for the 2018 fiscal year along with the Integrated Corporate Governance Report and the Bank's Corporate Governance Report, the release of full responsibility to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision that had been carried out during fiscal year 2018, (ii) determination of the use of the Company's net profit for fiscal year 2018, (iii) determination of remuneration and facilities for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, and (iv) appointment of a Public Accountant Office to audit DBS Indonesia's financial statements for the 2019 fiscal year.



3. RUPS Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2019
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang telah disusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.

C. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Sebelumnya

Sepanjang tahun 2018, DBS Indonesia telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 Juli 2018
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2018.
2. RUPS Luar Biasa pada tanggal 8 November 2018
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan komposisi Direksi.
3. RUPS Tahunan pada tanggal 5 September 2018
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2017 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2017, penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2017 dan pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Secara keseluruhan, DBS Indonesia telah merealisasikan seluruh keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2018 & 2019 dengan baik.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Bank yang melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan Bank untuk memastikan Bank menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia;

3. Extraordinary GMS on 31 October 2019
The agenda in the Extraordinary GMS was the approval of the Action Plan (*Recovery Plan*) that had been prepared in accordance with relevant laws and regulations.

C. Information on the Previous General Meeting of Shareholders

In 2018, DBS Indonesia conducted 2 (two) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS with the agenda and realization of the following decisions:

1. Extraordinary GMS on 17 July 2018
The agenda for this GMS was the appointment of a Public Accountant Office to audit DBS Indonesia's financial statements for the 2018 fiscal year.
2. Extraordinary GMS on 8 November 2018
The agenda for this Extraordinary GMS was the change in the composition of the Board of Directors.
3. Annual GMS on 5 September 2018
The agenda for this Annual GMS was the approval of the Annual Report of DBS Indonesia for the 2017 fiscal year along with the Bank's Corporate Governance Report, the release and full discharge to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company with respect to the management and supervision conducted during the 2017 fiscal year, the use of the Company's net profit for the 2017 fiscal year and the remuneration and facilities to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Overall, DBS Indonesia has successfully realized all GMS resolutions carried out in 2018 & 2019.

II. BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is a Governance organ of the Bank that performs the supervisory function of the Bank's management activities to ensure that the Bank implements its business in accordance with the established objectives. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels and stages of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy;

4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, OJK dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia.

B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (*Charter*)

Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam Dewan Komisaris yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga akhir tahun 2019, Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 3 (tiga) orang, dan di antaranya terdapat 2 (dua) Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen.

Secara rinci, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tanggal Persetujuan Approval Dates

Nama/Name	Jabatan/Position	Domisili/Domicile	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/ Term of Services
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	Singapura, <i>Singapore</i>	30.06.2017	11.06.2014	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of 2020 Annual GMS</i>
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Indonesia, <i>Indonesia</i>	30.06.2017	09.08.2003	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of 2020 Annual GMS</i>
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Indonesia, <i>Indonesia</i>	30.06.2017	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of 2020 Annual GMS</i>

4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendations from the Internal Audit Task Force, external auditors, Bank Indonesia, OJK and other authorities;
5. To inform Bank Indonesia and OJK no later than 7 (seven) working days upon any finding of a violation of banking and finance laws or any events or estimation, which may endanger the business sustainability of DBS Indonesia.

B. Statement that the Board of Commissioners has a Manual or Charter

The Board of Commissioners has established the Manual or Charter of Board of Commissioners that is updated with enhancements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

C. Membership, Composition, and Independency

Until the end of 2019, the Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 3 (three) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners. This is in accordance with OJK regulations concerning implementation of GCG for Commercial Banks, related to the requirement of having Independent Commissioners.

In detail, the composition of the Board of Commissioners of the Bank as of 31 December 2019 is as follows:



Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia/OJK. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Bank Indonesia/OJK sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/OJK. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal;
8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya;
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
10. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

E. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Komite-komite tersebut telah memberikan arahan pengelolaan usaha yang

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism, and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia and OJK. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/OJK as indicated in their letters of approval. In addition, members of the Board of Commissioners have undergone an orientation program conducted by the Human Resources Department and Compliance Unit pertaining to their roles, responsibilities, and general condition of the Bank prior to attending the fit and proper test.

D. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

Throughout 2019, the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities as part of the implementation of the supervisory function on management policies by providing the following recommendations, including but not limited to:

1. Planning and realization of DBS Indonesia's Business Plans;
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile;
3. DBS Indonesia's performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity;
4. Credit growth, especially credit for small and medium enterprises;
5. Development and improvement of human resource quality and working environment;
6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management;
7. Realization of annual audit plan by Internal Audit Task Force;
8. Implementation of GCG and risk management and compliance with Bank Indonesia/OJK regulations and other prevailing laws and regulations;
9. Development of information and technology systems;
10. Implementation of Know Your Customer principles, Anti-Money Laundering, and Prevention of Financing of Terrorism Programs.

E. Assessment of the Performance of Committees under the Board of Commissioners

During 2019, Committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the Committees were able to provide

tepat melalui pelaksanaan rapat yang diselenggarakan. Bersamaan dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

III. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Di samping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris juga senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam melaksanakan tugasnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri dan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

IV. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan kepengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

appropriate business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

III. INDEPENDENT COMMISSIONERS

A. Selection Criteria

An Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Directors, Commissioners, or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, share ownership and/or family relationship with fellow members of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independency. DBS Indonesia selects Independent Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Independency Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in good corporate governance, Independent Commissioners are selected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competencies, independent from personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG. In addition, all members of the Board of Commissioners always prioritize the principle of independence in carrying out their duties, prioritizing the interests of the Bank above their own interests, and maintaining that their duties are not influenced by any party.

IV. BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that implements good governance and is fully responsible for the management of the Bank and its interests and objectives. The Board of Directors is responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association in good faith and with responsibility, as well as carrying out the principles of Governance in every activity and at all levels of the Bank's organization. In addition, the Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside the court. In carrying out its functions, the Board of Directors is responsible to shareholders.



B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi

Paulus Irwan Sutisna

Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Tjit Siat Fun

Direktur Kepatuhan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan.
5. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
6. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya.
7. Mengembangkan organisasi kerja Kepatuhan sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang andal dalam menerapkan Kepatuhan.
8. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi *Compliance*.

B. Scope of Work and Responsibilities of each Director

Paulus Irwan Sutisna

President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

Tjit Siat Fun

Compliance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Determine strategy to promote compliance awareness.
5. Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with Financial Services Authority Regulations and Bank Indonesia Regulations and other regulations.
6. Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to activities vulnerable of violations by implementing preventive action to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not contravene with Financial Service Authority Regulations and other prevailing regulations.
7. Develop a Compliance work organization, allowing the Company to establish reliable policies, procedures and methods to implement Compliance.
8. Monitor compliance and implement supervision inherent to all Compliance organization work units.

Satia Indrarini

Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi sumber daya manusia Perseroan.

Rudy Tandjung*Direktur *SME Banking*/Direktur *Consumer Banking**SME Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG 3-4/*SME Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG 3-4/*SME Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

Consumer Banking

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

Satia Indrarini

Human Resources Development Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development, and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the Company's human resource strategy.

Rudy Tandjung*

SME Banking Director/Consumer Banking Director

SME Banking

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG 3-4/*SME Banking* strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG 3-4/*SME Banking* products by taking the Company's policies and prudential principles into account.

Consumer Banking

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.



3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *Consumer Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Consumer Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *Consumer Banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Consumer Banking* secara benar.

* Berdasarkan Keputusan Sirkular Direksi sebagai Pengganti Rapat Direksi, Rudy Tandjung resmi ditunjuk sebagai Direktur *Consumer Banking* efektif per tanggal 6 November 2019

Minarti

Direktur Keuangan & Pajak

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi keuangan Perseroan.

C. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Pedoman atau Piagam (*Charter*) Direksi. Piagam Direksi yang senantiasa dikinikani dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's Consumer Banking strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of Consumer Banking products by taking the Company's policies and prudential principles into account.
7. Lead and coordinate the effective promotion of Consumer Banking products in accordance with the market research and customer segments.
8. Lead and direct the front liner marketers to properly implement the Standard Procedures in the field of Consumer Banking.

* Based on Circular Resolutions of the Board of Directors in Lieu of a meeting of Board of Directors, Rudy Tandjung was officially appointed as Consumer Banking Director effective as of 6 November 2019.

Minarti

Finance & Tax Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors meeting.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the finance strategy of the Company.

C. Statement that the Board of Directors has a Board of Directors Manual or Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors refers to the Manual or Charter of Board of Directors. The Board of Directors Charter is updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

D. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga tanggal 31 Desember 2019, Direksi Bank terdiri dari 5 (lima) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 4 (empat) orang Direktur lainnya.

Dalam rangka menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank, Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank. Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tanggal Persetujuan Approval Dates

Nama/Name	Jabatan/Position	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/ Term of Services
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	30.06.2017	20.03.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of Annual GMS 2020</i>
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	30.06.2017	04.05.2016	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of Annual GMS 2020</i>
Satia Indrarini	Direktur/ <i>Director</i>	30.06.2017	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of Annual GMS 2020</i>
Rudy Tandjung	Direktur/ <i>Director</i>	30.06.2017	15.07.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of Annual GMS 2020</i>
Minarti	Direktur/ <i>Director</i>	30.06.2017	12.12.2018	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2020/ <i>Closing date of Annual GMS 2020</i>

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

D. Membership, Composition, and Independence

Up to the end of 2019, the Bank's Board of Directors consisted of 5 (five) Directors with a composition of 1 (one) President Director and 4 (four) other Directors.

To ensure the independence of the Board of Directors, in accordance with Bank Indonesia regulations, the appointed President Director is independent from the majority shareholders of DBS Bank, Ltd. A member of the Board of Directors shall not have a family relationship up to the second degree with fellow Directors and/or Board of Commissioners and shall not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations, and none of the Directors, severally, as well as jointly, shall have more than 25% of paid-up capital in another company.

To ensure the competency of the Board of Directors, all Directors shall have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank. In addition, members of the Board of Directors shall not give proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

The membership structure of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2019 is as follows:

In accordance with Financial Services Authority Regulations on Good Corporate Governance, all appointments of Directors have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the GMS, based on the main criteria of integrity, competency, professionalism and financial reputation. All Directors have been declared fit and proper as stated in Bank Indonesia/OJK approval letters.



E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau rencana bisnis.
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

PENILAIAN GCG

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Pada tahun 2019, DBS Indonesia melakukan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Independensi, Kewajaran) untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai POJK No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola.

Pihak yang Melakukan Penilaian

DBS Indonesia melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan Tata Kelola pada tahun 2019 dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Unit Bisnis dan non Bisnis di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank.

Hasil dan Skor Penilaian

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2019 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

E. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following:

1. To ensure that the Bank has competent management and an good organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan.
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG principles at all organizational levels of the Bank.
6. To ensure the Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank through management policy.

GCG ASSESSMENT

Assessment Procedures and Criteria

In 2019, DBS Indonesia conducted a self-assessment on the application of Good Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness) to generate a Governance Rating, which is a factor in determining the Bank's Soundness Rate in accordance with OJK Regulation No.4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks. The assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes and results of Governance.

The Parties Conducting Assessment

DBS Indonesia conducted a self-assessment on the implementation of governance in 2019 by involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Business and non-Business Units of the Bank to generate a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of the governance system and the quality of the Bank's governance results.

Assessment Results and Scores

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2019 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is because the Bank has implemented a strong framework including the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia
Posisi: 31 Desember 2019

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Name of Bank: PT Bank DBS Indonesia
Position: 31 December 2019

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p><i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management</i></p>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

ANALISIS

A. Governance Structure

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

1. Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman di bidangnya masing-masing.
2. 2 dari 3 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
3. Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.
4. Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (komite audit, komite pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi).
5. Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
6. Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, audit internal, manajemen risiko).
7. Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
8. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

1. Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

ANALISIS

A. Governance Structure

Positive factors of the Bank's governance structure are:

1. Board of Directors of the Bank are independent parties and experienced in their respective fields.
2. 2 of the 3 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
3. The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.
4. The Bank has established committees as required (the audit committee, risk monitoring committee, and remuneration and nomination committee).
5. All committees have performed their functions well.
6. The Bank has established task force/unit as required (compliance unit, internal audit unit, risk management unit).
7. The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.
8. The Bank's organizational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.

B. Governance Process

The positive factor in the Bank's governance process is:

1. With the fulfillment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of good governance can work well and effectively.



Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

1. Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

E. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:
 - a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
 - b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
 - d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.
 - e. Kinerja Bank tahun 2019 secara keseluruhan cukup baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan Pendapatan Bunga Bersih yang lebih tinggi sehingga memberikan NIM yang lebih tinggi dibandingkan Rencana Bisnis. Selain itu, Bank senantiasa menjaga profil risikonya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari KPMM Bank per 31 Desember 2019 yang berada pada tingkat 20,04%, jauh di atas persyaratan rasio KPMM minimum sesuai profil risiko bank.
 - f. Bank tidak melakukan pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Sejalan dengan kondisi perekonomian yang belum pulih, walaupun pada tahun 2019 Bank mengalami kerugian namun kerugian ini bukan berasal dari biaya yang sifatnya reguler dan Bank mempunyai prospek laba di masa datang yang baik untuk meningkatkan permodalan, dimana *core earning* Bank (Pendapatan Bunga) dominan. Bank juga senantiasa mengkaji secara aktif harga-harga (*pricing*) dari produknya guna memastikan produk bank dapat bersaing secara sehat di pasar.
2. Seiring dengan perkembangan usaha Bank, dibandingkan dengan semester II 2018 ada peningkatan kasus *fraud* selama semester II 2019 karena adanya tren *fraud* yang baru yang dihadapi juga oleh bank-bank lain di Indonesia. Namun Bank akan terus berupaya untuk menurunkan kasus *fraud* melalui pengembangan dan sosialisasi anti-*fraud awareness*, program *employee awareness*, jalur pelaporan *whistleblowing*, melakukan sosialisasi kepada nasabah dan melakukan tinjauan berkala pada parameter *fraud monitoring*.

The negative factor in the Bank's governance process is:

1. Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees.

E. Governance Outcome

The positive factors of the Bank's governance outcome are:

1. The governance results, both in terms of quality and quantity, have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:
 - a. Transparency of reports that have followed the rules and have been reported in a timely manner.
 - b. The Bank has complied with all applicable laws and regulations.
 - c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
 - d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to seek information.
 - e. The Bank's performance in 2019 was good overall, which was evidenced by higher Net Interest Income thus giving a higher NIM than the Business Plan. In addition, the Bank always maintained a good risk profile; this could be seen from the Bank's KPMM as of 31 December 2019 which was at a level of 20.04%, far above the minimum KPMM ratio requirement according to the Bank's risk profile.
 - f. The Bank did not violate or exceed the LLL.

The negative factors of the Bank's governance outcome are:

1. In line with economic conditions that have not yet recovered, although, the Bank suffered losses in 2019 that did not come from regular costs, and it has good future profit prospects to increase capital, where the Bank's core earnings (Interest Income) is dominant. The Bank also actively reviews the prices of its products to ensure that its products can compete fairly in the market.
2. Along with the development of the Bank's business, compared to the second semester of 2018, there was an increase in fraud cases during the second semester of 2019 due to the new fraud trend faced by other banks in Indonesia. However, the Bank will continue to reduce fraud cases through the development and dissemination of anti-fraud awareness, employee awareness programs, whistleblowing reporting channels, conducting socialization to customers and conducting periodic reviews on fraud monitoring parameters.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), DBS Indonesia melakukan penilaian terhadap Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS tahunan pada tahun 2019 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2018. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan Audited.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan staf sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai PRIDE! DBS untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- **Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard***
Bank menanamkan dan mengarah kepada budaya mengupah berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank tahunan dan jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Sebagai tambahan, Bank juga melakukan proses kalibrasi kombinasi antara upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).
- **Memberi pengupahan yang kompetitif**
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Untuk membentuk perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total untuk staf berkinerja tinggi dibandingkan dengan kuartil atas di industri.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Through the General Meeting of Shareholders (GMS), DBS Indonesia conducts an assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual GMS in 2019 accepted the accountability for the implementation of the duties of the Boards of Commissioners and Directors during 2018. The criteria used included the achievement of financial performance/Audited Financial Statements.

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and Corporate Governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to the shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of ‘DBS PRIDE!’, leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the *balanced scorecard*.

Policy

Remuneration Policy

The Bank has implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- **Remuneration based on performance, with reference to the *balanced scorecard***
The Bank is establishing and directing towards a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation and the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the *balanced scorecard*. The Bank also performs a combination calibration process between fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ Values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators.
- **Provide competitive remuneration**
The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organizations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing staff is compared to the top quartiles in the industry.



- **Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan**
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

Remunerasi Manajemen Senior dan Staf Kunci

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan staf kunci. Secara prinsip, remunerasi seharusnya memotivasi Manajemen senior dan staf kunci untuk mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan minat para pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan staf kunci. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, staf, risiko, dan kepatuhan.

Manajemen senior dan staf kunci dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

Remunerasi Tim Penjualan

Beberapa unit bisnis telah mengimplementasikan program insentif untuk tim penjualan dan staf pengembangan bisnis. Program dalam kategori tersebut dapat berupa yang spesifik untuk penjualan, yang spesifik untuk pengembangan bisnis atau campuran, tergantung dari unit bisnis tersebut.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan difokuskan lebih pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan. Pengupahan juga tergantung dari risiko yang berhubungan dengan sebuah produk.

Remunerasi Staf Bagian Kontrol Risiko

Kinerja dari staf bagian kontrol risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

- **Protection from excessive Risk taking**

The Bank focuses on achieving Risk-based benefits consistent with the Bank's risk and capital management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank's remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through *malus* and *clawback*.

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior Management and key personnel. Principally, the remuneration should motivate the senior Management and key personnel to achieve DBS Indonesia annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. Specifically, remuneration design gives incentive over strategic decision. For top executives of the business unit, the remuneration design focuses on maximizing synergies across businesses and incentives appropriate to business units' decisions. Therefore, performance-related elements form a significant part of senior management and key personnel's total remuneration. Performance elements focus to use a balanced scorecard covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remuneration of Sales Force

Several business units have implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Programs in this category may be sales-specific, account development-specific or a hybrid, depending on the business unit.

The financial performance criteria built into these program is essential to the business strategy and objectives and focus more on profitability drivers rather than volume sold. Payouts also depend on a risk embedded to a product.

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within risk control is assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units which they support.

Elemen/Struktur Remunerasi

Remunerasi total terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka remunerasi total Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah Tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah Tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab staf. Upah Tetap dibayarkan dalam bentuk uang setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala Upah Tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan Upah Tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat staf fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain untuk selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Tingkat penangguhan berada dalam kisaran 20% sampai 60%. Remunerasi yang ditangguhkan dibayarkan dalam bentuk tunai dan saham terbatas. Penghargaan yang ditangguhkan akan *vesting* dalam 4 tahun. Bonus tunai yang telah dibayarkan, saham terbatas yang belum dibayarkan dan telah dibayarkan akan diimplementasikan kebijakan tarik kembali (*clawback*).

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti

Remuneration Elements/Structure

Total remuneration comprises of:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving Business strategy and creating long-term shareholder value. Each remuneration element is not counted separately.

Total compensation elements are as follows:

1. Fixed Salary

It intends to attract and retain talent by ensuring the Bank's fixed salary is competitive compared to other comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities of employee. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Fixed Salary scale based on level to ensure equality. Fixed Salary review considers the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing law and regulation.

2. Variable Pay

It intends to provide a portion of total compensation that is performance-linked to keep employees focus on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit and individual performance, measured against a balanced scorecard, which is agreed to at the start of the year.

The deferral rates are within the range of 20% to 60%. Deferred remuneration is paid as a cash bonus and restricted shares. The deferred awards vesting over four years. Paid cash bonus, unpaid and paid restricted shares will be implemented subject to clawback policy.

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholder Resolutions in Lieu of

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2019, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan pada pencapaian *Key Performance Indicator* bagi Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga diukur dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2019, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

an Annual General Meeting of Shareholders in 2019, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, was delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also benchmarked by other bank industry to maintain competitive remuneration overall.

As approved in the Shareholders Resolutions in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	Dewan Komisaris/BOC		Direksi/BOD	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	2	2.500-3.000	8*	50.000 -80.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.)-tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits)-cannot be owned</i>	2	<650	8*	1.000-3.000

* dengan catatan bahwa sepanjang tahun 2019, terdapat 3 orang direktur yang telah mengundurkan diri. Sehingga jumlah anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2019 adalah 5 orang/with note that throughout 2019, there were 3 directors who had resigned. Therefore, member of the Board of Directors as of December 31, 2019 consisted of 5 directors.

Jumlah Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration received total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners</i>
Lebih dari Rp 2 miliar/ <i>More than Rp 2 billion</i>	8***	-
Lebih dari Rp1 miliar-Rp 2 miliar/ <i>More than Rp 1 billion- Rp 2 billion</i>	-	2
Rp500 juta-Rp1 miliar/ <i>Rp 500 million- Rp 1 billion</i>	-	-
<Rp500 juta/<Rp 500 million	-	-

* yang diterima secara tunai/*received in form of cash*

** kecuali Tan Su Shan Carrie dan Tan Teck Long/*excluding Tan Su Shan Carrie and Tan Teck Long*

*** dengan catatan bahwa sepanjang tahun 2019, terdapat 3 orang direktur yang telah mengundurkan diri. Sehingga jumlah anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2019 adalah 5 orang/with note that throughout 2019, there were 3 directors who had resigned. Therefore, member of the Board of Directors as of December 31, 2019 consisted of 5 directors

Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun <i>Annual Variable Remuneration</i>					
Direksi <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Karyawan <i>Staff</i>	
Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Juta Rp <i>Rp Million</i>	Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Juta Rp <i>Rp Million</i>	Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Juta Rp <i>Rp Million</i>
8*	25.000-45.000	2	-	2.080	100.000-200.000

* dengan catatan bahwa sepanjang tahun 2019, terdapat 3 orang direktur yang telah mengundurkan diri. Sehingga jumlah anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2019 adalah 5 orang/with note that throughout 2019, there were 3 directors who had resigned. Therefore, member of the Board of Directors as of December 31, 2019 consisted of 5 directors.

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2019, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholding and Share Option

In 2019, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or above share ownership in the Bank or in other companies, both domestic and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada <i>Share ownership 5% or more of paid in capital at</i>				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank In Non-Bank Financial Institutions	

Dewan Komisaris/Board of Commissioners:

Tan Su Shan Carrie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Tan Teck Long*)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-

Direksi/Board of Directors:

Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Peter Suwardi**)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Tjit Siat Fun	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Satia Indrarini	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Woo Yew Meng***)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Wawan Setiawan Salum****)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti	Nil	Nil	Nil	Nil	-

*) Telah mengundurkan diri berdasarkan Keputusan Sirkuler RUPS Luar Biasa tanggal 12 Juni 2019/*has resigned based Circular Resolution of Extraordinary GMS dated 12 June 2019*

***) Telah mengajukan pengunduran diri efektif sejak tanggal 1 Oktober 2019/*has tendered resignation effective as of 1 October 2019*

*****) Telah mengundurkan diri berdasarkan Keputusan Sirkuler RUPS Luar Biasa tanggal 12 Juni 2019/*has resigned based Circular Resolution of Extraordinary GMS dated 12 June 2019*

*****) Telah mengajukan pengunduran diri efektif sejak tanggal 1 November 2019/*has tendered resignation effective as of 1 November 2019*

Material Risk Takers (MRT)

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 5 (lima) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leaders, comprising 5 (five) people, to be the *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2019, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Ratios of The Highest to Lowest Salaries

In 2019, the ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

Jenis Rasio/Type of Ratios	Rasio/Ratios
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah <i>Employee Salaries-highest to lowest</i>	79.5
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah <i>Director Salaries-highest to lowest</i>	2.2
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah <i>Commissioner Salaries-highest to lowest</i>	1.0
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan <i>Highest Director Salary-highest employee salary</i>	1.2

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of staff who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun <i>Severance Pay paid per person</i>	Jumlah Pegawai <i>Number of Staff</i>
Di atas Rp 1 miliar <i>Above IDR 1 Billion</i>	-
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar <i>Above IDR 500 million up to IDR 1 Billion</i>	-
Rp 500 juta ke bawah <i>Below IDR 500 million</i>	-

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Fixed Remuneration*</i> (in IDR million)	
1. Tunai/Cash	20.000-30.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/share-based instrument</i>	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Variable Remuneration*</i> (in IDR million)		
	Tidak Ditangguhkan <i>Not Deferred</i>	Ditangguhkan <i>Deferred</i>
1. Tunai/Cash	Rp 12.000-Rp 20.000	Rp 1.000-Rp 3.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	Rp 3.000-Rp 8.000

*) hanya untuk MRT
*) MRT only

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel* <i>Variable Remuneration*</i>	Sisa yang Masih Ditangguhkan <i>Deferred Amount</i>	Total Pengurangan Selama Periode Laporan <i>Total Deduction during Reporting Period</i>		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) <i>Due to Explicit Adjustment (A)</i>	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) <i>Due to Implicit Adjustment (B)</i>	Total (A) + (B) <i>Total (A) + (B)</i>
1. Tunai/Cash	-	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/MRT only

KEBIJAKAN SERTA FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN KOMISARIS

A. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2019, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung maupun melalui *conference call* oleh Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris selanjutnya. Rapat-rapat tersebut juga dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta beberapa Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2019, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2019

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	
		Fisik Physical	Telekonferensi Teleconference
Tan Su Shan Carrie	4	4	-
Tan Teck Long*)	4	-	1
Prof. Dr. Subroto	4	3	-
Soemadi Brotodiningrat	4	4	-

*) Telah mengundurkan diri berdasarkan Keputusan Sirkuler RUPS Luar Biasa tanggal 12 Mei 2019/*Has resigned based on Circular Resolution of Extraordinary GMS dated 12 May 2019*

b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
8 Februari 2019 8 February 2019	Review Kinerja Kuartal 4 2018 <i>Review on Quarter 4 2018 Performance</i>	3 Komisaris, 1 Komisaris melalui <i>conference call</i> dan 8 Direktur <i>3 Commissioners, 1 Commissioner via conference call and 8 Directors</i>
16 April 2019 16 April 2019	Review Kinerja Kuartal 1 2019 <i>Review on Quarter 1 2019 Performance</i>	3 Komisaris dan 8 Direktur <i>3 Commissioners and 8 Directors</i>
19 Juli 2019 19 July 2019	Review Kinerja Kuartal 2 2019 <i>Review on Quarter 2 2019 Performance</i>	3 Komisaris dan 7 Direktur <i>3 Commissioners and 7 Directors</i>
4 November 2019 4 November 2019	Review Kinerja Kuartal 3 2019 <i>Review on Quarter 3 2019 Performance</i>	2 Komisaris dan 5 Direktur <i>2 Commissioners and 5 Directors</i>

POLICY, FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVELS OF BOARD OF DIRECTORS MEETINGS, AND BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

A. Board of Commissioners Meetings

In 2019, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings, which were attended in person or through conference call by the Commissioners. In the meetings, the Commissioners actively offered advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners actively monitored follow-up action from previous advice given on the following Board of Commissioners meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as some Executive Officers.

During 2019, decisions were made by unanimous consent and the minutes of the Board of Commissioners meetings were properly documented. Participation of each Commissioner in the Board of Commissioners meetings is detailed as follows:

a. Implementation of the Board of Commissioners Meetings in 2019

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2019, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif Bank. Keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2019

Nama Name	Rapat Direksi The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Paulus Irwan Sutisna	11	11
Peter Suwardi*)	11	7
Tjit Siat Fun	11	9
Satia Indrarini	11	9
Woo Yew Meng**)	11	5
Rudy Tandjung	11	11
Wawan Setiawan Salum***)	11	9
Minarti	11	11

*) Telah mengajukan pengunduran diri efektif sejak tanggal 1 Oktober 2019/Has submitted resignation letter with effect from 1 October 2019

***) Telah mengundurkan diri berdasarkan Keputusan Sirkuler RUPS Luar Biasa tanggal 12 Mei 2019/Has resigned based on Circular Resolution of Extraordinary GMS dated 12 May 2019

****) Telah mengajukan pengunduran diri efektif sejak tanggal 1 November 2019/Has submitted resignation letter with effect from 1 November 2019

B. Board of Directors Meetings

In 2019, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all Directors and some Executive Officers. Decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

b. Implementation of the Board of Directors Meetings in 2019

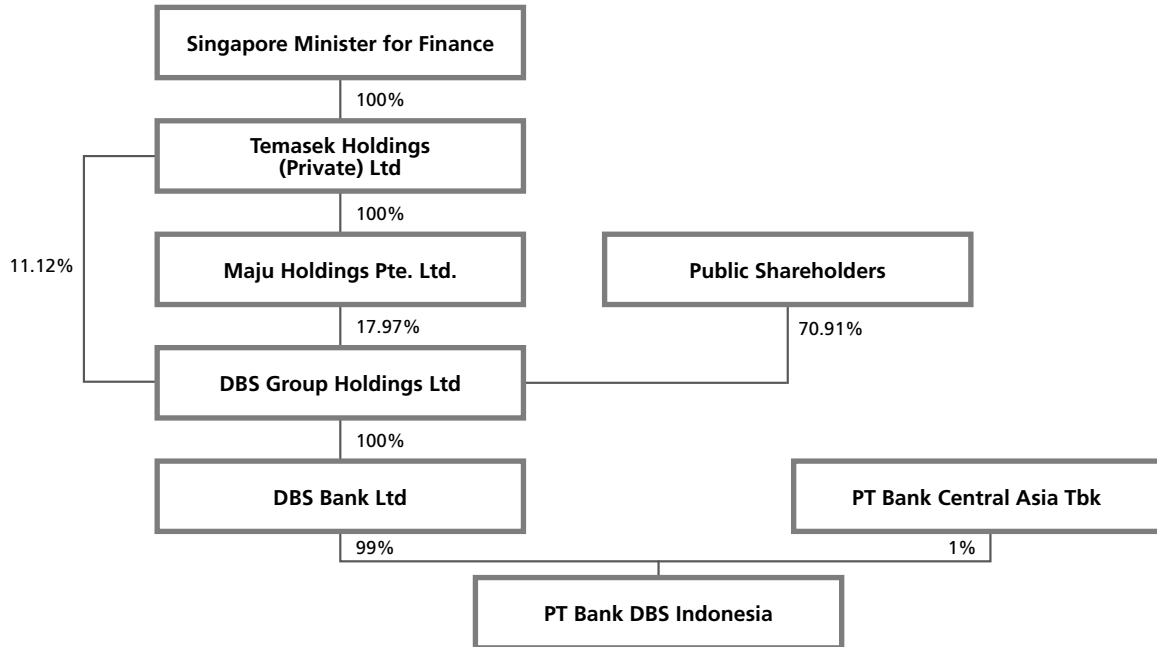
b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
29 Januari 2019 29 January 2019	Review Kinerja Desember 2018 Review of December 2018 Performance	8 Direktur 8 Directors
20 Februari 2019 20 February 2019	Review Kinerja Januari 2019 Review of January 2019 Performance	7 Direktur 7 Directors
26 Maret 2019 26 March 2019	Review Kinerja Februari 2019 Review of February 2019 Performance	7 Direktur 7 Directors
29 April 2019 29 April 2019	Review Kinerja Maret 2019 Review of March 2019 Performance	8 Direktur 8 Directors
22 Mei 2019 22 May 2019	Review Kinerja April 2019 Review of April 2019 Performance	7 Direktur 7 Directors
26 Juni 2019 26 June 2019	Review Kinerja Mei 2019 Review of May 2019 Performance	7 Direktur 7 Directors
24 Juli 2019 24 July 2019	Review Kinerja Juni 2019 Review of June 2019 Performance	6 Direktur 6 Directors
29 Agustus 2019 29 August 2019	Review Kinerja Juli 2019 Review of July 2019 Performance	7 Direktur 7 Directors
23 September 2019 23 September 2019	Review Kinerja Agustus 2019 Review of August 2019 Performance	5 Direktur 5 Directors
28 Oktober 2019 28 October 2019	Review Kinerja September 2019 Review of September 2019 Performance	5 Direktur 5 Directors
27 November 2019 27 November 2019	Review Kinerja Oktober 2019 Review of October 2019 Performance	5 Direktur 5 Directors

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS



HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Tan Su Shan Carrie sebagai Presiden Komisaris DBS Indonesia yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Keberagaman komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat mendorong terciptanya ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

AFFILIATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliated relation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or controlling shareholders. None of the Commissioners and Directors have financial or family ties with fellow Commissioners/Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders, except Tan Su Shan Carrie in her position as the President Commissioner of DBS Indonesia, who also perform functional duties for the Controlling Shareholder.

POLICY ON THE DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Diversity in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian dan Pendidikan Expertise and Education	Jenis Kelamin Gender
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	<i>Consumer Banking & Wealth Management Master of Arts, Oxford University</i>	Perempuan/ <i>Female</i>
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	<i>Macro and Micro Economy Bachelor of Economics of University of Indonesia Master of Arts McGill University Doctoral of Economic University of Indonesia</i>	Laki-laki/ <i>Male</i>
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	<i>Macroeconomics, International Relations Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique</i>	Laki-laki/ <i>Male</i>
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	<i>Corporate and Transactional Banking Computer Science, University of Technology Sydney</i>	Laki-laki/ <i>Male</i>
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	<i>Audit, Compliance Bachelor's Degree, Tarumanegara University</i>	Perempuan/ <i>Female</i>
Satia Indrarini	Direktur/ <i>Director</i>	<i>Human Resources Civil Law Degree from the University of Trisakti</i>	Perempuan/ <i>Female</i>
Rudy Tandjung	Direktur/ <i>Director</i>	<i>Trade, Treasury, Capital Market Bachelor's degree in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor Master's Degree in International Business, Oklahoma City University</i>	Laki-laki/ <i>Male</i>
Minarti	Direktur/ <i>Director</i>	<i>Finance, Tax Bachelor's Degree from Gadjah Mada University</i>	Perempuan/ <i>Female</i>

LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku bagi Bank, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Tata Kelola Terintegrasi;

A. Komite Audit

DBS Indonesia membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Audit diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*"), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organization level. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on prevailing regulations of Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Integrated Governance Committee.

A. Audit Committee

DBS Indonesia established the Audit Committee in order to support the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and to monitor follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to, and to cooperate with management, and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings necessary resources to enable it to discharge its functions properly.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Pada tahun 2019, struktur keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner-Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen-Anggota Komite/ <i>Independent Party-Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen-Anggota Komite/ <i>Independent Party-Member of Committee</i>

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan diri di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat *Cum-Laude*. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, Beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

In 2019, the membership structure of the Audit Committee was as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner-Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen-Anggota Komite/ <i>Independent Party-Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen-Anggota Komite/ <i>Independent Party-Member of Committee</i>

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated *Cum-Laude*. Besides joining DBS Indonesia, she is also a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has 14 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.



c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih *Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang*. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Komisaris Independen pada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, *Senior Advisor* pada PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* pada Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* iTech, *Advisor* Majalah Ibadah, dan *Senior Advisor* PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai *Deputy General Manager* BNI Tokyo Branch, *Managing Director* BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Audit merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Audit di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, atau akuntansi;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan/pengumuman formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a *Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan and a Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan*. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is also the Independent Commissioner of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, a Senior Advisor at PT Mahakam Surya Investama, Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor at iTech, Advisor at Majalah Ibadah, and Senior Advisor at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, Deputy General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

Criteria and membership of the Audit Committee refers to the following Regulations of the Financial Services Authority:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members shall show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by the prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Audit Committee members must consist of:
 - One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance or accounting;
 - One Independent Party with expertise in legal affairs or banking.
- (iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements/notification relating to the Bank's financial performance.

- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Kontrol Internal

- (i) Mengkaji ulang kecukupan keuangan Bank, operasional dan kepatuhan, kebijakan akuntansi dan sistem yang dibuat oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai kontrol internal, setidaknya sekali setahun.
- (ii) Mengkaji ulang pengaturan dalam hal staf Bank merasa yakin dan mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan meyakinkan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Sekali setahun, menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material dan menginformasikan hal tersebut kepada Dewan Komisaris.

c. Audit Internal

- (i) Mengkaji ulang cakupan dan hasil audit serta efektivitas prosedur internal dari audit internal, termasuk aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam Departemen Audit Internal.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, mengenai penunjukan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan penggantian eksternal auditor Bank, dan menyetujui remunerasi serta masa penggunaan jasa eksternal auditor.
- (ii) Mengkaji ulang bersama eksternal auditor mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi eksternal auditor mengenai kontrol akunting internal Bank.
- (iii) Mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada eksternal auditor.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas eksternal auditor sekali setahun.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.

- (ii) Provide recommendations to the Board of Commissioners on the annual and interim financial statements (as and when required), for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the General Meeting of Shareholders.

b. Internal Control

- (i) Review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by Bank management, collectively known as internal controls, at least once a year.
- (ii) Review the arrangements by which staff of the Bank may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place for independent investigation of such matters and the appropriate follow-up action.
- (iii) On an annual basis, receive information pertaining to all material-related party transactions and keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Internal Audit

- (i) Review the scope and results of audits, and effectiveness of the internal audit procedures, including activities in the Internal Audit Department.
- (ii) Provide recommendations to the Board of Commissioners for approval on the appointment and dismissal of the Head of Internal Audit Task Force.

d. External Audit

- (i) Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment, re-appointment and dismissal of external auditors of the Bank and approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review, with the external auditor, the audit plan, audit report and the evaluation of the Bank's internal accounting controls.
- (iii) Review the assistance given by the Bank's management to the external auditor.
- (iv) Annually review the effectiveness, independence, and objectivity of the external auditors.
- (v) When the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee must keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity with value for money.



e. Hal-hal lainnya

- (i) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit merujuk kepada Standar Referensi untuk Anggota Komite *Good Corporate Governance*. Standar referensi ini telah diformulasikan sesuai dengan Ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku.

3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal. Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Nina Tan (4 kali), dan Suryo Danisworo (3 kali). Dalam salah satu rapat formal tersebut, auditor eksternal turut hadir untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- b. Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- c. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- d. Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Persetujuan eksternal auditor untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2019

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko ("RMC") bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko, pendekatan risiko dan batasan-batasan (limit) Bank dan untuk memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam kerangka tata kelola risiko Bank secara keseluruhan.

e. Other Matters

- (i) Undertake such functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such subcommittees or persons as needed.

To assist the Board of Commissioners in performing supervisory duties, the Audit Committee refers to the terms of reference for members of the Good Corporate Governance Committee. The terms of reference have been formulated in accordance with the prevailing corporate governance regulations.

3. Audit Committee Meetings

In 2019, the Audit Committee conducted 4 (four) formal meetings, attended by Soemadi Brotodiningrat (4 times), Nina Tan (4 times), and Suryo Danisworo (3 times). In one of the meetings, the external auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted on the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Implementation of an audit plan established by the Internal Audit annually.
- b. Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- c. Regulatory developments related to the Bank, including legal and compliance issues and its rectification action.
- d. Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- e. Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ending 2019.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee ("RMC") is responsible for monitoring the Bank's risk governance, risk approach and limits in order to ensure that risks are effectively managed in the overall framework of the Bank's risk governance.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*") seperti yang diuraikan di bawah.

The duties and responsibilities of the RMC are stipulated in the Terms of Reference as described below.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko ("RMC") pada akhir periode pelaporan adalah:

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the RMC, as of the end of the reporting period was:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner-Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen-Anggota Komite/ <i>Independent Party-Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen-Anggota Komite/ <i>Independent Party-Member of Committee</i>

Kriteria dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Pemantau Risiko di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan; dan
 - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

Criteria and membership of the Risk Monitoring Committee refers to the following OJK (Financial Services Authority) Regulations:

- (i) Directors are prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee. Each committee member must show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee must consist of:
 - One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance; and
 - One Independent Party with expertise in risk management.
- (iii) The Independent Commissioner and independent parties who are members of Risk Monitoring Committee must comprise at least 51% (fifty-one percent) of all members of the Committee.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Tata Kelola Risiko
 - (i) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam menetapkan *tone* dari atas, dengan demikian menanamkan dan memelihara budaya risiko yang sesuai di seluruh Bank.
 - (ii) Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai implementasi kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.
 - (iii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
 - (iv) Mendukung pendekatan tata kelola risiko secara keseluruhan dan spesifik Bank termasuk pendekatan *risk appetite*, batas kewenangan risiko, kebijakan risiko utama dan perubahan signifikannya untuk persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris.

2. Duties and Responsibilities

- a. Risk Governance
 - (i) Support the Board of Directors and Board of Commissioners in setting the tone from the top, thereby instilling and maintaining an appropriate risk culture throughout the Bank.
 - (ii) Evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of risk management policy by the Board of Directors.
 - (iii) Monitor, evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and the Risk Management Group.
 - (iv) Support the Bank's overall and specific risk governance, including risk appetite approach, risk authority limits, major risk policies and significant changes for further approval by the Board of Commissioners.



- (v) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara *enterprise* dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko berdasarkan kategori risiko yang beragam dan (ii) garis pelaporan yang independen.
- (vi) Memperoleh jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang baik.
- (vii) Mendiskusikan ketentuan pelaporan risiko. Memantau jenis eksposur risiko dan profil terhadap batas risiko dan strategi risiko yang sesuai dengan *risk appetite* yang telah disetujui. Melakukan kajian kejadian-kejadian berisiko besar dan rencana aksi perbaikan dari kejadian-kejadian tersebut. Memantau perkembangan pasar seperti makro ekonomi, kredit, industri, risiko negara, konsentrasi *emerging risk* dan *stress test* terhadap perkembangan ini.
- (viii) Mengkaji dan memberikan rekomendasi model risiko (apabila berlaku) yang digunakan untuk perhitungan modal dan memantau kinerja model yang sebelumnya telah disetujui.
- (ix) Mengkaji rencana untuk memenuhi ketentuan dari regulator terkait risiko manajemen (jika ada). Mendapatkan jaminan bahwa Bank berada di jalur yang tepat untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.
- (x) Mendapatkan jaminan terhadap pengesahan *Business Continuity Management (BCM)* tahunan sebagai informasi.

b. Penetapan Limit

Melaksanakan pengawasan limit *risk appetite* berkaitan dengan risiko kredit (termasuk risiko negara), risiko pasar, dan risiko likuiditas

c. Hal-hal Lainnya

- (i) Melakukan tanggung jawab khusus lainnya berdasarkan ketentuan regulator.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi atau tugas-tugas lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub delegasi tugas atau kewenangan apapun kepada sub komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal. Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Nina Tan (4 kali), Suryo Danisworo (3 kali) dan Tim Manajemen Risiko.

- (v) Oversee (a) the establishment and the implementation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.
- (vi) Obtain assurance for effective risk management activities (including philosophy, measurement, and methodologies) and ensure that risk management activities have good independence, status and visibility.
- (vii) Discuss risk reporting regulations. Monitor the types of risk exposures, profiles of risk limits and risk strategies in accordance with the approved risk appetite. Review major risk events and action plans for improvement of those events. Monitor market developments such as macroeconomics, credit, industry, country risk, emerging risk concentration and stress tests on these developments.
- (viii) Review risk models and provide risk model recommendations (if applicable) that are used for capital calculations; and monitor the performance of previously approved models
- (ix) Review plans to comply with regulator rules regarding risk management (if any). Acquire a guarantee that the Bank is on the right track to meet these requirements.
- (x) Obtain assurance for the endorsement of annual Business Continuity Management (BCM) as information.

b. Limit Settings

Oversee risk appetite limits related to credit risk (including country risk), market risk and liquidity risk.

c. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake other functions or duties as delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authority conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2019, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) formal meetings. The meetings were attended by Soemadi Brotodiningrat (4 times), Nina Tan (4 times), Suryo Danisworo (3 times) and the Risk Management Team.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank di tahun 2019. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sepanjang tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas:
 - (i) Risiko Operasional antara lain:
 - a. Kejadian risiko yang terkait dengan operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah dan profil risiko.
 - b. Kebijakan dan standar yang terkait dengan manajemen risiko.
 - c. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional.
 - (ii) Risiko pasar.
 - (iii) Risiko likuiditas.
 - (iv) Risiko kredit antara lain:
 - a. Portofolio kredit korporasi berdasarkan segmen, konsentrasi pada industri dan debitur inti dan portofolio kredit perorangan.
 - b. Kualitas aset, *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan perorangan termasuk manajemen yang pro aktif dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan untuk memaksimalkan pengembalian kembali dari kredit bermasalah.
 - c. *Non-Performing Loans* dan diskusi terkait.
 - d. Inisiatif-inisiatif terkait produk *Consumer Banking Group*.
 - e. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan.
 - (v) Risiko/kontrol isu lainnya.
- b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat:
 - (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank.
 - (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan.
 - (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
 - (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2019. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

During 2019, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group to discuss:
 - (i) Operational risk, among others:
 - a. Risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, and risk profile.
 - b. Policies and standards related to risk management.
 - c. Corrective action to address operational risks.
 - (ii) Market risk.
 - (iii) Liquidity risk.
 - (iv) Credit risk such as:
 - a. Corporate credit portfolio by segment, industry concentration and top borrower concentration, and individual consumer portfolio.
 - b. Asset quality, *Early Warning Account* in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problematic accounts and to maximize recovery of non-performing loans.
 - c. *Non-Performing Loans* and related discussion.
 - d. Product-related initiatives in *Consumer Banking Group*.
 - e. Other issues related to corporate and individual credit processes.
 - (v) Other risk/control issues.
- b. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments:
 - (i) Bank Indonesia and OJK findings and follow-up action performed by the Bank.
 - (ii) Developments of Banking-related laws.
 - (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture.
 - (iv) Legal and compliance issues and their improvement efforts.



C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi ("RNC") pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner-Chairman and Member of Committee
Tan Su Shan Carrie	Commissioner from the shareholders
Nony	HR Executive Officer

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia *Institute of Energy Economics* (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya *Das Grosse Verdienstkrus Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners to conduct the responsibility of overseeing the implementation of the Bank's nomination and remuneration policies. This committee also has responsibilities relating to recommendations for nominating members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and independent members of committees under the Board of Commissioners.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee ("RNC") at the end of 2019 was as follows:

Curriculum Vitae of Remuneration and Nomination Committee members are as follows:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics in the Faculty of Economics, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004. Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIEE), Chairman of Bimasena Mining and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He has special attention to children's education and together with Yayasan Bina Anak Indonesia, he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received *Das Grosse Verdienstkrus Mit Stern Und Schulterband* honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honors from the Republic of Indonesia which include

Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie sudah memimpin DBS *regional wealth management* dan *consumer banking business* selama hampir satu dekade.

Sebelum bergabung dengan DBS, Tan Su Shan Carrie adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley. Beliau juga bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barrings di London, Tokyo dan Hong Kong. Pada bulan Oktober tahun 2014, Tan Su Shan Carrie menjadi orang Singapura pertama yang diberi penghargaan sebagai “Pemimpin *Private Banking* terbaik” di dunia oleh PWM dan *The Banker*, publikasi ternama oleh the Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura. Pada tahun 2018, beliau dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai *top 25 emergent Asian Woman Business Leader*.

c. Nony

Nony bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2018. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknologi Industri Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Sebelum bergabung dengan DBS, pengalaman kerja beliau meliputi PT Prudential Life Assurance, PT Pacific Oil & Gas Indonesia, PT HM Sampoerna, PT Charoen Pokphand Indonesia dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang *Human Resources* selama lebih dari 15 tahun khususnya di bidang *Compensation and Benefits*, *Performance Management*, *Employee Relations* dan *Human Resources Operational*.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Terkait fungsi remunerasi:
 - a) melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
 - b) menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - c) memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan

Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie has been responsible for leading DBS regional wealth management and consumer banking business for almost a decade.

Prior to joining DBS, Tan Su Shan Carrie was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that in ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world's “Best Leader in Private Banking” by PWM and the Banker, leading publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a top 25 emergent Asian Woman Business Leaders.

c. Nony

Nony joined DBS Indonesia in 2018. She earned a Bachelor degree in Agricultural Industrial Technology from the Bogor Agricultural Institute (IPB).

Prior to joining DBS, her work experience included PT Prudential Life Assurance, PT Pacific Oil & Gas Indonesia, PT HM Sampoerna, PT Charoen Pokphand Indonesia where she gained more than 15 years of experience in the field of Human Resources, particularly in the areas of Compensation and Benefits, Performance Management, Employee Relations and Operational Human Resources.

2. Duties and Responsibilities

- (i) Related to remuneration:
 - a) Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, long-term goals and strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the potential income of the Bank in the future;
 - b) Submit the results of evaluations and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 - 2) the overall remuneration policy for Employees to be submitted to the Board of Directors;
 - c) Ensure that the remuneration policy is in accordance with the applicable regulations; and



d) melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.

(ii) Terkait fungsi nominasi:

- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - 2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - 3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Prof. Dr. Subroto (3 kali), Tan Su Shan Carrie (3 kali), dan Nony (3 kali).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi.
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon Direktur untuk memegang fungsi *Risk Management Group* sebagai tambahan tanggung jawab semula sebagai Direktur Kepatuhan. Memberikan rekomendasi calon Komisaris dengan menerima pengunduran diri dari Komisaris sebelumnya. Menerima pengunduran diri Direktur Teknologi dan Operasi, Direktur *Institutional Banking Group*, Direktur *Consumer Banking Group*, dan Direktur Kepatuhan. Memberikan rekomendasi calon Direktur *Institutional Banking Group* dengan menerima pengunduran diri dari Direktur *Institutional Banking Group* sebelumnya.

d) Periodically evaluate the implementation of the remuneration policy.

(ii) Regarding nomination function:

- a) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Composition of membership of the Board of Directors and/or membership of the Board of Commissioners,
 - 2) The required policies and criteria in the Nomination process,
 - 3) Performance evaluation policy for Directors and/or Commissioners;
- b) Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of Directors and/or Commissioners based on benchmarks prepared as evaluation material;
- c) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity development programs for Directors and/or Commissioners; and
- d) Propose candidates who meet the requirements for the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2019, the Remuneration and Nomination Committee held 3 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by Prof. Dr. Subroto (3 times), Tan Su Shan Carrie (3 times), and Nony (3 times).

4. Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2019, the Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

- a) The Remuneration and Nomination Committee evaluated the remuneration policy for:
 - (1) The Board of Commissioners and Board of Directors, and has been submitted to the GMS,
 - (2) Executive Officers and employees, to be submitted to the Board of Directors;
- b) The Remuneration and Nomination Committee recommends candidates for Director to hold Risk Management Group function in addition to their original responsibilities as Compliance Director. Provide recommendations for candidates for Commissioner by accepting the resignation of the previous Commissioner. Accept the resignation of the Director of Technology and Operations, Director of Institutional Banking Group, Director of Consumer Banking Group, and Compliance Director. Provide recommendations for candidates for Institutional Banking Group Director by accepting resignation from the previous Institutional Banking Group Director.

c) Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2019 berkisar antara Rp 2.000.000.000-Rp 4.000.000.000 *).

*) yang diterima secara tunai, kecuali Tan Su Shan Carrie

5. Kebijakan Suksesi

Sebagaimana diatur di dalam Kebijakan Bank, kebijakan suksesi Direksi dan/atau Manajemen Senior adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, memastikan bahwa Bank memiliki sistem manajemen talenta yang dikelola oleh SDM.
2. SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi karyawan yang bertalenta (*talent*) yang berasal dari internal Bank namun tidak menutup kemungkinan karyawan yang bertalenta merupakan pihak profesional untuk perencanaan suksesi Direksi, termasuk Presiden Direktur dan/atau Manajemen Senior.
3. Terhadap karyawan yang bertalenta yang berasal dari internal Bank, SDM melakukan evaluasi agar selanjutnya dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi para karyawan yang bertalenta berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, kesempatan pengembangan karier, dan lain-lain.
4. Karyawan yang bertalenta yang teridentifikasi sebagai calon pengganti anggota Direksi dievaluasi dan diidentifikasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

D. Komite Tata Kelola Terintegrasi

DBS Indonesia membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite.

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Financial Service Institution, Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen-Anggota Komite/ <i>Independent Party, Member of Committee</i>

c) The total amount of remuneration received by members of the Remuneration and Nomination Committee in 2019 ranged from Rp 2,000,000,000-Rp 4,000,000,000 *).

*) received in cash, except Tan Su Shan Carrie

5. Succession Policy

As stipulated in the Bank's Policy, the succession policies of the Board of Directors and/or Senior Management are as follows:

1. The Board of Commissioners, assisted by the Remuneration and Nomination Committee, ensures that the Bank has a talent management system managed by HR.
2. HR and the Remuneration and Nomination Committee identify talented Bank employees and other professionals from outside the Bank for succession planning of the Board of Directors, including the President Director and/or Senior Management.
3. For talented employees from within the Bank, HR conducts evaluations, enabling it to provide self-development opportunities for the talented employees in the form of required training, career development opportunities, and others.
4. Talented employees identified as potential replacements for members of the Board of Directors are evaluated and identified and must meet the criteria as candidates to be Director of a Bank.

D. Integrated Governance Committee

DBS Indonesia established the Integrated Governance Committee to support the DBS Indonesia Board of Commissioners in carrying out the supervision of the implementation of Integrated Governance in the financial conglomeration and provided recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomeration to improve the Integrated Governance Guidelines in accordance with the applicable laws and regulations.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The membership structure of the Integrated Governance Committee is as follows:



2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- c. Penugasan lain dari Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2019 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- c. Memberikan masukan kepada DBS Vickers Sekuritas Indonesia guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dalam merespons semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability (ALCO)*, *Business Control Committee (BCC)*, *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Risiko Operasional

Bank membentuk Komite Risiko Operasional (ORC) dibentuk dalam rangka melakukan pengawasan secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional.

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

- a. Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- b. Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Guidelines
- c. Other assignments from the Board of Commissioners related to integrated governance.

3. Frequency of Integrated Governance Committee Meetings

During 2019 the Integrated Governance Committee held 2 (two) formal meetings attended by all members of the Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- b. Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance policy.
- c. Provided input to DBS Vickers Sekuritas Indonesia to improve its governance aspects.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia has established committees under the Board of Directors to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. DBS Indonesia has 7 (seven) Committees under the Board of Directors in response to the growing business complexity and the importance of good governance implementation, consisting of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), IT Steering Committee and Integrated Risk Management Committee.

A. Operational Risk Committee

The Bank has established the Operational Risk Committee (ORC) in order to conduct comprehensive supervision and provide direction related to operational risk management.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Memantau dan meninjau efektivitas dari pendekatan, kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank.
- Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional yang penting Bank secara *top-down*.
- Meninjau masalah risiko operasional penting yang timbul dari Unit bisnis dan Unit pendukung di DBS Indonesia serta isu-isu yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut.
- Melaporkan masalah risiko operasional kritikal kepada Dewan Komisaris atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan. Demikian, Grup Komite Risiko Operasional akan diinformasikan.
- Menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Operasional Bank secara berkala.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan RMG Operational Risk di tahun 2019.
- Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2019.
- Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2019, susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

1. Duties and Responsibilities

- Monitor and review the effectiveness of the Bank's Operational Risk Management approach, policy, process, methodology and infrastructure.
- Perform top-down assessment and monitoring on critical operational risk exposures.
- Review critical operational risk issues arising from business Units and support Units in the Bank, as well as issues highlighted by sub-committees of the ORC, provide direction and monitor issue resolution.
- Forward critical operational risk issues to the Board of Commissioners, or the Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committee. The Operational Risk Committee Group will be informed accordingly.
- Approve the risk profile and exposures arising from operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputational risk.
- Report to RMC of the Bank's Operational Risk Profile on a regular basis.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the Operational Risk Committee performed supervision of the following:

- Reviewed new or revised policies related to RMG Operational Risk in 2019.
- Approved the Bank's risk profile presented in 2019.
- Reviewed selected process improvements to reduce operational risks.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2019, the composition of the Operational Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) Director, Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	6	55%
Kepala, Institutional Banking Group Head, Institutional Banking Group	11	11	100%
Direktur, Perbankan Konsumer Director, Consumer Banking	11	11	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	11	11	100%
Kepala, Teknologi dan Operasional Head, Technology and Operation	11	11	100%
Direktur, Keuangan & Pajak Director, Finance & Tax	11	11	100%
Kepala, Kredit Head, Credit	11	10	91%



Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Treasury & Market Head, Treasury & Market	11	11	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat Head, Legal and Secretariat	11	10	91%
Kepala, Group Manajemen Risiko-Risiko Operasional Head, Risk Management Group-Operational Risk	11	11	100%
Perwalian Standing invitee			
Audit Internal Internal Audit	11	11	100%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

B. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas kerangka kerja manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, manusia, proses, informasi dan metodologi.
- (ii) Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.
- (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

b. Kebijakan

- (i) Mengesahkan kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan risiko pasar, risiko likuiditas dan eksposur risiko kredit *counterparty* yang mempengaruhi unit lain selain *Risk Management Group* (RMG).
- (ii) Mengesahkan kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan valuasi dan cadangan yang mempengaruhi unit lain selain *Finance* dan pemberitahuan tentang perubahan inti dari *valuation reserves*.

c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.

B. Market and Liquidity Risk Committee

The Market and Liquidity Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

a. Governance

- (i) Monitor the effectiveness of the DBS Indonesia risk management framework, including policies, models, HR, processes, information and methodologies.
- (ii) Oversee the regulatory environment related to market and liquidity risk by assessing impacts and ensuring DBS Indonesia readiness to comply.
- (iii) Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

b. Policies

- (i) To approve non-board policies related to market risk, liquidity risk and counterparty credit risk exposure that affect other units besides the Risk Management Group (RMG).
- (ii) To approve non-board policies related to valuations and reserves that affect units besides Finance and to notifications of core changes in valuation reserves.

c. Profile

- (i) Provide comprehensive oversight of all market and liquidity risks and their management in the trading and banking books.

- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritikal dan eksposur, *major positions, vulnerabilities, P&L incidents*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontinjensi likuiditas.

d. Limit

- (i) Menetapkan *limit/trigger market risk appetite* berdasarkan wewenang yang didelegasikan dan menetapkan *limit market risk control* pada *level Entity dan Desk*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau pemicunya.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk *T&M Trading Book, T&M Banking Book dan ALCO Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan <i>Membership*</i>	Rapat <i>Meeting</i>	Hadir <i>Attendance</i>	% Kehadiran <i>% Attendance</i>
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Director, Risk Management Group (Chairman)</i>	11	7	64%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	11	10	91%
Kepala Kredit <i>Head of Credit</i>	11	10	91%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head of Market & Liquidity Risk Unit</i>	11	11	100%
Kepala Treasury & Markets <i>Head of Treasury & Markets</i>	11	10	91%
Kepala Keuangan <i>Head of Finance</i>	11	11	100%
Kepala T&M Trading <i>Head of T&M Trading</i>	11	8	73%
Audit Internal (<i>observer</i>) <i>Internal Audit (observer)</i>	11	11	100%

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/*including representative(s)*

- (ii) Review and assess critical market risk profile and operational risk and exposures, major positions, vulnerabilities, P&L incidents, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance for the comprehensive establishment and maintenance of the liquidity contingency plan.

d. Limit

- (i) Set market risk appetite limits/triggers based on delegated authority and set market risk control limits at Entity and Desk levels.
- (ii) Approve the liquidity risk appetite limits based on the delegated authority and established liquidity risk control limits and/or their triggers.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approved the annual review of market risk limits for T&M Trading Book, T&M Banking Book and ALCO Book.
- b. Approved the annual review on MCO (Maximum Cumulative Outflow) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Endorsed market and liquidity risk policies and working frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and attendance at meetings in 2019 were as follows:



C. Komite Risiko Kredit

Komite Risiko Kredit berperan sebagai forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolaannya, serta untuk memastikan bahwa Bank mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Menilai pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria pengambilan keputusan, *framework* Risiko Kredit dan tindakan manajemen.
- b. Mengkaji, mengukur dan memantau portofolio risiko kredit Bank dan membahas syarat pelaporan risiko.
- c. Meninjau kebijakan kredit Bank dan/atau kebijakan utama terkait kredit sebelum diajukan kepada Direksi Bank untuk pengesahan dan Dewan Komisaris Bank untuk persetujuan.
- d. Mengkaji dan memantau situasi tinjauan dari pinjaman dan aset khusus, seperti tinjauan dari kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan.
- e. Mengkaji dan memantau kecukupan, keakuratan dan efektivitas dari sistem kredit untuk pengelolaan risiko kredit dan pengendalian risiko kredit.
- f. Menilai dan memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level bisnis atau sektor dan tren kredit yang mempengaruhi portofolio; menerapkan kebijakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- g. Mengkaji dan mendukung Profil Risiko Bank dan eksposur yang timbul dari Risiko Kredit. Melakukan tinjauan berkala untuk memastikan keakuratan penilaian Profil Risiko, baik risiko yang melekat maupun parameter kualitatif.
- h. Menilai dan memantau penyimpangan utama kebijakan, seperti tinjauan kredit yang terlambat, deviasi terhadap *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) dan/atau pelanggaran atas peraturan yang spesifik untuk Bank.
- i. Mengidentifikasi, menilai dan memantau tren ekonomi makro dengan dampak yang material pada portofolio kredit Bank dan menyetujui tindakan mitigasi.
- j. Mempertahankan pengawasan pada perkembangan regulasi terkait risiko kredit, menilai dampaknya dan memastikan kesiapan/kepatuhan berkelanjutan Bank.
- k. Melakukan pengawasan yang aktif pada penggunaan sistem *rating*.
- l. Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian dari *stress testing* sesuai dengan tanggung jawab yang didelegasikan dari waktu ke waktu dan sebagaimana didokumentasikan pada kebijakan *Credit Stress Testing*.

C. Credit Risk committee

The Credit Risk Committee acts as an executive forum for discussion and decision-making related to credit risk and its management, and to ensure that the Bank complies with the Credit Policy and ensures good governance within the Bank in relation to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- a. Assess credit risk taking, including decision making criteria, Credit Risk framework and management actions.
- b. Review, measure and monitor the Bank's credit risk portfolio and discuss risk reporting requirements.
- c. Review the Bank's credit policy and/or major credit-related policies before submitting to the Board of Directors for authorization and the Board of Commissioners for approval.
- d. Review and monitor the review situation of loans and special assets, such as reviews of bad loans and loans showing worsening conditions.
- e. Review and monitor the adequacy, accuracy and effectiveness of the credit system for managing and controlling credit risk.
- f. Assess and monitor specific credit concentrations at the business or sector level and credit trends that affect the portfolio; implementing policies or procedures needed to manage identified risks.
- g. Review and support the Bank's Risk Profile and exposures arising from Credit Risk. Conduct periodic reviews to ensure the accuracy of Risk Profile assessments, both for inherent risks and qualitative parameters.
- h. Assess and monitor key policy deviations, such as delayed credit reviews, deviations from the Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC) and/or latitude of specific Bank regulations.
- i. Identify, assess and monitor macroeconomic trends with a material impact on the Bank's credit portfolio and approve mitigation actions.
- j. Maintain supervision on the development of regulations related to credit risk, assess their impact and ensure continuous readiness/compliance with the Bank.
- k. Perform active supervision on the use of the rating system.
- l. Carry out active supervision to ensure the suitability of stress testing in accordance with the responsibilities delegated from time to time and as documented in the Credit Stress Testing policy.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank.
- Mengkaji beberapa kebijakan dan pedoman mengenai kredit.
- Mengesahkan laporan Profil Risiko Kredit Bank.
- Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- Menilai dan memonitor tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Hingga akhir tahun 2019, susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the Credit Risk Committee carried out supervisory functions including:

- Reviewed and monitored the Bank's credit risk portfolio.
- Reviewed some of the policies and guidelines regarding credit.
- Approved the Bank's Credit Risk Profile report.
- Delivered several process improvements to enhance credit risk management and handling.
- Assessed and monitored late credit reviews, insurance reports and valuation reports and discussed with each PIC to be followed up.

3. Composition of Committee Members and Meetings

As of the end of 2019, the composition of the Credit Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) Director, Risk Management Group (Chairman)	10	7	70%
Presiden Direktur President Director	10	7	70%
Kepala IBG 1 & 2** Head, IBG 1 & 2**	10	9	90%
Direktur, Small and Medium Enterprise (SME)*** Director, Small and Medium Enterprise (SME)***	8	7	88%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG)**** Director, Consumer Banking Group (CBG)****	10	9	90%
Kepala Kredit Head, Credit	10	10	100%
Kepala Grup Manajemen Risiko-Risiko Kredit Head, Risk Management Group-Credit Risk	10	10	100%

Catatan/Note:

*) Termasuk perwakilannya/including representative(s)

**) Menunjukkan kehadiran dari Peter Suwardi pada Januari-September 2019 dan dilanjutkan oleh Kunardy Darma Lie dari Oktober 2019/
Indicates attendance of Peter Suwardi in January-September 2019 and continued by Kunardy Darma Lie from October 2019

***) Posisi tersebut tidak lagi ada sejak penunjukan Kunardy Darma Lie sebagai Kepala IBG di Oktober 2019/
The position no longer exists from the appointment of Kunardy Darma Lie as Head of IBG in October 2019

****) Menunjukkan kehadiran dari Wawan Salum pada Januari-Oktober 2019 dan dilanjutkan oleh Rudy Tandjung dari November 2019/
Indicates attendance of Wawan Salum in January-October 2019 and continued by Rudy Tandjung from November 2019

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

Komite ini dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas dari Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, ICAAP dan manajemen permodalan, serta strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengkaji, memantau dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas dan manajemen permodalan.

D. Asset and Liability Committee (ALCO)

This committee is established to oversee the quality and stability of the Net Interest Margin, liquidity management, ICAAP and capital management, as well as strategy for management of foreign exchange exposure.

1. Duties and Responsibilities

- Review, monitor and approve the overall Balance Sheet strategy, including pricing, liquidity and capital management.



- b. Menyetujui proposal-proposal bisnis, penentuan harga untuk produk ritel (termasuk penentuan harga atau suku bunga administratif, seperti suku bunga prima, suku bunga dasar, dan suku bunga deposito), dan mekanisme penetapan harga internal (e.g. *Funds Transfer Pricing* atau FTP).
- c. Meninjau dan menyetujui model yang digunakan untuk mempelajari kebiasaan (*behavior*) dari penetapan harga baru (*repricing*) dan tingkah laku nasabah.
- d. Mengkaji dan menyetujui kebijakan ALMA (*Assets Liabilities Management*), kerangka/standar FTP, dan juga memberikan mandat dan parameter (bila ada) untuk *Central Mismatch Unit* dan *Liquidity Management Unit*.
- e. Mengawasi upaya pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian fluktuasi dari Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan kerentanan atas kondisi pasar di bawah kondisi pasar tak menentu.
- f. Menetapkan strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing.
- g. Pengawasan Manajemen Likuiditas.
- h. Tidak terkecuali, ICAAP dan manajemen permodalan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, Komite ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (i) Mengkaji, memantau, dan menyetujui strategi atas neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas, dan manajemen permodalan. Berperan aktif dalam strategi neraca dengan mempertimbangkan kombinasi analisis yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif memantau rasio *Loan to Deposit* untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada tingkat yang aman dan optimal; serta menggunakan mekanisme penetapan harga internal (termasuk penentuan *Fund Transfer Pricing*) sebagai alat untuk mengarahkan neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- (ii) Menyetujui proposal produk atau inisiatif baru dari Unit Bisnis dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- (iii) Menyetujui strategi, kebijakan dan mengawasi pengelolaan risiko likuiditas, dan memastikan penyesuaian antara likuiditas dan strategi neraca.
- (iv) Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter risiko yang sudah ditetapkan.
- (v) Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan margin yang optimum.
- (vi) Mengelola dan menganalisis hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank.

- b. Agree on business proposals, pricing for retail products (including pricing or administrative interest rates, such as prime rates, base rates and deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. *Funds Transfer Pricing* or FTP).
- c. Review and approve the model used to study the behavior of new pricing (*repricing*) and customer behavior.
- d. Review and approve the ALMA (*Assets Liabilities Management*) policy, FTP framework/standard, and also provide mandates and parameters, if any, for the *Central Mismatch Unit* and *Liquidity Management Unit*.
- e. Oversee the monitoring and control of fluctuations in Net Interest Income (NII) and vulnerability to market conditions under uncertain market conditions.
- f. Establish strategies for management of foreign exchange rate exposures.
- g. Liquidity Management Oversight.
- h. No exception, ICAAP and capital management.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the ALCO Committee carried out duties and responsibilities as follows:

- (i) Reviewed, oversight, and approved any strategy over overall balance sheet, including pricing, liquidity, and capital management. Played an active role in a balance sheet strategy based on a combination of analyses presented at regular meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the *Loan to Deposit* ratio to ensure that the Bank operates at a safe and optimal level of liquidity, as well as uses internal pricing mechanism (including *Fund Transfer Pricing*) as a tool to form a balance sheet in accordance with the Bank's overall strategy.
- (ii) Approved new product proposal or initiative from Business Unit and provided any support and/or recommendations.
- (iii) Approved any strategy, policy and oversight liquidity risk management, and ensured alignment between liquidity and balance sheet strategy.
- (iv) Monitored and reviewed balance sheet growth in line with established risk parameters.
- (v) Monitored and ensured that the quality and stability of the NII was maintained by ensuring funding sources were used for sound assets with optimum margins.
- (vi) Managed and analysed ICAAP results and Bank Capital requirements.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2019, susunan anggota Komite ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director (Chairman)</i>	11	11	100%
Kepala Keuangan <i>Head of Finance (Vice Chairman)</i>	11	11	100%
Kepala Kredit <i>Head of Credit</i>	11	8	73%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	11	10	91%
Kepala IBG <i>Head of IBG</i>	11	9	82%
Kepala CBG <i>Head of CBG</i>	11	6	55%
Kepala SME <i>Head of SME</i>	11	9	82%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	11	8	73%
Kepala Strategy & Planning <i>Head of Strategy & Planning</i>	11	0	0%
Kepala RMG-Market and Liquidity Risk <i>Head of Market and Liquidity Risk</i>	11	10	91%
Kepala Audit Internal <i>Head of Internal Audit</i>	11	10	91%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/including representative

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2019, the composition of the ALCO Committee and attendance at the meetings were as follows:

E. Business Control Committee

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, pemantauan dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Di samping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan pemantauan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.

E. Business Control Committee

The *Business Control Committee* (BCC) plays a role in overseeing all operational risks arising from business unit activities including processes that occur from start to finish. To help the effectiveness of risk management in business units, the focus of BCC is identification, monitoring and resolution of problems related to control/risk. Besides that, BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring.

1. Duties and responsibilities

BCC has the following main responsibilities:

- Monitor and review on the effectiveness of risk control that have an impact on the business.
- Review on material operational problems/risks arising from business units and supporting units.
- Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, important events and business impacts that result in financial and reputation losses.
- Provide direction for solving operational problems/risks and monitoring these resolutions.



- e. Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, *Business Control Committee Treasury and Markets* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengkajian terhadap proses rekonsiliasi atas transaksi valuta asing dan Derivative yang dilakukan oleh *Treasury Sales*.
- b. Pengkajian terhadap pelaporan dan tata kelola atas Limit *Treasury* yang ada di Bank, untuk memastikan Bank dapat memantau dan memitigasi risiko yang ada dengan baik.
- c. Pengkajian terhadap penerapan dan pelaporan transaksi valuta asing *global code* yang ada di Bank.

Pada tahun 2019, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.
- b. Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- c. Pengawasan atas hasil pemeriksaan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- d. Membagikan Kejadian Risiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh staf IBG.
- e. Pengawasan atas *supervision review* agar segala kredit memo yang berhubungan dengan fasilitas nasabah dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.

Pada tahun 2019, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk baru seperti Kartu Kredit, *Cash Line* dan produk *Wealth Management* sehubungan dengan proses integrasi dengan ANZ Indonesia (ANZI) maupun terhadap produk dan servis yang sudah ada.
- b. Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank
- c. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap CBG bisnis yang mencakup keluhan nasabah, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

- e. Provide updates to the Board of Directors or relevant risk committee or the Board of Commissioners regarding significant issues if necessary.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the Treasury and Markets Business Control Committee has implemented supervisory functions as follows:

- a. Reviewed the reconciliation process of FX and Derivative transactions conducted by Treasury Sales.
- b. Reviewed the reporting and governance of Limit Treasury in the Bank to ensure the Bank was able to monitor and mitigate existing risks properly.
- c. Reviewed the implementation and reporting of FX global code in the Bank.

In 2019, the Business Control Committee of the Institutional Banking Group implemented supervisory functions as follows:

- a. Provision of recommendations so that the documents contained in covenant and undertaking reports could be deleted if they met the criteria previously agreed upon by submitting the latest covenant/undertaking document. This was done to address the lack of covenant and undertaking documents due to postponed submission.
- b. Supervision of covenants included periodic assessments and insurance for the covenant, and follow-up on various audit findings so that they could be completed by the deadline.
- c. Supervision of the results of the inspection to be completed timely by the deadline.
- d. Dissemination of Risk Events that occurred in other banks as a learning tool for all IBG staff.
- e. Oversight of supervision review so that all credit memos relating to customer facilities could be completed by deadlines.

In 2019, the Consumer Banking Group's Business Control Committee implemented supervisory functions as follows:

- a. Assessment and supervision of operational risks related to new products such as Credit Cards, Cash Line and Wealth Management in connection with the process of integration with ANZ Indonesia (ANZI) as well as existing products and services.
- b. Routine supervision of products and services offered through the digibank application.
- c. Continuation of routine supervision of CBG business which included customer complaints, KRI (*Key Risk Indicator*), Branch Health Checks and Sales Health Checks.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2019, susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2019, the composition of members of *Business Control Committee* and attendance at meetings were as follows:

(i) Business Control Committee Treasury and Markets

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala <i>Treasury and Markets</i> Head of <i>Treasury and Markets</i>	4	3	75%
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) Director, Risk Management Group (Chairman)	4	4	100%
Kepala <i>Treasury and Markets-BMS</i> Head of <i>Treasury and Markets-BMS</i>	4	4	100%
Kepala <i>Treasury and Markets Operation</i> Head of <i>Treasury and Markets Operation</i>	4	4	100%
Kepala Keuangan & Pajak Head of Finance & Tax	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas Head of Market and Liquidity Risk Management	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i> <i>Internal Audit</i>	4	2	50%
	4	4	100%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

(i) Business Control Committee Treasury and Markets**(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group**

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking Vice President Director, Corporate Banking	10	10	100%
Direktur SME Banking SME Banking Director	10	10	100%
Unit Operational Risk Manager- <i>Institutional Banking Group</i> Operational Risk Manager Unit- <i>Institutional Banking Group</i>	10	10	100%
Kepala <i>Risk Management Group-Operational Risk</i> Head of <i>Risk Management Group-Operational Risk</i>	10	10	100%
Kepala Tim-IBG Team Leaders-IBG	10	10	100%
Perwakilan Cabang Branches Representatives	10	10	100%
<i>Financial Institution Group</i>	10	10	100%
<i>Global Transaction Services Unit</i>	10	6	60%
<i>Legal and Compliance Unit</i>	10	4	40%
<i>Technology and Operation-Operational Risk</i>	10	5	50%
<i>Credit Control Unit</i>	10	10	100%
<i>Credit Risk Management</i>	10	10	100%
<i>Internal Audit</i>	10	0	0%

Catatan/Note: * termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.



(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	6	6	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit Business Management & Support and UORM	6	6	100%
Group Manajemen Risiko Operasional Risk Management Group-Operational Risk	6	6	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen Consumer Finance-Credit Unit	6	5	83%
Unit Teknologi & Operasional Technology & Operational Unit	6	5	83%
Unit Legal dan Kepatuhan Legal and Compliance Unit	6	6	100%
Audit Internal/Internal Audit	6	5	83%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/including representative(s).

F. IT Steering Committee

IT Steering Committee bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

IT Steering Committee bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

F. IT Steering Committee

The IT Steering Committee is tasked with providing overall oversight of aspects of the Bank's information technology and ensuring that policies and implementation have been enacted to maintain risk management and compliance standards in accordance with Group policies and legislation.

1. Duties and Responsibilities

The IT Steering Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding:

- Information Technology Strategy based on the Bank's Business Plan;
- Conformity between approved projects in the information technology sector and IT Strategic Plan;
- Conformity between the application of information technology projects and project contracts;
- Conformity between information technology and the requirements of the information management system and the business of the Bank;
- Effectiveness of steps taken to minimize investment risk in the Bank in terms of the information technology sector so that the investment can contribute to the achievement of the Bank's objectives;
- Observation of the performance of information technology and its improvement efforts;
- Efforts to solve problems related to information technology that cannot be solved by user units and Information Technology units in an effective, efficient and timely manner.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2019

Pada tahun 2019, *IT Steering Committee* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- Persiapan bank menghadapi risiko manajemen terkait era digitalisasi perbankan (*digital banking*).
- Pemantauan fungsi peningkatan proses kerja, manajemen risiko, dan implementasi kontrol pada departemen teknologi dan operasi.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2019, susunan anggota *IT Steering Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2019

In 2019, the *IT Steering Committee* carried out supervisory functions which included:

- Monitoring the realization of the costs of technology and operations department, as well as conformity to the established budget.
- Compliance with applicable regulations issued by regulators (BI and OJK) and the development of Financial Services Authority Regulation POJK No.38/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.
- The Bank's preparation to deal with management risks related to the era of digital banking.
- Monitoring functions for improvement of work processes, risk management, and implementing controls in the technology and operations department.

3. Composition of Committee Members and Meetings

In 2019, the composition of *IT Steering Committee* members and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director</i>	4	3	75%
Kepala <i>Strategy & Planning</i> <i>Head of Strategy & Planning</i>	4	4	100%
Kepala <i>Technology & Operations</i> <i>Head of Technology & Operation</i>	4	1	25%
Kepala Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management</i>	4	2	50%
Kepala <i>Operations</i> <i>Head of Operations</i>	4	3	75%
Kepala <i>Information Technology</i> <i>Head of Information Technology</i>	4	4	100%
Kepala <i>Treasury and Markets</i> <i>Head of Treasury and Markets</i>	4	3	75%
Kepala Audit Internal <i>Head of Internal Audit</i>	4	3	75%
Direktur <i>Consumer Banking</i> <i>Consumer Banking Director</i>	4	3	75%
Direktur Kepatuhan <i>Compliance Director</i>	4	2	50%
Kepala Hukum dan Sekretariat <i>Head of Legal and Secretariat</i>	4	4	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	4	3	75%

Catatan/Note*: termasuk perwakilannya/*including representative(s)*

G. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC) memberikan pengawasan yang menyeluruh dan memberikan arahan berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi terhadap operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategis, kepatuhan dan transaksi intragroup.

Tanggung jawab utama dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diatur dalam Kerangka Acuan seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Tanggung Jawab Utama

- a. IRMC memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dari Entitas Utama dalam ruang lingkup sebagai berikut:
 1. Formalisasi atau memperbarui Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk pengesahan oleh Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris.
 2. Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan memberikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

IRMC menyetujui:

1. Profil Risiko Terintegrasi dan eksposur yang timbul dari operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan dan transaksi intragrup.
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi yang diajukan oleh *Finance*.
- b. Membantu Presiden Direktur Bank dalam mendelegasikan wewenang pengambilan risiko dan *review* dalam semua hal termasuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) (jika ada) dan transaksi yang dapat meningkatkan risiko atau berdampak risiko yang kompleks.
- c. Mengkaji, dari perspektif risiko, usulan bisnis baru dan yang telah ada terkait dengan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
- d. Membuat kerangka arahan risiko lokal secara menyeluruh dan menetapkan ketentuan pelaporan yang sejalan dengan yang telah dibuat oleh DBS.
- e. Memantau dan mendiskusikan profil risiko yang terintegrasi dan juga perkembangan pasar dan peraturan.
- f. Mengawasi pengesahan tahunan *Business Continuity Management* (BCM) DBSVI.
- g. Mengawasi pembuatan alat pengukuran dan pengendalian risiko (asumsi dasar, parameter, dan metodologi) yang digunakan untuk penilaian mandiri profil risiko yang terintegrasi.
- h. Mewadahi forum diskusi untuk pelaporan segala hal yang memerlukan eskalasi dari komite-komite risiko terkait.

G. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (IRMC) provides comprehensive oversight and provides direction relating to integrated risk management for operations, credit, markets, liquidity, legal, reputation, strategic, compliance and intragroup transactions.

The main responsibilities and membership of the Integrated Risk Management Committee are set out in the Terms of Reference as described below.

1. Main Responsibility

- a. IRMC has the responsibility to provide recommendations to the Board of Directors of the Main Entity in the following scope:
 1. Formalize or update the Integrated Risk Management Policy for authorization by the Board of Directors and the approval of the Board of Commissioners.
 2. Supervision of the implementation of the Integrated Risk Management Policy and provide improvements based on the results of the implementation evaluation.

IRMC approves:

1. Integrated Risk Profile and exposures arising from operational, credit, market, liquidity, legal, reputation, strategic, compliance and intragroup transactions.
2. Requirement of Minimum Integrated Capital submitted by *Finance*.
- b. Assist the President Director of the Bank in delegating authority for risk taking and review all matters including *Special Purpose Vehicle* (SPV) (if any) and transactions that can increase risks or impact complex risks.
- c. Review, from a risk perspective, new and existing business proposals related to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
- d. Draw up a comprehensive local risk direction framework and determine reporting regulations that are in line with what has been made by DBS.
- e. Monitor and discuss integrated risk profiles as well as market and regulatory developments.
- f. Oversee DBSVI's annual *Business Continuity Management* (BCM) authorization.
- g. Oversee the creation of risk measurement and control tools (basic assumptions, parameters, and methodologies) used for self-assessment of integrated risk profiles.
- h. Organize a discussion forum for reporting matters that requires escalation from the relevant risk committees.

2. Keanggotaan dan Pertemuan Komite

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang paling sedikit terdiri dari:

- a. Direktur dari entitas utama yang mengawasi fungsi Manajemen Risiko, sebagai Ketua dan anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Direktur yang diangkat mewakili dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan; dan
- c. Pejabat-pejabat eksekutif

Komite akan bertemu dalam setiap semester.

Daftar anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi serta tingkat kehadiran di dalam rapat pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

2. Membership and Committee Meetings

Membership of the Integrated Risk Management Committee is carried out in accordance with the Financial Services Authority regulations, which at least consists of:

- a. Director of the main entity that oversees the Risk Management function, as Chairman and member of the Integrated Risk Management Committee;
- b. The appointed director, who represents the Financial Services Institution in the Financial Conglomerate; and
- c. Executive Officers.

The Committee will meet in each semester.

Composition of members of the Integrated Risk Management Committee and the level of attendance at meetings in 2019 were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
PT Bank DBS Indonesia:			
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Director, Risk Management Group (Chairman)</i>	2	2	100%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	2	2	100%
Kepala, Institutional Banking Group <i>Head, Institutional Banking Group</i>	2	2	100%
Direktur, Perbankan Konsumer <i>Director, Consumer Banking</i>	2	2	100%
Direktur, Kepatuhan <i>Director, Compliance</i>	2	2	100%
Kepala, Teknologi dan Operasional <i>Head, Technology and Operation</i>	2	2	100%
Direktur, Keuangan <i>Director, Finance</i>	2	2	100%
Kepala, Kredit <i>Head, Credit</i>	2	2	100%
Kepala, Treasury & Market <i>Head, Treasury & Market</i>	2	2	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat <i>Head, Legal and Secretariat</i>	2	2	100%
Direktur, Sumber Daya Manusia <i>Director, Human Resources</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko-Risiko Operasional <i>Head, Risk Management Group-Operational Risk</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko-Risiko Kredit <i>Head, Risk Management Group-Credit Risk</i>	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko-Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head, Risk Management Group-Market & Liquidity Risk</i>	2	2	100%
Perwalian/ <i>Standing invitee</i>			
Audit Internal/ <i>Internal Audit</i>	2	2	100%
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia:			
Direktur <i>Director</i>	2	2	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management Unit (RMU)</i>	2	2	100%
Kepala Kepatuhan <i>Head of Compliance</i>	2	2	100%

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/including representative



SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit internal di DBS Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI diatur dalam Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit. SKAI dari DBS Indonesia bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Untuk menjaga independensi dan objektivitas, Kepala SKAI juga memiliki akses secara langsung ke Komite Audit dan Dewan Komisaris.

A. KEDUDUKAN SKAI DALAM STRUKTUR DAN PIHAK YANG MENGANGKAT/MEMBERHENTIKAN KETUA SKAI

SKAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Dalam rangka menjaga independensi dan objektivitas, Kepala SKAI juga memiliki akses secara langsung kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris.

B. PROFIL KEPALA SKAI

Sejak bulan Agustus 2019, SKAI dipimpin oleh Adrianto Nursalim yang telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan September 2008. Lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Parahyangan pada tahun 1994. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama 8 tahun. Dalam memulai kariernya, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik selama 4 tahun.

C. JUMLAH PEGAWAI DAN SERTIFIKASI PROFESI SKAI

Pada tahun 2019, jumlah pegawai SKAI sebanyak 14 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai SKAI telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* dan Sertifikasi Manajemen Risiko. Jumlah sertifikasi yang dimiliki pegawai SKAI adalah sebagai berikut:

Sertifikasi Certifications	Jumlah Auditor Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/ <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	1
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA)/ <i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	3
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/ <i>Risk Management Certification Level 4</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/ <i>Risk Management Certification Level 3</i>	4
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/ <i>Risk Management Certification Level 2</i>	8

INTERNAL AUDIT WORK UNIT

The internal audit function at DBS Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI is independent of the activity being examined. The objectives, scope and authority of the SKAI are regulated in an Internal Audit Charter which is approved by the President Director and the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee. The SKAI of DBS Indonesia reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, the Head of SKAI also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

A. POSITION OF SKAI IN THE STRUCTURE AND THE PARTY WHICH APPOINTS/DISCHARGES THE SKAI CHAIRMAN

SKAI is directly responsible to the President Director. In order to maintain independence and objectivity, the Head of SKAI also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

B. PROFILE OF THE HEAD OF SKAI

Since August 2019, SKAI has been led by Adrianto Nursalim who joined DBS Indonesia in September 2008. He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, Parahyangan University in 1994. Before joining DBS Indonesia, he worked at Citibank Indonesia for 8 years. In the early years of his career, he worked at a Public Accounting Firm for 4 years.

C. NUMBER OF EMPLOYEES AND CERTIFICATION OF SKAI PROFESSIONS

In 2019, there were 14 SKAI employees, including the Head of SKAI. To improve competence, SKAI employees have been required to obtain professional certifications such as *Certified Internal Auditors (CIA)*, *Certified Information Systems Auditors (CISA)* and Risk Management Certifications. The number of certifications possessed by SKAI employees is as follows:

D. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Melakukan evaluasi terhadap kehandalan, kecukupan dan efektivitas dari manajemen risiko Bank, sistem pengendalian intern, kerangka dan proses tata kelola;
- Memberikan penilaian yang obyektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian atas proses manajemen perkreditan;
- Mengkaji kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank; dan
- Mengkaji apabila Manajemen telah mengambil langkah yang tepat dalam menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

E. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB TAHUN 2019

SKAI mematuhi Kode Etik Bank dan berpedoman pada Misi SKAI yang dimasukkan ke dalam Piagam Audit (*Audit Charter*). SKAI telah mengadopsi Kode Etik dan praktiknya telah selaras dengan *International Professional Practices Framework* (IPPF) yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA). Selain itu, SKAI telah menanamkan Sepuluh *Core Principles* untuk Praktik Profesional Audit Intern ke dalam kegiatan SKAI.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap manajemen senior dan Dewan Komisaris, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan meminta penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategis terhadap seluruh DBS Indonesia. Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen dan menghadiri semua ulasan bisnis dan forum perencanaan strategis.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, yang mana SKAI menilai tingkat risiko inheren dan efektivitas pengendalian untuk setiap entitas Bank yang diperiksa. Metodologi dan pendekatan penilaian risiko ini selaras dengan Bank, termasuk taksonomi risiko. Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari bisnis maupun produk baru dan risiko dari lingkungan operasi Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan memprioritaskan area-area yang berisiko tinggi dan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

SKAI responsibilities include:

- Evaluate the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's risk management, internal control system, governance framework and processes;
- Provide an objective and independent assessment of the quality of the loan portfolio, the implementation of the approved credit portfolio strategy and the standard of control over the credit management process;
- Review the Bank's compliance with applicable laws and regulations and Bank policies; and
- Assess whether management has taken the right steps in following up on control weaknesses.

E. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITY IN 2019

SKAI adheres to the Bank's Code of Ethics and is guided by the SKAI Mission incorporated into the Audit Charter. SKAI has adopted the Code of Ethics and its practice is in line with the *International Professional Practices Framework* (IPPF) established by the *Institute of Internal Auditors* (IIA). In addition, SKAI has embedded the Ten Core Principles for Internal Audit Professional Practice in SKAI activities.

SKAI has unlimited access to senior management and the Board of Commissioners, including the authority to seek information and ask for clarification. SKAI has organizational and strategic alignment for the whole of DBS Indonesia. The Head of SKAI has a place in the Management Committee and attends all business reviews and strategic planning forums.

SKAI adopts a risk-based approach in its audit activities. The annual audit plan is prepared using a structured risk assessment and control framework, in which the SKAI assesses the level of inherent risk and the effectiveness of controls for each of the examined Bank's entities. This methodology and approach to risk assessment is aligned with the Bank, including the risk taxonomy. This assessment also covers risks arising from the business and new products and risks from the Bank's operating environment. Audit projects are planned based on assessment results prioritizing high-risk areas and those required by Financial Services Authority (OJK).



Laporan audit yang terdiri dari temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan dari tindak lanjut atas temuan audit dimonitor dan tindak lanjut temuan audit yang telah jatuh tempo dilaporkan secara berkala kepada Komite Audit, Dewan Komisaris dan manajemen senior. SKAI juga bekerja sama dengan pihak pemeriksa eksternal untuk mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit.

SKAI menjalankan program pengendalian dan peningkatan mutu yang mencakup semua aspek aktivitas SKAI dan mematuhi Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern. Sesuai peraturan OJK, penilaian mutu secara ekstern juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi eksternal. Penilaian terakhir telah diselesaikan pada tahun 2017 oleh KPMG dengan laporan final yang diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2017. Opini dari KPMG menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia (*generally conform*).

SKAI memanfaatkan penggunaan data, teknologi dan otomatisasi dalam memberikan pandangan yang lebih luas dan meningkatkan keyakinan fungsi audit Bank. SKAI telah mengoperasionalkan *Future of Auditing roadmap* dengan menggunakan alat-alat *digital*, analitik *ruled-based* dan prediktif, ditambah dengan pendekatan *Continuous Monitoring* untuk melakukan penilaian risiko dan pengujian pengendalian untuk memberikan pandangan manajemen risiko yang lebih baik.

Terakhir, SKAI terus berinvestasi pada sumber daya manusia, memastikan bahwa SKAI memiliki staf yang memadai untuk memenuhi kebutuhan audit internal. *Roadmap* pelatihan yang tepat dan program peningkatan keterampilan diadakan untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi auditor intern seperti *cyber security* dan manajemen risiko *fraud*.

Audit reports consisting of identified findings and follow-up plans are reported to the Audit Committee, the Board of Commissioners, and senior management. The progress of follow-up on audit findings is monitored and follow-up audit findings that are past due are reported regularly to the Audit Committee, the Board of Commissioners and senior management. SKAI also works closely with the external auditor to coordinate inspection activities.

OJK is also informed of all relevant audit activities through semester reports on the implementation of the internal audit function and at any time can request further information related to audit activities.

SKAI conducts a control and quality improvement program that covers all aspects of SKAI activities and complies with International Standards for Professional Practice in Internal Audit. In accordance with OJK regulations, an external quality assessment is also carried out at least once every three years by professionals from an external organization. The final assessment was completed in 2017 by KPMG with a final report published on 31 July 2017. Opinion from KPMG states that SKAI's activities are generally in accordance with Bank Indonesia's requirements (*generally conform*).

SKAI utilizes data, technology and automation in providing a broader view and increasing the confidence of the Bank's audit function. SKAI has operated the *Future of Auditing roadmap* using digital, ruled-based and predictive analytical tools, coupled with a *Continuous Monitoring* approach to conduct risk assessments and control testing to provide a better view of risk management.

Finally, SKAI continues to invest in human resources, ensuring that SKAI has sufficient staff to meet internal audit needs. Appropriate training roadmaps and skills improvement programs are held to continuously improve the knowledge, skills and competencies of internal auditors such as *cyber security* and *fraud risk management*.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan), Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dari satuan kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/ Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Organisasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan senantiasa merujuk pada Peraturan OJK yang berlaku.

A. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan.
- b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan disetujui oleh Direksi.
- c. Membangun sistem kepatuhan dan prosedur yang akan dipergunakan untuk mengembangkan petunjuk dan prosedur internal Bank.
- d. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan OJK/BI dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- e. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan OJK/BI dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- f. Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan.

B. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2019

Selama tahun 2019, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan Bank, antara lain:

- a. Penyampaian peraturan baru kepada unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan menyebarluaskan peraturan-peraturan baru termasuk mengadakan deseminasi dan/atau sosialisasi. Peraturan baru ini disebarluaskan kepada unit terkait melalui Unit *Operational Risk Manager* yang ada pada masing-

COMPLIANCE UNIT

In order to support the effectiveness of the implementation of the duties of the Compliance Director, the Bank has established a Compliance Unit which is a work unit that is independent from operational work units. In carrying out its duties, the Compliance Unit examines policies, systems and procedures as well as new products and/or activities to ensure that the policies, systems and procedures as well as the Bank's products and/or activities are in accordance with OJK and Bank Indonesia regulations, as well as with other applicable laws and regulations.

The organization for Implementing the Bank's Compliance is led by the Compliance Director. The Compliance Director's qualifications, duties and responsibilities always refer to the applicable OJK regulations.

A. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Compliance Director has the following duties and responsibilities to:

- a. Develop strategies to build a culture of compliance.
- b. Propose compliance policies or compliance principles that will be approved by the Board of Directors.
- c. Establish a compliance system and procedure that will be used to develop the Bank's internal guidelines and procedures.
- d. Ensure that all policies, systems and procedures as well as all activities carried out by the Bank are in accordance with OJK/BI regulations and other laws and regulations.
- e. Ensure that the Bank's compliance risk will always be maintained by taking into account activities that are vulnerable to violations by implementing preventive measures so that the policies and/or decisions made by the Board of Directors do not violate OJK/BI regulations, as well as other laws and regulations.
- f. Carry out other obligations related to compliance.

B. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2019

During 2019, the Compliance Unit undertook several actions to ensure the Bank's compliance, including:

- a. Submission of new regulations to related units. The Compliance Unit has a process to identify and disseminate new regulations, including conducting dissemination and/or outreach. Any new regulation is disseminated to related units through the Operational Risk Manager Unit in each work unit to then be included in the Risk Control and Self-



masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self-Assessment* (RCSA) maupun untuk dilakukan penyesuaian terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru tersebut.

- b. Membuat *gap analysis* atas peraturan baru berdasarkan diskusi dengan unit terkait dan memastikan pemenuhannya.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* untuk memastikan seluruh kebijakan dan prosedur internal telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Menyampaikan korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait atau sebaliknya, dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK/BI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif sistem, produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap *regulator*.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada regulator.

AUDIT EKSTERNAL

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik. Pada tahun 2019, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PwC Global) sebagai auditor eksternal Bank.

Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan

Assessment (RCSA) and to make adjustments to the Standard Operating Procedure (SOP) that is relevant to the work units in relation to the new regulation.

- b. Do a gap analysis of the new regulations based on discussions with related units and ensure compliance.
- c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing to ensure that all internal policies and procedures are in accordance with applicable laws and regulations.
- d. Deliver correspondence from various regulators to the relevant work units or vice versa and monitor the follow-up that must be conveyed.
- e. The Compliance Director and Compliance Unit are involved in the process of reviewing new policies, systems and procedures at the Bank to ensure that the policies, systems and procedures at the Bank are in accordance with OJK/BI regulations as well as other applicable laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to new system initiatives, products and/or activities.
- g. Act as the Bank's liaison officer with regulators.
- h. Ensure fulfillment of the Bank's commitment to regulators.

EXTERNAL AUDIT

In accordance with the provisions of Bank Indonesia/the Financial Services Authority, the selection of the Public Accountant Firm has been carried out based on the decision of the Annual GMS and the recommendations of the Audit Committee by considering aspects of reputation, track record, professionalism and independence of the Public Accounting Firm. In 2019, the Bank appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (members of PwC Global) as the Bank's external auditors.

The Audit Committee supervises the implementation of the external audit process through regular meetings with the KAP to discuss the audit plan for all findings and developments during the audit, assists and ensures that there are no obstacles in conducting the audit, and evaluates the quality of the audit process, ensuring that the audit is in compliance with applicable standards.

The Board of Directors has reviewed carefully, in a timely and effective manner, all findings obtained from external auditors (including audits by Bank Indonesia and the Financial Services Authority). This effort was carried

meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespons temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akunting dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

out, among others, by the Board of Directors by asking management to periodically report on the progress made by the Bank in solving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors has followed up immediately with careful handling of, and response to audit findings and recommendations from external auditors.

In carrying out its audit function, the external auditor has issued an opinion on the financial statements. In addition, the external auditor has given the Board of Directors a third-party opinion on the adequacy of the management system, accounting oversight and financial information.

The selection and appointment of an external auditor has also been carried out in accordance with Bank procedures. In the audit process, the Board of Directors has also ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors can issue an objective opinion on the Bank's financial statements.

Tahun/Year	Nama KAP/Audit Firm Name	Akuntan Publik/Auditor's
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

A. FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan

RISK MANAGEMENT FUNCTION

A. RISK MANAGEMENT FUNCTION

To carry out the risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit. The Risk Management Unit is independent from risk taking work units.

In carrying out risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations, while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank's business and management policies, and management framework risks from the holding company and best and relevant international practices.

B. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Bank has identified risk factors that have a direct impact on the Bank's performance and has taken action to address them in credit risk, market risk (including interest rate risk and exchange rate risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. These risk

serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

C. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2019

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2019 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2020. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Efektif sejak Juni 2010, agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, terhitung Juli 2011, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite *Asset dan Liability* (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian internal di Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan telah dilaksanakan sejak tahun 2016.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan "*risk awareness training*" dan "*reputational risk training*" juga telah

managed with a variety of mitigation tools in the Bank, such as written Policies and Standards, level of authority and limits, clear division of functions and responsibilities, reviews by the unit itself and by the independent unit of the existing mitigation tools, assessment of new products/activities, reporting, and escalation processes.

C. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2019

The Bank has closely monitored all risks inherent in business activities through supervision by the Board of Directors and periodic reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2019 to support the Bank's business growth plan upon entering the year 2020. To assist the Board of Directors in managing various risks, the Bank has a Risk Management Committee. Effective since June 2010, in order for this Committee to focus more on areas that are managed and monitored, the Bank divides this Committee into three sub-committees, namely the Credit Risk Committee, Operational Risk Committee and Market Risk Committee. To adjust to the conditions and framework of the Bank, as of July 2011, the scope of the Market Risk Committee was expanded to become the Market and Liquidity Risk Committee. To better complement risk oversight at the level of business units, Business Supervisory Committees have been established in each business unit. Whereas the Asset and Liability Committee (ALCO) has been maintained to manage and monitor the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee was set up to assist the Board of Commissioners as part of the Board of Commissioners' supervision of risk and internal control at the Bank.

In accordance with Financial Services Authority regulation regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has established an Integrated Risk Management Committee and Integrated Risk Management Work Unit to support the implementation of integrated risk management, which have been in operation since 2016.

The risk management certification program for Bank employees has also been organized and followed up to meet the requirements of Bank Indonesia and the Financial Services Authority regarding compliance with certification. "Risk awareness training" and

dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan & risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

INFORMASI PRAKTIK GCG LAINNYA

A. SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN BANK

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. HASIL REVIEW SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2019

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris. Pada tahun 2019, evaluasi terhadap proses manajemen risiko Bank telah berjalan efektif. Seluruh keputusan dan evaluasi pelaksanaan strategi manajemen risiko oleh Dewan Komisaris bersama dengan komite terkait telah didokumentasi dengan baik.

C. JENIS RISIKO DAN UPAYA PENGELOLAAN RISIKO

Bank mengawali pengelolaan risiko melalui tahapan identifikasi risiko yang bertujuan untuk menentukan risiko yang material pada produk dan aktivitas untuk selanjutnya diukur sehingga Bank dapat menentukan tingkat risiko yang dihadapi. Kemudian, Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang dikelola dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost and benefit* produk atau aktivitas Bank.

Adapun jenis risiko yang dihadapi Bank adalah:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit
- Risiko Stratejik
- Risiko Reputasi
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan

"reputational risk training" programs have also been carried out regularly to increase employee awareness of risk. This aims at ensuring that employees have taken calculated actions & risks in providing services to customers, operating in strict compliance with laws and regulations and corporate governance standards.

INFORMATION ON OTHER GCG PRACTICES

A. RISK MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTED BY BANKS

In conducting risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank's business, management policies and framework risk management of the parent company and best and relevant international practices.

B. REVIEW OF RISK MANAGEMENT SYSTEM 2019

The Bank has closely monitored all risks inherent in business activities through supervision by the Board of Directors and periodic reporting to the Board of Commissioners. In 2019, an evaluation of the Bank's risk management process was carried out effectively. All decisions and evaluations of the implementation of the risk management strategy by the Board of Commissioners together with related committees are well documented.

C. RISK TYPE AND RISK MANAGEMENT EFFORTS

The Bank starts risk management through a risk identification phase which aims at determining material risks to products and activities to be further measured so that the Bank can determine the level of risk. Then, the Bank determines which risks will be taken, avoided, transferred or managed by considering the impact of risks and the cost and benefits of the Bank's products or activities.

The types of risks encountered by the Bank are:

- Operational Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Credit Risk
- Strategic Risk
- Reputation Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk



SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

A. PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Sistem Pengendalian Internal yang ada di Bank senantiasa bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. DBS Indonesia menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai salah satu komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) komponen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian;
- Identifikasi dan penilaian risiko;
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

B. HASIL REVIEW DAN EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

A. FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

The Internal Control System in the Bank always aims at supporting the achievement of the Bank's performance goals, increasing value for stakeholders, minimizing the risk of loss and maintaining compliance with applicable rules and regulations. DBS Indonesia applies the Internal Control System as an important component of supervision in management and serves as a reference for the Bank's soundness and controlled operational activities.

All management and employees have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of internal control systems. Internal control is carried out by business units with reference to established policies and procedures. To ensure that policies and procedures have been implemented, the Internal Audit Work Unit conducts a periodic review process with a pre-determined scope of inspection aspects.

As regulated in Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK No.35/SEOJK.03/2017, dated 7 July 2017, concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks which require each commercial bank to draw up Internal Control System Guidelines, it includes at least 5 (five) main components, namely:

- Supervision by management and control culture;
- Risk identification and assessment;
- Activities of control and segregation of functions;
- Accounting, information and communication systems; and
- Monitoring activities and correction of deviation.

B. REVIEW AND EVALUATION RESULTS OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

DBS Indonesia regularly evaluates the financial and operational control system as one of the foundations for the Company to continue to improve and enhance the control system that can increase the Bank's growth. One of the evaluations is carried out through the Company's financial statements.

Hingga periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

For the financial year ended December 31, 2019, the Board of Commissioners and Board of Directors concluded that the Company's internal control system on financial statements had operated effectively.

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal merupakan pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian. Sepanjang tahun 2019, terdapat 4 kecurangan yang telah dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen. Secara rinci, berikut informasi mengenai kasus kecurangan internal serta upaya penyelesaian yang telah dilakukan Bank sepanjang tahun buku periode 2019:

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is a violation committed by members of management, or permanent and/or non-permanent employees in connection with the processes and operations of the Bank, resulting in the potential for debts or losses. During 2019, four (4) instances of fraud were committed by members of management, or permanent and/or non-permanent employees. In detail, information regarding internal fraud cases and the resolution efforts that were carried out by the Bank throughout the fiscal year 2019 is as follows

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Honorer Non-Permanent Employees	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Jumlah kasus kecurangan/ <i>Total cases of fraud</i>	-	-	-	4	1	-
Kasus yang telah diselesaikan/ <i>Cases settled</i>	-	-	-	4	1	-
Penyelesaian internal sedang berlangsung/ <i>Internal settlement in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung/ <i>Settlement not yet in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum/ <i>In follow-up of legal process</i>	-	-	-	-	-	-

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Berdasarkan dengan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang No. 8 tahun 2010, Undang Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme No. 9 tahun 2013, POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 21 Maret 2017, SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017, dan POJK No.23/POJK. 01/2019 tanggal 30 September 2019 serta peraturan terkait lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU dan PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur APU dan PPT berbasis risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank
- Sistem Informasi Manajemen dalam rangka penerapan APU dan PPT
- Pelatihan APU dan PPT kepada karyawan
- Pengendalian Intern untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari program APU dan PPT
- Pelaporan dan pemenuhan permintaan data kepada regulator/penegak hukum

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER TERRORISM FINANCING PREVENTION POLICY

Based on Money Laundering Law No. 8 of 2010, Law on the Prevention and Eradication of the Criminal Act of Terrorism Funding No. 9 of 2013, POJK No. 12/POJK.01/2017, dated 21 March 2017, SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017, dated 22 June 2017, and POJK No.23/POJK. 01/2019, dated 30 September 2019 and other related regulations, the Bank possesses and has implemented AML and CFT programs that have been set and actively monitored by the Boards of Directors and Commissioners as follows:

- Risk-based APU and PPT policies and procedures that are consistent with the complexity of the Bank's business
- Management Information System in the context of implementing APU and PPT
- APU and PPT training for employees
- Internal Control to evaluate the adequacy and effectiveness of the AML and CFT programs
- Reporting and fulfilment of data requests to regulators/ law enforcement.



PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2019/Year 2019

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (IDR mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	6	11.972
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors		
	a Individu/Individual	6	4.761.122
	b. Group/Group	80	32.435.638

Tahun 2018/Year 2018

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (IDR mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	9	14.238
2.	Kepada Debitur Inti/To Core Debtors		
	a Individu/Individual	8	5.925.384
	b. Group/Group	68	25.323.216

RENCANA STRATEGIS

A. VISI DAN MISI

Visi: Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi: Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross selling* di semua bisnis.

B. TARGET JANGKA PENDEK, JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG BANK

Dalam waktu 1 sampai 3 tahun ke depan, rencana jangka pendek dan menengah Bank adalah meningkatkan momentum bisnis perbankan konsumen dengan mengutamakan penggunaan sarana digital untuk akuisisi nasabah baru dan penjualan berbagai produk deposit, *Wealth Management*, dan pinjaman konsumen lainnya. Bank juga akan meningkatkan produktivitas tenaga penjualan melalui perbaikan proses dan pelatihan. Melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit komersial dan ritel, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *cross selling* untuk berbagai pelanggan/ segmen produk.

PROVISION OF LARGE AMOUNT OF FUNDS TO RELATED PARTIES

Provision of large amount of funds to related parties in the last two years is as follows:

STRATEGIC PLAN

A. VISION AND MISSION

Vision: To be the "Bank of Choice" by utilizing the DBS Group network in Asia to achieve a joyful banking experience.

Mission: To become a leading commercial bank with a balanced business growth in both the Retail and Corporate sectors and to continue *cross selling* in all lines of business.

B. SHORT-TERM, MEDIUM-TERM AND LONG-TERM BANK TARGETS

Within the next 1 to 3 years, the Bank's short and medium term plan is to increase the momentum of the consumer banking business by prioritizing the use of digital facilities for the acquisition of new customers and the sale of various deposit products, *Wealth Management*, and other consumer loans. The Bank will also increase sales force productivity through process improvement and training and complement and strengthen the Bank's core strategy in developing commercial and retail loans, expanding *Trade Finance* products and increasing *cross-selling* penetration for various customer/product segments.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Di samping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya, pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non-Performing Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Perkembangan ekonomi global dan industri perbankan yang senantiasa dicermati dengan waspada dan diikuti dengan investasi perbankan digital menyebabkan Bank menetapkan target bisnis pada tingkat yang moderat. Laba (Rugi) bersih setelah pajak diperkirakan pada tingkat yang sedang/menengah yaitu (Rp 198 miliar) (realisasi, *unaudited*), Rp 304 miliar (proyeksi), Rp 582 miliar (proyeksi), dan Rp 777 miliar (proyeksi) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis Bank.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

DBS Indonesia senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi. Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank. Bank

Credit growth will be carried out via the prudential principle by increasing expertise in industries that are the Bank's main targets and continuous end-to-end improvements in the credit process.

The Bank also has strong products such as trade finance services, supply chain and cash management, network origination, international payments and Rupiah clearing services, which can enhance the effectiveness of the above initiatives. The Bank's regional connectivity and branch network in Indonesia will support the Bank to serve end-to-end trade flows. In addition, in terms of corporate financing, it will continue to grasp opportunities to cross-sell other activities, project financing, and syndication services.

Although the Bank aims at continuing to increase credit growth, it continues to conduct supervisory activities on lending by applying the prudential principle in granting loans. The Bank also realizes that in line with the increase in credit, non-performing loans will be possible due to various internal and external factors; and in order to reduce the growth of Non-Performing Loans, the Bank carries out active supervision by implementing a Proactive Account Management system as a monitoring tool.

Development of the global economy and the banking industry, as closely watched and followed via investments in digital banking, has caused the Bank to set business targets at a moderate level. Net profit (loss) after tax is estimated at a moderate/medium level (Rp 198 billion) (realized, *unaudited*), Rp 304 billion (projected), Rp 582 billion (projected), and Rp 777 billion (projected) for the years ending December 31, 2019, 2020, 2021, and 2022, respectively.

More specific Bank plans for each business area are described in more detail in the Bank Business Plan.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

DBS Indonesia always fulfils the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information. The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the Bank's financial and non-financial



juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus diperhatikan segenap Direksi dan karyawan. Seluruh anggota Direksi beserta karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Seluruh karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank menghindarkan diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindarkan Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2019, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif Bank yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Pada tahun 2019, DBS Indonesia tidak melakukan transaksi untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Pada periode tahun buku yang berakhir hingga 31 Desember 2019, Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun. Meski demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai

conditions. The Bank has also distributed its annual report to institutions as required by Bank Indonesia/Financial Services Authority.

TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST

The Bank respects individual integrity and professionalism as stated in the Code of Ethics and Conduct that must be considered by all Directors and employees. All members of the Board of Directors and employees annually sign the Bank's Code of Ethics and Conduct. All employees also attend training related to this Code of Ethics and Conduct.

Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers of the Bank avoid making decisions that could lead to a conflict of interest in line with the Financial Services Authority regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks. By definition, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank and the personal economic interests of the owner, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers and/or parties related to the Bank. In the case of Directors, Board of Commissioners and/or Executive Officers having to take a decision containing a conflict of interest, these parties must prioritize the economic interests of the Bank and prevent the Bank from possible losses or the possibility of a decrease in Bank profits and must disclose the conditions of any conflict of interest in each decision. In its application, the Bank also has a Chinese Wall policy to prevent transactions that could potentially lead to a conflict of interest.

In 2019, there were no transactions that contained conflicts of interest for Directors, Board of Commissioners or Executive Officers of the Bank that caused losses or reduced the profits of the Bank.

SHARE AND BOND BUYBACKS

In 2019, DBS Indonesia did not conduct transactions to buy back shares or bonds. In connection with this transaction, the Bank will always refer to applicable laws and regulations.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING THE NAMES OF RECIPIENTS

During the financial year ending December 31, 2019, the Bank did not provide funds for any political activity. Nevertheless, the Bank carried out corporate social responsibility as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, and this was implemented consistently.

Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Laporan program dan kegiatan CSR Bank ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam Laporan Tahunan Bank tahun 2019, Bab Laporan Keberlanjutan.

Reports on the Bank's CSR programs and activities are compiled separately and can be seen in the 2019 Bank Annual Report, in Sustainability Report chapter.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 2019

Secara rinci, kasus hukum selama tahun 2019 yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

IMPORTANT LEGAL CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY IN 2019

In detail, the legal cases during 2019 faced by the Bank are as follows:

Kasus Hukum Legal Cases	Total	
	Perdata Civil cases	Pidana Criminal cases
Dengan karyawan/ <i>Related to staff</i>	-	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses/ <i>In progress of settlement</i>	-	-
Terkait pemberian pinjaman/ <i>Related to granting of credit facilities</i>	7 kasus/ <i>cases</i>	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	1 kasus/ <i>cases</i>	-
Dalam Proses/ <i>In process of settlement</i>	7 kasus/ <i>cases</i>	-
Kepailitan/ <i>Bankruptcy lawsuits</i>	-	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses/ <i>In process of settlement</i>	-	-
Lain-lain/ <i>Other lawsuits</i>	1 kasus/ <i>case</i>	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses/ <i>In process of settlement</i>	-	-

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2019 kasus hukum yang tengah dihadapi Bank tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

Overall, throughout 2019 the legal cases that were being dealt with by the Bank did not have any negative influence on, or risk to the business continuity of the Bank.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2019, DBS Indonesia tidak mendapatkan sanksi administrasi yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha maupun sanksi administrasi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dari otoritas terkait.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In 2019, DBS Indonesia received no material administrative sanctions that affected business continuity or administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners and Directors, from the relevant authorities.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.dbs.com/id. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Internet site

To support the ease of accessing information for stakeholders, DBS Indonesia continues to build a strong and reliable information technology foundation in providing support for information in an integrated, timely and targeted manner through the website www.dbs.com/id. In addition, more complete information about the Company can be obtained on the Company's website including annual reports and financial reports.



Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs www.dbs.com/id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBSI secara langsung melalui telepon ke 1500327 atau +622129852800 (dari luar negeri)*.

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

KODE ETIK

Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Bank memiliki Kode Etik DBS Indonesia ("Kode") mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, *stakeholder* dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia.

Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1. Tujuan
2. Standar
 - 2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis
 - 2.2 Panduan Prinsip Etis
 - 2.2.1 Prinsip 1-Integritas Profesional
 - 2.2.2 Prinsip 2-Kerahasiaan
 - 2.2.3 Prinsip 3-Konflik Kepentingan
 - 2.2.4 Prinsip 4-Fair Dealings dengan Nasabah
 - 2.2.5 Prinsip 5-*Speaking Up*
3. Tanggung Jawab Utama
4. Tata Kelola

Appendix terkait Peraturan, Kebijakan dan Contoh-contoh adanya Penyimpangan

Customer Service Site

Company customers and other stakeholders in general can send information or complaints through the "Contact US" facility on the site www.dbs.com/id. Further information can also be obtained by contacting DBSI Customer Service directly by phone 1500327 or +622129852800 (from overseas)*.

Mass Media

The Company actively publicizes every corporate actions through print and electronic mass media.

Intranet

The Intranet facility can be accessed by all DBS Indonesia employees as an effective facility for disseminating internal information related to operational developments and other useful information related to the Company's activities.

CODE OF ETHICS

The Company's Code of Ethics

The Bank has a DBS Indonesia Code of Ethics (the "Code") governing the principles and standards of conduct expected of everyone working for DBS Indonesia. These principles refer to interacting with customers, business partners, stakeholders and fellow employees and are a core part of our values. The Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. It also includes banks, branches and banks as a Group as well as non-bank subsidiaries of DBS Indonesia.

The Content of the Company Code of Ethics

The Company Code of Ethics contains:

1. Purpose
2. Standards
 - 2.1 Ethical Decision Making
 - 2.2 Guiding Ethical Principles
 - 2.2.1 Principle 1-Professional Integrity
 - 2.2.2 Principle 2-Confidentiality
 - 2.2.3 Principle 3-Conflict of Interest
 - 2.2.4 Principle 4-Fair Dealings with Customers
 - 2.2.5 Principle 5-*Speaking Up*
3. Main Responsibilities
4. Governance

Appendix regarding Regulations, Policies and Examples of Deviations

*per 1 Januari 2020/as of 1 January 2020

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

2. Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

Pengungkapan bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Etik DBS Indonesia berlaku bagi seluruh karyawan Bank termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Karyawan diwajibkan untuk mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh isi kebijakan Kode Etik yang dimiliki Bank. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman karyawan untuk menerapkan Kode Etik, Bank melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media yang tersedia. Secara konsisten, Bank melakukan pemantauan atas implementasi Kode Etik serta memberikan sanksi yang tegas bagi para karyawan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Code of Ethics Main Points

1. Code of Conduct

In conducting business, DBS Indonesia's employees interact with fellow colleagues and with external parties. Consequently, a Code of Conduct is needed in both internal and external relations. As such, the Code of Conduct is one of the GCG instruments governing ethical standards and values, which is a statement of the Company's attitude to stakeholders and a code of conduct for the Company's employees.

The Bank's Code of Conduct regulates, among others, work ethics, the obligation to maintain the confidentiality of Company data and information, avoiding conflicts of interest and abuse of positions, gratification provisions, and others.

2. Work Ethics

DBS Indonesia is committed to implementing GCG which is embodied in policies, regulations and codes of conduct that must be obeyed by all stakeholders. In relation to shareholders, the Company views the commitment to implement GCG as being very important, because the commitment becomes part of added value both for the Company and the shareholders and other stakeholders.

Disclosure that the Code of Ethics applies to all levels of the organization

The DBS Indonesia Code of Ethics applies to all Bank employees including the Board of Directors and Board of Commissioners. Employees are required to study and seriously understand the contents of the Bank's Code of Ethics. This Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. This also includes banks, branches and banks as a whole.

Dissemination of the Code of Ethics

In raising employee awareness and understanding to implement the Code of Ethics, the Bank conducts regular socialization through various available media. The Bank consistently monitors the implementation of the Code of Ethics and delivers strict sanctions for employees who violate applicable regulations.



Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik. Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini ke atasan di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik 2019

DBS Indonesia bersikap tegas dengan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, penentuan sanksi atas pelanggaran, kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran. Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Sepanjang tahun 2019 terdapat 4 karyawan yang dikenakan sanksi berkaitan dengan *internal fraud*.

In socializing the Company's Code of Ethics, every new employee joining the Bank will be given a welcome package, one of which contains the Company Code of Ethics. Employees are obliged to read and understand this Code of Ethics for compliance purposes. To confirm that employees have read and understood the contents of this Code, employees are asked to sign a confirmation sheet.

Furthermore, once a year, the Human Resources Department reminds all employees via email about the contents of the Code of Ethics and asks employees to electronically confirm that they have understood the Code of Ethics. In addition, in the Induction Training for new employees, the principles in the Code of Ethics will be explained again.

As an enforcement effort, everyone has an obligation to report violations or possible violations of the Code of Ethics. An employee's superior, based on DBS Indonesia's Investigation and Escalation Procedures, if necessary, must notify the Control Functions of organizations such as Legal, Compliance & Secretariat ("LCS"), Human Resources, or Audits.

In addition, employees must also report high-risk incidents, as set out in the DBS Indonesia Escalation Management Policy. If an employee suspects that their supervisor may have violated the Code of Ethics, the employee must forward this to superiors at the next level in the reporting chain with a copy to LCS.

Types of Sanctions and Amount of Violations of the Code of Ethics 2019

DBS Indonesia takes a firm stand giving sanctions to every employee who violates applicable regulations. The Bank has a policy to deal with violations of the Company's ethics committed by employees determining sanctions for violations, and related unit policies that deal with a violation. In implementing disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize punishment but also considers various aspects including justice through rewards to employees who excel.

During 2019 there were 4 employees who were subject to sanctions related to internal fraud.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN NASABAH

Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

Bagi DBS Indonesia, nasabah merupakan salah satu stakeholders yang berperan penting bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha Bank. Oleh karena itu, sudah menjadi salah satu komitmen Bank untuk memberikan layanan prima, termasuk perlindungan bagi para nasabahnya. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan-peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan. SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018, terkait dengan Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen. POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen. PBI No. 16/1/PBI/2014 terkait Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dan SEBI No. 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran. Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit* (CMU) atau *Customer Care Unit* (CCU) guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Dalam mengelola pengaduan yang diterima Bank, DBS Indonesia menyediakan dua cara untuk penyampaian pengaduan atau keluhan yaitu secara verbal dan tertulis. Pengaduan verbal adalah keluhan yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff* (*Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Pengaduan tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran. Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespons nasabah dengan prinsip "*one touch point*", yang juga berarti sebagai ownership atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah. Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam system yaitu, *Customer Relationship Management* (CRM), *iserve* dan *Query Management System* (QMS). Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CRM, *iserve* maupun QMS. Tim CMU atau CCU juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan

CORPORATE COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

Customer Complaints Center

For DBS Indonesia, the customer is a stakeholder who plays an important role in improving the performance and sustainability of the Bank's business. Therefore, it is a commitment of the Bank to provide prime service, including protection, for its customers. DBS Indonesia is also committed to ensuring business integrity, including compliance with applicable regulations, namely Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008, concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 concerning Settlement of Customer Complaints, OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013, concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector and OJK Circular Letter No.2/SEOJK.07/2014, concerning Services and Settlement of Consumer Complaints in Financial Service Business Players. SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018, related to the Guidelines for the Implementation of Consumer Complaints Services. POJK No. 18/POJK.07/2018, concerning Consumer Complaints Services. PBI No. 16/1/PBI/2014, related to Consumer Protection Payment System Services and SEBI No. 16/16/DKSP, concerning Procedures for Implementing Consumer Protection in Payment System Services. For this purpose, a Complaint Management Unit (CMU) or Customer Care Unit (CCU) was established to ensure that customer complaints are well taken care of.

Follow Up on Complaints

In managing complaints received by the Bank, DBS Indonesia provides two ways to submit reports of complaints, verbally and in writing. Verbal complaints are complaints received orally from customers who visit branches or contact frontline staff (Customer Centers or employees in branches). Written complaints include letters, facsimiles, electronic letters or other information channels such as mass media/newspapers. Complaints handling focuses on efforts to ensure that the Bank responds to customers with the "one touch point" principle, which also means ownership of customer complaints, where employees handle received complaints and follow up on the resolution process until it is completely resolved in the eyes of the customer. The process of recording complaints is done by entering the complaint details into the system, namely, Customer Relationship Management (CRM), *iserve* and Query Management System (QMS). If the problem requires an investigation from the supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. The support unit will investigate and provide information on developments/results in CRM, *iserve* and QMS. The CMU or CCU team also monitors complaints and ensures that all customer complaints are handled professionally and responded to by the employees who receive complaints in accordance with the Service Level Agreement that has

direspons oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 5 (lima) hari kerja sejak diterimanya pengaduan. Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 5 (lima) hari kerja, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2019, seluruh pengaduan telah diselesaikan dengan baik. Adapun statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut:

Jumlah Komplain Tahun 2019 Total Number of Complaint Year 2019

Unit/Month	Jan Jan	Feb Feb	Mar Mar	Apr Apr	Mei May	Jun Jun	Jul Jul	Agt Aug	Sep Sep	Okt Oct	Nop Nov	Des Dec	Total
CBG	78	73	39	61	74	24	99	75	62	130	90	81	886
IBG	1	2	1	2	1	1	1	1	0	1	0	0	11
Jumlah/Total	79	75	40	63	75	25	100	76	62	131	90	81	897

Program untuk Meningkatkan Layanan kepada Nasabah

Pada tahun 2019, dalam rangka meningkatkan layanan perbankan kepada nasabah, Bank telah melakukan inisiatif sebagai berikut:

- (i) Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank.
- (ii) Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event (PIE)*.
- (iii) Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- (iv) Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.
- (v) Meninjau secara berkala perangkat atau sistem yang digunakan untuk perbaikan pelayanan pengaduan nasabah.

Jalur Pelaporan Pelanggaran

DBS Indonesia melaksanakan kebijakan mengenai jalur pelaporan pelanggaran (*Disclosure Channels*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank. DBS Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan serta jalur pelaporan pelanggaran dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan

been set internally, which is 5 (five) working days from receipt of the complaint. If the complaint cannot be resolved within 5 (five) working days, the employee must provide information to the party who made the complaint related to the results of the investigation. Thus, customer complaints can be resolved swiftly and satisfactorily.

Resolution of Complaints

In 2019, all complaints were resolved properly. The complaints statistics received from customers can be divided into several categories and presented as follows:

Program to Improve Services to Customers

In 2019, in order to improve banking services to customers, the Bank took the following initiatives:

- (i) Promote the existence of the Customer Complaints Handling Unit to all front lines of DBS Indonesia and include this information in each of the Bank's promotional media.
- (ii) Strengthen services by reviewing internal processes as well as rectifying through *Improvement Events* such as *Customer Journey* and *Process Improvement Events (PIE)*.
- (iii) Provide regular *soft skills training* for frontliners.
- (iv) Monitor and review complaints with related units to avoid the same complaints from recurring.
- (v) Periodically review the device or system used to improve customer complaint services.

Disclosure Channels

DBS Indonesia carries out a comprehensive policy with regards to reporting of violations (through *Disclosure Channels*) in every aspect of business activities as a concrete manifestation of the Bank's internal control efforts. DBS Indonesia possesses and implements violation reporting policies and channels and has made incremental improvements in both the reporting mechanism and

hingga sosialisasi media pelaporan. Aturan internal mengenai jalur pelaporan pelanggaran atau *Disclosure Channels* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-5, yaitu *Speak Up*. Dalam prinsip ini, staf harus melakukan eskalasi melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal apabila staf melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, staf memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Dalam kasus Pelaporan, semua usaha akan dilakukan untuk tetap menjaga kerahasiaan dari pelapor dan identitas Subyek, dan kerahasiaan kasus, dimana mengacu hukum yang berlaku.

b. Penyampaian laporan pelanggaran

Setiap individu berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal/Presiden Direktur. Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staf harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staf yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

c. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

d. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta Sanksi yang Diberikan
Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia telah menerima 1 pengaduan yang dilaporkan melalui jalur pelaporan pelanggaran yang ada di Bank dengan hasil investigasi yang menemukan tidak cukup bukti adanya pelanggaran.

the dissemination of reporting media. Internal rules regarding the path of reporting violations or Disclosure Channels are mentioned in the Company Code of Ethics on the 5th principle, namely "Speak Up". Under this principle, a staff member must escalate reports through Abuse Report Channel/Line Managers/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit if he or she notices violations or potential violations of the Company Code of Ethics, irregularities, inaccuracies, fraud or unjustified activities carried out by fellow staff, customers, service providers or third parties related to DBS Indonesia, including the DBS Group.

a. Protection for Whistle Blower

In general, the majority of issues are escalated in the above ways. However there are also conditions where, for example, staff have their own reasons for worrying about retaliation for making a violation report. In the case of Reporting, all efforts will be made to maintain the confidentiality of the informant and identity of Subjects, and confidentiality of cases, which refer to applicable law.

b. Submission of violation reports

Every individual has the right to report suspected irregularities, impropriety, violations of laws, regulations, or codes of conduct or practices that apply through Abuse Reporting Channel/Line Manager/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit Unit/President Director. Any allegations reported by staff must be based on good faith. Disciplinary action can be given to staff who make haphazard or slanderous reports or reports concerning personal interest or gain.

c. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, SKAI and Human Resources will make maximum effort to maintain the confidentiality of the report. However, there are number of things, such as government investigations related to the report, which cause confidentiality aspects to be excluded.

d. Number of complaints submitted and processed in the last fiscal year as well as Sanctions Imposed
Throughout 2019, DBS Indonesia received 1 complaint reported through the violation reporting channel at the Bank with the results of an investigation revealing insufficient evidence of a violation.



Laporan Keberlanjutan

SUSTAINABILITY REPORT

Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Summary of Sustainability Performance



Aspek Ekonomi Economic Aspects

Penyaluran Pinjaman
Loans Disbursement

Rp 56.79
triliun | trillion

Penyaluran pinjaman dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional termasuk yang berkelanjutan Rp 56,79 triliun
Loans to support sustainable national economic growth of Rp 56.79 trillion

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

Rp 4.12
triliun | trillion

Perolehan pendapatan bunga bersih yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan Bank Rp 4,12 triliun
Net interest income that supports the Bank's sustainable growth of Rp 4.12 trillion



Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects

Total Konsumsi Energi
Total Energy Consumption

8,984 MWh

Fokus Kegiatan Lingkungan Hidup
Focus of Environmental Activities

Pelaksanaan program "Plant more, Pollute less" di Hutan Kota Patriot Bekasi bersama lebih dari 300 staf DBS dengan melakukan penanaman ratusan pohon serta renovasi perbaikan fasilitas hutan kota
Implementation of "Plant more, Pollute less" at Hutan Kota Patriot Bekasi by more than 300 DBS Staff with planting hundreds of trees program and renovating urban forest facilities

Non-terbarukan
Non-renewable

8,875 MWh

Produksi Terbarukan
Renewable Production

9 MWh

Pengelolaan Limbah

Bekerjasama dengan Waste4Change (W4C) wirausaha sosial binaan DBS Indonesia untuk mengelola sampah/ limbah yang dihasilkan oleh karyawan di 2 kantor pusat DBS Indonesia
In collaboration with Waste4Change (W4C) DBS Indonesia, a DBS Indonesia's fostered social entrepreneur, in managing waste generated by employees at 2 DBS Indonesia's headquarters

Total Emisi
Total Emission

8,386 tCO₂e

Konsumsi Air
Water Consumption

44,121 m³

Total limbah yang dihasilkan
Total waste produced

117 ton



Aspek Sosial Social Aspects

Rp 1.3
miliar | billion

Realisasi investasi dana kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan Rp 1,3 miliar
Realization of CSR investment fund Rp 1.3 billion

Rp 63.68 miliar | billion

Investasi dalam rangka mengembangkan kompetensi karyawan, pengelolaan sampah, dan pemasangan solar panel di beberapa kantor cabang guna mengurangi jejak karbon
Investment to develop employee competency, waste management, and solar panel installation in branches to reduce carbon footprint.

49% | **51%**

Kesetaraan gender
49% Karyawan Perempuan
51% Karyawan Laki-Laki
Gender Equality 49% Female employees
51% Male employees

Proyek Puncak Pinnacle Project

Puluhan karyawan berprestasi DBS melakukan rangkain perjalanan ke lokasi wirausaha sosial dan yayasan Pendidikan di Nusa Tenggara Timur untuk memberikan edukasi keuangan sederhana untuk warga setempat
Dozens of DBS Staff held series of trips to the location of social entrepreneurs and educational foundations at Nusa Tenggara Timur and to provide simple financial education for the local community

Kedai Belajar DBS

Program untuk meningkatkan pengetahuan atas produk dan layanan keuangan. Melibatkan 200 pelajar di 4 (empat) Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Bandung dan Bali
Programme to increase awareness of financial product and service. Joined by 200 students in 4 (four) Senior High Schools (SMA) in Bandung and Bali

Literasi Keuangan
Financial Literacy

Profil Singkat DBS Indonesia

Brief Profile of DBS Indonesia

Nama/Name	PT Bank DBS Indonesia
Alamat lengkap Address	DBS Bank Tower, Lobby, 31 st -37 th Floor Ciputra World 1 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940 Indonesia Phone: (62-21) 2988 5000 Fax: (62-21) 2988 5005 Website: www.dbs.com/id Facebook: www.facebook.com/dbs.id Instagram: www.instagram.com/dbsbankid
Visi, misi, dan nilai Vision, mission and values	<p>Visi/Vision Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan. <i>To be the Customers' Bank of Choice, making banking an enjoyable experience through DBS Group's connectivity in Asia.</i></p> <p>Misi/Mission Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan <i>cross sell</i> di semua bisnis. <i>To be a leading commercial bank with a balance growing business of both Consumer and Corporate whilst driving continued cross sell across all businesses.</i></p> <p>Nilai-Nilai Values</p> <ul style="list-style-type: none"> • Purpose Driven • Relationship-Led • Innovative • Decisive • Everything Fun!
Skala Usaha/Business Scale	
• Total aset Total Assets	Rp89.93 trillion
• Jumlah Karyawan Total Employees	2,797 karyawan/employees
• Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	-DBS Bank Ltd. Singapore 99.00% -PT Bank Central Asia Tbk 1.00%
• Wilayah Operasional Operational Area	PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) memiliki 1 Kantor Pusat, 31 Kantor Cabang dan 6 Kantor Fungsional di 16 kota utama di Indonesia: Jakarta, Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan. <i>PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has 1 Head Office, 31 Branches, and 6 Functional Offices in 16 major Indonesian cities: Jakarta, Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.</i>
Produk, layanan, dan kegiatan usaha Product, service and business activities	Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan secara menyeluruh untuk koperasi, UKM dan melayani aktivitas perbankan konsumen. <i>Bank DBS Indonesia provides a full range of banking services for corporate, SMEs and consumer banking.</i>
Keanggotaan pada asosiasi Membership of the Association	N.A
Perubahan yang bersifat signifikan Significant changes	Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan yang dilakukan oleh Bank. <i>The Bank made no significant changes in 2019.</i>

REALISASI ATAS PELAKSANAAN KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2019

Kinerja Sosial dan Lingkungan Lainnya

Hingga akhir tahun 2019, DBS Indonesia telah melaksanakan berbagai hal terkait pengelolaan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Secara rinci, beberapa hal tersebut meliputi sebagai berikut:

REALIZATION OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE IN 2019

Social and Other Environment Performance

Until the end of 2019, DBS Indonesia has carried out various matters related to the management of environmental, social and governance aspects. In detail, some of these include the following:

Uraian Aktivitas <i>Description of Activity</i>	Indikator Pencapaian <i>Achievement Indicator</i>	Pencapaian 2019 <i>2019 Achievement</i>
Pelatihan untuk Penilaian Aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG Assessment) <i>Training for Environmental, Social and Governance Aspect (ESG Assessment)</i>	Sebanyak 75% dari total pegawai korporasi mengikuti pelatihan; <i>As many as 75% of total corporate employees attend training;</i>	Sebanyak 80% dari total pegawai korporasi telah mengikuti pelatihan. <i>As many as 80% of total corporate employees attended the training.</i>
Penilaian Aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG Assessment) <i>Assessment on Environmental, Social and Governance Aspect (ESG Assessment)</i>	Sebanyak 75% proposal mencantumkan penilaian ESG atas debitur <i>As many as 75% of proposals include ESG assessments of debtors</i>	Total nasabah IBG pada Desember 2019 sejumlah 759 nasabah, dimana semua proposal kredit memo telah mencantumkan penilaian ESG atas debitur. <i>The total number of IBG customers in December 2019 were 759 customers, of which all credit memo proposals included ESG assessments of debtors.</i>
Pemasangan Solar Panel <i>Solar Panel Installation</i>	√ Pemasangan selesai dan dilanjutkan dengan "Test & Commissioning" dari panel-panel yang telah terpasang. <i>Installation is complete and continued with "Test & Commissioning" from the panels that have been installed.</i>	Semua proses telah terlaksana dengan baik. <i>All processes had been carried out well.</i>
	√ Panel yang terpasang menghasilkan energi terbarukan kurang lebih 10% dari total penggunaan kantor/cabang. <i>The panel installed produces renewable energy of approximately 10% of the total office/branch's energy usage.</i>	Energi terbarukan yang dihasilkan 10% dari total penggunaan energi di kantor cabang tersebut. <i>Renewable energy generated 10% of total energy used in the branch office.</i>
Sertifikasi Interior Kantor <i>Office Interior Certification</i>	Sertifikasi Ramah Lingkungan/"Green Mark" untuk interior kantor diterima oleh Bank <i>The Bank receives Green Certification/"Green Mark" for office interiors</i>	Sertifikasi Ramah Lingkungan/"Green Mark" untuk interior kantor telah dilakukan pre-assessment oleh pihak BCA (Building Construction Authorities) Singapore. Akan dilanjutkan oleh Final assessment sekitar bulan Juni 2020. <i>Pre-assessment of Green Certification/"Green Mark" for office interiors had been carried out by the BCA (Building Construction Authorities) Singapore and would be continued by Final assessment around June 2020.</i>
Indonesia Bebas Sampah <i>Indonesia is Free of Trash</i>	Mengumpulkan sebanyak 100.000 dukungan dari masyarakat. <i>Gather 100,000 support from the community.</i>	Sebanyak >180,000 dukungan berhasil dikumpulkan, 12,000 di antaranya berupa dukungan melalui postingan status di Media Sosial dan pelaksanaan 10 kegiatan Akademi Bijak Sampah oleh Waste4Change bersama pelajar Sekolah Menengah Atas. <i>As many as > 180,000 endorsements were gathered, 12,000 of them in the form of support through status posted in Social Media and conducted 10 Responsible Waste Academy with Waste4Change for Senior High School student.</i>

Adapun penggunaan energi, emisi, air, dan limbah oleh DBS Indonesia sepanjang tahun 2019 sebagai berikut:

The use of energy, emissions, water and waste by DBS Indonesia throughout 2019 is as follows:

Uraian/Description	2019
Total Konsumsi Energi (MWh) <i>Total Energy Consumption (MWh)</i>	8,984
a. Non-terbarukan (MWh) <i>Non-renewable (MWh)</i>	8,975
b. Produksi terbarukan (MWh) <i>Renewable production (MWh)</i>	9

Uraian/Description	2019
Total emisi (tCO ₂ e) <i>Total emission (tCO₂e)</i>	8,386
a. Emisi lingkup 1 (tCO ₂ e) <i>Scope emission 1 (tCO₂)</i>	859
b. Emisi lingkup 2 (tCO ₂ e) <i>Scope emission 2 (tCO₂)</i>	
i. Kotor (berbasis lokasi) <i>Gross (local based)</i>	5,688
ii. Net (berbasis pasar) <i>Net (market based)</i>	5,688
Emisi lingkup 3 (tCO ₂ e) <i>Scope emission 3 (tCO₂e)</i>	1,839
Konsumsi air total <i>Total water consumption</i>	44,121
Total limbah yang dihasilkan (ton) <i>Total waste produced (tons)</i>	117

RINGKASAN EKSEKUTIF

Strategi dan Kebijakan Keberlanjutan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemangku kepentingan Industri Jasa Keuangan (IJK) telah menginisiasi keuangan berkelanjutan di Indonesia dan pada tahun 2017 OJK telah menerbitkan peraturan pelaksanaannya dalam Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini menjadi dasar bagi seluruh IJK untuk menginisiasi program keuangan berkelanjutan di perusahaan masing-masing.

Pada Laporan Tahunan 2019 ini, DBS Indonesia untuk pertama kalinya berupaya menyusun Laporan Keberlanjutan yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan. Upaya ini dilakukan dalam rangka transparansi Bank serta melaporkan penyediaan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan serta pendanaan lainnya terkait dengan pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social and Governance/ESG*) dalam sistem keuangan.

Secara khusus, DBS Indonesia memaknai keberlanjutan sebagai peran aktif dalam penyediaan produk dan layanan keuangan serta melaksanakan kepedulian kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. DBS Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan serta menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan yang terkait untuk mengembangkan portofolio dan integrasi pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang tepat dan sesuai dengan sifat bisnis Bank.

Respons dan Komitmen Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank menerapkan pengelolaan ESG sebagai langkah pelaksanaan tanggung jawab pada penyaluran kredit dengan melakukan penilaian aspek lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap seluruh debitur baru, dan dituangkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Memorandum Kredit (*Credit Memo*). DBS Indonesia melakukan penilaian dimaksud mencakup perpanjangan tahunan (*annual*

EXECUTIVE SUMMARY

sustainable strategy and policy

The Financial Services Authority (OJK) and the Financial Services Industry (IJK) stakeholders have initiated sustainable finance in Indonesia and in 2017 OJK has issued its implementing regulations in Number 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institution, Issuer, and Public Company. This regulation becomes the basis for all IJK to initiate sustainable financial programs in their respective companies.

In the 2019 Annual Report, DBS Indonesia for the first time endeavored to compile a Sustainability Report that is inseparable from the Annual Report. This effort was carried out in the context of Bank transparency and reporting on the provision of funding sources needed for sustainable development and other funding related to the management of the Environment, Social and Governance (Environment, Social and Governance/ESG) in the financial system.

Particularly DBS Indonesia interprets sustainability as an active role in providing financial products and services as well as conducting social and environmental concerns in a sustainable manner. DBS Indonesia is committed to promoting sustainable finance and establishing cooperation and partnerships with related stakeholders to develop portfolio and integration of Environmental, Social and Governance (ESG) management that is appropriate and in accordance with the business nature of the Bank.

Responses and commitment to the implementation of sustainable finance

The Bank implements ESG management as a step in performing its responsibilities in lending by evaluating environmental, social and governance aspects of all new debtors, and is set out as an inseparable part of a Credit Memorandum. DBS Indonesia conducts the referred assessment including an annual review of the existing debtor. In addition, DBS Indonesia also responds to

review) terhadap debitur yang ada. Di samping itu, DBS Indonesia juga merespons penerpaan keuangan berkelanjutan dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dikelola secara berkelanjutan.

Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam mencapai penerapan Keuangan Berkelanjutan, fokus utama Perseroan adalah menjalankan program kerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun). DBS Indonesia menyusun RAKB dengan tujuan untuk Menjadi Bank Pilihan nasabah dalam memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan di Indonesia dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam mengurangi kerusakan lingkungan.

Sedangkan dalam jangka panjang, Bank akan menyelenggarakan pelatihan dan penyegaran untuk penilaian aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (*ESG Assessment*) atau sejenisnya yang akan dilakukan kepada seluruh pegawai bisnis Bank. DBS Indonesia juga berupaya untuk terus meningkatkan eksposur pembiayaan debitur dengan komitmen pada Keuangan Berkelanjutan yang tinggi, baik melalui pembiayaan plasma, mendorong penerbitan *Green Bond*, ataupun pembiayaan lainnya.

DBS Indonesia juga telah menugaskan kepada seluruh pegawai dari bisnis perbankan untuk korporasi mengikuti pelatihan mengenai aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (*Environment, Social and Governance/ESG*) atau sejenisnya untuk dapat mengimplementasikan program Keuangan Berkelanjutan. Berbagai inisiatif untuk mengedukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi kerusakan lingkungan serta polusi juga dilakukan dengan dibantu oleh mitra kerja dari praktisi/konsultan serta komunitas yang bergerak dibidang lingkungan.

Permasalahan dan Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Mencapai penerapan Keuangan Berkelanjutan bukan tanpa tantangan, terutama memastikan seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sebagaimana yang telah direncanakan. Menghadapi hal ini DBS Indonesia melakukan pemantauan secara berkala terhadap setiap aktivitas, maka seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan dapat berjalan sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Pada masa mendatang, Bank akan terus melakukan pemantauan secara berkala agar supaya RAKB dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

sustainable financial implementation by executing social responsibility and environmental programs that have been sustainably managed.

Achievement of Sustainable Financial Performance Implementation

In achieving the implementation of Sustainable Finance, the Company focuses on fulfilling the work programs that have been set out in the Sustainable Financial Action Plan (RAKB) for the long term (five years) and short term (one year). DBS Indonesia prepares RAKB with the objective of becoming the Customer's Chosen Bank in providing a joyful banking experience in Indonesia by prioritizing the efficiency and effectiveness of using natural resources in a sustainable manner in reducing environmental damage.

Whereas in the long term, the Bank will conduct training and review for environmental, social and governance aspects (*ESG Assessment*) or similar which will be conducted for all Bank's employees. DBS Indonesia also seeks continuously to increase debtor financing exposure with a commitment to high Sustainable Finance to encourage the issuance of Green Bonds, either through plasma financing or other financing.

DBS Indonesia has also assigned all employees of the banking business to corporations to attend training on environmental, social and governance aspects (*Environment, Social and Governance/ESG*) or the like to implement the Sustainable Finance program. Various initiatives to educate and increase public awareness in reducing environmental damage and pollution are also carried out with the assistance of partners from practitioners/consultants and communities engaged in the environment.

Issues and Challenges In the Achievement of Sustainable Financial Performance

Implementing Sustainable Finance was not without challenges, especially ensuring that all Sustainable Finance activities can be carried out in a timely manner as planned. Therefore, DBS Indonesia conducts regular monitoring on each activity, so that all sustainable financial activities can work according to the agreed time target. In the future, the Bank will continue to conduct regular monitoring so that the RAKB can be carried out in accordance with the set targets.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Struktur Tata Kelola

DBS Indonesia meyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dan berkelanjutan dalam jangka panjang hanya dapat dicapai, jika Bank melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten. Oleh karena itu, DBS Indonesia berkomitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik dan menjadikannya sebagai fondasi utama dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan manfaat dan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

PT Bank DBS Indonesia telah memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. DBS Indonesia memiliki kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi serta kecukupan kebijakan dan prosedur sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

Informasi rinci mengenai Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta hal terkait lainnya seperti pengembangan kompetensi, pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal, telah tertuang dalam Bab Laporan Tata Kelola yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan tercapainya Visi & Misi Keuangan Berkelanjutan, DBS Indonesia terbuka untuk bekerja sama dengan pihak-pihak eksternal seperti asosiasi industri, komunitas yang bergerak pada lingkungan hidup dan berpartisipasi dalam program-program yang relevan dalam pengembangan Keuangan Berkelanjutan Bank.

KINERJA KEBERLANJUTAN

Kinerja Ekonomi

DBS Indonesia turut berperan serta dalam sektor perbankan nasional dan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan sistem perekonomian masyarakat. DBS Indonesia mampu membukukan Rasio Kecukupan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank pada Desember 2019 masih cukup tinggi, yaitu sebesar 20,04% dibandingkan 18,99% pada tahun 2018, jauh di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%.

SUSTAINABLE GOVERNANCE

Governance Structure

DBS Indonesia believes that achieving healthy and sustainable performance in the long term can be only realized if the Bank consistently implements the principles of Good Corporate Governance. Therefore, DBS Indonesia is committed to implementing good governance and making it the main foundation in running the business to maximize the benefits and added value for stakeholders.

PT Bank DBS Indonesia already has an adequate structure and infrastructure. DBS Indonesia has a complete set of Integrated Corporate Governance tools and adequate policies and procedures, in accordance with the Financial Services Authority regulations on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates. The implementation of Integrated Governance of the Financial Conglomerate of PT Bank DBS Indonesia has been managed based on applicable regulations so that we can deliver results that are in line with the expectations of all stakeholders. This is supported by a commitment to implement good governance from PT Bank DBS Indonesia as the Primary Entity.

Detailed information regarding the description of the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units responsible for the implementation of Sustainable Finance, as well as other related matters such as competency development, risk management and internal control systems, have been stipulated in the Chapter of the Governance Report Manage that is an integral part of this report.

Cooperation with Stakeholders

In order to improve capabilities and achieve the Vision & Mission of Sustainable Finance, DBS Indonesia is open to collaborate with external parties such as industry associations, communities engaged in the environment and participate in programs relevant to the development of the Bank's Sustainable Finance.

SUSTAINABLE PERFORMANCE

Economic Performance

DBS Indonesia has a role in the national banking sector and has an influence on the sustainability of the community's economic system. DBS Indonesia recorded the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) in December 2019, which was still quite high, at 20.04% compared to 18.99% in 2018, far above the minimum requirement of 10% to less of 11%.

Pada tahun 2019, DBS Indonesia juga mencatatkan penghasilan Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) Bank menjadi 5,25%, terdapat penurunan dibanding tahun sebelumnya 5,35%. Meskipun Bank mengalami penurunan rugi bersih menjadi Rp 207 miliar di tahun 2019, dibandingkan laba bersih Rp 31,23 miliar di tahun 2018, Bank tetap berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar sebesar Rp 4,11 triliun atau 7,17% selama tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018.

Adapun informasi lainnya yang berkaitan dengan kinerja ekonomi Bank yang meliputi perbandingan target kinerja, portofolio kredit secara detail, pendapatan dan laba rugi, telah tertuang dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen.

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan

Produk dan jasa keuangan Bank terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan industri perbankan, dan ditawarkan dengan tujuan, antara lain, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya, serta mendorong terciptanya dampak positif.

In 2019, DBS Indonesia also recorded the Bank's Net Interest Margin income to 5.25%, a decrease compared to the previous year of 5.35%. Although the Bank booked net loss of Rp207 billion in 2019, compared to net profit of Rp31.23 billion in 2018, the Bank still managed to increase net interest income by Rp4.11 trillion or 7.17% during 2019 compared to previous year.

Other information relating to the Bank's economic performance which includes comparison of performance targets, detailed loan portfolios, income and profit and loss, has been stated in the Management and Discussion Analysis Chapter.

Received and Distributed Economic Value

The Bank's financial products and services continue to be developed in line with the development of the banking industry, and are offered with the aim of, among other things, improving the quality of life of the community and providing convenience for the public in carrying out its financial activities, as well as encouraging positive impacts.

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/Description	Periode Pelaporan/Reporting Period		
	2019	2018	2017
I. Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima/Economic Value Directly Received			
Pendapatan Bunga/ Interest Income	7,162,403	6,403,611	4,804,336
Pendapatan Operasional Lainnya/ Other Operating Income	1,492,507	862,019	820,740
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diterima/ Total Received Economic Value	8,654,910	7,265,630	5,625,076
II. Nilai Ekonomi yang Didistribusikan/Distributed Economic Value			
Beban Bunga/Interest Expense	(3,046,393)	(2,563,066)	(1,804,507)
Beban Operasional Lainnya/ Other Operating Expense	(5,902,685)	(4,691,493)	(3,135,612)
Pembayaran kepada penyandang dana (pembayaran dividen)/ Payment to funders (dividend payment)	-	-	-
Manfaat/(Beban) Pajak/ Tax Benefit/(Expense)	53,511	(9,546)	(190,253)
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan/ Total Distributed Economic Value	(8,895,567)	(7,264,105)	(5,130,372)
III. Nilai Ekonomi yang Ditahan Retained Economic Value			
Nilai Ekonomi yang Ditahan/ Retained Economic Value	17,550,477	14,529,735	10,755,448

Portofolio Kredit dan Kualitas pinjaman

Portofolio usaha Bank meliputi kegiatan pinjaman dan simpanan. DBS Indonesia terus meningkatkan pertumbuhan portofolio dan menjaga kualitas pinjaman menjadi dasar yang penting bagi perkembangan usaha Bank. DBS Indonesia juga telah menerapkan strategi dan kebijakan dalam menghadapi tantangan industri perbankan sepanjang tahun 2019, serta memberikan pelayanan perbankan yang terbaik. Evaluasi kinerja perkreditan dan kualitas aset menjadi tanggung jawab unit-unit kerja terkait dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Hingga akhir Desember 2019, rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu 2,82% (*gross*) atau 1,04% (*net*), menurun dibandingkan pada tahun 2018 tercatat sebesar 3,12% (*gross*) dan 0,94% (*net*).

Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

DBS Indonesia turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional antara lain melalui penyaluran kredit produktif bagi debitur-debitur di berbagai segmen usaha dan sektor ekonomi. Penyaluran kredit untuk debitur dimulai dari segmen *Institutional Banking, Treasury and Markets, Global Transaction Services*, hingga *Consumer Banking* merupakan fokus layanan Bank.

Portofolio Kredit Berwawasan Lingkungan dan Sosial

DBS Indonesia terus memahami dan mendorong debitur melakukan pengelolaan risiko ESG. DBS Indonesia juga melakukan penilaian aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (*ESG Assessment*) terhadap semua debitur baru, dan dituangkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Memorandum Kredit (*Credit Memo*). Penilaian tersebut tercakup dalam perpanjangan tahunan (*annual review*) debitur yang ada.

Hingga akhir tahun 2019, sebanyak 100% proposal mencantumkan penilaian ESG atas debitur. Secara khusus, total nasabah *Institutional Banking* pada Desember 2019 sejumlah 759 nasabah, dimana semua proposal kredit memo telah mencantumkan penilaian ESG atas debitur.

Kedepannya, DBS Indonesia juga akan mulai mengidentifikasi dan membuka peluang bagi pendanaan hijau (*green estate/project*) kepada debitur yang telah memiliki hasil kajian lingkungan. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk mencegah atau meminimalisi dampak perubahan iklim, maka peluang pembiayaan proyek-proyek *clean energy* dan/atau *renewable energy* maupun *green estate/project* juga akan semakin tumbuh.

Loan Portfolio and Quality

The Bank's business portfolio includes lending and savings activities. DBS Indonesia continues to enhance portfolio growth and maintain loan quality, which is an important basis for the Bank's business development. DBS Indonesia has also implemented strategies and policies in facing the challenges of the banking industry throughout 2019, as well as providing the best banking services. Evaluation of credit performance and asset quality is the responsibility of the relevant work units and is responsible to the Board of Directors.

Until the end of 2019, the Non-Performing Loan (NPL) ratio remained low at 2.82% (gross) or 1.04% (net). It is down compared to 2018 recorded at 3.12% (gross) and 0.94% (net).

Loans Based on Economic Sector

DBS Indonesia also supports the achievement of national development goals, among others through the distribution of productive loans to debtors in various business segments and economic sectors. Lending for debtors starts from the Institutional Banking, Treasury and Markets, Global Transaction Services segments, and Consumer Banking is the focus of the Bank's services.

Environmental and Social Loans Portfolio

DBS Indonesia always understand and encourage debtors to manage ESG risk. DBS Indonesia also assesses the Environmental, Social and Governance aspects (ESG Assessment) of all new debtors and is set out as an integral part of the Credit Memorandum. The assessment is included in the annual review of existing debtors.

Until the end of 2019, as many as 100% of proposals include ESG assessments of debtors. In particular, total Institutional Banking customers in December 2019 were 759 customers, of which all credit memo proposals have included an ESG assessment of debtors.

Going forward, DBS Indonesia will also begin to identify and open opportunities for green finance (green estate/projects) to debtors who have already obtained environmental assessment results. Along with increasing public awareness of the importance of preserving the environment to prevent or minimize the impact of climate change, the opportunity for financing clean energy projects and/or renewable energy and green estate/projects will also grow.

Bank juga mensyaratkan dokumen yang terkait dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan informasi terkini mengenai Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), khususnya bagi debitur berskala besar dengan bidang usaha tertentu. Dengan kepatuhan pada peraturan lingkungan, maka calon debitur memastikan bahwa mereka juga telah mengelola limbahnya dengan baik.

Kinerja Sosial dan Lingkungan melalui Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) sebagai bentuk komitmen Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Program dan kegiatan CSR DBS Indonesia selaras dengan Grup DBS yang berfokus pada keberlanjutan usaha yang memberikan dampak sosial melalui dukungan terhadap kewirausahaan sosial dan kegiatan sukarelawan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan CSR DBS Indonesia dilakukan dengan kerja sama bersama dengan para pemangku kepentingan di dalam dan luar Perseroan.

Setiap karyawan DBS Indonesia diberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar dan komunitas. Hal ini memberikan dampak positif bagi karyawan yaitu: jejaring, kerja sama tim, memperoleh kepuasan diri, mendorong pengembangan karier serta mencapai tujuan pengembangan kemampuan pribadi. Bank berperan aktif dalam melibatkan karyawan pada setiap kegiatan CSR, melalui program cuti relawan selama 2 hari dalam setahun guna memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar.

Landasan Pelaksanaan

Implementasi program dan kegiatan CSR Bank merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah kontribusi berkelanjutan Bank untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Anggaran dan Lingkup Kegiatan

Pada tahun 2019, DBS Indonesia mengalokasikan dana sebesar Rp 1,92 miliar rupiah untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR yang mencakup program dukungan terhadap wirausaha sosial serta kegiatan kerelawanan karyawan.

The Bank also requires documents related to the Environmental Impact Assessment (AMDAL) and the latest information on Rating Performance Rating Companies in Environmental Management (PROPER), especially for large-scale debtors with specific business fields. By complying with environmental regulations, prospective debtors ensure that they also manage their waste properly.

Social and Environmental Performance Through Implementation of Corporate Social Responsibility

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) implements Corporate Social Responsibility (or CSR program) as a form of the Bank's commitment to the community and environment in conducting its business. DBS Indonesia's CSR programs and activities align with DBS Group that focusing in social entrepreneurship sector and voluntary activities in Indonesia. Moreover, DBS Indonesia implement its CSR activities through collaboration with the stakeholders, both within and outside of the Company.

Each of DBS Indonesia employees are provided the opportunity to contribute for environment and communities. This action create positive impact for the employees, they are: enhancing their networking, teamwork, gaining self-confidence, encouraging career development and achieving personal development goals. The Bank plays an active role in employees' involvement in the Bank's CSR activities, by giving 2 days voluntary leave for them to take the opportunity contributing in action for good to its surroundings.

Basis of Implementation

The Implementation of the CSR programs and activities are part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 about Limited Liability Company and Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle in doing CSR programs is Bank's contribution in sustainability actions in order to create a healthier social environment, a better quality of life and public welfare.

Budget and Scope of Activities

In 2019, DBS Indonesia allocated a total of Rp 1.92 billion to carry out various CSR activities that included support for social entrepreneurship and employee volunteerism.

Fokus Pengelolaan Kegiatan

Selama tahun 2019, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif untuk berkembang, dan berbagai kegiatan sukarelawan yang bekerja sama dengan wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan usaha.

Berbagai program dan kegiatan CSR yang terselenggara pada tahun 2019, telah memberikan manfaat signifikan bagi para penerima kegiatan dan Bank memperoleh timbal balik yang positif dalam seluruh aktivitas. Hingga saat ini, Bank berhasil membantu lebih dari 400 wirausaha sosial di seluruh Indonesia melalui serangkaian program kewirausahaan sosial. Begitu pula dengan program literasi keuangan yang memberikan wawasan lebih luas kepada para peserta tentang bagaimana mengelola keuangan mereka.

Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR, bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Sepanjang tahun 2019, fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif grup dan lokal.

Inisiatif Grup

1. Program Hibah

Program Hibah merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada wirausaha sosial di seluruh Asia dengan nilai hibah mulai dari SGD 50.000 hingga SGD 250.000. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2019 dengan mengangkat tema "*Scale Up your Business*", bertujuan agar wirausaha sosial semakin terpacu untuk meningkatkan kinerjanya dan menjadikan usahanya lebih baik. Pada tahun 2019, Tanijoy menjadi satu-satunya wirausaha sosial dari Indonesia yang berhasil mendapatkan hibah dari DBS Foundation.

2. Program Social Impact Prize

DBS Foundation membuat sebuah program untuk mendukung berbagai penyelenggaraan kegiatan terkait kewirausahaan sosial. Bekerja sama dengan berbagai insitusi dan komunitas yang memiliki tujuan yang sama agar semakin banyak usaha yang mulai memikirkan dampak positif untuk keberlanjutan lingkungan.

3. DBS Foundation "Done in a Day"

Program pelatihan dan mentoring yang ditujukan kepada wirausaha sosial yang dipilih oleh DBS Indonesia. Bank memberikan kesempatan kepada pelaku bisnis sosial yang ingin mengembangkan bisnisnya untuk konsultasi dan belajar langsung dari ahlinya di DBS Indonesia. Setiap wirausaha sosial dipersilahkan untuk memilih masalahnya untuk dibantu pemecahannya serta pemberian solusi langsung.

Focus of Activities Management

In 2019, DBS Indonesia implemented various programs and activities, consist of championing social entrepreneurship programs to create more inclusive ecosystem, and employee's volunteering activities in collaboration with social enterprise, foundations, and other institutions that support sustainable environment and business.

The implementation of CSR programs and activities in 2019 gave significant benefits for its beneficiaries, in return, Bank received positive feedback from it. Until now, Bank successfully assist more than 400 social enterprises in Indonesia through various social entrepreneurship programs. Same thing goes to financial literacy programs that educate participants with knowledge and insights on how to manage their finance.

Bank placed championing social enterprise programs as the main agenda for CSR, in partnership with institutions with a similar focus. Throughout 2019, focus of the Bank's CSR activities was divided into two initiatives: group and local initiatives.

Group Initiative

1. Grant Program

Grant Program is an activity that support Asia's social enterprise to receive SGD 50,000 up to SGD 250,000. This activity held in mid-year with "Scale Up your Business" as theme, the goal was to encourage social enterprise to improve their business' performance. In 2019, Tanijoy becoming the only social entrepreneur from Indonesia who managed to get a grant from the DBS Foundation.

2. Social Impact Prize Program

DBS Foundation created a program to support activities related to social entrepreneurship. Collaborating with institutions and communities that owned the same goals to support social business and creating sustainable environment.

3. DBS Foundation "Done in a Day"

Training and mentoring program for specific social entrepreneurs chosen by DBS Indonesia. Bank provided the chance for consultation and direct learning from DBS Indonesia's experts in order for them to develop their business. Each social enterprise can address any matters to be solved and given solutions.

Inisiatif Lokal

A. Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan Sosial

1. DBS Foundation *Social Enterprise Boot Camp*

Program lain yang digelar untuk mendukung tumbuhnya wirausaha sosial yang kuat adalah *DBS Foundation Social Entrepreneurship Boot Camp*. Tahun 2019, DBS Foundation menggandeng Instellar mengadakan program akselerasi selama 6 bulan dengan tema "*Strategic Finance for Scale Up Impact*". Kegiatan ini diselenggarakan mulai Oktober 2019 hingga Maret 2020. Seleksi untuk mengikuti kegiatan ini dimulai pada September-Oktober 2019.

Sebanyak 15 wirausaha sosial dan *start-ups* dari berbagai kota di Jakarta berhasil dipilih dari 236 aplikasi yang diterima dalam proses seleksi. Dalam kegiatan ini, para wirausaha sosial mendapatkan serangkaian sesi pelatihan, kunjungan ke wirausaha sosial, sampai bertemu dengan investor. Peserta diberikan pengetahuan mendalam tentang bagaimana menyusun strategi keuangan yang mampu memberikan keseimbangan untuk dampak sosial yang dihasilkan.

Di akhir kegiatan, DBS Foundation juga memberikan hibah sebesar SGD 20.000 untuk 2 wirausaha sosial yang berhasil mengikuti rangkaian program dengan baik dan selalu memiliki perkembangan yang baik selama mengikuti program, mereka adalah *Waste4Change* dan *Studio Dapur*.

2. *Social Enterprise Meet Up*

Program lain yang digelar untuk mendukung perkembangan wirausaha sosial yang kuat adalah *Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up)*. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan ruang diskusi antara satu wirausaha sosial bertemu dengan pelaku bisnis ataupun pakar dalam satu tempat. Bank pun berkomitmen untuk membantu mereka untuk memperluas jaringan serta mempertajam bisnis model dari usaha sosial yang dijalankan melalui topik diskusi yang diangkat dalam sesi *SE Meet Up*. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara DBS Indonesia dan ISEN (*Indonesia Social Enterprise Network*).

Dalam pelaksanaan kegiatannya, kurang lebih 80 wirausaha sosial turut serta dalam setiap sesi untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari pakar-pakar usaha sosial dari institusi ternama. Tidak hanya berdiskusi, para peserta diberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan organisasinya menjadi wirausaha sosial yang dapat mengakses program pendanaan dan memperbesar dampak sosialnya.

Local Initiative

A. Social Community and Social Entrepreneurship Aspect

1. DBS Foundation *Social Enterprise Boot Camp*

Another program conducted as part of championing social enterprise is DBS Foundation Social Enterprise Boot Camp. In 2019, DBS Foundation partnered with Instellar to hold a 6-months acceleration program with theme "*Strategic Finance for Scale Up Impact*". This activity was held from October 2019 to March 2020. The participants selection began in September-October 2019.

In total of 15 social entrepreneurs and start-ups from various cities in Jakarta successfully selected from 236 submitted applications. Here, social entrepreneurs got series of training sessions, visit to social entrepreneurs, meet with investors. The objective was to give participants in-depth knowledge on how to develop financial strategies to balance their social impact.

By the end of DBSF SE Boot Camp, DBS Foundation also granted 2 most developed and well performed social entrepreneurs with total SGD 20,000, they are *Waste4Change* and *Studio Dapur*.

2. *Social Enterprise Meet Up*

Another program to support the development of social enterprise is *Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up)*. The objective is to create space for social enterprises, business player and expert to have a discussion. The Bank is committed to helping them expand their network and sharpened their business model through several topics raised in the *SE Meet Up* session. This activity is a collaboration between DBS Indonesia and ISEN (*Indonesia Social Enterprise Network*).

In this activity, approximately 80 social enterprises participated in each session to obtain direct knowledge from social business experts from renowned institutions. Not only through discussions, participants were also provided with education on how to develop their organisation to become social entrepreneurs that capable accessing funding programs and increasing social impact.

3. DBS Foundation Facebook Fan Page

DBS Foundation menyediakan wadah informasi dalam bentuk media sosial yaitu *DBS Foundation Facebook Fan Page* Indonesia. Wadah ini dipergunakan sebagai tempat untuk memberikan Informasi tentang bisnis sosial ataupun kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Bank yang erat kaitannya dengan wirausaha sosial.

4. Program Literasi Keuangan "Pinnacle Project"

Pada tahun 2019, Program Literasi Keuangan juga dilakukan dalam bentuk kolaborasi program dengan tim SDM sebagai salah satu program untuk para karyawan berprestasi mengembangkan diri dengan memberikan program pelatihan kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk pelaksanaannya, Program Literasi Keuangan dilakukan melalui serangkaian perjalanan ke lokasi wirausaha sosial dan yayasan pendidikan.

5. Social Enterprise Handbook "Berani Jadi Wirausaha Sosial"

Di tahun 2016, DBS Foundation menggandeng UKM Center Universitas Indonesia meluncurkan buku pedoman untuk pelaku bisnis sosial yang dinamakan "Berani Jadi Wirausaha Sosial". Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai bagaimana menjadi wirausaha sosial dengan tepat. Buku ini memberikan penjelasan tentang kewirausahaan sosial serta bagaimana bisnis model yang diterapkan hingga memberikan contoh dan trend dunia bisnis sosial. Buku berbentuk elektronik ini dapat diakses secara terbuka dan sudah diunduh oleh lebih dari 412,000 orang. Pada bulan Oktober 2019, DBS Foundation kembali menggandeng tim penulis UKMC Universitas Indonesia untuk melakukan pembaharuan pengetahuan serta tren terkait kewirausahaan sosial dan bisnis keberlanjutan.

B. Aspek Kerelawanan

Fokus tanggung jawab sosial perusahaan lainnya adalah keterlibatan karyawan Bank dalam program Kerelawanan berupa program Individu atau Unit dan juga program literasi keuangan Bank. Kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan Bank selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Relawan Individu dan Unit

DBS Indonesia terus berupaya mendorong semangat kerelawanan di dalam perusahaan di bawah inisiatif "*People of Purpose*". Salah satu aktivitasnya adalah menggerakkan Relawan Individu dan Unit. Para Relawan Individu dan Unit bergerak dan bekerja untuk mengenalkan nilai yang

3. DBS Foundation Facebook Fan Page

DBS Foundation provided social media platform named DBS Foundation Facebook Fan Page Indonesia. This platform is dedicated to inform any campaign and news on social business, also build an online community of social entrepreneurs in Indonesia.

4. Financial Literacy Program "Pinnacle Project"

In 2019, the Financial Literacy Program will also be carried out in the form of collaborative programs with the HRD team as a program for talented employees to develop themselves by providing training programs to people in need. As for its implementation, the Financial Literacy Program is carried out through a series of trips to the location of social entrepreneurs and educational foundations.

5. SE handbook "Berani Jadi Wirausaha Sosial" (Dare to be Social Entrepreneur)

In 2016, teamed up with the UKM Center of the University of Indonesia, the DBS Foundation launched a guidebook for social businesses called "Dare to Be Social Entrepreneurs", aimed at providing information and education on social entrepreneurship and initial steps to becoming a social entrepreneur appropriately. The DBS Foundation launches a manual for social business people called "Dare to Be a Social Entrepreneur", which aims to provide information and education about social entrepreneurship and initial steps to become social entrepreneurs appropriately. This book provides an explanation of the types of social entrepreneurship to its business model. This e-Book is open and accessible to anyone and has been downloaded by more than 412,000 people. In October 2019, the DBS Foundation again teamed up with a team of writers from UKMC of the University of Indonesia to update their knowledge and trends related to social entrepreneurship and business sustainability.

B. Volunteering Aspect

Another focus of corporate social responsibility is to involve Bank employees in the Volunteering program in the form of Individual or Unit programs and the Bank's financial literacy program. The activities that had been carried out by the Bank in 2019 were as follows:

1. Individual and Unit Volunteers

DBS Indonesia constantly encourage the spirit of volunteering "People of Purpose" initiative programs. One of the activities is to activate Individual and Unit Volunteering. They move and work to introduce the values of by DBS Indonesia

dianut oleh DBS Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini diselenggarakan selama tahun 2019 di mana sebagian besar staf Bank menjadi relawan guna membantu berbagai aktivitas yang dipimpin oleh unit CSR Bank dan kurang lebih menghasilkan sebanyak 11.000 *volunteer hours*.

2. Program Literasi Keuangan “Kedai Belajar DBS”

Upaya Bank untuk mengedukasi masyarakat dalam mengelola keuangan dan investasi diwujudkan dalam pelaksanaan Program Literasi Keuangan. Kegiatan tersebut ditujukan kepada hampir 200 pelajar di 4 (empat) Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Bandung dan Bali. Program Literasi Keuangan ibarat DNA bagi program CSR di industri perbankan. Pada kesempatan tersebut, karyawan berprestasi DBS Indonesia bersama dengan karyawan di kota terkait hadir mengedukasi para pelajar dalam merencanakan dan mengatur keuangan serta mengenal lebih dalam tentang Bank dan Regulator melalui permainan dan diskusi interaktif.

3. DBS Indonesia Annual Mass Volunteering 2019

Program “*Plant more, Pollute less*” merupakan acara utama dari DBS *Annual Mass Volunteering Day 2019* yang diikuti sekitar 320 relawan yang terdiri dari jajaran Direksi, Manajemen, dan karyawan DBS Indonesia dan juga perwakilan dari Pemerintah Daerah setempat. DBS Indonesia *Annual Mass Volunteering Day* merupakan kegiatan sosial Bank yang diadakan setiap tahun dengan melibatkan sebagian besar karyawan DBS Indonesia untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat dilaksanakan bertempat di Hutan Kota Patriot Bekasi, tepat pada 5 Desember 2019 dalam rangka memperingati Hari Relawan Internasional. Program ini diisi dengan beragam kegiatan mulai dari penanaman ratusan pohon dan renovasi perbaikan fasilitas hutan kota. Selain bergotong royong memperbaiki Hutan Kota Patriot Bekasi, Bank DBS Indonesia juga memberikan donasi tunai untuk Yayasan Rumah Kutub untuk membantu operasional Yayasan dan program lingkungan yang dijalankan.

Rencana Tahun 2020

Pada tahun 2020, berbagai kegiatan CSR yang dilakukan tetap fokus memberikan dukungan terhadap kewirausahaan sosial. Berbagai program dan kegiatan CSR Bank bertujuan untuk memberikan informasi, edukasi serta meningkatkan keterlibatan dan kualitas dari wirausaha sosial sebagai upaya DBS Indonesia untuk secara konsisten menjadi perusahaan yang peduli terhadap bisnis berkelanjutan, salah satunya adalah dengan meluncurkan buku pedoman kewirausahaan sosial edisi terkini dengan tambahan informasi yang lebih

to the wider community. The volunteering activities held during 2019 where most of the Bank's staff volunteered to assist in various activities led by the Bank's CSR unit and resulted 11,000 volunteer hours.

2. Financial Literacy Program “Kedai Belajar DBS”

The Bank's efforts to educate the public in managing financial planning and investment are implemented by having Financial Literacy Program. The activities targeted at almost 200 students at 4 (four) high schools (SMA) Bandung and Bali. The Financial Literacy Program is like the DNA of CSR programs in the banking industry. On this occasion, DBS Indonesia's outstanding employees together with employees in that respective city attended to educate the students in planning and managing finance, as well as getting to know further about the Bank and regulator through games and interactive discussions.

3. DBS Indonesia Annual Mass Volunteering 2019

The “*Plant more, Pollute less*” program is the main event for 2019 DBS Indonesia Annual Mass Volunteering Day which was attended by around 320 volunteers involving the board of Directors, Management and employees of DBS Indonesia and also representatives from the local government. DBS Indonesia Annual Mass Volunteering Day is a social activity of the Bank which is held every year by involving most of DBS Indonesia's employees to contribute directly to the community which was held at the Bekasi Patriot City Forest, on 5 December 2019 in commemoration of International Volunteer Day. The program is filled with a variety of activities ranging from planting hundreds of trees to renovating urban forest facilities. In addition to work together to improve the Bekasi Patriot City Forest, Bank DBS Indonesia also give cash donation to Yayasan Rumah Kutub to help run the Foundation's operations and environmental programs.

2020 plan

In 2020, various CSR activities carried out by the Bank remain focused on providing support for social entrepreneurship. The various CSR programs and activities carried out by the Bank aim to provide information, education and increase the involvement and quality of social entrepreneurs as DBS Indonesia's efforts to be consistent, so that it becomes a company that cares about sustainable business, one of which is by launching the latest edition of the social entrepreneurship manual, with additional information

relevan. Selain itu, Bank akan terus menciptakan dampak positif dengan melibatkan karyawan di berbagai program relawan, baik secara individu ataupun unit, serta literasi keuangan untuk mendidik dan menyebarkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang baik di Bank.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP NASABAH DAN PENGEMBANGAN PRODUK

DBS Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan CSR tanggung jawab terhadap nasabah dengan menjalankan kebijakan internal dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait. Sebagai bagian dari komitmen, DBS Indonesia juga memastikan kualitas layanan perbankan senantiasa diberikan secara prima serta memastikan akan menangani setiap keluhan yang disampaikan nasabah kepada Bank.

Perlindungan Informasi untuk Nasabah

Bagi DBS Indonesia, informasi nasabah merupakan bentuk kerahasiaan yang tidak dapat dibagikan kepada pihak lain, kecuali sebagaimana diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkomitmen menjaga privasi, informasi dan data seluruh nasabah selaras dengan peraturan yang berlaku.

Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah merupakan bentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi reputasi Bank. Selama tahun 2019, tidak terdapat keluhan yang berdampak material terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah yang melibatkan organisasi lain dan badan regulator.

Pusat Pengaduan Nasabah

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 tentang perubahan atas PBI No. 7/7/PBI/2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa keuangan, maka Bank diwajibkan untuk menginformasikan mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan. Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan bank.

Prosedur pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah DBS Indonesia dibuat berdasarkan prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi dan efektivitas.

that is more relevant. In addition, the Bank will continue to create a positive impact by involving employees in various volunteering programs, both individually and as a unit, as well as financial literacy to educate and spread knowledge about good financial management and investment in the Bank.

CUSTOMER AND PRODUCT DEVELOPMENT RESPONSIBILITY

DBS Indonesia is committed to completing CSR activities responsible to customers by executing internal policies and compliance aligned with relevant laws and regulations. As part of its commitment, DBS Indonesia also ensures the quality of banking services is always provided in a prime manner and ensures that it will handle every complaint submitted by customers to the Bank.

Customer Information Protection

For DBS Indonesia, customer information is a form of confidentiality that cannot be shared with other parties, except as governed by applicable laws and regulations. The Bank is committed to maintaining the privacy, information and data of all customers in line with applicable regulations.

Maintaining the confidentiality of customer data and information is a form of trust that will affect the Bank's reputation. During 2019, there were no complaints that had a significant impact on breach of customer confidentiality involving other organizations and regulatory bodies.

Customer Complaint Center

In accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation, PBI No. 10/10/PBI/2008 dated February 28, 2008 regarding amendments to PBI No. 7/7/PBI/2005 about Settlement of Customer Complaints and Circular of Financial Services Authority (OJK), SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 dated 14 February 2014 regarding Services and Settlement of Consumer Complaints to Financial Service Business Perpetrator, the Bank is required to inform the service mechanism and resolution of complaints. Submission of the complaint resolution mechanism is one form of increased customer protection in order to guarantee the customer's rights related to the bank.

The service procedure and settlement of customer complaints from DBS Indonesia are based on the following principles of accessibility, independence, fairness, efficiency and effectiveness.

Prosedur Penyampaian Pengaduan kepada Bank

Pengajuan pengaduan kepada Bank hanya dapat dilakukan oleh nasabah atau perwakilan nasabah yang bertindak untuk dan atas nama nasabah. Nasabah dapat menyampaikan pengaduan kepada Bank melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengaduan secara lisan:
 - Nasabah mendatangi kantor cabang Bank terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui "Relationship Manager/Customer Service Manager"; atau
 - Nasabah menghubungi Bank melalui telepon untuk menyampaikan pengaduannya melalui DBS BusinessCare di nomor 1500 DBS (327) atau 69 DBS (327) melalui ponsel pada hari Senin sampai Jumat (kecuali hari libur nasional) pukul 08.00-17.00.

Pengaduan secara lisan akan ditangani dan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Apabila pengaduan memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 (dua) hari kerja, maka Bank akan menyampaikan kepada nasabah untuk mengajukan pengaduannya secara tertulis.

2. Pengaduan secara tertulis:

Pengaduan secara tertulis dapat disampaikan melalui surat, faksimili atau *e-mail* dengan melampirkan fotokopi identitas dan dokumen pendukung lainnya. Pengaduan secara tertulis akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja setelah pengaduan diterima oleh Bank. Dalam hal kondisi tertentu, Bank dapat memperpanjang waktu penyelesaian pengaduan nasabah sampai dengan paling lama 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis mengenai perpanjangan waktu tersebut kepada nasabah sebelum jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

Kerahasiaan Data Nasabah

Bank akan menjaga kerahasiaan data nasabah, yang melakukan pengaduan, terhadap pihak manapun, kecuali:

Kepada Otoritas Jasa Keuangan:

1. Dalam rangka penyelesaian pengaduan;
2. Diwajibkan oleh hukum dan peraturan; dan/atau
3. Pihak lain atas persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Apabila Bank telah melakukan upaya penyelesaian pengaduan namun nasabah tidak dapat menerima penyelesaian tersebut atau proses penyelesaian pengaduan telah melewati batas waktu sebagaimana disebutkan di atas, maka nasabah dapat melanjutkan upaya pengaduan melalui Mediasi Perbankan. Kesepakatan yang diperoleh dari proses Mediasi Perbankan akan dituangkan dalam Akta Kesepakatan yang ditandatangani oleh nasabah, atau perwakilan nasabah, dan Bank.

Bank's Complaint Filing Procedure

Filing complaints to the Bank can only be made by customers or customer representatives who act for and on behalf of customers. Customers can submit complaints to the Bank through the following methods:

1. Verbal Complaints:
 - Customers come to the nearest Bank's branch office and submit complaints through "Relationship Manager/Customer Service Manager"; or
 - Customers contact the Bank by telephone to submit their complaints through DBS BusinessCare at 1500 DBS (327) or 69 DBS (327) via cellphone Monday to Friday (except national holidays) at 08.00-17.00.

Verbal complaints will be handled and resolved within 2 (two) working days after the date the complaint is received. If the complaint requires the handling and settlement of more than 2 (two) working days, the Bank will advise the customer to submit the complaint in writing.

2. Written complaints:

Written complaints can be submitted by letter, facsimile or e-mail by attaching a photocopy of identity data and other supporting documents. Written complaints will be settled within 20 (twenty) working days after the complaint is received by the Bank. Under specific condition, the Bank may extend the time to settle customer complaints up to the next 20 (twenty) working days by giving written notice of the extension to the customer before the first 20 (twenty) working days ended.

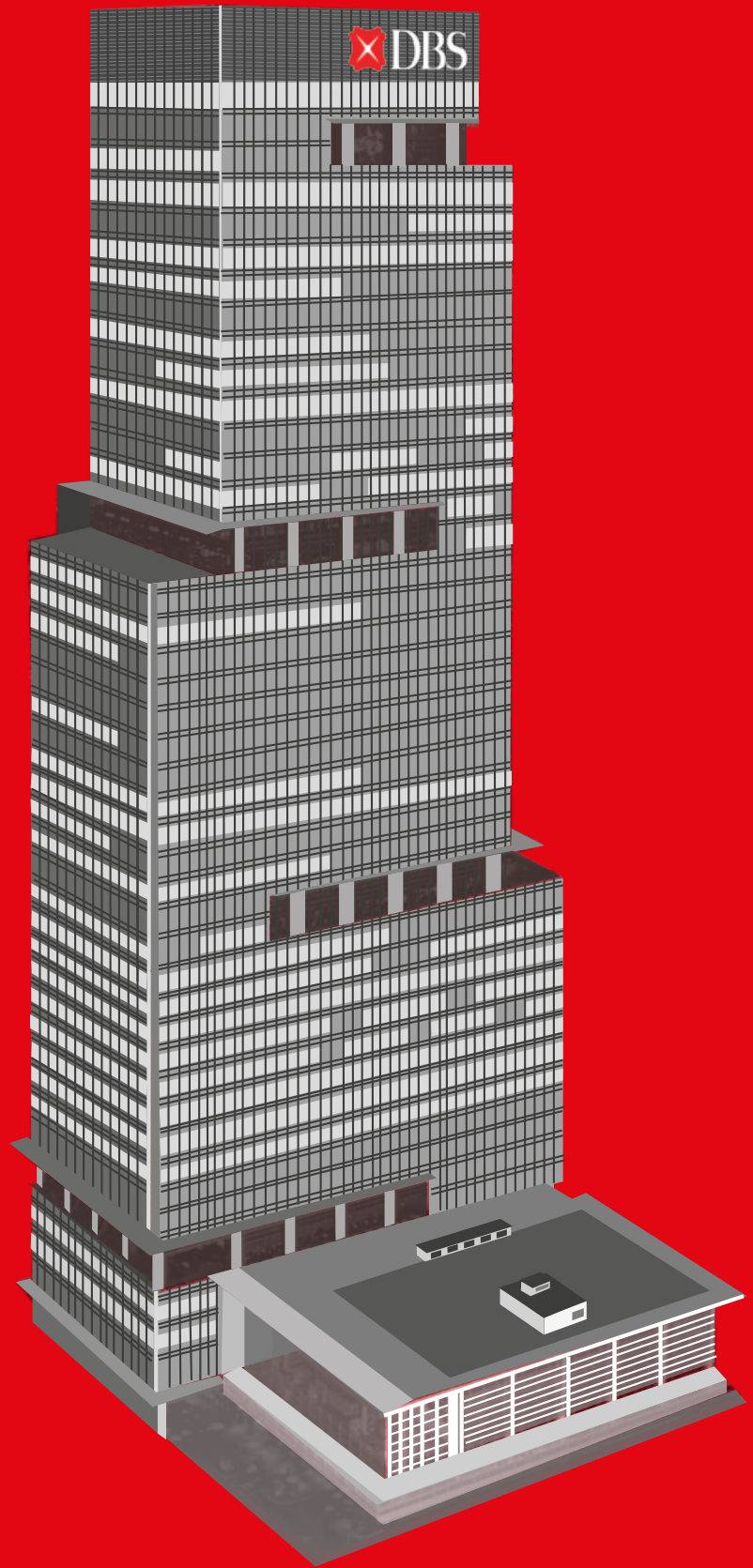
Customer Data Confidentiality

The Bank will maintain the confidentiality of customer data, who file complaints, to any party, except:

To Financial Service Authority (OJK):

1. In the relation to complaints resolution;
2. Required by law and regulation; and/or
3. Other parties with the approval of the relevant customers.

If the Bank has tried to resolve the complaint but the customer cannot accept the settlement or the complaint resolution process has passed the time limit as mentioned above, then the customer can continue the complaint effort through Banking Mediation. Agreements obtained from the Banking Mediation process will be set forth in the Deed of Agreement signed by the customer, or customer representative, and the Bank.



Data Perusahaan

CORPORATE DATA

Daftar Pejabat Eksekutif

List of Executive Officers

No.	Name/Name	BU/SU	Jabatan/Job Title
1	Adrianto Nursalim	Group Audit	Head of Internal Audit
2	Alber Setiawan	Group Legal, Compliance & Sec	Country Fraud Unit Head
3	Albert Willy Claussen	Group HR	Senior Business HR
4	Alexander D R Jiun	Group HR	HRSS & HRIS Unit Head
5	Andreas Lesmana	Institutional Banking Group	Branch Manager-Palembang
6	Angela Thenaria	Institutional Banking Group	Liabilities Unit Head
7	Anna Virenzia Hartojo	Group HR	Talent Management and Organization Development
8	Aryo Bimo Notowidigdo	Central Operations	Head of Strategy & Planning
9	Caroline	Consumer Banking Group	Branch Manager Bandung
10	Chazanah Indharti	Group Finance	Manager BUC/MIS
11	Cincin K Soetrisno	Institutional Banking Group	Branch Manager Jogjakarta
12	Citra	Group Legal, Compliance & Sec	Compliance Manager
13	Daeng Mochammad Nur Riza	Institutional Banking Group	Branch Manager Surabaya
14	Daniel Danny Simatupang	Group Finance	Capital & Balance Sheet Management Unit Head
15	Grace Chitra*	Institutional Banking Group	Branch Manager Medan
16	Haryanti KODIAT	Group Legal, Compliance & Sec	Head of FCSS
17	Hendra Mandeli	Institutional Banking Group	Branch Manager Samarinda
18	Herry	Institutional Banking Group	Branch Manager Semarang
19	Heru Gautama Hatman	Institutional Banking Group	Head of Group 1-IBG
20	Humprey	Institutional Banking Group	Credit Analysis and Evaluation Unit Head
21	Iwan Prayitno	Group Finance	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head
22	Jacking Ediyanto Wijaya Ng	Consumer Banking Group	Head of CBG Business Planning
23	Janti Esther	Group HR	Learning & Development Unit Head
24	Jimmy Iskandar*	Group HR	HR COO
25	Jusuf Iwan Rusli	Institutional Banking Group	Head of Global Transaction Services
26	Karter Pandean	Institutional Banking Group	Branch Manager Makassar
27	LD Ari LASTINA	Consumer Banking Group	Head of Credit Card
28	Leonardo Koesmanto	Consumer Banking Group	Digital Banking Unit Head
29	Lilly Els Rondonuwu	Consumer Banking Group	Branch Manager-Manado
30	Lim Boon Khée	Technology & Operations	Head of Information Technology
31	March Donny Karyady*	Institutional Banking Group	IBG 1-2 Unit Head
32	Maria M Dharmawan	Risk Management Group	Operational Risk Unit Head
33	Melfrida Waty Gultom	Consumer Banking Group	Treasures & Distribution Unit Head
34	Melisa Hendrawati	Risk Management Group	Head of RMG Credit Risk
35	Mona Monika	Group Strategic Mktg & Comm	Head of Group Strategic Marketing and Communications
36	Muclis Suspendi	Institutional Banking Group	Branch Manager Pontianak
37	Nelly Henry*	Institutional Banking Group	CRM IBG 3&4 Portfolio Unit Head
38	Noor Indah Puspitosari	Group HR	Head of Talent and Acquisition
39	Okye Marlina	Consumer Banking Group	CBG Business Management & Support and UORM Unit Head
40	Regina Lestari Busono*	Institutional Banking Group	IBG 1-2 Unit Head
41	Ruth Akimi Kilapong	Group Legal, Compliance & Sec	Compliance Manager
42	Sabina Susie Kosasih	Institutional Banking Group	Financial Institution Group Unit Head
43	Santy	Institutional Banking Group	Branch Manager Pekanbaru
44	Savitri Bambang Darjosanjoto	Group HR	Senior Business HR
45	Setiawan Suhasim	Institutional Banking Group	IBG COO Unit Head
46	Sonja Kristianti	Consumer Banking Group	Consumer Finance Unit Head
47	Sri Rahayu Hartati	Consumer Banking Group	Branch Manager-Solo
48	Sujatno Polina	Technology & Operations	Operations Unit Head
49	Tay Wei Teng*	Risk Management Group	Head of Credit
50	William Chee Tong	Treasury & Markets	Head of Treasury & Markets
51	Winarti	Institutional Banking Group	IBG 3-Central 2 Unit Head
52	Wira Budi Hartawan	Consumer Banking Group	Branch Manager-Bali
53	Yanti	Consumer Banking Group	Branch Manager-Balikpapan
54	Yosea Iskandar	Group Legal, Compliance & Sec	Head of Legal

* Tidak lagi menjabat sebagai Pejabat Eksekutif di DBS Indonesia di tahun 2020.
No longer served as the Executive Officer at DBS Indonesia in 2020.

Alamat Kantor dan Cabang

Office Addresses and Branches

KANTOR PUSAT OPERASIONAL HEAD OFFICE

PT. BANK DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor
Ciputra World 1
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav 3-5 Jakarta
Tel: 021-3903366

KANTOR CABANG BRANCHES

DBSI SEMARANG

Jl. Pandanaran No.46,
Semarang 50134
Telp. 024-33000999

DBSI BANDUNG-DJUANDA

Jl. Ir. H. Juanda No. 7-9,
Bandung 40116
Telp. 022-4271100

DBSI PEKANBARU-SUDIRMAN

JL. JEND. SUDIRMAN
NO. 174 D-E 28113
Telp. 0761-889188

DBSI MAKASSAR-H.BAU

JL. H. BAU NO. 36 90125
Telp. 0411-879279

DBSI YOGYAKARTA-YOHANNES

JL. PROF. DR. IR. YOHANNES
NO.1125 UNIT A&B 55223
Telp. 0274-561803

DBSI PONTIANAK

JL. AHMAD YANI NO. 32 A-B 78121
Telp. 0561-745300

DBSI SAMARINDA

JL. Awang Long No.22
Kota Samarinda 75111
Telp. 0541-746288

DBSI MEDAN IMAM BONJOL

Jl. Imam Bonjol No. 26 A
P.O. Box 2363 Medan,
Sumatera Utara 20152
Telp. 061-4154488

DBSI SURABAYA PEMUDA

Jl. Pemuda No. 54 PO BOX 1850
Surabaya, Jawa Timur 60018
Telp. 031-5311612

DBSI BALIKPAPAN

Jl Jend. Sudirman No. 347 P.O. Box 300
Balikpapan,
Kalimantan Timur 76114
Telp. 0542-441944

DBSI BALI

Jl Teuku Umar No 10 Blok A1-A3 P.O.
BOX 3383 Denpasar, Bali 80114
Telp. 0361-224225

DBSI MANADO

Kawasan Ruko Mega Mas Blok 1 C 1 No
1 Jl. Piere Tendean Wenang, Sulawesi
Utara Manado 95111
Telp. 0431-855777

DBSI PALEMBANG

Jln. Let. Kol. Iskandar No. 761 Unit 3-4
Palembang, Sumatera Selatan 30124
Telp. 0711-361899

DBSI SOLO

Jl. Slamet Riyadi No. 73 B-D Solo Jawa
Tengah 57112
Telp. 0271-3006600

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB-BRANCH OFFICES

DBSI SURABAYA SINGKONO

JL. MAYJEND. SINGKONO No.91 60189
Telp. 031-60039299

DBSI JAKARTA KELAPA GADING

RUKO KELAPA GADING INKOPAL BLOK
C, NO. 1-3 14420
Telp. 021-24535777

DBSI JAKARTA-TOMANG

TOTAL BLDG, JL. LETJEN. S PARMAN Kav.
106A 11440
Telp. 021-25566255

DBSI JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK

JL. The Galeri Metro Broadway Blok
8CA, Jl. Pantai Indah Utara 2 Jakarta
Utara 14460
Telp. 021-30495288

DBSI JAKARTA-PONDOK INDAH

Pondok Indah Office Tower 2 GF-2,
SULTAN ISKANDAR MUDA V-TA 12310
Telp. 021-27586688

DBSI JAKARTA-MANGGA DUA SQUARE

Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9,
Jl. Gunung Sahari No. 1, Jakarta Utara
14430
Telp. 021-62311540

DBSI JAKARTA KEMANG

Jl Kemang Raya no 2 Jakarta Selatan
12730
Telp. 021-7181378

DBSI BSD

Ruko BIDX Blok C 05-06 Jl. Pahlawan
Seribu CBD lot VII Serpong, Tangerang
Selatan, Banten 15311
Telp. 021-5375505

DBSI JAKARTA-SUNTER

KOM PERUM PURI MUTIARA BLOK A
NO. 102-103 14350
Telp. 021-65838245

DBSI JAKARTA-PURI

Komp. Ruko Grand Puri Niaga Blk K6
No. 1C & 1D, Kembangan 11610
Telp. 021-58353337

DBSI JAKARTA JUANDA

Jl. Ir. H Juanda No.23-24 Kebon Kelapa,
Gambir Jakarta Pusat 10029
021-2312777

DBSI JAKARTA-PERMATA HIJAU

KANTOR EMERALD No.23&24 GRAND
ITC 12210
Telp. 021-53664471

DBSI SURABAYA-GALAXY

MEGA GALAXY, KERTAJAYA INDAH
TIMUR BLK 14C No.1&2 60116
Telp. 031-5912778

DBSI JAKARTA CAPITAL PLACE

Gedung Capital Place Lt. 16, Jl. Jend.
Gatot Subroto Kav 18 Jakarta selatan
12710
Telp. 021-31183603

DBSI JAKARTA PLUIT

Ruko Pluit Village Blok MG No. 40-41,
Pluit Jakarta Utara 14440
Telp. 021-6683768

DBSI BANDUNG JAWA

Jl. Jawa No.1 P.O. Box 1889 Bandung,
Jawa Barat 40117
Telp. 022-4202656

DBSI MEDAN DIPONEGORO

West Plaza Building, Ground Floor Jl.
Diponegoro No. 16 Medan, Sumatera
Utara 20112
Telp. 061-4527011

KANTOR FUNGSIONAL FUNCTIONAL OFFICE

DBSI JAKARTA-TEBET

Jl. TEBET BARAT IX No.31A 12810
Telp. 021-8302006

DBSI JAKARTA-GAJAH MADA

RUKO DUTA MERLIN BLOK A NO. 15-16
& 41-42 10130
Telp. 021-26535222

DBSI SERPONG

RUKO SUTRA NIAGA I No.3 15310
Telp. 021-53124252

DBSI KF UOB Tower

UOB Tower L26 Jl. MH Thamrin 8-10
Jakarta Pusat 10230

DBSI KF SURABAYA-BRI

Plaza BRI L5 & K11 Jl. Basuki Rahmat
No. 122
Surabaya 60271

DBSI KF Wisma CIMB (Lippo)

Wisma CIMB L7 Jl. Gatot Subroto No. 2,
Bandung 40262

Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Juni, 2020

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2019 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned, state that all information in the 2019 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This Statement is duly made in all integrity.

June, 2020

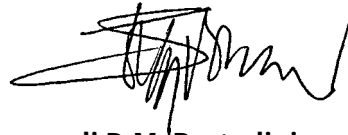
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

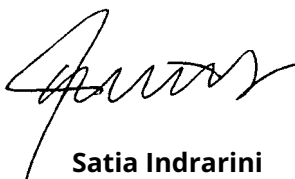


Soemadi D.M. Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

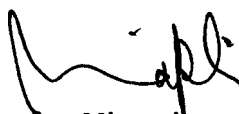
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



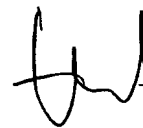
Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director



Satia Indrarini
Direktur
Director



Minarti
Direktur
Director



Rudy Tandjung
Direktur
Director



Laporan Keuangan 2019

2019 FINANCIAL STATEMENTS

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2019/
*31 DECEMBER 2019***

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 31-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru,
Ciputat, Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 29884888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Minarti
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 31-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 29884375
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Paulus Irwan Sutisna
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 31st-37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru,
Ciputat, Tangerang Selatan
Telephone : (021) 29884888
Title : President Director
2. Name : Minarti
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 31st-37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Telephone : (021) 29884375
Title : Director


Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3.
 - a. *All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Februari/February 2020

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Paulus Irwan Sutisna
 Presiden Direktur/President Director


Minarti
 Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as Management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00181/2.1025/AU.1/07/0229-3/1/II/2020



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan Auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, Auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c atas laporan keuangan, Bank melakukan penerapan dini atas PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 73 "Sewa" efektif sejak 1 Januari 2019 dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan dini tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo laba.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the Auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the Auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by Management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As disclosed in Note 2c to the financial statements, the Bank has early adopted SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS 73 "Leases" effective from 1 January 2019 by recognizing the cumulative effect of the initial adoption as an adjustment to the beginning balances of retained earnings.

JAKARTA
24 Februari/February 2020

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
Kas	347,355	5	312,492	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,244,475	6	4,447,183	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,032,129	7,33b	1,662,095	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,844,831	8	6,654,944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,535,840 <u>(20,416)</u> 2,515,424	9,33b	3,564,053 <u>(17,052)</u> 3,547,001	Marketable securities Less: Allowance for impairment losses
Obligasi pemerintah	12,060,625	10	9,187,248	Government bonds
Tagihan derivatif	1,159,577	11,33b	1,129,166	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3,864,469 <u>(56,668)</u> 3,807,801	12	6,109,598 <u>(79,031)</u> 6,030,567	Acceptance receivables Less: Allowance for impairment losses
Pinjaman yang diberikan Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	59,023,541 <u>(2,231,450)</u> 56,792,091	13,33b	56,856,489 <u>(2,540,397)</u> 54,316,092	Loans Less: Allowance for impairment losses
Aset lain-lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,224,371 <u>(19,339)</u> 2,205,032	14,33b	1,897,984 <u>(19,664)</u> 1,878,320	Other assets Less: Allowance for impairment losses
Aset tetap dan aset hak-guna Dikurangi: Akumulasi penyusutan	2,081,013 <u>(688,603)</u> 1,392,410	15	1,122,759 <u>(417,353)</u> 705,406	Fixed assets and right-of-use assets Less: Accumulated depreciation
Aset takberwujud Dikurangi: Akumulasi amortisasi	1,027,785 <u>(354,014)</u> 673,771	16	819,814 <u>(188,448)</u> 631,366	Intangible assets Less: Accumulated amortisation
Aset pajak tangguhan	<u>856,322</u>	17c	<u>725,871</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>89,931,843</u>		<u>91,227,751</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	63,661,097	18,33c	61,785,954	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	560,044	19,33c	1,731,192	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	781,726	20	1,136,662	<i>Securities sold under agreement to repurchase</i>
Liabilitas derivatif	874,545	11,33c	910,905	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	3,864,469	21,33c	6,109,598	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak kini	1,271	17a	32,412	<i>Current tax payable</i>
Pinjaman yang diterima	4,164,750	22,33c	4,314,000	<i>Borrowings</i>
Surat utang subordinasi	4,164,750	25,33c	4,314,000	<i>Subordinated note</i>
Liabilitas lain-lain	<u>3,411,551</u>	23,24,33c	<u>2,476,019</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>81,484,203</u>		<u>82,810,742</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 100.000 (2018: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 100,000 (2018: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 85.099 (2018: 85.099) saham	4,254,950	26	4,254,950	<i>Issued and fully paid 85,099 (2018: 85,099) shares</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	113,880		(173,901)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax</i>
Saldo laba	<u>4,078,810</u>		<u>4,335,960</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>8,447,640</u>		<u>8,417,009</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>89,931,843</u>		<u>91,227,751</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	Catatan/ Notes	<u>2018</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	7,162,403	27,33d	6,403,611	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(3,046,393)</u>	28,33d	<u>(2,563,066)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>4,116,010</u>		<u>3,840,545</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	709,239	33d	947,242	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	254,642	33d	(17,396)	<i>Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah	<u>528,626</u>	33d	<u>(67,827)</u>	<i>Gain/(loss) on investment in marketable securities and government bonds</i>
	<u>1,492,507</u>		<u>862,019</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(2,029,708)	29,33d	(1,821,496)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(1,343,662)	30,33d	(1,218,251)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	<u>(2,529,315)</u>	9,12, 13,14 23	<u>(1,651,746)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(5,902,685)</u>		<u>(4,691,493)</u>	
(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	(294,168)		11,071	NET OPERATING (EXPENSE)/INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE)
Kerugian penjualan aset tetap	(3,143)		(1,089)	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
Pendapatan bukan operasional lainnya	<u>36,802</u>		<u>30,796</u>	<i>Other non-operating income</i>
	33,659		29,707	
(RUGI)/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(260,509)		40,778	(LOSS)/INCOME BEFORE TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>53,511</u>	17b	<u>(9,546)</u>	INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
(RUGI)/LABA BERSIH (dipindahkan)	<u>(206,998)</u>		<u>31,232</u>	NET (LOSS)/INCOME (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
(RUGI)/LABA BERSIH (pindahan)	<u>(206,998)</u>		<u>31,232</u>	NET (LOSS)/INCOME <i>(brought forward)</i>
PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(25,129)	24c	25,993	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>6,282</u>	17c	<u>(6,498)</u>	<i>Related income tax</i>
	(18,847)		19,495	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	383,709		(280,696)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and government bonds</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(95,928)</u>	17c	<u>70,174</u>	<i>Related income tax</i>
	287,781		(210,522)	
Penghasilan/(beban) komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>268,934</u>		<u>(191,027)</u>	Other comprehensive income/(expense), net after tax
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF	<u>61,936</u>		<u>(159,795)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek- efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/Unrealised gain/ (loss) on available-for- sale marketable securities and government bonds, net after tax	Saldo4 laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>4,254,950</u>	<u>36,621</u>	<u>4,285,233</u>	<u>8,576,804</u>	Balance as at 31 December 2017
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	(210,522)	-	(210,522)	Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax
Keuntungan aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	24c, 17c	-	-	19,495	19,495	Actuarial gain recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	31,232	31,232	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		<u>4,254,950</u>	<u>(173,901)</u>	<u>4,335,960</u>	<u>8,417,009</u>	Balance as at 31 December 2018
Penyesuaian saldo laba atas penerapan awal PSAK 73	2c	-	-	(41,741)	(41,741)	Opening balance adjustment upon initial implementation of SFAS 73
Pajak penghasilan terkait	17c	-	-	10,436	10,436	Related income tax
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		<u>4,254,950</u>	<u>(173,901)</u>	<u>4,304,655</u>	<u>8,385,704</u>	Balance as at 1 January 2019
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	287,781	-	287,781	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	24c, 17c	-	-	(18,847)	(18,847)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(206,998)	(206,998)	Net loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		<u>4,254,950</u>	<u>113,880</u>	<u>4,078,810</u>	<u>8,447,640</u>	Balance as at 31 December 2019

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
(Rugi)/Laba sebelum pajak penghasilan	(260,509)	17b	40,778	(Loss)/income before tax
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				Add items not affecting operating cash flow:
Mofidikasi sewa	6,223	15b	-	Modification on leases
Saldo awal aset hak-guna	(662,559)	15b	-	Beginning balance of right-of-use assets
Dampak implementasi awal atas aset hak guna – bruto	(41,741)	2c	-	Impact of initial implementation on right-of-use asset - gross
Penghapusan lisensi piranti lunak	9	16	9,046	Disposal of software license
Penghapusan aset tetap	12,058		-	Write off fixed asset
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	214,657	15,29	105,583	Depreciation of fixed assets and right-of-use asset
Amortisasi piranti lunak	165,585	16,29	125,435	Amortisation of software
Kerugian penjualan aset tetap	3,143		1,089	Loss on sale of fixed assets
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	2,529,315	9,12,13,14,23	1,651,746	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Beban imbalan kerja karyawan (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah	81,240	24a	66,748	Employee benefits expense
Cadangan valuasi (Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing	(53,499)		77,330	Unrealised (loss)/gain from marketable securities and government bond
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	3,159		(968)	Valuation reserve
	(143,164)		122,517	Foreign exchange (loss)/gain
	(35,011)	27	(39,852)	Interest income recognised on impaired loan
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	1,818,906		2,159,452	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets:
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	707,443		(215,891)	Marketable securities - at fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(199,511)		1,199,476	Government bonds - at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	(30,411)		(433,969)	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,245,129		(282,748)	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	(4,947,828)		(11,248,986)	Loans
Aset lain-lain	(326,387)		(119,661)	Other assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi: (lanjutan)				Increase/(decrease) in operating liabilities: (continued)
Simpanan nasabah	1,875,143		8,987,781	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(1,171,148)		295,076	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	(354,936)		1,136,662	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas derivatif	(36,360)		591,528	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	(2,245,129)		288,588	Acceptance payables
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(187,291)		(357,608)	Current income tax payment
Pembayaran manfaat kerja	(29,528)	24c	(17,557)	Payment of benefits
Liabilitas lain-lain	833,947		196,963	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(2,047,961)		2,179,106	Net cash (used in)/ provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(260,526)	15	(223,707)	Purchase of fixed assets
Pembelian piranti lunak	(207,999)	16	(475,220)	Purchase of software
Penerimaan dari akuisisi ANZ - bersih	-		2,961,909	Net proceeds from ANZ acquisition
Efek-efek - tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang	354,964		444,907	Marketable securities - available-for-sale and loans and receivables
Obligasi pemerintah - tersedia untuk dijual	(2,270,853)		(2,172,742)	Government bonds - available-for-sale
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(2,384,414)		535,147	Net cash (used in)/ provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	22	(1,438,000)	Payment for borrowings
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	-	22	4,314,000	Proceeds from borrowings
Penerimaan dari surat utang subordinasi	-	25	1,438,000	Proceeds from subordinated loan
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-		4,314,000	Net cash provided from financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4,432,375)		7,028,253	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih kurs atas kas dan setara kas	(175,549)		140,748	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>13,076,714</u>		<u>5,907,713</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>8,468,790</u>		<u>13,076,714</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	347,355	5	312,492	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5,244,475	6	4,447,183	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,032,129	7	1,662,095	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	<u>1,844,831</u>	8	<u>6,654,944</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>8,468,790</u>		<u>13,076,714</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2g).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2g) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank *joint venture* antara The Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Mitsubishi Buana Bank dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 3 Mei 2016, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No.20 tanggal 17 Mei 2016, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 14 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Tugas dan Wewenang Direksi. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0050684 tanggal 23 Mei 2016.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung DBS Bank Tower, lantai 32 - 37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Karet Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan 12940. Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki 31 kantor cabang (2018: 43 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Mitsubishi Buana Bank and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 3 May 2016, as stated in Notarial Deed of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No.20 dated 17 May 2016, in which the shareholders of the Bank has agreed to change in article 14 paragraph 6 related with Duties and Responsibilities of The Board of Directors. This amendment also had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Receipt Letter on Notifications and Amendment of Article of Association No.AHU-AH.01.03-0050684 dated 23 May 2016.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating license as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licenses that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, 32nd - 37th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. As at 31 December 2019, the Bank has 31 branches (2018: 43 branches) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

2019

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	<i>Independent Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	<i>President Director</i>
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun ¹⁾	<i>Compliance Director</i>
Direktur	Satia Indrarini	<i>Director</i>
Direktur	Rudy Tandjung	<i>Director</i>
Direktur	Minarti	<i>Director</i>

2018

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Tan Teck Long ²⁾	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	<i>Independent Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	<i>President Director</i>
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi ³⁾	<i>Vice President Director</i>
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun	<i>Compliance Director</i>
Direktur	Satia Indrarini	<i>Director</i>
Direktur	Woo Yew Meng ⁴⁾	<i>Director</i>
Direktur	Rudy Tandjung	<i>Director</i>
Direktur	Wawan Setiawan Salum ⁵⁾	<i>Director</i>
Direktur	Minarti ⁶⁾	<i>Director</i>

- 1) Tjit Siat Fun telah mengajukan pengunduran dirinya sebagai Direktur Kepatuhan yang berlaku mulai 31 Desember 2019
- 2) Mengundurkan diri sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 12 Mei 2019
- 3) Mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden Direktur efektif sejak tanggal 1 Oktober 2019
- 4) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak tanggal 12 Mei 2019
- 5) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak tanggal 1 November 2019
- 6) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 12 Desember 2018 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan "OJK" pada 10 Desember 2018

- Tjit Siat Fun has tendered her resignation as a Compliance 1) Director with effective date as of 31 December 2019*
- Resigned as Commissioner with effective date as of 12 May 2) 2019*
- Resigned as Vice President Director with effective date as of 3) 1 October 2019*
- Resigned as Director with effective date as of 12 May 2019 4)*
- Resigned as Director with effective date as of 1 November 5) 2019*
- Appointed as Director with effective date as of 12 December 6) 2018 after receiving Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") approval on 10 December 2018*

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 2.797 orang (2018: 2.858 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2019, the Bank had 2,797 employees (2018: 2,858 employees) (unaudited).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 24 Februari 2020.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2c.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 24 February 2020.

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2019 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2c.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis

Bank menerapkan metode akuntansi akuisisi untuk mencatat akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ, yang dianggap sebagai kombinasi bisnis (lihat Catatan 4). Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar pada tanggal akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2p.i).

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka”
- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”
- Amandemen PSAK 24 “Imbalan Kerja”
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 26 “Biaya Pinjaman”
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 46 “Pajak Penghasilan”
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 66 “Pengendalian Bersama”

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

DSAK-IAI telah menerbitkan standar baru dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, standar tersebut sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Business Combination

The Bank applies the acquisition accounting method in acquiring of the *wealth management* and retail banking business of ANZ, which is considered as business combinations (refer to Note 4). The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred at the date of acquisition. Identifiable assets acquired and liabilities in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The excess of the consideration transferred and the acquisition-date fair value over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as *goodwill* (refer to Note 2p.i).

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

c. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (“DSAK-IAI”) has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2019 as follows:

- ISFAS 33 “Foreign Currency Transactions and Advance Consideration”
- ISFAS 34 “Uncertainty Over Income Tax Treatments”
- Amendment to SFAS 24 “Employee Benefits”
- Annual Improvement 2018 SFAS 22 “Business Combination”
- Annual Improvement 2018 SFAS 26 “Borrowing Cost”
- Annual Improvement 2018 SFAS 46 “Income Taxes”
- Annual Improvement 2018 SFAS 66 “Joint Arrangements”

The implementation of the above standards did not result in changes to the Bank’s accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current or prior financial years.

DSAK-IAI has issued new standards and relevant interpretations but have not been effective on 1 January 2019, these standards are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2020. Penerapan dini diperkenankan.

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2021. Penerapan dini diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi lainnya yang belum berlaku efektif atau tidak dilakukan penerapan dini pada laporan keuangan Bank.

Penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73

Bank melakukan penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019, tetapi tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam Standar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

- SFAS 71 "Financial Instruments"
- SFAS 72 "Revenue from contracts with Customers"
- SFAS 73 "Leases"
- ISFAS 35 "Presentation of Non-profit Oriented Entities Financial Statements"
- Amendments to SFAS 62 "Insurance Contract Implementation of SFAS 71: Financial Instruments with SFAS 62: Insurance Contract"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" and SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Free Payment Features with Negative Compensation"

The standards and interpretations of the new accounting standards above are effective on 1 January 2020. Early adoption is permitted.

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combination"

The standards and interpretations of the new accounting standards above are effective on 1 January 2021. Early adoption is permitted.

At the time of issuance of the financial statements, the Bank is still studying the possible impacts of the adoption of these new and revised standards that have yet been effective nor early adopted on the Bank's financial statements.

Early adoption of SFAS 72 and SFAS 73

The Bank has early adopted SFAS 72 and SFAS 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2019, but has not restated comparative information for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standards.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73
(lanjutan)

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan

PSAK 72 menggunakan pendekatan berbasis
prinsip untuk pengakuan pendapatan dan
memperkenalkan konsep pengakuan pendapatan
setelah kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

PSAK 72 tidak berlaku untuk pendapatan yang
berhubungan dengan aset keuangan, dan oleh
karena itu, tidak berdampak terhadap sebagian
besar pendapatan Bank, termasuk pendapatan
bunga bersih, keuntungan/(kerugian) dari
investasi efek-efek dan obligasi pemerintah yang
diatur dalam PSAK 55. Bank menilai PSAK 72
tidak mempunyai dampak signifikan terhadap
keseluruhan laporan keuangan Bank.

PSAK 73: Sewa

Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Bank mengakui
aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan
dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan
sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip PSAK
30 "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini
dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan
dengan menggunakan suku bunga inkremental.
Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama
dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan
jumlah pembayaran di muka atau pembayaran
sewa yang masih harus dibayar sehubungan
dengan sewa yang diakui di laporan posisi
keuangan pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 January 2019, Bank menerapkan
PSAK 73, menggunakan pendekatan praktis.
Dampak kumulatif atas penerapan PSAK 73
diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba
dengan tidak melakukan penyajian kembali
informasi komparatif. Pada tanggal 1 Januari
2019, saldo laba Bank mengalami penurunan
sebesar Rp 41.741.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)

**Early adoption of SFAS 72 and SFAS 73
(continued)**

SFAS 72: Revenue from Contracts with
Customers

SFAS 72 provides a principles-based approach
for revenue recognition and introduces the
concept of recognising revenue for performance
obligations as they are satisfied.

SFAS 72 does not apply to revenue associated
with financial assets, and therefore, does not
impact the majority of the Bank's revenue,
including net interest income, gain/(loss) on
investment in marketable securities and
government bonds which are covered under
SFAS 55. The Bank assessed SFAS 72 has no
significant impact on the overall financial
statements of the Bank.

SFAS 73: Leases

Impact on financial statements

On the adoption of SFAS 73, the Bank
recognised right-of-use assets and lease
liabilities in relation to leases which were
previously classified as 'operating lease' under
the principles of SFAS 30 "Leases". These lease
liabilities were measured at the present value of
the remaining lease payments, discounted using
incremental borrowing rate. Right-of-use assets
were measured at the amount equal to the lease
liability, adjusted by the amount of any prepaid or
accrued lease payments relating to that lease
recognized in the statement of financial position
as at 31 December 2018.

On 1 January 2019, the Bank applied SFAS 73
using the modified retrospective approach. The
cumulative effect of adopting PSAK 73 was
recognised as an adjustment of retained
earnings with no restatement of comparative
information. On 1 January 2019, the Bank's
retained earnings decreased amounted to
Rp 41,741.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Aset hak guna sebesar Rp 662.559 diakui dan termasuk dalam item aset tetap dan aset hak-guna. Aset hak-guna terhadap sewa yang signifikan diukur dengan basis retrospektif seolah PSAK 73 telah diterapkan pada saat tanggal awal kontrak menggunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental pada saat 1 Januari 2019; sedangkan untuk nilai buku atas aset hak-guna lainnya diasumsikan bernilai sama dengan liabilitas sewa.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2018 dan liabilitas sewa pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 2019</u>	
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2018	175,076	Operating lease commitments as at 31 December 2018
Penambahan:		<i>Additions:</i>
Penyesuaian dengan adanya opsi perpanjangan/pembaruan	203,232	Adjustments due to inclusion of extension/renewal options
Penyesuaian dengan adanya efek diskonto	(8,342)	Adjustments due to discounting effects
Pengurangan:		<i>Deductions:</i>
Sewa jangka pendek yang diakui dengan sebagai beban menggunakan garis lurus	(11,748)	Short-term leases recognised on a straight-line basis as expense
Lainnya:		<i>Others:</i>
Kontrak sewa gedung dimulai 1 Januari 2019	338,782	Lease of building start on 1 January 2019
Kontrak lainnya	<u>7,300</u>	Other contracts
Liabilitas sewa pada 1 Januari 2019	<u>704,300</u>	Lease liabilities as at 1 January 2019

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

Early adoption of SFAS 72 and SFAS 73 (continued)

SFAS 73: Leases (continued)

Impact on financial statements (continued)

The associated right-of-use assets of Rp 662,559 were recognised and included within fixed assets and right-of-use asset line item. Right-of-use assets on significant leases were measured on a retrospective basis as if SFAS 73 had been applied since their lease commencement dates using the relevant incremental borrowing rates as at 1 January 2019; and the carrying values of other right-of-use assets were assumed equal to the corresponding lease liabilities.

Reconciliation between operating lease commitment as at 31 December 2018 and lease liability as at 1 January 2019 are as follows:

d. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan tersedia untuk dijual, dan (d) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

d. Financial instruments

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) available-for-sale financial assets and (d) held-to-maturity financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

**(a) Aset keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laba rugi**

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, obligasi pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam pos laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam pos laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah dan keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dan transaksi derivatif". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

**(a) Financial assets at fair value
through profit or loss**

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking.

Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities, government bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on investment in marketable securities and government bonds and gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit and interest on derivative transactions". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pos laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam pos laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui di dalam penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada pos laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables (continued)

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains or losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains/losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on financial assets classified as available-for-sale are recognised in the profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan dimiliki hingga
jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

(e) Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan ini terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

A. Financial assets (continued)

(d) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

(e) Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

(a) Financial liabilities at fair value
through profit or loss

This financial liabilities represent financial liability classified as held for trading or designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi
(lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari liabilitas derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dicatat dalam pos laba rugi sebagai "keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dari transaksi derivatif".

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kondisi:

- 1) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value
through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial liabilities held for trading consist of derivative payables.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the profit or loss and are reported as "gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions".

A financial liability is designated at fair value through profit or loss on initial recognition if it meets following conditions:

- 1) the designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

- 2) kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan.

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal terdiri dari simpanan nasabah.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

- 2) a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial measurement consist of deposits from customers.

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from *Bloomberg* and *Reuters* as at reporting date.*

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, obligasi pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment ("CVA")*, *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

**C. Determination of fair value
(continued)**

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, government bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), bonds reserves and bid-offer reserves are recorded under related financial instruments.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(ii). Classes of financial instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Classes of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/ Marketable securities
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/ Cash	Obligasi pemerintah/ Government bonds
			Tagihan derivatif/ Derivative receivables
			Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia
		Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/ Marketable securities	
		Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	
		Pinjaman yang diberikan/ Loans	
		Aset lain-lain/ Other assets	Piutang bunga/ Interest receivables
			Piutang transaksi dengan nasabah/ Customer transaction receivables
			Tagihan transaksi bancassurance/ Bancassurance receivables
			Pendapatan yang masih harus diterima/ Accrued income
Tagihan transaksi unit trust/ Unit trust receivables			
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities	Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivables on sale of marketable securities	
		Lain-lain - Tagihan lainnya/ Other - Other receivables	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity financial assets	Obligasi pemerintah/ Government bonds		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Classes of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition	Simpanan nasabah/ Deposits from customers	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan nasabah/ Deposits from customers		
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks		
		Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables		
		Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali/ Securities sold under agreement to repurchase		
		Pinjaman yang diterima/ Borrowing		
		Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	
			Liabilitas sewa/ Lease liabilities	
			Utang bunga/ Interest payables	
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ Payables on purchase of marketable securities				
Komisi bancassurance/ Bancassurance commissions				
	Utang transaksi nasabah/ Customer transaction payables			
	Pendapatan diterima dimuka/ Income received in advance			
	Surat utang subordinasi/ Subordinated note			
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan/ (Committed)/Unused loan facilities			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ Irrevocable letters of credit			
	Garansi yang diberikan/ Guarantees issued			

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

(iii). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(iv). Allowance for impairment losses on financial assets

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

The Bank assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired as at each reporting date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukkan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include:

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

- d) terdapat kemungkinan bahwa
pihak peminjam akan dinyatakan
pailit atau melakukan
reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan
keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya
penurunan yang dapat diukur
atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya
kerugian ditentukan oleh manajemen
untuk setiap portofolio yang
diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan
apakah terdapat bukti obyektif
penurunan nilai secara individual atas
aset keuangan. Cadangan kerugian
penurunan nilai atas aset yang
mengalami penurunan nilai dihitung
secara individual dengan
menggunakan metode *discounted
cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai
secara individual diukur berdasarkan
selisih antara nilai tercatat aset
keuangan dengan nilai kini dari
estimasi arus kas masa datang
(tanpa memperhitungkan kerugian
penurunan nilai di masa datang yang
belum terjadi) yang didiskontokan
menggunakan tingkat suku bunga
efektif awal dari aset keuangan
tersebut. Nilai tercatat aset tersebut
dikurangi melalui akun cadangan
kerugian penurunan nilai dan beban
kerugian diakui pada pos laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

(iv). *Allowance for impairment losses on
financial assets* (continued)

(A) *Financial assets carried at amortised
cost* (continued)

- d) *it becomes probable that the
borrower will enter bankruptcy or
other financial reorganisation;*
- e) *the disappearance of an active
market for that financial asset
because of financial difficulties;
or*
- f) *observable data indicating that
there is a measurable decrease
in the estimation.*

*The estimated period between a loss
occurring and its identification is
determined by management for each
identified portfolio.*

*The Bank first assesses whether
objective evidence of impairment
exists individually for financial
assets. Allowance for impairment
losses on impaired financial assets
are individually assessed using
discounted cash flows method.*

*Individual impairment allowance is
measured as the difference between
the financial asset's carrying amount
and the present value of estimated
future cash flows (excluding future
credit losses that have not been
incurred) discounted at the financial
asset's original effective interest
rate. The carrying amount of the
asset is reduced through the use of
an allowance account and the
amount of the loss is recognised in
the profit or loss.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Jika pinjaman yang diberikan
memiliki suku bunga variabel, maka
tingkat diskonto yang digunakan
untuk mengukur setiap kerugian
penurunan nilai adalah suku bunga
efektif yang berlaku yang ditetapkan
dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi
 arus kas masa datang atas aset
keuangan dengan agunan
(*collateralised financial asset*)
 mencerminkan arus kas yang dapat
dihasilkan dari pengambilalihan
 agunan dikurangi biaya-biaya untuk
memperoleh dan menjual agunan,
terlepas apakah pengambilalihan
tersebut berpeluang terjadi atau
tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak
mengalami penurunan nilai,
cadangan kerugian penurunan nilai
dihitung secara kolektif. Cadangan
penurunan nilai secara kolektif
dievaluasi dengan dasar pengalaman
kerugian masa lalu (data kerugian
historis) yang disesuaikan dengan
kondisi saat ini.

Bank menggunakan *migration
analysis method* dan *roll rate analysis
method* untuk penilaian penurunan
nilai aset keuangan secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak
tertagih, pinjaman tersebut dihapus
buku dengan menjurnal balik
cadangan kerugian penurunan nilai.
Pinjaman tersebut dapat dihapus
buku setelah semua prosedur yang
diperlukan telah dipenuhi dan jumlah
kerugian telah ditentukan. Beban
penurunan nilai yang terkait dengan
aset keuangan dengan kategori
pinjaman yang diberikan dan piutang
diklasifikasikan dalam "Beban
cadangan kerugian penurunan nilai
atas aset keuangan dan aset yang
bukan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

(iv). *Allowance for impairment losses on
financial assets* (continued)

- (A) *Financial assets carried at amortised
cost* (continued)

*If a loan has a variable interest rate,
the discount rate for measuring any
impairment loss is the current
effective interest rate determined
under the contract.*

*The calculation of the present value
of the estimated future cash flows of
a collateralised financial asset
reflects the cash flows that may
result from foreclosure less costs for
obtaining and selling the collateral,
whether or not foreclosure is
probable.*

*For financial assets which have no
objective evidence of impairment,
the allowance for impairment
financial assets was assessed
collectively. Collective impairment
allowances are assessed on the
basis of historical loss experience
(historical loss data) adjusted for
current conditions.*

*The Bank uses migration analysis
method and roll rate analysis
method to assess impairment of
financial assets, which are
collectively assessed.*

*When a loan is uncollectible, it is
written off against the related
allowance for loan impairment. Such
loan is written off after all the
necessary procedures have been
completed and the amount of the
loss has been determined.
Impairment charges relating to
financial assets category as loans
and receivables are classified in
"Allowance for impairment losses on
financial assets and non-financial
assets".*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada pos laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual (lanjutan)

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset moneter yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan
(lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban keuangan dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *Reuters* untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pound Sterling Inggris	18,238	18,312
Euro	15,571	16,441
Dolar Amerika Serikat	13,883	14,380
Dolar Singapura	10,315	10,555
Dolar Australia	9,725	10,162
Dolar Selandia Baru	9,335	9,659
Yuan China (CNH)	1,994	2,090
Yen Jepang	128	131

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts
(continued)

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, financial assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency financial assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2019 and 2018 (in full Rupiah amount):

Great Britain Pound Sterling
Euro
United States Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar
New Zealand Dollar
China Yuan (CNH)
Japanese Yen

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 33).

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 dan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) seperti yang disyaratkan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing secara harian dan rata-rata, Giro Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM).

Dengan berlakunya PBI No 20/3/PBI/2018 dan PBI No. 20/4/PBI/2018, PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional tanggal 24 Desember 2013 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Oktober 2018.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with related parties
(continued)**

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 33).

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

The Minimum Statutory Reserve

In Accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning the Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, amended with Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018 and PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning Makroprudential Intermediation and Macroprudential Liquidity Buffer Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Banks are required to meet the Minimum Reserve Requirement (RR) at Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies on daily and average basis, Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM).

With the enactment of PBI No 20/3/PBI/2018 and PBI No. 20/4/PBI/2018, PBI No. 15/15/PBI/2013 concerning Minimum Reserve Requirement for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks dated 24 December 2013 as amended several times, most recently with PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017 revoked and declared invalid on 1 October 2018.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Berdasarkan PADG 21/14/PADG/2019, pada tanggal 31 Desember 2019, GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar rata-rata 6% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah selama periode laporan tertentu, yang dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata sebesar 3%, dan GWM dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar rata-rata 8% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%. PLM wajib dipenuhi sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah dan Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara parameter Disinsentif Bawah atau Atas dengan selisih antara RIM aktual dan target RIM, serta DPK dalam Rupiah dengan memperhatikan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif dalam hal RIM target lebih besar dari batas atas target RIM.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *term deposit*, *margin deposit*, dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *Medium Term Notes*.

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

The Minimum Statutory Reserve (continued)

Based on PADG 21/14/PADG/2019, as at 31 December 2019 the Minimum RR in Rupiah is determined at an average of 6% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah during specific reporting period, which is applied on daily basis at minimum 3% and on average of 3%, and RR in foreign currencies must be fulfilled at an average of 8% of TPF in foreign currencies during a certain reporting period, that is applied on a daily basis at 6% and on average of 2%. PLM must be fulfilled at 4% of TPF in Rupiah and RIM current account is set based on the multiplication between Lower or Upper Disincentive Parameter with the difference between actual RIM and targeted RIM, and TPF in Rupiah by taking into account Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR when the RIM target is greater than the RIM target's upper limit.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *term deposit*, *margin deposit* and *call money*.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

j. Marketable securities and government bonds

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and *Medium Term Notes*.

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Efek-efek dan obligasi pemerintah (lanjutan)

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Marketable securities and government
bonds (continued)**

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Government bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and held to maturity. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale, held to maturity and loans and receivables.

k. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

l. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

n. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Acceptance receivables and payables
(continued)**

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

n. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

o. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2019, Bank melakukan penerapan dini PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2019 (lihat Catatan 2c)

Bank sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed assets (continued)

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

o. Leases

From 1 January 2019, the Bank has applied SFAS 73, which set the requirement of recognition lease liabilities in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2019 (refer to Note 2c).

Bank as lessee

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna, pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang telah dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset sewa atau untuk merestorasi aset sewa ke kondisi yang disyaratkan sesuai ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Bank as lessee (continued)

- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Bank sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

p. Aset takberwujud

(i) *Goodwill*

Pengakuan *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2b. *Goodwill* yang muncul atas kombinasi bisnis diklasifikasikan sebagai aset takberwujud.

Pengujian atas penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. *Leases (continued)*

Bank as lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "fixed asset" and "other liabilities" in the statement of financial position.

Short-term leases

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Bank account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

p. **Intangible assets**

(i) *Goodwill*

Recognition of Goodwill is described in Note 2b. Goodwill arising from business combination is classified as intangible assets.

Goodwill impairment testing are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Aset takberwujud (lanjutan)

(i) *Goodwill* (lanjutan)

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

(ii) Perangkat lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun.

q. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, piutang *trailer fee*, pendapatan yang masih harus diterima, penjualan efek-efek yang masih harus diterima, uang muka lain-lain, *security custody*, agunan yang diambil alih, tagihan transaksi *bancassurance*, tagihan transaksi *unit trust*, setoran jaminan, dan tagihan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Intangible assets (continued)

(i) *Goodwill* (continued)

For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the *goodwill* is allocated represents the lowest level within the entity at which the *goodwill* is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at the operating segment level.

(ii) *Computer software*

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed five years.

q. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, trailer fee receivables, accrued income, receivables on sales of marketable securities, other advances, security custody, foreclosed collateral, bancassurance receivables, unit trust receivables, security deposits and other receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

q. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan *reward*, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Other assets and other liabilities
(continued)

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst *bancassurance* commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, accrued Head Office administration charges, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (*NCD*).

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and Negotiable Certificate of Deposits (NCD).

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost and financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

t. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Securities sold under agreement to repurchase

Securities sold under agreement to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**u. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk
dibeli kembali (lanjutan)**

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Securities sold under agreement to
repurchase (continued)**

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2d for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

v. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

w. Surat utang subordinasi

Surat utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Surat utang subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai surat utang subordinasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam pos laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Subordinated note

Subordinated note is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subordinated note is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated note are deducted from the amount of subordinated note. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

x. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest income and expense (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

y. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model serta kehandalan data historis yang digunakan.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions and the reliability of historical data used.

b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2d.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2v dan 24). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuainya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

b. Determining fair values of financial
instruments (continued)

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2v and 24). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**d. Penurunan nilai aset yang bukan aset
keuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

4. KOMBINASI BISNIS

Bank menandatangani *Indonesia Local Sale Agreement relating to the sale and purchase of certain assets and certain customer contracts in Indonesia* dengan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) sehubungan dengan akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ pada tanggal 30 Oktober 2016. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 10 Februari 2018 dan atas akuisisi ini Bank mengakui *goodwill* sebesar Rp 84.816 (Catatan 16).

Tujuan dari akuisisi ini adalah memperkuat posisi Bank dalam bisnis *wealth management* dan perbankan ritel di Indonesia.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

d. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

4. BUSINESS COMBINATION

The Bank signed *Indonesia Local Sale Agreement relating to the sale and purchase of certain assets and certain customer contracts in Indonesia* with PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) for the acquisition of the *wealth management* and retail banking business of ANZ on 30 October 2016. The acquisition was completed on 10 February 2018 and the bank recognised *goodwill* amounted to Rp 84,816 (Note 16).

The purpose of this acquisition is to strengthen the Bank position in *wealth management* and retail banking business in Indonesia.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada basis pelanggan yang dimiliki pihak yang diakuisisi dan skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh melalui akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi kombinasi bisnis ini:

	<u>10 Februari/ February 2018</u>	
Imbalan kas yang dibayar	101,381	Cash consideration
Dikurangi:		Less:
Saldo kas yang diperoleh	<u>(2,995,118)</u>	Balance of cash acquired
Arus kas masuk – aktivitas investasi	<u>(2,893,737)</u>	Cash inflow – investing activities

Tabel berikut ini merangkum harga perolehan yang dibayarkan untuk akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel ANZ serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

	<u>10 Februari/ February 2018</u>	
Imbalan yang dialihkan		Consideration transferred
Aset		Assets
Kas	68,172	Cash
Pinjaman yang diberikan - neto	6,403,610	Loan - net
Aset tetap	388,950	Fixed assets
Trailer fees	98,594	Trailer fees
Pinjaman yang telah dihapuskan	62,613	Written-off loans
Aset lain-lain	<u>76,295</u>	Other Assets
Jumlah	<u>7,098,234</u>	Total
Liabilitas		Liabilities
Simpanan nasabah	(9,898,767)	Customer deposits
Cadangan <i>reward</i>	(142,997)	Reward provisions
Pajak tangguhan	(5,522)	Deferred tax liabilities
Liabilitas lain-lain	<u>(29,501)</u>	Other liabilities
Jumlah	<u>(10,076,787)</u>	Total
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	<u>(2,978,553)</u>	Total identifiable net assets at fair value
Dikurangi:		Less:
Arus kas masuk – aktivitas investasi	<u>(2,893,737)</u>	Cash inflow – investing activities
Goodwill	<u><u>84,816</u></u>	Goodwill

Biaya yang terkait dengan akuisisi bisnis sebesar Rp 258.602 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Pendapatan *wealth management* dan perbankan ritel ANZ yang termasuk di dalam laporan laba rugi sejak 10 Februari 2018 sampai 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 1.542.779.

The goodwill arising from the acquisition is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from business combination of the wealth management and retail banking of ANZ.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from this business combination transaction:

The following table summarises the consideration paid for business combination of the ANZ's retail banking and wealth management along with the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognised at the acquisition date.

Recognised amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed:

Acquisition-related cost of Rp 258,602 have been charged to administrative expenses in the profit or loss for the year ended 31 Desember 2018.

The revenue included in the profit or loss since 10 February 2018 until 31 December 2018 contributed by retail banking and wealth management of ANZ was Rp 1,542,779.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	188,846	186,160
Mata uang asing	158,509	126,332
	<u>347,355</u>	<u>312,492</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Poundsterling Inggris, Yuan China (CNH) dan Dolar Selandia Baru.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 12.150 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 15.871).

5. CASH

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	188,846	186,160
	158,509	126,332
	<u>347,355</u>	<u>312,492</u>

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Great Britain Poundsterling, China Yuan (CNH) and New Zealand Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 12,150 as at 31 December 2019 (2018: Rp 15,871).

*Rupiah
Foreign currencies*

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	2,621,354	2,146,383
Dolar Amerika Serikat	2,623,121	2,300,800
	<u>5,244,475</u>	<u>4,447,183</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
- GWM rata-rata	6.33%	6.66%
- Penyangga Likuiditas Makroprudential	16.92%	13.08%
Mata uang asing	8.46%	8.28%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	2,621,354	2,146,383
	2,623,121	2,300,800
	<u>5,244,475</u>	<u>4,447,183</u>

As at 31 December 2019 and 2018, the minimum statutory reserves and Macroprudential Liquidity buffer in Rupiah and United States Dollar are:

*Rupiah
Average Statutory Reserves -
Macroprudential -
Liquidity Buffer*

Foreign currency

As at 31 December 2019 and 2018, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	3,677	4,256
- Pihak ketiga	209,773	354,497
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	239,909	321,284
- Pihak ketiga	578,770	982,058
	<u>1,032,129</u>	<u>1,662,095</u>

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 33b.

a. By currency

*Rupiah
Related parties -
Third parties -*

*Foreign currencies
Related parties -
Third parties -*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2019</u>
Lancar	<u>1,032,129</u>

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak mengalami penurunan nilai.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2018</u>
	<u>1,662,095</u>

Current

As at 31 December 2019 and 2018, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2019</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Rupiah	
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	270,000
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	-
Mata uang asing	
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>)-bersih	1,568,723
- Penempatan pada bank lain (<i>margin deposit</i>)	6,108
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	-
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	-
Jumlah	<u>1,844,831</u>

Terdiri dari:
- Pihak ketiga

1,844,831

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. By currency

	<u>2018</u>
	690,000
	2,499,364
	-
	-
	-
	2,617,160
	-
	<u>848,420</u>
Jumlah	<u>6,654,944</u>

Loans and receivables
Rupiah
Placements with -
other banks (*call money*)
Placements with Bank -
Indonesia (FASBI)-net
Foreign currencies
Placements with Bank -
Indonesia (*term deposit*)-net
Placements with -
other banks (*margin deposit*)
Placements with Bank -
Indonesia (FASBI)-net
Placements with -
other banks (*call money*)

Total

Consist of:
Third parties -

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2019</u>
Lancar	<u>1,844,831</u>

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak mengalami penurunan nilai.

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2018</u>
	<u>6,654,944</u>

Current

As at 31 December 2019 and 2018, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

9. EFEK – EFEK

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

9. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 33b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah			Rupiah
- Wesel ekspor	736	4,701	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Medium Term Notes (MTN)	932,210	965,617	Medium Term Notes (MTN) -
- Wesel ekspor	<u>238,032</u>	<u>148,244</u>	Export bills -
	<u>1,170,978</u>	<u>1,118,562</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>207,500</u>	<u>617,500</u>	Corporate bonds -
	<u>207,500</u>	<u>617,500</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	1,133,118	1,131,820	Corporate bonds -
- Surat perbendaharaan negara	-	5,435	Treasury bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi korporasi	13,883	-	Corporate bonds -
- Surat perbendaharaan negara	<u>-</u>	<u>719,000</u>	Treasury bills -
	<u>1,147,001</u>	<u>1,856,255</u>	
Jumlah	<u>2,525,479</u>	<u>3,592,317</u>	Total
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	6,530	4,717	Unamortised premium
Kenaikan/(penurunan) nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>3,831</u>	<u>(32,981)</u>	Increase/(decrease) in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities
	<u>2,535,840</u>	<u>3,564,053</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20,416)</u>	<u>(17,052)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>2,515,424</u>	<u>3,547,001</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	-	38,871	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>2,535,840</u>	<u>3,525,182</u>	Third parties -
	<u>2,535,840</u>	<u>3,564,053</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Lancar	2,519,024	3,550,401	Current
Dalam perhatian khusus	<u>16,816</u>	<u>13,652</u>	Special Mention
	2,535,840	3,564,053	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(20,416)</u>	<u>(17,052)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>2,515,424</u>	<u>3,547,001</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2019</u>
Saldo awal	17,052
Penambahan/(pembalikan) selama selama tahun berjalan	<u>3,364</u>
Saldo akhir	<u>20,416</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA
PT Astra Sedaya Finance	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA
PT BCA Finance	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAAA
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-
PT Federal International Finance	idAAA
PT Indofood Sukses Makmur Indonesia	idAA+
Infrastructure Finance	idAAA
PT Indosat Tbk	idAAA
PT Mandiri Tunas Finance	idAA+
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA
PT Maybank Finance Indonesia	-
PT Medco Energi Internasional Tbk	-
PT OTO Multiartha	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
PT Indomobil Finance Indonesia	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Allowance for impairment losses

	<u>2018</u>	
	23,200	<i>Beginning balance</i>
	<u>(6,148)</u>	<i>Additional/(reversal) during the year</i>
	<u>17,052</u>	<i>Ending balance</i>

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and *Fitch Ratings* for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2019 and 2018, respectively, are as follows:

	<u>2018</u>	
	idAAA	<i>PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk</i>
	idAAA	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
	idAAA	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	-	<i>PT BCA Finance</i>
	idAAA	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
	idAAA	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	-	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
	idAAA	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	idAA+	<i>PT Bank Tabungan Negara Tbk</i>
	idAA-	<i>PT Chandra Asri Petrochemical Tbk</i>
	idAAA	<i>PT Federal International Finance</i>
	idAA+	<i>PT Indofood Sukses Makmur Indonesia</i>
	-	<i>Infrastructure Finance</i>
	idAAA	<i>PT Indosat Tbk</i>
	idAA+	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
	-	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
	-	<i>PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)</i>
	idAAA	<i>PT Sarana Multigriya Finansial</i>
	idAA+	<i>PT Maybank Finance Indonesia</i>
	idA+	<i>PT Medco Energi Internasional Tbk</i>
	idAA+	<i>PT OTO Multiartha</i>
	idAAA	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
	idAAA	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	idA	<i>PT Indomobil Finance Indonesia</i>
	idAAA	<i>Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia</i>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Toyota Astra Financial Services	-	idAAA
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	-	idAA-

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Keuntungan/(kerugian) atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>39,075</u>	<u>(44,792)</u>

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities (continued)

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2019 and 2018, respectively, are as follows: (continued)

-	idAAA	<i>PT Toyota Astra Financial Services</i>
-	idAA-	<i>PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk</i>

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gain/(loss) from financial assets at fair value through profit or loss	<u>39,075</u>	<u>(44,792)</u>

10. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah	747,071	676,436
Mata uang asing	<u>519,927</u>	<u>443,005</u>
	<u>1,266,998</u>	<u>1,119,441</u>

10. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

<i>Fair value through profit or loss</i>		
<i>Rupiah</i>	747,071	676,436
<i>Foreign currency</i>	<u>519,927</u>	<u>443,005</u>
	<u>1,266,998</u>	<u>1,119,441</u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

Informasi mengenai tingkat suku bunga
diungkapkan pada Catatan 34b.

Information in respect of interest rates is disclosed
in Note 34b.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah	5,319,936	6,019,732	Rupiah
Mata uang asing	<u>3,520,602</u>	<u>1,770,178</u>	Foreign currency
	<u>8,840,538</u>	<u>7,789,910</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Rupiah	876,453	-	Rupiah
Mata uang asing	<u>548,359</u>	<u>345,120</u>	Foreign currency
	<u>1,424,812</u>	<u>345,120</u>	
Jumlah	<u>11,532,348</u>	<u>9,254,471</u>	Total
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	344,728	183,378	Unamortised premium
Kenaikan/(penurunan) nilai wajar atas obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>183,549</u>	<u>(250,601)</u>	Increase/(decrease) in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss government bonds
	<u>12,060,625</u>	<u>9,187,248</u>	

Keuntungan atau kerugian dari investasi obligasi pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in government bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	483,314	38,872	Gain from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan/(kerugian) atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	<u>5,683</u>	<u>(38,503)</u>	Gain/(loss) from available-for-sale financial assets
	<u>488,997</u>	<u>369</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019, obligasi pemerintah yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali sebesar 782.557 (2018: Rp 1.138.826).

As at 31 December 2019, government bonds pledged as collateral for a securities sold under agreement to repurchase amounted to 782,557 (2018: Rp 1,138,826).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 33b dan 33c.

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 33b and 33c, respectively.

2019			
Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:			Related parties:
Kontrak tunai – beli	31,454	23	40
Kontrak tunai – jual	34,851	42	1
Kontrak berjangka – beli	352,884	6,875	146
Kontrak berjangka – jual	225,228	2,499	200
Opsi – beli	1,142,859	166,284	-
Opsi – jual	1,556,857	-	83,747
Interest rate swaps	10,692,449	29,906	78,253
Cross currency swaps	522,078	2,190	4,018
	<u>207,819</u>	<u>166,405</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Kontrak tunai – beli	554,788	97	1,177
Kontrak tunai – jual	420,164	1,474	-
Kontrak berjangka – beli	2,737,014	159	45,401
Kontrak berjangka – jual	503,555	10,075	-
Swap – beli	15,927,270	15,843	290,420
Swap – jual	8,577,467	224,273	103
Opsi – beli	1,556,857	83,747	-
Opsi – jual	1,142,859	-	166,284
Interest rate swaps	11,013,244	47,919	77,177
Cross currency swaps	20,518,196	568,171	127,578
	<u>951,758</u>	<u>708,140</u>	
	<u>1,159,577</u>	<u>874,545</u>	
2018			
Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:			Related parties:
Kontrak tunai – beli	41,341	13	18
Kontrak tunai – jual	2,086	-	12
Kontrak berjangka – beli	473,934	606	7,880
Kontrak berjangka – jual	227,448	631	3,862
Opsi – jual	230,861	-	772
Interest rate swaps	14,201,610	146,829	36,480
Cross currency swaps	171,439	655	-
	<u>148,734</u>	<u>49,024</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 33b dan 33c. (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 33b and 33c, respectively. (continued)

	2018			
	Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	404,726	211	1,572	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	79,926	116	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,226,613	1,884	13,311	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	962,690	23,388	1,465	Forward – sell
Swap – beli	17,526,393	49,261	264,324	Swap – buy
Swap – jual	10,908,173	325,450	11,835	Swap – sell
Opsi – beli	230,861	772	-	Option – buy
Interest rate swaps	11,068,624	21,841	57,139	Interest rate swaps
Cross currency swaps	17,761,297	557,509	512,235	Cross currency swaps
		<u>980,432</u>	<u>861,881</u>	
		<u>1,129,166</u>	<u>910,905</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) sebesar USD 150.000.000 (2018: USD 32.000.000 (nilai penuh)).

As at 31 December 2019, derivative contracts were designated as hedge accounting amounting to USD 150,000,000 (2018: USD 32,000,000 (full amount)).

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2019 and 2018, there were no derivative receivables classified as impaired.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang

	2019	2018
Rupiah		
- Pihak ketiga	2,460,962	4,021,967
Mata uang asing		
- Pihak ketiga	<u>1,403,507</u>	<u>2,087,631</u>
	3,864,469	6,109,598
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(56,668)</u>	<u>(79,031)</u>
	<u>3,807,801</u>	<u>6,030,567</u>

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. By currency

Rupiah
Third parties -
Foreign currencies
Third parties -
Less:
Allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Lancar	3,850,149	6,108,469	Current
Dalam perhatian khusus	<u>14,320</u>	<u>1,129</u>	Special Mention
	3,864,469	6,109,598	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(56,668)</u>	<u>(79,031)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>3,807,801</u></u>	<u><u>6,030,567</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal (Pembalikan)/penambahan selama tahun berjalan	79,031	70,506	Beginning balance (Reversal)/additions during the year
	<u>(22,363)</u>	<u>8,525</u>	
Saldo akhir	<u><u>56,668</u></u>	<u><u>79,031</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

13. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

Loans to related parties are disclosed in Note 33b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Modal kerja	25,936,166	28,071,162	Working capital
Pinjaman investasi	21,587,831	19,314,508	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>11,499,544</u>	<u>9,470,819</u>	Consumer loans
	59,023,541	56,856,489	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,231,450)</u>	<u>(2,540,397)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>56,792,091</u></u>	<u><u>54,316,092</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	7,617	14,238	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>59,015,924</u>	<u>56,842,251</u>	Third parties -
	<u><u>59,023,541</u></u>	<u><u>56,856,489</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 383.011 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 388.474). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

a. By type (continued)

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 383,011 as at 31 December 2019 (2018: Rp 388,474). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	39,738,480	39,988,790	Rupiah
Mata uang asing	<u>19,285,061</u>	<u>16,867,699</u>	Foreign currencies
	59,023,541	56,856,489	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,231,450)</u>	<u>(2,540,397)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>56,792,091</u></u>	<u><u>54,316,092</u></u>	

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Industri	16,427,570	13,672,357	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	8,707,230	9,441,451	Trade, restaurants and hotel
Pertanian dan perikanan	7,841,758	8,154,323	Agriculture and fishery
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4,625,397	6,912,046	Transportation, warehousing and communication
Jasa-jasa dunia usaha	4,618,441	3,164,441	Business services
Pertambangan	4,362,488	4,761,722	Mining
Konstruksi	792,381	1,112,381	Construction
Listrik, gas dan air	87,002	89,212	Electricity, gas and water
Lain-lain	<u>11,561,274</u>	<u>9,548,556</u>	Others
	59,023,541	56,856,489	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,231,450)</u>	<u>(2,540,397)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>56,792,091</u></u>	<u><u>54,316,092</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2019		2018		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	55,766,463	(794,628)	52,539,520	(679,191)	Current
Dalam perhatian khusus	1,599,638	(388,090)	2,543,796	(621,263)	Special mention
Kurang lancar	1,107,437	(765,564)	242,661	(149,998)	Substandard
Diragukan	210,439	(157,651)	276,349	(215,203)	Doubtful
Macet	339,564	(125,517)	1,254,163	(874,742)	Loss
	<u>59,023,541</u>	<u>(2,231,450)</u>	<u>56,856,489</u>	<u>(2,540,397)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 2,82% dan 3,12% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 1,04% dan 0,94% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2019 and 2018 is 2.82% and 3.12%, respectively (on a net basis 1.04% and 0.94% as at 31 December 2019 and 2018, respectively).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	2019			
	Kolektif/ <i>Collective</i>	Individual/ <i>Individual</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	1,442,531	1,097,866	2,540,397	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	591,165	1,900,606	2,491,771	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(830,017)	(1,950,759)	(2,780,776)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	-	(19,942)	(19,942)	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>1,203,679</u>	<u>1,027,771</u>	<u>2,231,450</u>	Balance at end of period
	2018			
	Kolektif/ <i>Collective</i>	Individual/ <i>Individual</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	618,935	961,287	1,580,222	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	1,150,798	444,094	1,594,892	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(996,953)	(327,144)	(1,324,097)	Loan write-off, net recovery
Akuisisi ANZ	669,751	-	669,751	ANZ Acquisition
Selisih kurs penjabaran	-	19,629	19,629	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>1,442,531</u>	<u>1,097,866</u>	<u>2,540,397</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	840,079	1,101,517	Restructured loans during the year
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(524,812)</u>	<u>(323,025)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>315,267</u>	<u>778,492</u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 3.430.422 (2018: 4.480.049). Pada tanggal 31 Desember 2019, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,39% sampai dengan 17,16% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2018: 2,00% sampai dengan 49,51%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2019 amounting to Rp 3,430,422 (2018: Rp 4,480,049). As at 31 December 2019, Bank's participation in syndicated loans ranged between 1.39% to 17.16% of total syndication (2018: 2.00% to 49.51%).

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

h. Legal Lending Limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

As at 31 December 2019 and 2018, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

i. The carrying amount of loans at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	59,023,541	56,856,489	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	<u>247,893</u>	<u>267,705</u>	Accrued interest receivables
	59,271,434	57,124,194	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,231,450)</u>	<u>(2,540,397)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u>57,039,984</u>	<u>54,583,797</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 33b.

Other assets with related parties are disclosed in
Note 33b.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Biaya dibayar dimuka	1,080,055	740,777	Prepaid expenses
Piutang bunga	484,561	461,785	Interest receivables
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	267,370	48,472	Receivables on sales of marketable securities
Tagihan transaksi <i>Bancassurance</i>	74,953	62,490	Bancassurance receivables
Piutang transaksi dengan nasabah	43,682	168,766	Customer transaction receivables
Agunan yang diambil alih <i>Security custody</i>	38,182	38,182	Foreclosed collateral Security custody
Piutang <i>trailer fee</i>	35,603	68,468	Trailer fee receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	33,538	33,583	Accrued income
Setoran jaminan	29,111	26,713	Security deposits
Uang muka lain-lain	12,057	54,567	Other advances
Tagihan transaksi <i>Unit Trust</i>	7,383	9,248	Unit Trust receivables
Lain-lain	<u>79,712</u>	<u>165,415</u>	Others
	2,224,371	1,897,984	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(19,339)</u>	<u>(19,664)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>2,205,032</u>	<u>1,878,320</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	986,860	671,692	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,237,511</u>	<u>1,226,292</u>	Third parties -
	<u>2,224,371</u>	<u>1,897,984</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah
biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 89.261
(2018: Rp 46.869).

Included in prepaid expenses are prepaid rent
amounting to Rp 89,261 (2018: Rp 46,869).

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Aset tetap	1,322,325	1,122,759	Fixed assets
Aset hak-guna	<u>758,688</u>	-	Right-of-use assets
	2,081,013	1,122,759	
Dikurangi:			Less:
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(510,834)	(417,353)	Accumulated depreciation - fixed assets
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	<u>(177,769)</u>	-	Accumulated depreciation - right-of-use assets
	<u>(688,603)</u>	(417,353)	
	<u>1,392,410</u>	<u>705,406</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

a. Aset tetap

a. Fixed assets

2019					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	Land
Bangunan	41,609	-	-	41,609	Building
Prasarana	184,585	51,901	(13,174)	289,106	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	17,649	11,065	(589)	28,125	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	476,393	106,892	(20,737)	562,548	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	2,043	64,208	-	457	Renovation in progress
	<u>1,122,759</u>	<u>234,066</u>	<u>(34,500)</u>	<u>1,322,325</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1,652	2,094	-	3,746	Building
Prasarana	134,376	28,211	(11,353)	151,234	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	14,047	2,186	(382)	15,851	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	267,278	87,386	(14,661)	340,003	Office equipment
	<u>417,353</u>	<u>119,877</u>	<u>(26,396)</u>	<u>510,834</u>	
Nilai buku bersih	<u>705,406</u>			<u>811,491</u>	Net book value

2018						
Saldo awal/Opening balance	Akuisisi ANZ/ ANZ acquisition	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan:						Cost:
Tanah	-	348,252	52,228	-	400,480	Land
Bangunan	-	36,462	5,147	-	41,609	Building
Prasarana	183,629	226	8,085	(27,461)	184,585	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,754	195	2,373	(1,673)	17,649	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	345,872	3,815	133,824	(7,118)	476,393	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	99	-	22,050	-	2,043	Renovation in progress
	<u>546,354</u>	<u>388,950</u>	<u>223,707</u>	<u>(36,252)</u>	<u>1,122,759</u>	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	-	-	1,652	-	1,652	Building
Prasarana	139,843	-	21,194	(26,661)	134,376	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	13,863	-	1,835	(1,651)	14,047	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	193,340	-	80,902	(6,964)	267,278	Office equipment
	<u>347,046</u>	<u>-</u>	<u>105,583</u>	<u>(35,276)</u>	<u>417,353</u>	
Nilai buku bersih	<u>199,308</u>				<u>705,406</u>	Net book value

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

b. Aset hak-guna

b. Rights-of-use asset

2019					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset hak-guna:					Rights-of-use asset:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	686,097	1,751	(4,856)	(8,895)	674,097
Bukan Bangunan	61,249	24,709	(1,367)	-	84,591
	<u>747,346</u>	<u>26,460</u>	<u>(6,223)</u>	<u>(8,895)</u>	<u>758,688</u>
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	84,787	55,972	-	(1,343)	139,416
Bukan Bangunan	-	38,808	-	(455)	38,353
	<u>84,787</u>	<u>94,780</u>	<u>-</u>	<u>(1,798)</u>	<u>177,769</u>
Nilai buku bersih	<u>662,559</u>			<u>580,919</u>	Net book value

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The balance sheet shows the following amounts relating to leases:

	2019	1 Januari/ January 2019	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
- Bangunan	534,681	601,310	Property -
- Bukan bangunan	46,238	61,249	Non property -
	<u>580,919</u>	<u>662,559</u>	
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
- Lancar	126,388	704,300	Current -
- Tidak lancar	530,132	-	Non-current -
	<u>656,520</u>	<u>704,300</u>	

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The statement of profit or loss shows the following amounts relating to leases:

	2019	1 Januari/ January 2019	
- Beban bunga (lihat Catatan 28)	23,538	-	Interest expense - (refer to Note 28)

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

2019					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance		
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Goodwill	84,816	-	-	84,816	Goodwill
Piranti lunak	734,998	178,439	(28)	913,409	Software
Aset dalam penyelesaian	-	29,560	-	29,560	Work in progress
	<u>819,814</u>	<u>207,999</u>	<u>(28)</u>	<u>1,027,785</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortisation:
Piranti lunak	188,448	165,585	(19)	354,014	Software
	<u>188,448</u>	<u>165,585</u>	<u>(19)</u>	<u>354,014</u>	
Nilai buku bersih	<u>631,366</u>			<u>673,771</u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	2018				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ Opening balance	Akuisisi ANZ/ ANZ Acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan:						Cost:
Goodwill	-	84,816	-	-	84,816	Goodwill
Piranti lunak	269,057	-	475,220	(9,279)	734,998	Software
	269,057	84,816	475,220	(9,279)	819,814	
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortisation:
Piranti lunak	63,246	-	125,435	(233)	188,448	Software
	63,246	-	125,435	(233)	188,448	
Nilai buku bersih	205,811				631,366	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk lisensi piranti lunak komputer dan biaya pengembangan piranti lunak yang dikapitalisasi adalah sekitar 0 - 5 tahun.

Remaining amortisations of computer software and capitalised of internally generated software development cost are approximately 0-5 years.

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode discounted cash flow 5 tahun.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method.

Tidak ada kerugian penurunan nilai goodwill yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There is no impairment of the goodwill identified for the year ended 31 December 2019 and 2018.

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Utang pajak kini

a. Current tax payable

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan	1,271	32,412	Corporate income tax
Pajak tahun berjalan	156,150	116,853	Current tax
Pajak tangguhan	(209,661)	(107,307)	Deferred tax
	(53,511)	9,546	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	2019	2018	
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(260,509)	40,778	(Loss)/income before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(65,127)	10,195	Tax calculated at applicable tax rates
Beban yang tidak dapat/(dapat) dikurangkan untuk tujuan pajak: Biaya-biaya yang tidak dapat/(dapat) dikurangkan	11,616	(649)	Expenses non deductible/(deductible) for tax purposes: Non-deductible/(deductible) expenses
	(53,511)	9,546	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. (Manfaat)/beban pajak penghasilan (lanjutan)	2019	2018	b. Income tax (benefit)/expense (continued)
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2019 and 2018 is as follows:</i>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(260,509)	40,778	(Loss)/income before tax
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan	(29,874)	(29,267)	<i>Depreciation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	772,058	273,040	<i>Allowance for impairment losses for financial assets and non-financial assets</i>
Penyisihan bonus karyawan	30,950	33,144	<i>Provision for employee bonuses</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(50,327)	77,312	<i>Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	51,712	49,191	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	5,666	19,061	<i>Provision for employees' share plan</i>
Lain-lain	58,457	6,749	<i>Others</i>
	<u>838,642</u>	<u>429,230</u>	
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya-biaya yang tidak dapat/ (dapat) dikurangkan	46,465	(2,595)	<i>Non-deductible/ (deductible) expenses</i>
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>624,598</u>	<u>467,413</u>	<i>Taxable income for the year</i>
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban pajak penghasilan	156,150	116,853	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepaid income tax:</i>
Pasal 25	(154,879)	(84,441)	<i>Article 25</i>
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u>1,271</u>	<u>32,412</u>	<i>Corporate income tax underpayment</i>

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 belum dilaporkan.

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2019. Annual corporate income tax return for fiscal year 2019 has not been submitted.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2018 conform to the Bank's annual tax returns.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2016

Saat ini Bank sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2016. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum diketahui.

17. TAXATION (continued)

e. Tax assessment

Fiscal year 2016

The Bank is currently being audited by Tax Office for fiscal year 2016. Up to the date of this financial statement, the result of tax assessment is not yet known.

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	6,650,888	6,812,980	Current accounts -
- Tabungan	3,422,080	2,858,404	Savings -
- Deposito berjangka	<u>27,373,762</u>	<u>29,088,802</u>	Time deposits -
	<u>37,446,730</u>	<u>38,760,186</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)			Financial liabilities at amortised cost (continued)
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	11,346,854	11,596,254	Current accounts -
- Tabungan	3,630,974	3,027,726	Savings -
- Deposito berjangka	<u>9,747,853</u>	<u>7,272,791</u>	Time deposits -
	<u>24,725,681</u>	<u>21,896,771</u>	
	<u>62,172,411</u>	<u>60,656,957</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	911,669	437,642	Time deposits -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>577,017</u>	<u>691,355</u>	Time deposits -
	<u>1,488,686</u>	<u>1,128,997</u>	
	<u>63,661,097</u>	<u>61,785,954</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	101,653	62,080	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>63,559,444</u>	<u>61,723,874</u>	Third parties -
	<u>63,661,097</u>	<u>61,785,954</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

	<u>2019</u>
Pokok	<u>2,686,183</u>

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	62,172,411
Bunga yang masih harus dibayar	<u>251,210</u>
Saldo akhir	<u>62,423,621</u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2018</u>	
	<u>2,973,679</u>	<i>Principal</i>

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2018</u>	
	<u>60,656,957</u>	<i>Deposits from customers less deferred directly attributable expense</i>
	<u>284,335</u>	<i>Accrued interest payables</i>
Saldo akhir	<u>60,941,292</u>	<i>Ending balance</i>

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	392,118	702,372	<i>Current accounts -</i>
- Call money	-	350,000	<i>Call money -</i>
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	-	226,758	<i>Negotiable certificate of deposits (NCD)</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	29,796	46,109	<i>Current accounts -</i>
- Call money	<u>138,130</u>	<u>405,953</u>	<i>Call money -</i>
	<u>560,044</u>	<u>1,731,192</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	233,005	474,636	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>327,039</u>	<u>1,256,556</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>560,044</u>	<u>1,731,192</u>	

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI UNTUK DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO REPURCHASE

<u>2019</u>			
<u>Pihak lawan/ Counterparty</u>	<u>Tanggal Dimulai/ Starting Date</u>	<u>Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date</u>	<u>Nilai bersih/ Carrying amount</u>
Bank Indonesia	27 Desember 2019/ 27 December 2019	10 Januari 2020/ 10 January 2020	781,726
			<u>781,726</u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
UNTUK DIBELI KEMBALI (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER AGREEMENTS TO
REPURCHASE (continued)

2018

Pihak lawan/ Conterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	19 Desember 2018/ 19 December 2018	3 Januari 2019/ 3 January 2019	298,484
Bank Indonesia	19 Desember 2018/ 19 December 2018	3 Januari 2019/ 3 January 2019	278,146
Bank Indonesia	28 Desember 2018/ 28 December 2018	4 Januari 2019/ 4 January 2019	280,016
Bank Indonesia	28 Desember 2018/ 28 December 2018	4 Januari 2019/ 4 January 2019	280,016
			1,136,662

21. LIABILITAS AKSEPTASI

21. ACCEPTANCE PAYABLES

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 33c.

Acceptance payables with related parties are
disclosed in Note 33c.

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	69,703	172,277	Related parties -
- Pihak ketiga	2,391,259	3,849,688	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	603,969	400,367	Related parties -
- Pihak ketiga	799,538	1,687,266	Third parties -
	3,864,469	6,109,598	

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

22. BORROWING

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi
mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada
Catatan 34b.

Borrowing from related party is disclosed in Note
33c. Information in respect of interest rates is
disclosed in Note 34b.

	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currency
- Pihak berelasi	4,164,750	4,314,000	Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

DBS Bank Ltd. Singapore

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini telah ditarik sepenuhnya pada tanggal 27 Juni 2018 dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2022 dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu.

- The Bank has a Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 300,000,000 (full amount). The facility has been fully drawn on value date 27 June 2018 and will mature in June 2022 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- Pada tanggal 23 Oktober 2019, Bank menerima Perjanjian Fasilitas Kredit Committed Revolving dari Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. Singapura dengan jumlah limit sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020.
- Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memiliki *outstanding* fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. Singapura sebesar USD 9.950.000 (nilai penuh) dengan suku bunga *LIBOR* 3 bulan.

22. BORROWING (continued)

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- On 23 October 2019, the Bank received Committed Revolving Credit Facility from Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. Singapore with limit amounting to USD 30,000,000 (full amount) that will mature on 30 September 2020.
- As at 31 December 2019, the Bank has outstanding borrowing facility from Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. Singapore amounting USD 9,950,000 (full amount) with 3-months *LIBOR* months rate.

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c.

23. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 33c.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Komisi <i>Bancassurance</i>	701,079	763,808	<i>Bancassurance commissions</i>
Liabilitas sewa (lihat Catatan 15b)	656,520	-	<i>Lease liabilities</i> (refer to Note 15b)
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 24)	341,556	264,715	<i>Provisions for employee</i> <i>benefits</i> (refer to Note 24)
Utang bunga	264,958	306,067	<i>Interest payables</i>
Penyisihan untuk bonus	200,432	169,482	<i>Provision for bonuses</i>
Beban yang masih harus dibayar	189,275	127,225	<i>Accrued expenses</i>
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	169,263	60,818	<i>Payables on purchase of</i> <i>marketable securities</i>
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	166,519	33,906	<i>Accrued Head Office</i> <i>administration charges</i>
Cadangan <i>reward</i>	144,855	140,924	<i>Reward provisions</i>
Utang transaksi nasabah	113,443	291,099	<i>Customer transaction payables</i>
Utang pajak lain-lain	73,340	63,386	<i>Other tax payables</i>
Pendapatan diterima dimuka	34,266	80,194	<i>Income received in advance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	21,585	-	<i>Allowance for impairment losses</i> <i>for off balance sheet</i>
Lain-lain	<u>334,460</u>	<u>174,395</u>	<i>Others</i>
	<u>3,411,551</u>	<u>2,476,019</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	269,873	60,060	<i>Related parties</i> -
- Pihak ketiga	<u>3,141,678</u>	<u>2,415,959</u>	<i>Third parties</i> -
	<u>3,411,551</u>	<u>2,476,019</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Di dalam komisi *bancassurance* terdapat komisi yang diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama. Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) pada tanggal 14 Desember 2015. Bank juga melakukan perjanjian pada tanggal 28 September 2017 dengan PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb).

Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife dan Chubb kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank. Kedua perjanjian ini berlaku selama 15 tahun, sejak perjanjian ditandatangani.

23. OTHER LIABILITIES (continued)

Included in *bancassurance* commissions are commission received in advances through Cooperation Agreement. The Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) on 14 December 2015. Another Cooperation Agreement made between the Bank and PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb) on 28 September 2017.

The Bank distributes life insurance products of Manulife and Chubb to customers through the entire Bank's distribution channel. Both agreements are effective for 15 years, since the signing date.

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 17 Februari 2020 dan 31 Januari 2019 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the *projected unit credit* method.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 17 February 2020 and 31 January 2019 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2019 and 2018, respectively:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Beban jasa kini	52,138	51,829	Current service cost
Beban bunga	19,903	14,919	Interest cost
Biaya tambahan tunjangan pemutusan hubungan kerja 2020	<u>9,199</u>	<u>-</u>	Additional expense for termination in 2020
	<u>81,240</u>	<u>66,748</u>	

a. Employee benefits expense

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>341,556</u>	<u>264,715</u>	Present value of defined benefit obligations

b. Provisions for employee benefits

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) 24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	264,715	241,517	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan karyawan bersih	81,240	66,748	<i>Net employee benefits expense</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(29,528)	(17,557)	<i>Benefits paid during the year</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	<u>25,129</u>	<u>(25,993)</u>	<i>Actuarial loss/(gain) recognised in other comprehensive income</i>
Saldo akhir	<u>341,556</u>	<u>264,715</u>	<i>Ending balance</i>

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial d. Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Metode aktuarial	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
Tingkat kematian	TMI III	<i>Mortality rates</i>
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	<i>Disability rates</i>
Tingkat suku bunga diskonto	2019: 7% dan/and 2018: 8.25% per tahun/per annum	<i>Discount rates</i>
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	<i>Salary increases</i>
Tingkat pengunduran diri	2019 dan 2018: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2019 and 2018: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	<i>Resignation rates</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap liabilitas imbalan pasti pada 31 Desember 2019 dan 2018.

24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and salary incremental rate of defined benefit obligation as of 31 December 2019 and 2018.

		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		31 Desember/December 2019	31 Desember/December 2018	
Perubahan asumsi/ Change in assumption		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(15,767) 18,036	(12,321) 13,480	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	18,837 (16,794)	14,303 (13,291)	Salary incremental rate

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah 7,45 tahun (2018 : 8,14 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2019 is 7.45 years (2018: 8.14 years).

Pada tanggal 31 Desember 2019, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2019, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	
Jumlah imbalan pensiun	66,043	249,599	851,754	Total pension benefit

25. SURAT UTANG SUBORDINASI

Surat utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

25. SUBORDINATED NOTE

Subordinated note with related parties is disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

	2019	2018	
Mata uang asing - Pihak berelasi	4,164,750	4,314,000	Foreign currency Related party -

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. SURAT UTANG SUBORDINASI (lanjutan)

Bank menerbitkan surat utang subordinasi dengan total nominal sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari dua penerbitan. Kedua penerbitan ini masing-masing berjumlah nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 19 Maret 2015 dengan DBS Bank Ltd sebagai investor dan jumlah nominal sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 12 Desember 2018 dengan DBS Group Holdings Ltd sebagai investor.

Kedua surat utang subordinasi memiliki tenor sepuluh tahun sehingga akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

25. SUBORDINATED NOTE (continued)

Bank issued subordinated note with total nominal value of USD 300,000,000 (full amount) which comes from two issuances. The two issuances are with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) for the issuance on value date 19 March 2015 with DBS Bank Ltd as the investor and a nominal value of USD 100,000,000 (full amount) for the issuance on value date on 12 December 2018 with DBS Group Holdings Ltd as the investor.

The subordinated notes have ten years tenor thus will mature on 19 March 2025 and 12 December 2028 accordingly with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum payable quarterly in arrears in March, June, September and December.

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019 dan/and 2018			
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares	Jumlah nominal/ Nominal value	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	852	42,600	PT Bank Central Asia Tbk
	100.00%	85,099	4,254,950	

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d.

27. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 33d.

	2019	2018	
Pinjaman yang diberikan	6,062,741	5,344,424	Loans
Obligasi pemerintah	651,690	520,326	Government bonds
Efek-efek	209,078	304,160	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	108,372	121,181	Placements with Bank Indonesia and other banks
Akseptasi Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	101,281	94,655	Acceptance Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	11,486	16,948	Others
	17,755	1,917	
	7,162,403	6,403,611	

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

Interest income based on the classification of financial assets are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

27. INTEREST INCOME (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	6,409,599	5,704,724	<i>Loans and receivables -</i>
- Tersedia untuk dijual	537,911	467,382	<i>Available-for-sale -</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	214,893	231,505	<i>Fair value through profit -</i>
	<u>7,162,403</u>	<u>6,403,611</u>	<i>profit or loss</i>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Rp 35.011 dan Rp 39.852.

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (unwinding interest) for the year ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 35,011 and Rp 39,852.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 47.486 dan Rp 8.314.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounting to Rp 47,486 and Rp 8,314, respectively.

28. BEBAN BUNGA

28. INTEREST EXPENSE

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d.

Interest expense to related parties are disclosed in Note 33d.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
- Deposito berjangka	2,192,192	1,885,681	<i>Time deposits -</i>
- Giro	304,570	256,342	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	62,409	57,143	<i>Savings -</i>
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	3,242	-	<i>Negotiable certificate of Deposit - (NCD)</i>
Surat utang subordinasi	205,577	137,017	<i>Subordinated note</i>
Pinjaman yang diterima	139,616	94,118	<i>Borrowing</i>
Liabilitas akseptasi	52,844	73,580	<i>Acceptance payables</i>
Simpanan dari bank lain	47,723	39,379	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	14,070	18,439	<i>Securities sold under agreement to repurchase</i>
Liabilitas sewa	23,538	-	<i>Lease liabilities</i>
Lain-lain	612	1,367	<i>Others</i>
	<u>3,046,393</u>	<u>2,563,066</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d.

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 33d.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Alih daya	467,698	326,687	Outsourcing
Teknologi informasi	322,288	270,186	Information technology
Iklan dan promosi	283,188	308,942	Advertising and promotion
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 15)	214,657	105,583	Depreciation of fixed assets (refer to Note 15)
Amortisasi aset takberwujud (lihat Catatan 16)	165,585	125,435	Amortisation of intangible assets (refer to Note 16)
Premi asuransi simpanan	130,466	125,796	Deposit insurance premium
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	97,161	82,872	Repair, maintenance and transportation
Pelatihan dan pengembangan	63,526	75,161	Training and development
Listrik, air, telepon dan fax	59,270	57,642	Electricity, water, telephone and fax
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	41,038	40,282	Banking license
Jasa profesional	39,009	46,815	Professional services
Sewa	5,984	106,862	Rental
Lain-lain	139,838	149,233	Others
	<u>2,029,708</u>	<u>1,821,496</u>	

30. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

30. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Gaji	814,758	750,881	Salaries
Tunjangan	520,663	459,150	Allowances
Lain-lain	8,241	8,220	Others
	<u>1,343,662</u>	<u>1,218,251</u>	

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 33d).

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Key Management of the Bank (refer to Note 33d).

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 33e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Tagihan komitmen:</u>			<u>Commitment receivables:</u>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	416,475	-	Undrawn borrowing facilities
<u>Liabilitas komitmen:</u>			<u>Commitment payables:</u>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	(5,056,016)	(7,559,241)	Unused loan - facilities (committed)
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1,830,070)	(1,992,245)	Outstanding irrevocable - letters of credit
Jumlah liabilitas komitmen	(6,886,086)	(9,551,486)	Total commitment payables
Liabilitas komitmen - bersih	<u>(6,469,611)</u>	<u>(9,551,486)</u>	Commitment payables - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	2019	2018	
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
- Garansi yang diterima	30,397,734	24,849,650	Guarantees received -
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	130,228	292,739	Interest receivables from non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>30,527,962</u>	<u>25,142,389</u>	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	<u>(2,742,629)</u>	<u>(3,461,066)</u>	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>27,785,333</u>	<u>21,681,323</u>	Contingent receivables - net
b. Berdasarkan kolektibilitas			b. By collectability
	2019	2018	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Lancar	6,880,371	9,549,053	Current
Dalam perhatian khusus	5,715	2,433	Special mention
	<u>6,886,086</u>	<u>9,551,486</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Lancar	2,721,044	3,438,482	Current
Dalam perhatian khusus	-	22,584	Special mention
Kerugian	21,585	-	Loss
	<u>2,742,629</u>	<u>3,461,066</u>	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2019 and 2018.

32. POSISI DEVISA NETO

32. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2019 and 2018:

Mata uang	2019			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(1,757,860)	823,032	934,828	United States Dollar
Dolar Australia	(774,929)	770,250	4,679	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(6,077)	5,289	788	Great Britain Pound Sterling
Euro	(256,624)	258,402	1,778	Euro
Dolar Singapura	(241,100)	210,344	30,756	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	821	-	821	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(82,346)	76,686	5,660	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	10,512	-	10,512	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,713	-	1,713	Swiss CHF
Baht Thailand	1,350	-	1,350	Thai Baht
Krona Swedia	1,533	(1,490)	43	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(6,033)	-	6,033	China Yuan (CNH)
Dolar Kanada	(2,613)	2,777	164	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	<u>(3,111,653)</u>	<u>2,145,290</u>	<u>999,125</u>	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>11,749,338</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>8.50%</u>	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

32. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	2018			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(2,515,224)	1,652,745	862,479	United States Dollar
Dolar Australia	(633,463)	635,147	1,684	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	168	2,380	2,548	Great Britain Pound Sterling
Euro	9,406	(11,191)	1,785	Euro
Dolar Singapura	20,009	(46,468)	26,459	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	1,751	-	1,751	New Zealand Dollar
Yen Jepang	21,298	(26,549)	5,251	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1,353	-	1,353	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,873	-	1,873	Swiss CHF
Baht Thailand	696	-	696	Thai Baht
Krom Swedia	521	-	521	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	8,614	-	8,614	China Yuan (CNH)
Dolar Kanada	(482)	-	482	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	(3,083,480)	2,206,064	915,496	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>11,917,448</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>7.68%</u>	Net open position ratio - overall

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 26 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 26 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk bukan merupakan pihak berelasi sejak April 2019.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk are not deemed as related parties since April 2019.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat dari Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>
DBS Bank Group Holdings Ltd.	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank (China) Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan) a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family	Manajemen Bank/Bank's Management

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan; and
- Garansi yang diberikan dan diterima.

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts with other banks;
- Marketable securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowing;
- Subordinated note;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses; and
- Guarantee issued and received.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Aset

b. Assets

	2019	2018	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	227,286	319,188	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	12,623	2,096	DBS Bank Ltd. Hongkong Branch
PT Bank Permata Tbk	3,277	2,079	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1,777	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain	400	400	Others
	<u>243,586</u>	<u>325,540</u>	
Efek-efek			Marketable securities
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	38,871	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

b. Aset (lanjutan)

b. Assets (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tagihan derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	207,819	148,734	Derivative receivables DBS Bank Ltd. Singapore
Pinjaman yang diberikan Manajemen Bank	7,617	14,238	Loans Bank's Management
Aset lain-lain			Other assets
DBS Bank Ltd. Singapore	962,100	661,003	DBS Bank Ltd. Singapore
PT DBS Vickers			PT DBS Vickers
Sekuritas Indonesia	15,193	680	Sekuritas Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4,304	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	6,238	2,938	Standard Chartered Bank
PT Bank Permata Tbk	3,329	2,656	PT Bank Permata Tbk
PT Adira Dinamika			PT Adira Dinamika
Multi Finance Tbk	-	97	Multi Finance Tbk
Lain-lain	-	14	Others
	<u>986,860</u>	<u>671,692</u>	
Jumlah	<u>1,445,882</u>	<u>1,199,075</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.61%</u>	<u>1.31%</u>	Percentage of total assets

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

c. Due to related parties

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Simpanan nasabah	101,653	62,080	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	233,005	474,636	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	166,405	49,024	Derivative payables DBS Bank Ltd. Singapore
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
DBS Bank Ltd. Singapore	599,525	443,751	DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank	72,674	101,423	Standard Chartered Bank
DBS Bank (China) Ltd.	1,139	5,591	DBS Bank (China) Ltd.
PT Bank Permata Tbk	334	188	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	21,691	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>673,672</u>	<u>572,644</u>	
Pinjaman yang diterima DBS Bank Ltd. Singapore	4,164,750	4,314,000	Borrowing DBS Bank Ltd. Singapore
Surat utang subordinasi			Subordinated note
DBS Bank Ltd. Singapore	2,776,500	2,876,000	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Group Holdings Ltd.	<u>1,388,250</u>	<u>1,438,000</u>	DBS Group Holding Ltd.
	<u>4,164,750</u>	<u>4,314,000</u>	
Liabilitas lain-lain DBS Bank Ltd. Singapore	<u>269,873</u>	<u>60,060</u>	Other liabilities DBS Bank Ltd. Singapore
Jumlah	<u>9,774,109</u>	<u>9,846,444</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>12.00%</u>	<u>11.89%</u>	Percentage of total liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	2019	2018	d. Income and expense from related parties
Pendapatan bunga	35,585	31,416	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.50%	0.49%	Percentage of total interest income
Beban bunga	335,231	261,872	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	11.00%	10.22%	Percentage of total interest expense
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Beban provisi dan komisi, bersih	(440,308)	(276,490)	Fee and commission expense, net
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	(112,465)	129,590	Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions
Kerugian dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah	-	(3,441)	Loss on investment in marketable securities and government bonds
	(552,773)	(150,341)	
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	37.04%	17.44%	Percentage of total other operating income
Beban umum dan administrasi	285,854	152,556	General and administrative expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	14.08%	8.38%	Percentage of total general and administrative expense
Beban gaji dan tunjangan:			Salaries and allowance expense:
Direksi:			Board of Directors:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	29,215	44,915	Salaries and allowance -
- Bonus	29,829	31,673	Bonus -
	59,044	76,588	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	2,514	2,506	Salaries and allowance -
- Bonus	360	360	Bonus -
	2,874	2,866	
Manajemen Kunci Bank:			Key Management of Bank:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	105,941	98,594	Salaries and allowance -
- Bonus	42,656	40,966	Bonus -
	148,597	139,560	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (<i>cash settled</i>)	7,543	11,087	Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (cash settled)
Imbalan pasca kerja	18,766	7,330	Post employment benefits
	26,309	18,417	
	236,824	237,431	
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	17.63%	19.49%	Percentage of total salaries and allowance expenses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi
(lanjutan)

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi yang diterima	<u>29,304,777</u>	<u>23,115,728</u>	Guarantees received
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>96.40%</u>	<u>93.02%</u>	Percentage of total guarantees received
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diberikan	<u>(61,500)</u>	<u>(101,675)</u>	Guarantees issued
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>2.24%</u>	<u>2.94%</u>	Percentage of total guarantees issued

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Income and expense from related parties
(continued)

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

e. Commitments and contingencies from related parties

34. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

34. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined Policies and Standards, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan *SME*. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

*In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (*probability of default - PD*) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (*exposure at default - EAD*); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (*loss given default - LGD*). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle* dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Bank melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The highest approving authority credit is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank setiap tahunnya melakukan *portfolio health checking* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Portfolio health checking* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. *Portfolio health checking* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas.

Dalam melakukan *portfolio health checking*, Bank juga mempertimbangkan konsentrasi kredit dari portofolio Bank terhadap beberapa industri terkait. Bank telah melakukan *portfolio health checking* dalam mengelola risiko kredit atas industri terkait. *Portfolio health check* dilakukan Bank untuk melihat potensi dampak kondisi keuangan terkini terhadap nasabah dalam industry terkait.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar dan Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi IBG dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank on annual basis conducts *portfolio health checking* in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting *portfolio health checking*, the Bank utilises both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. *Portfolio health checking* has also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices.

In conducting *portfolio health checking*, the Bank considers the credit concentration of the credit portfolio of several related industries. Bank has conducted *portfolio health checking* as part of managing credit risk, on related industry. *Portfolio health check* is conducted by Bank to see potential impact on current financial condition against customer of the related industry.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC). This credit strategy is established by the IBG and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC/Bank Garansi* yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap kredit yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak memiliki bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC/Bank Guarantee* received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2019	2018	
Giro pada Bank Indonesia	5,244,475	4,447,183	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,032,129	1,662,095	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,844,831	6,654,944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,153,669	1,831,434	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	211,193	614,057	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,150,562	1,101,510	Loans and receivables
Obligasi pemerintah			Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,335,294	1,111,961	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	9,251,270	7,730,673	Available-for-sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,474,061	344,614	Held to maturity
Tagihan derivatif	1,159,577	1,129,166	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,807,801	6,030,567	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	25,042,787	26,709,170	Working capital
- Pinjaman investasi	20,778,951	18,747,035	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	10,970,353	8,859,887	Consumer loans
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	484,561	461,785	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	267,370	48,472	Receivables on sale of marketable securities
- Tagihan transaksi Bancassurance	74,953	62,490	Bancassurance receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	43,682	168,766	Customer transaction receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	33,538	33,583	Accrued income
- Tagihan transaksi Unit Trust	7,383	9,248	Unit trust receivables
- Lain-lain	17,998	44,210	Others
	<u>85,386,438</u>	<u>87,802,850</u>	

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2019	2018	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	5,056,016	7,559,241	Unused loan facilities (committed)
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,830,070	1,992,245	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	2,742,629	3,461,066	Guarantees issued
	<u>9,628,715</u>	<u>13,012,552</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2019 and 2018, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	5,244,475	-	-	5,244,475	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,032,129	-	-	1,032,129	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,844,831	-	-	1,844,831	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,153,669	-	-	1,153,669	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	211,193	-	-	211,193	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,170,978	-	-	1,170,978	Loans and receivables - Government bonds
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,335,294	-	-	1,335,294	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	9,251,270	-	-	9,251,270	Available-for-sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,474,061	-	-	1,474,061	Held to maturity
Tagihan derivatif	1,159,577	-	-	1,159,577	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,850,149	14,320	-	3,864,469	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	25,243,884	133,721	558,561	25,936,166	Working capital
- Pinjaman investasi	20,813,218	-	774,613	21,587,831	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	10,375,021	708,826	415,697	11,499,544	Consumer loans
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	484,561	-	-	484,561	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	267,370	-	-	267,370	Receivables on sales of marketable securities
- Tagihan transaksi Bancassurance	74,953	-	-	74,953	Bancassurance receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	43,682	-	-	43,682	Customer transaction receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	33,538	-	-	33,538	Accrued income
- Tagihan transaksi Unit Trust	7,383	-	-	7,383	Unit Trust receivables
- Lain-lain	18,246	-	-	18,246	Others
	<u>85,089,482</u>	<u>856,867</u>	<u>1,748,871</u>	<u>87,695,220</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- a) Credit quality of financial assets (continued)

	2018				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,447,183	-	-	4,447,183	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,662,095	-	-	1,662,095	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,654,944	-	-	6,654,944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,831,434	-	-	1,831,434	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	614,057	-	-	614,057	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,118,562	-	-	1,118,562	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,111,961	-	-	1,111,961	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	7,730,673	-	-	7,730,673	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	344,614	-	-	344,614	Held to maturity -
Tagihan derivatif	1,129,166	-	-	1,129,166	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	6,108,469	1,129	-	6,109,598	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	26,830,401	11,784	1,228,977	28,071,162	Working capital -
- Pinjaman investasi	18,322,704	-	991,804	19,314,508	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	8,327,880	661,206	481,733	9,470,819	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	461,785	-	-	461,785	Interest receivables -
- Piutang transaksi dengan nasabah	168,766	-	-	168,766	Customer transaction - receivables
- Tagihan transaksi Bancassurance	62,490	-	-	62,490	Bancassurance - receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	48,472	-	-	48,472	Receivables on sales of - marketable securities
- Pendapatan yang masih harus diterima	33,583	-	-	33,583	Accrued income -
- Tagihan transaksi Unit Trust	9,248	-	-	9,248	Unit Trust receivables -
- Lain-lain	44,784	-	-	44,784	Others -
	<u>87,063,271</u>	<u>674,119</u>	<u>2,702,514</u>	<u>90,439,904</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	19,369,411	5,874,473	25,243,884	Working capital
Pinjaman investasi	18,460,351	2,352,867	20,813,218	Investment loans
Pinjaman konsumsi	10,375,021	-	10,375,021	Consumer loans
	<u>48,204,783</u>	<u>8,227,340</u>	<u>56,432,123</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- a) Credit quality of financial assets (continued)

	2018			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	21,846,566	4,983,835	26,830,401	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	17,509,960	812,744	18,322,704	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	8,327,880	-	8,327,880	<i>Consumer loans</i>
	<u>47,684,406</u>	<u>5,796,579</u>	<u>53,480,985</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2019 dan 2018 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The credit quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" is explained as follows:

- *Not in watchlist*
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- *Watchlist*
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2019 and 2018 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2019 and 2018 is set out below:

	2019				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 - 30 hari	133,721	-	385,371	519,092	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	187,864	187,864	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	135,591	135,591	<i>61 - 90 days</i>
	<u>133,721</u>	<u>-</u>	<u>708,826</u>	<u>842,547</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2018				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	11,784	-	360,551	372,335	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	170,327	170,327	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	130,328	130,328	61 - 90 days
	<u>11,784</u>	<u>-</u>	<u>661,206</u>	<u>672,990</u>	

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both *overnight* and *intra-day* positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*stop loss limits*) & *Management Action Trigger* both for *trading* and *banking books*, as well as the *hedging exposure mechanism* (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2019 and 2018. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

	2019									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	72,996	-	15,140	-	42,821	6,055	16,251	5,246	158,509	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,623,121	-	-	-	-	-	-	-	2,623,121	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	128,332	97,036	123,967	13,278	139,808	89,001	142,074	85,183	818,679	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,574,831	-	-	-	-	-	-	-	1,574,831	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,184,107	-	-	-	-	-	-	-	1,184,107	Marketable securities
Obligasi pemerintah	4,900,446	-	-	-	-	-	-	-	4,900,446	Government bonds
Tagihan derivatif	356,087	-	-	-	-	-	-	-	356,087	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,329,096	-	67,176	-	-	1,851	-	5,384	1,403,507	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	19,112,628	16,407	35,213	-	120,813	-	-	-	19,285,061	Loans
Aset lain-lain	277,652	43	185	-	165	2	488	-	278,535	Other assets
Jumlah aset	31,559,296	113,486	241,681	13,278	303,607	96,909	158,813	95,813	32,582,883	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	22,431,036	192,297	431,033	2,737	775,303	101,124	1,259,215	109,953	25,302,698	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	167,926	-	-	-	-	-	-	-	167,926	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	409,957	-	-	-	-	-	-	-	409,957	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,329,096	-	67,176	-	-	1,851	-	5,384	1,403,507	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,164,750	-	-	-	-	-	-	-	4,164,750	Borrowing
Surat utang subordinasi	4,164,750	-	-	-	-	-	-	-	4,164,750	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	148,959	1	69	37	17,579	1	1,118	7	167,734	Other liabilities
Jumlah liabilitas	32,816,474	192,298	498,278	2,767	792,882	102,976	1,260,333	115,344	35,781,322	Total liabilities
(Liabilitas)/aset bersih	(1,257,178)	(78,812)	(256,597)	(10,541)	(489,275)	(6,067)	(1,101,520)	(19,531)	(3,198,439)	Net (liabilities)/assets
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	22,900,934	854,384	280,691	-	457,923	5,289	1,117,856	19,551	25,636,628	Receivables
Liabilitas	22,077,902	777,698	22,289	-	247,579	-	347,606	18,264	23,491,338	Payables
Rekening administratif bersih	823,032	76,686	258,402	-	210,344	5,289	770,250	1,287	2,145,290	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2018								Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others		
ASET										ASSETS
Kas	44,737	-	10,869	-	51,094	4,116	11,774	3,742	126,332	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,300,800	-	-	-	-	-	-	-	2,300,800	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan bank lain	108,773	10,175	485,934	2,096	195,849	173,211	240,903	86,401	1,303,342	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,465,580	-	-	-	-	-	-	-	3,465,580	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,830,497	1,034	-	-	-	-	-	-	1,831,531	Marketable securities
Obligasi pemerintah	2,510,518	-	-	-	-	-	-	-	2,510,518	Government bonds
Tagihan derivatif	169,663	6,309	-	-	1,342	15	58	478	177,865	Derivative receivables
Tagihan akseptasi pinjaman yang diberikan	1,843,353	13,839	220,976	-	-	-	3,984	5,479	2,087,631	Acceptance receivables
Aset lain-lain	16,671,581	100,228	1,133	-	94,757	-	-	-	16,867,699	Loans
	412,505	142	115	9	270,277	-	2,704	77	685,829	Other assets
Jumlah aset	29,358,007	131,727	719,027	2,105	613,319	177,342	259,423	96,177	31,357,127	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	19,630,794	86,142	487,767	737	763,982	176,989	1,350,626	91,089	22,588,126	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	452,062	-	-	-	-	-	-	-	452,062	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	82,509	540	-	-	3,878	15	58	477	87,477	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,843,353	13,839	220,976	-	-	-	3,984	5,481	2,087,633	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,314,000	-	-	-	-	-	-	-	4,314,000	Borrowing
Surat utang subordinasi	4,314,000	-	-	-	-	-	-	-	4,314,000	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	156,093	5,305	877	15	46,231	170	1,521	27	210,239	Other liabilities
Jumlah liabilitas	30,792,811	105,826	709,620	752	814,091	177,174	1,356,189	97,074	34,053,537	Total liabilities
(Liabilitas)aset bersih	(1,434,804)	25,901	9,407	1,353	(200,772)	168	(1,096,766)	(897)	(2,696,410)	Net (liabilities)/assets
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	25,288,332	419,192	2,087	-	457,695	2,380	1,759,229	14,036	27,942,951	Receivables
Liabilitas	23,635,587	445,741	13,278	-	504,163	-	1,124,082	14,036	25,736,887	Payables
Rekening administratif - bersih	1,652,745	(26,549)	(11,191)	-	(46,468)	2,380	635,147	-	2,206,064	Off-balance sheet items - net

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2019 and 2018:

**Pengaruh pada laba rugi/
Impact on profit loss
(Trading book)**

	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	
31 Desember 2019	(45,514)	45,514	31 December 2019
31 Desember 2018	(17,914)	17,914	31 December 2018

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2019 and 2018, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2019			2018			
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	
ASET							
ASSETS							
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia dan							Bank Indonesia and
bank lain	3.39	1.60	-	3.57	1.22	-	other banks
Efek-efek	8.47	5.50	0.51	8.35	1.57	1.88	Marketable securities
Obligasi pemerintah	6.04	3.17	-	5.74	3.09	-	Government bonds
Pinjaman yang diberikan	12.79	4.95	3.12	11.88	4.67	3.38	Loans
Tagihan Akseptasi	2.48	2.15	0.07	1.74	1.77	0.03	Acceptance Receivables
LIABILITAS							
LIABILITIES							
Simpanan nasabah	5.61	1.30	0.27	5.25	0.86	0.38	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.53	0.31	-	3.21	0.50	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	0.67	-	-	1.85	-	-	Securities sold under agreement to repurchase
Liabilitas Akseptasi	1.36	1.03	0.15	1.44	1.28	0.05	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	3.28	-	-	2.87	-	Borrowing
Surat utang subordinasi	-	4.86	-	-	3.20	-	Subordinated note

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

Market risk of banking book arises due to changes in interest rates and exchange rates in banking book activities. Banking book's interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income (NII)* dan *Economic Value of Equity (EVE)*.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of banking book's interest rate risk is repricing risk (repricing mismatch between asset and liability components), basis risk (usage of different interest rate reference), yield curve risk (changes in the shape and slope of the yield curve) and the option risk (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the repricing gap and performs sensitivity analysis to obtain the projected Net Interest Income (NII) and Economic Value of Equity (EVE).

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

	2019								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest	Jumlah/ Total	
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year			
Aset keuangan								Financial Assets	
Giro pada								Current accounts with	
Bank Indonesia	5,244,475	-	-	-	-	-	-	Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	1,032,129	-	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada bank lain	1,844,831	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	-	244,287	395,153	1,896,400	-	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	-	-	-	511,690	42,145	11,506,790	-	Government bonds	
Tagihan derivatif	-	-	-	208,891	212,229	738,457	-	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	-	-	-	2,530,623	1,323,919	9,927	-	Acceptance receivables	
Pinjaman yang diberikan	24,144,786	4,350,071	20,741,396	148,319	860,324	8,778,645	-	Loans	
Aset lain-lain	827,131	-	-	-	-	-	102,602	929,733	Other assets
Jumlah aset	33.093.352	4.350.071	20.741.396	3.643.810	2.833.770	22.930.219	102.602	87.695.220	Total assets
Liabilitas keuangan								Liabilities	
Simpanan nasabah	25,050,798	-	-	33,919,557	4,266,097	424,645	-	63,661,097	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	560,044	-	-	-	-	-	-	560,044	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	-	-	-	781,726	-	-	-	781,726	Security sold under agreement to repurchase
Liabilitas derivatif	-	-	-	214,861	160,910	498,774	-	874,545	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	2,530,623	1,323,919	9,927	-	3,864,469	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	4,164,750	-	-	-	-	4,164,750	Borrowing
Surat utang subordinasi	-	-	4,164,750	-	-	-	-	4,164,750	Subordinate note
Liabilitas lain-lain	1,135,300	-	-	-	-	-	993,504	2,128,804	Other liabilities
Jumlah liabilitas	26.746.142	-	8.329.500	37.446.767	5.750.926	933.346	933.504	80.200.185	Total liabilities
Gap <i>repricing</i> bunga	6,347,210	4,350,071	12,411,896	(33,802,957)	(2,917,156)	21,996,873	(890,902)	7,495,035	Total interest repricing gap

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2018								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest	Jumlah/ Total	
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year			
Aset keuangan									Financial Assets
Giro pada									Current accounts with
Bank Indonesia	4,447,183	-	-	-	-	-	-	4,447,183	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,662,095	-	-	-	-	-	-	1,662,095	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,654,944	-	-	-	-	-	-	6,654,944	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	876,048	514,489	2,173,516	-	3,564,053	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	-	-	2,672,933	1,572,594	4,941,721	-	9,187,248	Government bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	350,016	224,184	554,966	-	1,129,166	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	3,289,813	2,819,785	-	-	6,109,598	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	26,409,909	3,890,849	18,874,730	72,667	383,848	7,224,486	-	56,856,489	Loans
Aset lain-lain	572,747	-	-	-	-	-	256,381	829,128	Other assets
Jumlah aset	39,746,878	3,890,849	18,874,730	7,261,477	5,514,900	14,894,689	256,381	90,439,904	Total assets
Liabilitas keuangan									Liabilities
Simpanan nasabah	24,295,363	-	-	31,394,360	5,196,224	900,007	-	61,785,954	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,731,192	-	-	-	-	-	-	1,731,192	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	-	-	-	1,136,662	-	-	-	1,136,662	Security sold under agreement to repurchase
Liabilitas derivatif	-	-	-	297,078	106,684	507,143	-	910,905	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3,289,812	2,819,786	-	-	6,109,598	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	-	4,314,000	-	-	-	-	4,314,000	Borrowing
Surat utang subordinasi	-	-	4,314,000	-	-	-	-	4,314,000	Subordinate note
Liabilitas lain-lain	1,130,693	-	-	-	-	-	498,518	1,629,211	Other liabilities
Jumlah liabilitas	27,157,248	-	8,628,000	36,117,912	8,122,694	1,407,150	498,518	81,931,522	Total liabilities
Gap repricing bunga	12,589,630	3,890,849	10,246,730	(28,856,435)	(2,607,794)	13,487,539	(242,137)	8,508,382	Total interest repricing gap

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio Trading dan ALM Banking Book, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

Pengaruh pada laba rugi/
Impact on profit loss

Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps
------------------------------------	----------------------------------

31 Desember 2019
31 Desember 2018

(68,501)
(40,707)

68,501
40,707

31 December 2019
31 December 2018

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2019 and 2018.

	2019					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	3,467,666	66,732	-	-	14,659,535	18,193,933	Current accounts
Tabungan	991,907	618,417	327,993	329,220	4,826,278	7,093,815	Savings
Deposito	22,471,539	13,568,500	3,195,473	1,756,732	572,844	41,565,088	Time deposits
Simpanan dari bank lain	422,391	138,131	-	-	-	560,522	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	782,557	-	-	-	-	782,557	Securities sold under agreement to repurchase
Pinjaman yang diterima	8,176	16,351	24,527	49,054	4,214,349	4,312,457	Borrowing
Liabilitas derivatif	161,476	105,068	120,645	147,640	728,693	1,263,522	Derivative payables
Liabilitas akseptansi	949,115	1,581,509	1,184,717	139,202	-	3,854,543	Acceptance payables
Surat utang subordinasi	12,825	25,650	38,475	76,951	5,003,708	5,157,609	Subordinated note
Liabilitas lain-lain							Other liabilities
- Liabilitas sewa	617,626	4,765	6,616	12,863	14,650	656,520	Lease liabilities
- Lain-lain	776,432	15,681	15,681	31,362	633,128	1,472,284	Others
Jumlah	30,661,710	16,140,804	4,914,127	2,543,024	30,653,185	84,912,850	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	5,056,016	-	-	-	-	5,056,016	Unused loan facilities (committed)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1,830,070	-	-	-	-	1,830,070	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	2,742,629	-	-	-	-	2,742,629	Guarantees issued
Jumlah	9,628,715	-	-	-	-	9,628,715	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. (lanjutan)

	2018					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilitas						
Simpanan nasabah						
Giro	4,031,458	232,779	350,413	235,312	13,765,824	18,615,786
Tabungan	740,274	546,377	273,876	-	4,372,928	5,933,455
Deposito	19,847,908	14,067,764	4,276,615	1,795,139	1,188,566	41,175,992
Simpanan dari bank lain	1,506,079	228,992	-	-	-	1,735,071
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	1,138,826	-	-	-	-	1,138,826
Pinjaman yang diterima	11,657	23,314	34,971	69,943	4,526,548	4,666,433
Liabilitas derivatif	207,222	112,637	58,728	110,453	566,407	1,055,447
Liabilitas akseptasi	857,888	2,431,925	2,526,984	292,801	-	6,109,598
Surat utang subordinasi	16,464	32,928	49,392	98,785	5,594,900	5,792,469
Liabilitas lain-lain	870,630	15,681	15,681	15,681	711,538	1,629,211
Jumlah	<u>29,228,406</u>	<u>17,692,397</u>	<u>7,586,660</u>	<u>2,618,114</u>	<u>30,726,711</u>	<u>87,852,288</u>
Rekening administratif						
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	7,559,241	-	-	-	-	7,559,241
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1,992,245	-	-	-	-	1,992,245
Garansi yang diberikan	3,461,066	-	-	-	-	3,461,066
Jumlah	<u>13,012,552</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,012,552</u>

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian mandiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), manajemen permasalahan dan pemantauan tindakan, serta *profiling* dan pelaporan risiko.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2019 and 2018. (continued)

	2018					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilities						
Deposits from customers						
Current accounts	4,031,458	232,779	350,413	235,312	13,765,824	18,615,786
Savings	740,274	546,377	273,876	-	4,372,928	5,933,455
Time deposits	19,847,908	14,067,764	4,276,615	1,795,139	1,188,566	41,175,992
Deposits from other banks	1,506,079	228,992	-	-	-	1,735,071
Securities sold under agreement to repurchase	1,138,826	-	-	-	-	1,138,826
Borrowing	11,657	23,314	34,971	69,943	4,526,548	4,666,433
Derivative payables	207,222	112,637	58,728	110,453	566,407	1,055,447
Acceptance payables	857,888	2,431,925	2,526,984	292,801	-	6,109,598
Subordinated note	16,464	32,928	49,392	98,785	5,594,900	5,792,469
Other liabilities	870,630	15,681	15,681	15,681	711,538	1,629,211
Total	<u>29,228,406</u>	<u>17,692,397</u>	<u>7,586,660</u>	<u>2,618,114</u>	<u>30,726,711</u>	<u>87,852,288</u>
Off-balance sheet items						
Unused loan facilities (<i>committed</i>)	7,559,241	-	-	-	-	7,559,241
Outstanding irrevocable letters of credit	1,992,245	-	-	-	-	1,992,245
Guarantees issued	3,461,066	-	-	-	-	3,461,066
Total	<u>13,012,552</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,012,552</u>

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting *RCSA - Risk & Control Self-Assessment*, operational risk event management and reporting, *KRI - Key Risk Indicators* assessment, the issue management and action tracking, also risk profiling and reporting

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas. Konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(i) Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1
Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Tingkat 3
Input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(i) Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1
Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3
Inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Model Penilaian (lanjutan)

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta credit spreads yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(i) Valuation Models (continued)

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Unit Risiko. Divisi Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Unit Risiko melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh Unit Risiko dan disetujui oleh Manajemen. Unit Risiko melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg, Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan level hirarki nilai wajar:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(ii) Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review from the business by Finance Division and Risk Unit. Finance Division is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. Risk Unit performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources, e.g., traded prices and broker quotes.

*Valuation model is proposed by Risk Unit and approved by the Management. Risk Unit performs a periodic review of the feasibility of the market data sources used for valuation. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as *Bloomberg, Reuters*, brokers and pricing providers. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing providers are taken into consideration.*

(iii) Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2019 and 2018, based on the level in the fair values hierarchy:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

(iii) Financial instruments measured at fair values (continued)

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan level hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2019 and 2018, based on the level in the fair values hierarchy: (continued)

	2019			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,153,669	-	1,153,669	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	-	211,193	-	211,193	Available-for-sale -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,335,294	-	-	1,335,294	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	9,251,270	-	-	9,251,270	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	-	1,159,577	-	1,159,577	Derivative receivables
Jumlah Aset	10,586,564	2,524,439	-	13,111,003	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	874,545	-	874,545	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	63,661,097	-	63,661,097	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	-	64,535,642	-	64,535,642	Total Liabilities
	2018				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,831,434	-	1,831,434	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	-	614,057	-	614,057	Available-for-sale -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,111,961	-	-	1,111,961	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	7,730,673	-	-	7,730,673	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	-	1,129,166	-	1,129,166	Derivative receivables
Jumlah Aset	8,842,634	3,574,657	-	12,417,291	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	910,905	-	910,905	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	1,128,997	-	1,128,997	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	-	2,039,902	-	2,039,902	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iv) Financial instruments not measured at fair
values (continued)

	2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	65,725,233	65,523,213	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,735,071	1,735,071	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual			Securities sold under
dengan janji dibeli kembali	1,138,826	1,138,826	repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	6,109,598	6,109,598	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,666,433	4,628,289	Borrowing
Pinjaman subordinasi	5,792,469	5,628,015	Subordinated Debts
Liabilitas lain-lain	1,629,211	1,629,211	Other liabilities
	<u>86,796,841</u>	<u>86,392,223</u>	

– Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan tagihan akseptasi

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

– Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

– Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities and acceptance receivables

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest-bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

– Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

- Simpanan dari nasabah (selain structured deposit), simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- Pinjaman yang diterima dan surat utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 3 – hirarki nilai wajar).

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(iv) Financial instruments not measured at fair values (continued)

- Deposits from customers (other than structured deposit), deposits from other banks, securities sold under agreement to repurchase, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, securities sold under agreement to repurchase, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- Borrowing and subordinated note

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 3 – fair value hierarchy).

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	47,401,402	53,195,515	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	51,057,635	56,609,040	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	58,621,962	62,743,252	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	6,990,851	7,043,014	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>4,758,487</u>	<u>4,874,434</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u><u>11,749,338</u></u>	<u><u>11,917,448</u></u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	24.79%	22.40%	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	23.01%	21.05%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	20.04%	18.99%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	10.00 - <11.00%	9.00 - <10.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

36. REKONSILIASI UTANG BERSIH

36. NET DEBT RECONCILIATION

	<u>Pinjaman yang diterima/ Borrowing</u>	<u>Surat utang subordinasi/ Subordinate note</u>	
Utang bersih 1 Januari 2019	<u>4,314,000</u>	<u>4,314,000</u>	<i>Net debt as at 1 January 2019</i>
Perubahan non-kas: Penyesuaian valuta asing	<u>(149,250)</u>	<u>(149,250)</u>	<i>Changes in non-cash: Foreign exchange adjustments</i>
Utang bersih 31 Desember 2019	<u><u>4,164,750</u></u>	<u><u>4,164,750</u></u>	<i>Net debt as at 31 December 2019</i>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. REKONSILIASI UTANG BERSIH (lanjutan)

36. NET DEBT RECONCILIATION (continued)

	<u>Pinjaman yang diterima/ Borrowing</u>	<u>Surat utang subordinasi/ Subordinate note</u>	
Utang bersih 1 Januari 2018	1,356,750	2,713,500	Net debt as at 1 January 2018
Arus kas:			Cash flows:
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1,438,000)	-	Payment for borrowing
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	4,314,000	-	Proceeds from borrowing
Penerimaan dari surat utang subordinasi	-	1,438,000	Proceeds from subordinate note
Perubahan non-kas:			Changes in non-cash:
Penyesuaian valuta asing	81,250	162,500	Foreign exchange adjustments
Utang bersih 31 Desember 2018	<u>4,314,000</u>	<u>4,314,000</u>	Net debt as at 31 December 2018

**37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN**

37. SUBSEQUENT EVENTS

Pada tanggal 22 Januari 2020, Bank menerima tambahan setoran modal dari DBS Bank Ltd. Singapore sebesar Rp 1.364.500. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, tambahan setoran modal ini belum diaktakan dan belum disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

On 22 January 2020, the Bank received additional capital from DBS Bank Ltd. Singapore amounting to Rp 1,364,500. Up to this financial statement date, this additional share capital has not been notarized and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

World's Best Bank

Euromoney, 2019

Bank of the Year-Global

The Banker, 2018

Best Bank in the World

Global Finance, 2018

Top 10 Business Transformations of the Last Decade

Harvard Business Review, 2019

Bloomberg Gender-Equality Index

Bloomberg, 2018-2020

FTSE4Good Global Index

FTSE Russell, 2017-2019

Dow Jones Sustainability Index (Asia-Pacific)

S&P Dow Jones Indices/RobecoSAM, 2018-2019

Social Enterprise Champion of the Year (Corporation)

President's Challenge/raiSE, 2019

PT Bank DBS Indonesia

DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor

Ciputra World 1

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5


Jakarta12940


Indonesia

Phone: (62-21) 390 3366

Fax: (62-21) 2988 5005

www.dbs.com/id

 www.facebook.com/dbs.id

 [@dbsbankid](https://www.instagram.com/dbsbankid)